

AL-QUR'AN TERJEMAH *Perkata*



Dengan Transliterasi ARAB - LATIN



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AL-FĀTIHĀH (PEMBUKAAN)

SURAT KE-1 : 7 AYAT

JUZ 1

Bismillāhir-rahmānir-rahīm.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①

1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.¹⁾

الْرَّحِيمُ
ar-rahīmi
Maha
Penyayang

الْرَّحْمَنُ
ar-rahmāni
Maha
Pemurah

اللَّهُ
Allāhi
Allah

بِسْمِ
bismi
dengan
nama

Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn,

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ②

2. Segala puji²⁾ bagi Allah, Tuhan semesta alam.³⁾

الْعَالَمَيْنَ
al-‘ālamīna
semesta
alam

رَبُّ
rabi
Tuhan

لِلَّهِ
lillāhi
bagi Allah

الْحَمْدُ
al-hamdu
segala puji

ar-rahmānir-rahīm,

الْرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

3. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْرَّحِيمُ
ar-rahīmi
Maha
Penyayang

الْرَّحْمَنُ
ar-rahmāni
Maha
Pemurah

māliki yaumid-dīn.

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④

4. Yang menguasai⁴⁾ hari pembalasan.⁵⁾

يَوْمَ الدِّين
yaumid-dīn
hari pem-
balasan

مَالِكٌ
mālik
yang me-
nguasai

Iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'īn.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

5. Hanya kepada Engkau lah kami menyembah⁶⁾ dan hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan.⁷⁾

نَسْتَعِينُ
nasta'īn
kami mohon
pertolongan

إِيَّاكَ
iyyāka
kepada
Engkau

وَ
wa
dan

نَعْبُدُ
na'budu
kami me-
nyembah

إِيَّاكَ
iyyāka
kepada
Engkau

Ihdinaš-ṣirāṭal-mustaqīm,

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

6. Tunjukilah⁸⁾ kami jalan yang lurus.

الْمُسْتَقِيمَ
al-musta-
qīma
yang lurus

الصِّرَاطُ
aš-ṣirāṭa
jalan

إِهْدِنَا
ihdinā
tunjukilah
kami

ṣirāṭal-lazīna an'amta 'alaihim gairil-
magdūbi 'alaihim wa lad-dāllīn.

صِرَاطُ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ عَلَيْهِمْ
الْمَغْضُوبُونَ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.⁹⁾

الْمَغْضُوبُ
al-magdūbi
yang
dimurkai

غَيْرُ
gairi
selain

عَلَيْهِمْ
'alaihim
atas
mereka

أَنْعَمْتَ
an'amta
telah
Engkau
beri nikmat

الَّذِينَ
al-lazīna
orang-
orang yang

صِرَاطٌ
ṣirāṭa
jalan

الضَّالِّينَ
ad-dāllīna
mereka
yang sesat

لَا
lā
bukan

وَ
wa
dan

عَلَيْهِمْ
'alaihim
atas
mereka

سُورَةُ الْبَقَرَةِ

AL-BAQARAH (SAPI BETINA)
SURAT KE-2 : 286 AYAT

Bismillāhir-rahmānir-rahīm.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Alif lām mīm.

الْأَلْمِم

1. Alif lām mīm.¹⁰⁾

الْأَلْمِم
Alif lām
mīm
Alif lām mīm

Žālikal-kitābu lā raiba fīh, hudal lil-
muttaqīn,

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَرَبِّ فِيهِ هُدَىٰ
لِلْمُتَّقِينَ

2. Kitab¹¹⁾ (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka
yang bertakwa,¹²⁾

هُدَىٰ
hudan
petunjuk

فِيهِ
fīhi
di dalamnya

رَبِّ
raiba
keraguan

لَا
lā
tiada

الْكِتَابُ
al-kitābu
kitab

ذَلِكَ
žālika
itu

لِلْمُتَّقِينَ
lil-mutta-
qīna
bagi me-
reka yang
bertakwa

allažīna yu'minūna bil-gaibi wa yu-qīmūna-ṣalāta wa mimmā razaqnā-hum yunfiqūn,

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيَقِنُونَ الصَّلَاةَ
وَمَمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

3. (yaitu) mereka yang beriman¹³⁾ kepada yang gaib,¹⁴⁾ yang mendirikan shalat,¹⁵⁾ dan menafkahkan sebagian rezeki¹⁶⁾ yang Kami anugerahkan kepada mereka,

الصَّلَاةُ aṣ-ṣalāta shalat	يُقِنُونَ yuqīmūna mereka mendirikan	وَ wa dan	بِالْغَيْبِ bil-gaibi dengan yang gaib	يُؤْمِنُونَ yu'minūna mereka beriman	الَّذِينَ allažī orang- orang yang
	يُنْفِقُونَ yunfiqūna mereka menafkah- kan		رَزَقْنَاهُمْ razaqnā- hum Kami reze- kikan pada mereka	مِمَّا mimmā dari sesuatu	وَ wa dan

wal-lažīna yu'minūna bimā unzila ilaika wa mā unzila min qablik, wa bil-ākhirati hum yūqinūn.

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ
مِنْ قَبْلِكَ وَالْأُخْرَى هُمْ يُوْقِنُونَ

4. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu,¹⁷⁾ serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.¹⁸⁾

إِلَيْكَ ilaika kepadamu	أُنْزِلَ unzila telah diturunkan	بِمَا bimā dengan sesuatu	يُؤْمِنُونَ yu'minūna mereka beriman	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	وَ wa dan
وَ wa dan	قَبْلِكَ qablika sebelummu	مِنْ min dari	أُنْزِلَ unzila telah diturunkan	مَا mā sesuatu	وَ wa dan

يُوقِنُونَ yūqinūna mereka yakin	هُمْ hum mereka	بِالْآخِرَةِ bil-ākhirati dengan akhirat
--	------------------------------	--

Ulā'ika 'alā hudam mir rabbihim wa ulā'ika humul-muflīhūn.

أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ⑤

5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁹⁾

وَ wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	مِنْ min dari	هُدًى hudan petunjuk	عَلَىٰ 'alā atas	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah
			الْمُفْلِحُونَ al-muflī- hūna orang- orang yang beruntung	هُمْ hum mereka	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah

Innal-lažīna kafarū sawā'un 'alaihim a anzātahum am lam tunžirhum lā yu'minūn.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَنذَرْتَهُمْ
أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ⑥

6. Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak akan beriman.

أَنذَرْتَهُمْ a anzātahum apakah kamu beri peringatan	عَلَيْهِمْ 'alaihim bagi mereka	سَوَاءٌ sawā'un sama saja	كَفَرُوا kafarū (mereka) kafir	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	إِنَّ inna sesungguh- nya
--	---	--	--	--	---

يُؤْمِنُونَ
yu'minūna
mereka
beriman

لَا
lā
tidak

تُنْذِرُهُمْ
tunzirhum
kamu beri
peringatan
mereka

لَمْ
lam
tidak

أَمْ
am
atau

Khatamallāhu 'alā qulūbihim wa 'alā sam'ihim, wa 'alā abṣārihim gisyāwatuw wa lahum 'azābun 'azīm.

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ
وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ
عَذَابٌ عَظِيمٌ

7. Allah telah mengunci mati hati dan pendengaran mereka,²⁰⁾ dan penglihatan mereka ditutup.²¹⁾ Dan bagi mereka siksa yang amat berat.

عَلَىٰ 'alā atas	وَ wa dan	فُلُوْبِهِمْ qulūbihim hati mereka	عَلَىٰ 'alā atas	اللَّهُ Allāhu Allah	خَتَمَ khatama mengunci mati
وَ wa dan	غِشَاوَةٌ gisāwatuw tutup	أَبْصَارِهِمْ abṣārihim penglihatan mereka	عَلَىٰ 'alā atas	وَ wa dan	سَمْعِهِمْ sam'ihim pendengaran mereka
			عَظِيمٌ 'azīm yang besar	عَذَابٌ 'azābun siksa	لَهُمْ lahum bagi mereka

Wa minan-nāsi may yaqūlu āmanna billāhi wa bil-yaumil-ākhiri wa mā hum bi mu'minīn.

وَمَنِ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ أَمَنَّا بِاللَّهِ
وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

8. Di antara manusia ada yang mengatakan : "Kami beriman kepada Allah dan Hari Kemudian,²²⁾ padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

أَمَنَّا āmanna kami beriman	يَقُولُ yaqūlu berkata	مَنْ man siapa	النَّاسِ an-nāsi manusia	مِنْ min dari/ sebagian	وَ wa dan
هُمْ hum mereka	مَا mā bukan	وَ wa dan	بِالْيَوْمِ الْآخِرِ bil-yaumil-ākhiri kepada hari akhir	وَ wa dan	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah

بِمُؤْمِنِينَ
bi mu'-mininā
dengan
orang-
orang yang
beriman

Yukhādi'ūnallāha wal-lažīna āmanū,
wa mā yakhda'ūna illā anfusahum
wa mā yasy'urūn.

يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا
يُخَادِعُونَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ⑤

9. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.

وَ wa dan	أَمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	وَ wa dan	اللَّهُ Allāha Allah	يُخَادِعُونَ yukhādi'-ūna mereka menipu
مَا mā tidak	وَ wa dan	أَنفُسُهُمْ anfusahum diri mereka	إِلَّا illā kecuali	يُخَادِعُونَ yakhda'ūna mereka menipu	مَا mā tidak

يَشْعُرُونَ
yasy'urūna
mereka
sadar

فِي قُلُوبِهِمْ مَرْضٌ فَرَأَهُمُ اللَّهُ مَرْضًا
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا
يَكْذِبُونَ ١٠

10. Dalam hati mereka ada penyakit,²³⁾ lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.

مَرْضًا	اللَّهُ	فَرَأَهُمْ	مَرْضٌ	قُلُوبِهِمْ	فِي
marađan penyakit	Allāhu Allah	fa zādahum maka me- nambah pa- da mereka	marađun penyakit	qulūbihim hati mereka	fī di dalam
كَانُوا	بِمَا	أَلِيمٌ	عَذَابٌ	لَهُمْ	وَ
kānū adalah mereka	bimā dengan sebab	alīmun yang pedih	'azābun siksa	lahum bagi mereka	wa dan

يَكْذِبُونَ
yakzibūna
mereka
berdusta

Wa iżā qīla lahum lā tufsidū fil-ardī
qālū innamā naḥnu muṣliḥūn.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ
قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ١١

11. Dan bila dikatakan kepada mereka : Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi,²⁴⁾ mereka menjawab : "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan."

تُفْسِدُوا tufsidū kamu membuat kerusakan	لَا lā janganlah	لَهُم lahum kepada mereka	قِيلَ qila dikatakan	إِذَا iżā jika	وَ wa dan
مُصْلِحُونَ muşlihūna orang- orang yang membuat kebaikan	نَحْنُ nahnu kami	إِنَّمَا innamā sesungguh- nya	قَالُوا qālū mereka berkata	الْأَرْضُ al-ardi bumi	فِي fi di

Alā innahum humul-mufsidūn wa lākīl lā yasy'urūn.

الَّا اَنَّمِّمُ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ
لَا يَشْعُرُونَ ⑫

12. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.

لَكِنْ lākīn tetapi	وَ wa dan	الْمُفْسِدُونَ al-mufsi- dūna orang- orang yang membuat kerusakan	هُمْ hum mereka	إِنَّمِّمُ innahum sesungguh- nya mereka	الَّا alā ingatlah
				يَشْعُرُونَ yasy'urūna mereka sadar	لَا lā tidak

Wa iżā qila lahum āminū kamā āmanan-nāsu qālū anu'minu kamā āmanas-sufahā', alā innahum humus-sufahā'u wa lākīl lā ya'lamūn.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَمْنَوْا كَمَا أَمَنَ النَّاسُ قَالُوا
أَنُوْمَنُ كَمَا أَمَنَ السُّفَهَاءُ الَّا إِنَّهُمْ هُمُ
السُّفَهَاءُ وَلَكِنْ لَا يَعْمَلُونَ ⑬

13. Apabila dikatakan kepada mereka : "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman", mereka menjawab : "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman". Ingatlah, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang bodoh, tetapi mereka tidak tahu.

كما kamā sebagaimana	أمنوا āminū berimanlah kamu	لهم lahum kepada mereka	قيل qīlā dikatakan	إذا iżā jika	و wa dan
أمن āmana telah beriman	كما kamā sebagaimana	أنوْعُمْ anu'minu akan berimankah kami	قالُوا qālū mereka berkata	النَّاسُ an-nāsu manusia	أَمَنَ āmana telah beriman
و wa dan	السُّفَهَاءُ as-sufahā'u orang-orang bodoх	هُمْ hum mereka	إِنَّهُمْ innahum sesungguhnya mereka	الا alā ingatlah	السُّفَهَاءُ as-sufahā'u orang-orang bodoх
			يَعْلَمُونَ ya'lamūna mereka tahu	لَا lā tidak	لَكِنْ lākin tetapi

Wa iżā laqul-lažīna āmanū qālū āmannā, wa iżā khalau ilā syayāti-nihim qālū innā ma'akum innamā naħnu mustahzi'ūn.

وَإِذَا قَوَى الَّذِينَ أَمْنَوْا قَالُوا إِنَّا وَإِذَا
خَلَوْا إِلَى شَيَاطِينِنَا مُكْفَرُونَ قَالُوا إِنَّا نَأْمَعُكُمْ
إِنَّمَا نَخْنُ مُسْتَهْزَئُونَ ^(١٤)

14. Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan : "Kami telah beriman". Dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka,²⁵⁾ mereka mengatakan : "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok".

قالُوا qālū mereka berkata	أَمْنَوْا āmanū mereka beriman	الَّذِينَ allāzīna orang-orang yang	لَقَوَا laqū mereka berjumpa	إِذَا iżā jika	و wa dan
-------------------------------------	---	---	---------------------------------------	----------------------	----------------

شَيَاطِينُهُمْ syayāti-nihim syaitan-syaitan mereka	إِلَى ilā kepada	خَلَوَا khalaau kembali	إِذَا iżā jika	وَ wa dan	أَمَّا āmanna kami telah beriman
مُسْتَهْزِئُونَ mustahzi-ūna berolok-olok	نَحْنُ nahnu kami	إِنَّمَا innamā sesungguhnya	مَعَكُمْ ma‘akum bersama-mu	إِنَّا innā sesungguhnya kami	قَالُوا qālū mereka berkata

Allāhu yastahzi'u bihim wa yamudduhum fi tūgānihim ya'mahūn.

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمْدُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ⑯

15. Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan.

فِي fi dalam	يَمْدُهُمْ yamudduhum membiarkan mereka	وَ wa dan	بِهِمْ bihim dengan mereka	يَسْتَهْزِئُ yastahzi'u akan memperolok	اللَّهُ Allāhu Allah
				يَعْمَهُونَ ya'mahūna mereka terombang-ambing	طُغْيَانِهِمْ tūgānihim kesesatan mereka

Ula'ikal-lažīnasytarawud-dalālata bil-hudā, famā rabīhat tijāratuhum wa mā kānū muhtadin.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُ الظَّلَالَةَ
بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحُتْ تِجَارَتُهُمْ
وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ⑯

16. Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

فَمَا	بِالْهُدَىٰ	الضَّلَالَةَ	اَشْتَرَوْا	الَّذِينَ	أُولَئِكَ
famā maka tidak	bil-hudā dengan petunjuk	ad-dalālata kesesatan	isytarawu membeli	allažina orang-orang yang	ula'iqa mereka itu
مُهْتَدِينَ	كَانُوا	مَا	وَ	تَحَارَّتْهُمْ	رَبِحَتْ
muhtadīna orang-orang yang mendapat petunjuk	kānū adalah mereka	mā tidak	wa dan	tijaratuhum perniagaan mereka	rabi'hat beruntung

Mašaluhum ka mašalil-lažistauqada nāra, fa lammā adā'at mā ḥaulahū žahaballāhu bi nūrihim wa tarakahum fī zulumātil lā yubṣirūn.

مَثَلُهُمْ كَمْثُلَ الَّذِي اسْتَوْقَدَنَارَافَمَّا
أَضَاءَتْ مَاحْوَلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِ وَتَرَكَهُمْ
فِي ظُلْمَاتٍ لَا يُبَصِّرُونَ ^(٢٦)

17. Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalaikan api,²⁶⁾ maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

فَمَا	نَارًا	اسْتَوْقَدَ	الَّذِي	كَمْثُلَ	مَثَلُهُمْ
fa lammā maka tatkala	nāran api	istauqada menyalaikan	allaži orang yang	kamašali seperti perumpamaan	mašaluhum perumpamaan mereka
بِنُورِهِمْ	اللَّهُ	ذَهَبَ	حَوْلَهُ	مَا	أَضَاءَتْ
bi nūrihim dengan cahaya mereka	Allāhu Allah	žahaba menghilangkan	ḥaulahū sekelilingnya	mā sesuatu/ apa	adā'at menerangi
يُبَصِّرُونَ	لَا	ظُلْمَاتٍ	فِي	تَرَكَهُمْ	وَ
yubṣirūna mereka melihat	lā tidak	zulumātin kegelapan	fi dalam	tarakahum membiarkan mereka	wa dan

شُمْ بِكُمْ عُمُّيْ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ^{٢٨}
شُمْ بِكُمْ عُمُّيْ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ^{٢٨}

Summum bukmun 'umyun fa hum
lā yarji'ūn,

18. Mereka tuli, bisu dan buta,²⁷⁾ maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar),

يَرْجِعُونَ

yarji'una
mereka
kembali

لَا

lā
tidak

فَهُمْ

fa hum
maka
mereka

عُمُّيْ

'umyun
buta

بُكْمُكْ

bukmun
bisu

شُمْ

shummun
tuli

au kaṣayyibim minas-samā'i fīhi
zulmātuw wa ra'duw wa barq, yaj-
'alūna asābi'ahum fī ăzānihim minaṣ-
ṣawā'iqi hażaral-maūt, wallāhu mu-
hiṭum bil-kāfirīn.

أَوْكَصَيْبٌ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلْمَاتٌ
وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصْبَابَهُمْ فِي
أَذْانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتٌ وَاللَّهُ
مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ^{٢٩}

19. atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati.²⁸⁾ Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.²⁹⁾

ظُلْمَاتٌ

zulmātuw
gelap
gulita

فِيهِ

fīhi
di dalam-
nya

السَّمَاءُ

as-samā'i
langit

مِنْ

min
dari

كَصَيْبٌ

kaṣayyibin
seperti
hujan lebat

أَوْ

au
atau

أَصْبَابَهُمْ

asābi'ahum
anak jari
mereka

يَجْعَلُونَ

yaj-'alūna
mereka
menjadikan

بَرْقٌ

barqun
kilat

وَ

wa
dan

رَعْدٌ

ra'dun
guruh

وَ

wa
dan

الْمَوْتُ

al-mauti
mati

حَذَرَ

hażara
waspada
(takut)

الصَّوَاعِقُ

as-ṣawā'iqi
petir

مِنْ

min
dari

أَذْانِهِمْ

ăzānihim
telinga
mereka

فِي

fī
di dalam

بِالْكَافِرِينَ	مُحِيطٌ	اللَّهُ	وَ
bil-kafirina dengan orang-orang kafir	muhiṭun meliputi	Allāhu Allah	wa dan

Yakādul-barqu yakhtafu abṣārahum, kullamā adā'a lahum masyau fīhi wa iżā azlama 'alaihim qāmū, wa lau syā'allāhu lazahaba bi sam'ihim wa abṣārihim, innallāha 'alā kulli syai'in qadīr.

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطُفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ
لَهُمْ مَشَوَّافِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا
وَلَوْشَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

20. Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu meninari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

أَضَاءَةً	كُلَّمَا	أَبْصَارَهُمْ	يَخْطُفُ	الْبَرْقُ	يَكَادُ
adā'a meninari	kullamā setiap kali	abṣārahum penglihatan mereka	yakhtafu menyambar	al-barqu kilat	yakādu hampir-hampir
أَظْلَمَ	إِذَا	وَ	فِيهِ	مَشَوَّافِيهِ	لَهُمْ
azlama gelap	iżā jika	wa dan	fīhi di dalamnya	masyau mereka berjalan	lahum bagi mereka
اللَّهُ	شَاءَ	لَوْ	وَ	قَامُوا	عَلَيْهِمْ
Allāhu Allah	syā'a meng-hendaki	lau	wa dan	qāmū mereka berdiri	'alaihim atas mereka
اللَّهُ	إِنَّ	أَبْصَارَهُمْ	وَ	بِسَمْعِهِمْ	لَذَهَبَ
Allāha	inna	abṣārihim penglihatan mereka	wa dan	bi sam'ihim dengan pendengaran mereka	lazahaba niscaya melenyapkan

قَدِيرٌ
qadirun
berkuasa

شَيْءٌ
syai'in
sesuatu

كُلٌّ
kulli
segala

عَلَىٰ
'alā
atas

Yā ayyuhan-nāsu 'budū rabbakumul-lažī khalaqakum wal-lažīna min qablikum la 'allakum tattaqūn,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي
خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعْلَكُمْ
تَشْقُونَ^(٢١)

21. Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,

خَلَقَكُمْ khalaqakum telah menciptakan kamu	الَّذِي allažī yang	رَبُّكُمْ rabbakum Tuhanmu	اعْبُدُوا u 'budū sembahlah	النَّاسُ an-nāsu manusia	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā wahai
تَشْقُونَ tattaqūna (kamu) bertakwa	لَعْلَكُمْ la 'allakum supaya kamu	قَبْلَكُمْ qablikum sebelum- mu	مِنْ min dari	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	وَ wa dan

allažī ja 'ala lakumul-arḍa firāsyaw was-samā'a binā'ā, wa anzala minas-samā'i mā'an fa akhraja bihī minaš-shamarāti rizqal lakum, fa lā taj'alū lillāhi andādaw wa antum ta'lamūn.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ
بَنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الْثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ
أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ^(٢٢)

22. Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah,³⁰⁾ padahal kamu mengetahui.

وَ wa dan	فَرَاسًا firāsan hamparan	الْأَرْضَ al-arda bumi	لَكُمْ lakum bagi kamu	جَعَلَ ja'ala menjadikan	الَّذِي allaži Dia yang
السَّمَاءُ as-samā'i langit	مِنْ min dari	أَنْزَلَ anzala menurunkan	وَ wa dan	بِنَاءً binā'an atap	السَّمَاءُ as-samā'a langit
رِزْقًا rizqan rezeki	الشَّمَرَاتِ aš-šamarāti buah-buahan	مِنْ min dari	بِهِ bihī dengannya	فَأَخْرَجَ fa akhraja maka mengeluarkan	مَاءً mā'an air
وَ wa dan	أَنْدَادًا andādan sekutu-sekutu	لِلَّهِ lillāhi bagi Allah	تَجْعَلُوا taj'alu kamu menjadikan	فَلَا fa lā maka jangan	لَكُمْ lakum bagimu
				تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu mengetahui	أَنْتُمْ antum kamu

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَبِّ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا
فَأَتُوَابِسُورَةٍ مِنْ مِثْلِهِ وَأَدْعُوا شَهَدَاءَ كُمْ
مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝

23. Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah³¹ satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

مِمَّا mimmā dari apa	رَبِّ raibin keraguan	فِي fi dalam	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	إِنْ in jika	وَ wa dan
-----------------------------	-----------------------------	--------------------	-----------------------------------	--------------------	-----------------

مِنْ min dari	بِسُورَةٍ bi sūratin dengan satu surat	فَأُتُوا fa'tū maka buatlah	عَبْدِنَا 'abdinā hamba Kami	عَلَىٰ 'alā atas	نَزَّلْنَا nazzalnā Kami turun- kan
دُونٌ dūni selain	مِنْ min dari	شَهَدَاءَكُمْ syuhada'a-kum penolong- penolong- mu	ادْعُوا ud'ū ajaklah	وَ wa dan	مِثْلِهِ miṣlihi serupa itu
	صَادِقِينَ ṣādiqīna orang- orang yang benar	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	إِنْ in jika		اللَّهُ Allāhi Allah

فَإِنْ لَمْ تَفْعِلُوا وَلَنْ تَفْعِلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ
الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
أُعَدَّتْ لِلْكَافِرِينَ (٢٤)

24. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

تَفَعَّلُوا taf'ālū kamu membuat	لَنْ lan tiada	وَ wa dan	تَفَعَّلُوا taf'ālū kamu membuat	لَمْ lam tidak	فَإِنْ fa in maka jika
وَ wa dan	النَّاسُ an-nāsu manusia	وَقُودُهَا waqūduhā bahan bakarnya	الَّتِي allatī yang	النَّارَ an-nāra api (neraka)	فَاتَّقُوا fattaqū maka takutlah kamu

لِلْكَافِرِينَ
lil-kāfirīn
bagi orang
orang kafir

أَعْدَتْ
u'iddat
disediakan

الْحِجَارَةُ
al-hijāratu
batu-batu

Wa basyiyiril-lažīna āmanū wa 'amīluš-ṣālihāti anna lahum jannātin tajrī min tahtihal-anhār, kullamā ruziqū minhā min šamaratir rizqan qālū hāžal-lažī ruziqnā min qablu wa utū bihī mutasyābihā, wa lahum fīhā azwājum muṭahharatuw wa hum fīhā khālidūn.

وَبَشَّرَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
كُلُّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقٌ لَوْا هَذَا
الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلٍ وَأَتُوَابِهِ مُتَشَابِهًـا
وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٤٢﴾

25. Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inhilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.³²⁾

عَمِلُوا 'amīlu beramal	وَ wa dan	أَمَنُوا āmanū telah beriman	الَّذِينَ allāzīna orang- orang yang	بَشَّرَ basyiyiri gembira- kanlah	وَ wa dan
مِنْ min dari	تَجْرِي tajrī mengalir	جَنَّاتٍ jannātin surga- surga	لَهُمْ lahum bagi mereka	أَنَّ anna bahwa	الصَّالِحَاتِ as-ṣālihāti saleh
مِنْ min dari	مِنْهَا minhā darinya	رُزِقُوا ruziqū mereka di- beri rezeki	كُلُّمَا kullamā setiap	الْأَنْهَارُ al-anhāru sungai- sungai	تَحْتَهَا tahtihā di bawah- nya

رُزْقَنَا ruziqnā kami di- beri rezeki	الَّذِي allažī yang	هَذَا hāzā ini	قَالُوا qālū mereka berkata	رِزْقًا rizqan (sebagai) rezeki	شَرْقَةٌ šamaratin buah- buahan
مُتَشَابِهًا mutasyā- bihan serupa	بِهِ bihī dengannya	أُتُوا utū mereka diberi	وَ wa dan	قَبْلُ qablu sebelum	مِنْ min dari
وَ wa dan	مُطَهَّرَةٌ mutahha- ratun suci	أَزْوَاجٌ azwājun istri-istri	فِيهَا fihā di dalam- nya	لَهُمْ lahum bagi mereka	وَ wa dan
	خَالِدُونَ khalidūna mereka kekal		فِيهَا fihā di dalam- nya		هُمْ hum mereka

Innallāha lā yastahyī ay yadribā ma-
ṣalam mā ba‘ūdatan famā faqahā,
fa ammal-lažīna āmanū fa ya‘lamūna
annahul-haqqu mir rabbihim, wa
ammal-lažīna kafarū fa yaqūlūna māzā
arādallāhu bi hāzā mašalā, yuḍillu
bihī kaśiraw wa yahdī bihī kaśirā,
wa mā yuḍillu bihī illal-fāsiqīn,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا
مَا يَعْوَضُهُ فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ أَمْسَوْا
فِي عَلَمَوْنَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا
الَّذِينَ كَفَرُوا فَإِقْرَوْنَ مَاذَا أَرَادُ
اللَّهُ بِهِذَا مَثَلًا يُضْلِلُ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي
بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضْلِلُ بِهِ إِلَّا
الْفَاسِقِينَ ^{٣٣}

26. Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu.³³⁾ Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan : "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk

perumpamaan?" Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah,³⁴⁾ dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik.

مَثَلًا	أَنْ يَضْرِبَ	يَسْتَحْيِي	لَا	إِلَهٌ	إِنَّ
mašalan perumpamaan	ay yadriba membuat	yastahyī merasa malu	lā tidak	Allāha Allah	inna sesungguhnya
الَّذِينَ	فَامَّا	فَوْقَهَا	فَهَا	بَعْوَذَةً	مَا
allāzīna orang-orang yang	fa ammā maka adapun	fauqahā lebih rendah	famā dan apa	ba'ūdatan nyamuk	mā sesuatu
رَبِّهِمْ	مِنْ	الْحَقُّ	أَنْهُ	فَيَعْلَمُونَ	أَمْنَوْا
rabbihim Tuhan mereka	min dari	al-haqqu benar	annahu bahwa perumpamaan itu	fa ya'lamūna maka mereka mengetahui	āmanū mereka beriman
مَاذَا	فَيَقُولُونَ	كَفَرُوا	الَّذِينَ	أَمَّا	وَ
māžā apakah	fa yaqūlūna maka mereka mengatakan	kafarū mereka kafir	allāzīna orang-orang yang	ammā adapun	wa dan
بِهِ	يُضْلِلُ	مَثَلًا	هُنَّا	إِلَهٌ	أَرَادَ
dengan-nya	yudillu disesatkan	mašalan perumpamaan	bi hāzā dengan ini	Allāhu Allah	arāda meng-hendaki
وَ	كَثِيرًا	بِهِ	يَهْدِي	وَ	كَثِيرًا
wa dan	kašīran banyak (orang)	dengan-nya	yahdi memberi petunjuk	wa dan	kašīran banyak (orang)

الْفَاسِقِينَ al-fāsiqīnā orang-orang yang fasik	إِلَّا illā kecuali	بِهِ bihī dengan-nya	يُضْلِلُ yudillu disesatkan	مَا mā tidak
---	----------------------------------	-----------------------------------	--	---------------------------

allažīna yanqudūna 'ahdallāhi mim ba'di mišāqihī wa yaqta'ūna mā amarallāhu bihī ay yūṣala wa yuṣidūna fil-ard, ulā'ika humul-khāsirūn.

الَّذِينَ يَنْقَضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيَثَاقِهِ
وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ
وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ
الْخَاسِرُونَ ﴿٢٧﴾

27. (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

بَعْدِ ba'di sesudah	مِنْ min dari	اللَّهُ Allāhi Allah	عَهْدَ 'ahda perjanjian	يَنْقَضُونَ yanqudūna mereka melanggar	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang
اللَّهُ Allāhu Allah	أَمْرٌ amara memerintah	مَا mā apa	يَقْطَعُونَ yaqta'ūna mereka memutuskan	وَ wa dan	مِيَثَاقِهِ mišāqihī meneguhkannya
الْأَرْضِ al-ardī bumi	فِي fi di	يُفْسِدُونَ yuṣidūna mereka membuat kerusakan	وَ wa dan	أَنْ يُوصَلَ ay yūṣala untuk menghubungkan	بِهِ bihī dengan-nya
				الْخَاسِرُونَ al-khāsirūn orang-orang yang rugi	هُمْ hum mereka
					أُولَئِكَ ulā'ika mereka itu

Kaifa takfurūna billāhi wa kuntum amwātan fa ahyākum, šumma yumiṭukum šumma yuhyikum šumma ilaihi turja‘ūn.

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ
أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ
يُحْيِي كُلَّ شَمْسٍ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ
ۚ

28. Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan".

أَمْوَاتًا	كُنْتُمْ	وَ	بِاللَّهِ	تَكْفُرُونَ	كَيْفَ
amwātan orang-orang mati	kuntum adalah kamu	wa dan	billāhi kepada Allah	takfurūna kamu kafir	kaifa bagaimana
شُرْعَةٌ	يُحْيِي كُلَّ	شُرْعَةٌ	يُمِيتُكُمْ	شُرْعَةٌ	فَأَحْيَاكُمْ
šumma kemudian	yuhyikum Dia menghidupkan kamu	šumma kemudian	yumiṭukum Dia mematikan kamu	šumma kemudian	fa ahyākum maka Dia menghidupkan kamu
				تَرْجَعُونَ	إِلَيْهِ
				turja‘ūna kamu dikembalikan	ilaihi kepada-Nya

Huwal-lažī khalaqa lakum mā fil-ardī jami‘an šummastawā ilas-samā‘i fa sawwāhunna sab‘a samāwāt, wa huwa bi kulli syai‘in ‘alīm.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ
جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوْمَهُنَّ
سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيهِ ۖ

29. Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

فِي	مَا	لَكُمْ	خَلَقَ	الَّذِي	هُوَ
fī	mā	lakum	khalaqa	allazi	huwa
di	apa	bagimu	menjadikan	yang	Dia
السَّمَاءُ	إِلَى	إِسْتَوَى	شُمُمٌ	جَمِيعًا	الْأَرْضُ
as-samā'i	ilā	istawā	śumma	jami'an	al-ardī
langit	ke	Dia ber-kehendak	kemudian	semuanya	bumi
بِكُلِّ	هُوَ	وَ	سَمَوَاتٍ	سَبْعَ	فَسَوْمَهْنَ
bi kulli	huwa	wa	samāwātin	sab'a	fa sawwā-hunna
dengan segala	Dia	dan	langit	tujuh	Dia menjadikannya
			عَلَيْهِ	شَيْءٌ	
			'alimun	sya'in	
			Maha Mengetahui	sesuatu	

Wa iż qāla rabbuka lil-malā'ikati innī jā'ilun fil-ardī khalīfah, qālū a taj'alu fihā may yufsidu fīhā wa yasifikud-dimā', wa naḥnu nusabbihu bi ḥam-dika wa nuqaddisu lak, qāla innī a'lamu mā lā ta'lamūn.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ أَنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَجْعَلْ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِلُ الْدِمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat : "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata : "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman : "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

إِنِّي inni sesungguh-nya Aku	لِلْمَلَائِكَةِ lil-malā'i- kati kepada para malaikat	رَبُّكَ rabbuka Tuhanmu	قَالَ qāla berkata	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
أَتَتَّبِعُ a taj'alu apakah Engkau hendak menjadikan	قَالُوا qalū mereka berkata	خَلِيفَةً khalifatan khalifah	الْأَرْضَ al-ardi bumi	فِي fi di	جَاعِلٌ jā'ilun menjadikan
يَسِّفِكُ yasfika menumpahkan	وَ wa dan	فِيهَا fihā di dalamnya	يُفْسِدُ yufsidu membuat kerusakan	مِنْ man orang	فِيهَا fihā di dalamnya
وَ wa dan	بِحَمْدِكَ bi ḥamdiка dengan memuji Engkau	نُسَبِّحُ nusabbihu kami bertasbih	نَحْنُ nahnu kami	وَ wa dan	الدِّمَاءَ ad-dimā'a darah
مَا mā apa	أَعْلَمُ a'lamu Aku lebih mengetahui	إِنِّي inni sesungguh-nya Aku	قَالَ qāla berkata/berfirman	لَكَ laka kepada-Mu	نُقَدِّسُ nuqaddisu mensuci-kan
				تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu mengetahui	لَا lā tidak

Wa 'allama Ādamal-asmā'a kullahā šumma 'arađahum 'alal-malā'ikati fa qāla ambi'ūni bi asmā'i hā'ulā'i in kuntum šādiqin.

وَعَلَمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْتُوْنِي بِاسْمَاءَ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"

شُمْ	كُلَّهَا	الْأَسْمَاءُ	آدَمَ	عَلَمَ	وَ
šumma kemudian	kullahā semuanya	al-asmā'a nama- nama	Ādama Adam	'allama Dia meng- ajarkan	wa dan
بِاسْمَاءَ	أَنْتُوْنِي	فَقَالَ	الْمَلَائِكَةُ	عَلَى	عَرَضَهُمْ
bi asmā'i dengan na- ma-nama	ambi'ūni sebutkan- lah ke- pada-Ku	fa qāla maka Dia berfirman	al-malā'ikati para malaikat	'alā atas	'arađahum Dia me- ngemukakannya
صَادِقِينَ	كُنْتُمْ	إِنْ	هَؤُلَاءِ		
šādiqina orang- orang yang benar	kuntum kamu	in jika	hā'ulā'i semua ini		

Qālū subhānaka lā 'ilma lanā illā mā 'allamtanā innaka antal-'alīmul-hakim.

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَمْتَنَا
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝

32. Mereka menjawab : "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.³⁵⁾

الاَّ	لَنَا	عِلْمٌ	لَا	سُبْحَانَكَ	قَالُوا
illā	lanā	‘ilma	lā	subḥānaka	qālū
kecuali	bagi kami	pengetahuan	tiada	maha suci Engkau	mereka berkata
الْحَكِيمُ	الْعَلِيمُ	أَنْتَ	إِنَّكَ	عَلَّمْتَنَا	مَا
al-ḥakīmu	al-‘alīmu	anta	innaka	‘allamtanā	mā
Maha Bijaksana	Maha Mengetahui	Engkau	sesungguhnya Engkau	Engkau ajarkan kepada kami	apa

Qāla yā Ādamu ambi'hum bi asmā'i-him, fa lammā amba'ahum bi asmā'i-him qāla alam aqul lakum innī a'lam gaibas-samāwāti wal-ardī wa a'lam mā tubdūna wa mā kuntum taktumūn.

قَالَ يَا آدَمَ أَنْبِئْهُمْ بِاسْمَائِهِمْ فَلَمَّا آتَاهُمْ
بِاسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ بِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تَبَدُّونَ وَمَا كُنْتُمْ
تَكْتُمُونَ

33. Allah berfirman : Hai Adam, beritahukanlah pada mereka nama benda-benda ini". Maka setelah diberitahukan kepada mereka nama benda-benda itu, Allah berfirman : "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

فَإِنَّمَا	بِاسْمَائِهِمْ	أَنْبِئْهُمْ	أَدَمُ	يَا	قَالَ
fa lammā	bi asmā'i-him	ambi'hum	Ādamu	yā	qāla
maka setelah	dengan nama-nama mereka	beritahu mereka	Adam	hai	berkata
لَكُمْ	أَقُلْ	أَلَمْ	قَالَ	بِاسْمَائِهِمْ	أَنْبَاهُمْ
lakum	aqul	alam	qāla	bi asmā'i-him	amba'a-hum
kepadamu	sudah Kukatakan	bukankah	berkata	dengan nama-nama mereka	memberitahu mereka

الْأَرْضِ al-ardī bumi	وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samā-wāti langit	غَيْبَ gaiba gaib	أَعْلَمَ a'lamu mengetahui	إِنِّي innī sesungguhnya Aku
مَا mā apa	وَ wa dan	بُدُونَ tubdūna kamu lahirkan	مَا mā apa	أَعْلَمَ a'lamu mengetahui	وَ wa dan
تَكْتُمُونَ taktumūna kamu sembunyikan					كُنْتُمْ kuntum kamu

Wa iż qulnā lil-malā'i katisjudū li Ādama fa sajadū illā iblīs, abā wastakbara wa kāna minal-kāfirīn.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةَ اسْجُدُوا لِلْأَدَمَ
فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسُ أَبَى وَاسْتَكَبَرَ
وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

34. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat : "Sujudlah³⁶⁾ kamu kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

لِأَدَمَ li Ādama kepada Adam	اسْجُدُوا usjudū sujudlah (kamu)	لِلْمَلَائِكَةِ lil-malā'i-kati kepada para malaikat	قُلْنَا qulnā Kami berkata	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
اسْتَكَبَرَ istakbara ia takabur	وَ wa dan	أَبَى abā ia enggan	إِبْلِيسَ iblīsa iblis	إِلَّا illā kecuali	فَسَجَدُوا fa sajadū maka sujudlah (mereka)

الكافرین al-kāfirīna orang-orang yang kafir	مِنْ min dari	كَانَ kāna adalah dia	وَ wa dan
---	---------------------	-----------------------------	-----------------

Wa qulnā yā Ādamuskun anta wa zaujukal-jannata wa kulā minhā ragadan hāisu syi'tumā, wa lā taqrabā hāzihisy-syajarata fa takūnā minaz-zālimin.

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ
وَكُلَا مِنْهَا رَغْدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرِبَا
هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ (٣٧)

35. Dan Kami berfirman : "Hai Adam, diambilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini,³⁷⁾ yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang zalim."

أَنْتَ anta kamu	اسْكُنْ uskun tempatilah	أَدَمُ Ādāmu Adam	يَا yā hai	قُلْنَا qulnā Kami berkata	وَ wa dan
مِنْهَا minhā darinya	كُلَا kulā makanlah kamu berdua	وَ wa dan	الْجَنَّةَ al-jannata surga	زَوْجُكَ zaujuka istrimu	وَ wa dan
تَقْرِبَا taqrabā kamu berdua mendekati	لَا lā janganlah	وَ wa dan	شِئْتُمَا syi'tumā kamu ber- dua sukai	حَيْثُ hāisu dimana saja	رَغْدًا ragadan hingga (puas)
الظَّالِمِينَ az-zālimi- na orang- orang yang zalim	مِنْ min dari (termasuk)	فَتَكُونَا fa takūnā maka ka- mu berdua adalah	الشَّجَرَةُ asy-syaja- rata pohon	هَذِهِ hāzidi ini	

Fa azallahumasy-syaiṭānū ‘anhā fa akhrajahumā mimmā kānā fīh, wa qulnahbiṭū ba‘dūkum li ba‘dīn ‘aduww, wa lakum fil-ardī mustaqarruw wa matā‘un ilā hīn.

فَازْلَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمْهَا
كَانَ فِيهِ وَقُلْنَا أَهْبِطُوا بَعْضَكُمْ لِعَضِّ
عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقْرٌ وَمُتَّعٌ
إِلَى حِينٍ

36. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu³⁸⁾ dan dikeluarkan dari keadaan semula³⁹⁾ dan Kami berfirman : "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan".

كَانَا kānā adalah kamu berdua	مِمْهَا mimmā dari surga	فَأَخْرَجَهُمَا fa akhrajahumā maka mengeluarkan kepada keduanya	عَنْهَا ‘anhā darinya (surga)	الشَّيْطَانُ asy-syaiṭānū syaitan	فَازْلَهُمَا fa azallahumā maka menggelincirkan kepada keduanya
لِعَضِّ li ba‘dīn bagi sebagian yang lain	بَعْضُكُمْ ba‘dūkum sebagian kamu	أَهْبِطُوا ihbiṭū turunlah kamu	قُلْنَا qulnā Kami berkata	وَ wa dan	فِيهِ fīhi di dalamnya
مُسْتَقْرٌ mustaqarrūn tempat kediaman	الْأَرْضُ al-ardī bumi	فِي fī di dalam	لَكُمْ lakum bagi kamu	وَ wa dan	عَدُوٌّ ‘aduwun menjadi musuh
حِينٍ hīnīn waktu yang tertentu	إِلَى ilā sampai		مَتَّاعٌ matā‘un kesenangan	وَ wa dan	

Fa talaqqā Ādamu mir rabbihī kalimātin fa tāba ‘alāih, innahū huwat-tawwābur-rahīm.

فَتَلَقَّى آدَمٌ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ
إِنَّهُ هُوَ التَّوَابُ الرَّحِيمُ

37. Kemudian Adam menerima beberapa kalimat⁴⁰⁾ dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

فَتَابَ	كَلِمَاتٍ	رَبِّهِ	مِنْ	آدَمُ	فَتَلَقَّى
fa tāba maka Dia menerima taubat	kalimātin kalimat	rabbihī Tuhannya	min dari	Ādamu Adam	fa talaqqā maka menerima
الرَّحِيمُ	الْتَّوَابُ	هُوَ	إِنَّهُ	عَلَيْهِ	
ar-rahīmu Maha Penyayang	at-tawābu Maha Pene- rima taubat	huwa Dia	innahū sesungguh- nya Dia	‘alaihi atasnya	

Qulnahbiṭū minhā jami‘ā, fa immā ya'tiyannakum minnī hudan fa man tabi‘a hudāya fa lā khaufun ‘alaihim wa lā hum yaḥzanūn.

قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيْكُمْ مِنْ
هُدَىٰ فَمَنْ تَبَعَ هُدَىٰ فَلَا خُوفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

38. Kami berfirman : "Turunlah kamu semua dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

يَأْتِيْكُمْ	فَإِمَّا	جِمِيعًا	مِنْهَا	اهْبِطُوا	قُلْنَا
ya'tiyanna- kum sungguh datang kepadamu	fa immā	jami‘an semuanya	minhā darinya (surga)	ihbiṭū turunlah kamu	qulnā Kami berkata
فَلَا	هُدَىٰ	تَبَعَ	فَمَنْ	هُدَىٰ	مِنْتِي
falā maka tidak	hudāya petunjuk-Ku	tabi‘a mengikuti	fa man maka siapa	hudan petunjuk	minnī dari-Ku

يَخْزَنُونَ yakhzanū-na mereka ber-sedih hati	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak	وْ wa dan	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	خَوْفٌ khaufun takut
---	-----------------------	--------------------	-----------------	---------------------------------------	----------------------------

Wal-lažīna kafarū wa kažzabū bi
āyātinā ulā'ika ašhābun-nār, hum fīhā
khālidūn.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَأَذْبَوُا
بِآيَاتِنَا أَوْلَئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيْهَا خَالِدُونَ

39. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

بِ آيَاتِنَا bi āyātinā dengan ayat-ayat Kami	كَذَّبُوا kažzabū mereka mendusta- kan	وْ wa dan	كُفَّرُوا kafarū mereka kafir	الَّذِينَ allāžīna orang- orang yang	وْ wa dan
خَالِدُونَ khālidūna mereka kekal	فِيهَا fīhā di dalam- nya	هُمْ hum mereka	النَّارِ an-nāri neraka	أَصْحَابُ ašhābu penghuni	أَوْلَئِكَ ulā'ika mereka itu

Yā Bani Isrā'ila užkurū ni'matiyal-latī
an'amtu 'alaikum wa aufū bi 'ahdī
ūfi bi 'ahdikum, wa iyyāya farhabūn.

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِي الَّتِي أَنْعَمْتُ
عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوْفِي بِهِمْ دُكُوكُ وَآيَاتِي
فَارْهَبُونَ

40. Hai Bani Israil,⁴¹⁾ ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan
kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku,⁴²⁾ niscaya Aku penuhi janji-Ku
kepadamu; dan hanya kepada-Kulah kamu harus takut (tunduk).

أَنْعَمْتُ an'amtu telah Aku anu- gerahkan	الَّتِي allatī yang	نِعْمَتِي ni'matiya nikmat-Ku	أَذْكُرُوا užkurū ingatlah	بَنِي إِسْرَائِيلَ Bani Isrā'ila Bani Israil	يَا yā hai
--	---------------------------	-------------------------------------	----------------------------------	--	------------------

بِعَهْدِكُمْ bi 'ahdi-kum dengan janji padamu	أُوفِ ūfi Aku penuhi	بِعَهْدِي bi 'ahdī dengan janji pada-Ku	أَوْفُوا aufū penuhilah	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu
فَارْهَبُونَ farhabūni maka kamu harus takut					
إِيَّاهُ iyyāya kepada-Ku-lah					
وَأَنْوَابِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرَةٍ وَلَا شَتَرُوا إِيَّاهُ شَنَاقِيلًا وَإِيَّاهُ فَاتَّقُونَ ⑥					
41. Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al Qur'an) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.					
لِمَا limā bagi apa yang	مُصَدِّقًا muṣaddiqan yang membenarkan	أَنْزَلْتُ anzaltu telah Aku turunkan	بِمَا bimā dengan apa	أَمْنُوا āminū berimanlah kamu	وَ wa dan
كَافِرٌ kāfirin kafir (ingkar)	أَوَّلٌ awwala pertama	تَكُونُوا takūnū kamu menjadi	لَا lā jangan	وَ wa dan	مَعَكُمْ ma'akum ada padamu
شَنَاقِيلًا shanāqīlā shamanan harga	إِيَّاهُ iyyāya dengan ayat-ayat-Ku	شَتَرُوا tasytarū kamu menukar/menjual	لَا lā jangan	وَ wa dan	بِهِ bihī dengannya

فَاتَّقُونَ fattaqūni maka kamu harus ber- takwa	لِيَّاَيَ iyyāya kepada- Ku-lah	وَ wa dan	قِلِيلًاَ qalīlān sedikit
--	--	-----------------	---------------------------------

Wa lā talbisul-ḥaqqa bil-bāṭili wa taktumul-ḥaqqa wa antum ta’lamūn. وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٤٣

42. Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu,⁴³ sedang kamu mengetahui.

وَ wa dan	بِالْبَاطِلِ bil-bāṭili dengan yang bathil	الْحَقَّ al-ḥaqqa haq	تَلْبِسُوا talbisū kamu campur adukkan	لَا lā jangan	وَ wa dan
تَعْلَمُونَ ta’lamūn kamu mengetahui	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	الْحَقَّ al-ḥaqqa haq	تَكْتُمُوا taktumū kamu sembunyikan	

Wa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāta
warka‘ū ma‘ar-rāki‘īn.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأَتُوا الزَّكُوَةَ
وَأَرْكَعُوا عَمَّا الرَّاكِعِينَ ٤٤

43. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.⁴⁴

الْزَكُوَةَ az-zakāta zakat	أَتُوا ātū tunaikanlah	وَ wa dan	الصَّلَاةَ aṣ-ṣalāta shalat	أَقِيمُوا aqīmu dirikanlah	وَ wa dan
	الرَّاكِعِينَ ar-rāki‘īn orang-orang yang rukuk	مَعَ ma‘a beserta		أَرْكَعُوا irka‘ū rukuklah	وَ wa dan

A ta'murūn-nāsa bil-birri wa tansauna anfusakum wa antum tatlūnal-kitāb, a fa lā ta'qilūn.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبَرِّ وَتَنْسُونَ أَنفُسَكُمْ
وَأَنْتُمْ تُتَلَوُنَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

44. Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?

أَنْفُسَكُمْ anfusakum dirimu sendiri	تَنْسُونَ tansauna kamu me- lupakan	وَ wa dan	بِالْبَرِّ bil-birri dengan kebaikan	النَّاسَ an-nāsa manusia	أَتَأْمُرُونَ a ta'mu- rūna mengapa kamu suruh
تَعْقِلُونَ ta'qilūn kamu berpikir	أَفَلَا a fa lā maka tidakkah	الْكِتَابَ al-kitāba kitab	تَتَلَوُنَ tatlūna kamu membaca	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan

Wasta'īnū biṣ-ṣabri waṣ-ṣalāh, wa innahā lakabiratun illā 'alal-khāsyi'īn,

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَمَا لَكُمْ بِكِبِيرٍ
إِلَّا عَلَى الْخَاتِمِ ﴿٤٥﴾

45. Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk',

وَ wa dan	الصَّلَاةُ as-ṣalāti shalat	وَ wa dan	بِالصَّبْرِ biṣ-ṣabri dengan sabar	اسْتَعِينُوا ista'īnū mintalah pertolong- an kamu	وَ wa dan
الْخَاتِمِ al-khāsimi 'īna orang- orang yang khusuk	عَلَىٰ 'alā atas	إِلَّا illā kecuali	الْكِبِيرَةِ lakabiratun sungguh besar (berat)	إِنَّهَا innahā sesungguh- nya shalat itu	

allažīna yazunnūna annahum mulāqū
rabbihim wa annahum ilaihi rāji‘ūn.

الَّذِينَ يَظْنُونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ
رَاجِعُونَ

46. (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhan mereka, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

وَ	رَبِّهِمْ	مُلَاقُوا	أَنَّهُمْ	يَظْنُونَ	الَّذِينَ
wa	rabbihim	mulāqū	annahum	yazunnūna	orang-orang yang
dan	Tuhan mereka	mereka menemui	sesungguhnya mereka	menyangka	
	رَاجِعُونَ		إِلَيْهِ		أَنَّهُمْ
	rāji‘ūna		ilaihi		annahum
	mereka kembali		kepada-Nya		sesungguhnya mereka

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِي الَّتِي أَنْعَمْتُ
عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلَّتْكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ^④

47. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya Aku telah melebihkan kamu atas segala umat.⁴⁵⁾

أَنْعَمْتُ	الَّتِي	نِعْمَتِي	اذْكُرُوا	بَنِي إِسْرَائِيلَ	يَا
an‘amtu	allatī	ni‘matiya	uzkurū	Bani Isrā‘ila	yā
telah Aku anugerahkan	yang	nikmat-Ku	ingatlah	Bani Israil	hai
الْعَالَمِينَ	عَلَى	فَضَّلَّتْكُمْ	أَنِّي	وَ	عَلَيْكُمْ
al-‘ālamīna	‘alā	faddaltukum	anni	wa	‘alaikum
segala alam (umat)	atas	Aku telah melebihkan kamu	bahwasanya Aku	dan	atasmu

Wattaqū yaumal lā tajzī nafsun 'an nafsin syai'aw wa lā yuqbalu minhā syafā'atuw wa lā yu'khažu minhā 'adluw wa lā hum yunṣarūn.

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجِدُ نَفْسًا شَيْئًا
وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ
مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ ④٨

48. Dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain, walau sedikit pun; dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at^⑯ dan tebusan daripadanya, dan tidaklah mereka akan ditolong.

نَفْسٌ nafsun diri (se- seorang)	تَجِزَّىٰ tajzī dapat membela	لَا lā tidak	يَوْمًا yauman suatu hari	اتَّقُوا ittaqū jagalah dirimu	وَ wa dan
يُقْبَلُ yuqbalu diterima	لَا lā tidak	وَ wa dan	شَيْئًا syai'an sesuatu (sedikit pun)	نَفْسٌ nafsin diri (se- seorang)	عَنْ 'an dari
مِنْهَا minhā darinya	يُؤْخَذُ yu'khažu diambil	لَا lā tidak	وَ wa dan	شَفَاعَةٌ syafa'atun pertolongan	مِنْهَا minhā darinya
يُنْصَرُونَ yunṣarūna mereka ditolong	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan	عَدْلٌ 'adlun adil (tebusan)	

Wa iż najjainākum min ḥāli Fir'auna yasūmūnakum sū'al-'azābi yużabbi-hūna abnā'akum wa yastahyūna ni-sā'akum, wa fi žalikum balā'um mirabbikum 'azīm.

وَإِذْ نَجَّيْنَاكُمْ مِنَ الْفُرْعَوْنَ
يُسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ
أَبْنَاءَكُمْ وَيُسْتَحْيِونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ
بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ ⑯

49. Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpa kamu kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu.

فَرْعَوْنَ Fir'auna Fir'aun	الِّ āli	مِنْ min	نَجِيْنَاكُمْ najjainā- kum Kami se- lamatkan kamu	إِذْ iż	وَ wa
وَ wa dan	أَبْنَاءَكُمْ abnā'akum anak-anak- mu yang laki-laki	يُذَّبِّحُونَ yužabbi- hūna mereka me- nyembelih	الْعَذَابُ al-‘azābi siksaan	سُوءَ sū'a buruk	يُسُومُونَ yasūmūna- kum mereka me- nimpakan padamu
بَلَاءُ balā'un cobaan	ذَلِكُمْ žalikum demikian itu	فِي fi dalam (pada)	وَ wa dan	نِسَاءَكُمْ nisā'akum (anak-anak) perem- puanmu	يَسْتَحْيُونَ yastahyūna membiar- kan hidup
			عَظِيمٌ 'azīmun besar	رَبُّكُمْ rabbikum Tuhanmu	مِنْ min dari

Wa iż faraqnā bi kumul-bahra fa anjainākum wa agraqnā āla Fir'auna wa antum tanzurūn.

وَإِذْ فَرَقْنَاكُمْ الْبَحْرَ فَاجْنَانَكُمْ وَأَغْرَقْنَا
الْفَرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظَرُونَ

50. Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan.⁴⁷⁾

فَاجْنَانَكُمْ fa anjainā- kum lalu Kami selamatkan kamu	الْبَحْرُ al-bahra laut	بِكُمْ bi kum untukmu	فَرَقْنَا faraqnā Kami belah	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
---	-------------------------------	-----------------------------	---------------------------------------	----------------------	-----------------

أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	فَرْعَوْنَ Fir'auna Fir'aun	أَلَّا ala pengikut	أَعْرَقْنَا agraqnā Kami teng-gelamkan	وَ wa dan
تَنْظَرُونَ tanzuruna kamu me-nyaksikan					

Wa iż wā‘adnā Mūsā arba‘īna lailatan summattakhażtumul-‘ijla mim ba‘dihi wa antum zālimūn.

وَإِذْ وَاعْدَنَا مُوسَى أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ

51. Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu⁴⁸⁾ (sebagai sembahankamu) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim.

لَيْلَةً lailatan malam	أَرْبَعِينَ arba‘īna empat puluh	مُوسَى Mūsā Musa	وَاعْدَنَا wā‘adnā Kami berjanji	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
وَ wa dan	بَعْدِهِ ba‘dihi sesudah-nya	مِنْ min dari	الْعِجْلَ al-‘ijla anak lembu	اتَّخَذْتُمُ ittakhażtum kamu mengambil	ثُمَّ šumma kemudian
ظَالِمُونَ zālimūna orang-orang yang zalim					

Šumma ‘afaunā ‘ankum mim ba‘di žalika la‘allakum tasykurūn.

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ
تَشَكُّرُونَ

52. Kemudian sesudah itu Kami maafkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur.

ذَلِكَ žālika itu	بَعْدٍ ba‘di sesudah	مِنْ min dari	عَنْكُمْ ‘ankum dari kamu	عَفُونَا ‘afaunā Kami maafkan	شُمَّ šumma kemudian
				تَشْكُرُونَ tasykurūna kamu bersyukur	لَعَلَّكُمْ تَهتَدُونَ la‘allakum supaya kamu

Wa iż ātainā Mūsal-kitāba wal-furqāna
la‘allakum tahtadūn.

وَإِذَا تَنَاهَى مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ
لَعَلَّكُمْ تَهتَدُونَ^{٥٣}

53. Dan (ingatlah), ketika Kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat) dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah, agar kamu mendapat petunjuk.

وَ wa dan	الْكِتَابَ al-kitāba kitab (Taurat)	مُوسَى Mūsā Musa	أَتَيْنَا ātīnā Kami berikan	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
			تَهتَدُونَ tahtadūna kamu mendapat petunjuk	لَعَلَّكُمْ la‘allakum supaya kamu	الْفُرْقَانَ al-furqāna yang mem- bedakan

Wa iż qāla Mūsā li qaumihi yā
qaumi innakum zalamtum anfusakum
bittikhāzikumul-‘ijla fa tūbū ilā bāri-
ikum faqtulū anfusakum, zālikum
khairul lakum ‘inda bāri’ikum, fa tāba
‘alaikum, innahū huwat-tawwābur-
rahīm.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَا قَوْمَهُ إِنَّكُمْ ظَالِمُونَ
أَنْفُسُكُمْ بِالْتَّخَادِ كُمْ الْعِجْلَ فَتَوَبُوا إِلَى
بَارِئِكُمْ فَاقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ
عِنْدَ بَارِئِكُمْ قَتَابٌ عَلَيْكُمْ أَنَّهُ
هُوَ التَّوَابُ الرَّحِيمُ^{٥٤}

54. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya : "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sebagai sembahannya), maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu.⁴⁹⁾ Hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu, maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang".

يَا yā hai	لِقَوْمِهِ li qaumihi kepada kaumnya	مُوسَى Mūsā Musa	قَالَ qāla berkata	إِذْ iz ketika	وَ wa dan
الْعَجْلُ al-'ijla anak lembu	بِإِنْخَادِكُمْ bittikhāzī-kum dengan kamu menjadikan	أَنْفُسَكُمْ anfusakum dirimu	ظَلَمْتُمْ zalamtum kamu telah menganiaya	إِنَّكُمْ innakum sesungguhnya kamu	قَوْمٌ qaumi kaumku
ذَلِكُمْ zālikum demikian itu	أَنْفُسَكُمْ anfusakum dirimu	فَاقْتُلُوا faqṭulū maka bunuhlah	بَارِئُكُمْ bāri'ikum yang menjadikan kamu	إِلَى ilā kepada	فَتُوبُوا fa tūbū maka bertaubatlah
عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	فَتَابَ fa tāba maka Dia menerima	بَارِئُكُمْ bāri'ikum yang menjadikan kamu	عِنْدَ 'inda di sisi	لَكُمْ lakum bagimu	خَيْرٌ khairun lebih baik
		الرَّحِيمُ ar-rahīmu Maha Penyayang	الْتَّوَابُ at-tawwābu Maha Penerima taubat	هُوَ huwa Dia	إِنَّهُ innahū sesungguhnya

Wa iz qultum yā Mūsā lan nu'mina laka hattā narallāha jahratan fa akhāzatkumus-ṣā'iqatu wa antum tanzurūn.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ
نَرَى اللَّهَ جَهَرَةً فَأَخَذْتُمُ الصَّاعِقةَ
وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ⁵⁰⁾

55. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata : "Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan terang",⁵⁰⁾ karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya.⁵¹⁾

لَنْ نُؤْمِنَ lan nu'- mina kami tidak akan beriman	مُوسَى Mūsā Musa	يَا yā hai	قُلْتُمْ qultum kamu berkata	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
فَأَخَذَنَّكُمْ fa akha- žatkum maka kamu disambar	جَهَرَةً jahratan terang	الَّهُ Allāha Allah	نَرَى narā kami melihat	هَتَّىٰ hattā sehingga	لَكَ laka kepadamu
	تَنْظُرُونَ tanzurūna kamu me- nyaksikan	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	الصَّاعِقَةُ aṣ-ṣā'iqatu halilintar	

Šumma ba'aṣnākum mim ba'di
mautikum la'allakum tasykurūn.

ثُمَّ بَعْثَانَكُمْ مِنْ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَشَكُّونَ^⑤

56. Setelah itu Kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati,⁵²⁾ supaya kamu bersyukur.

لَعَلَّكُمْ la'allakum supaya kamu	مَوْتِكُمْ mautikum kamu mati	بَعْدَ ba'di sesudah	مِنْ min dari	بَعْثَانَكُمْ ba'aṣnā- kum Kami bangkitkan kamu	ثُمَّ šumma kemudian
				تَشَكُّونَ tasykurūna kamu bersyukur	

Wa zallalnā 'alaikumul-gamāma wa anzalnā 'alaikumul-manna was-salwā, kulū min ṭayyibāti mā razaqnākum, wa mā ẓalamūnā wa lākin kānū anfusahum yazlimūn.

وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْعَمَامُ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ
الْمَنْ وَالسَّلْوَى كُلُّوْمَانْ طَبِيَّاتٍ
مَارِزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَّمْنَاكُمْ وَلَكُنْ كَانُوا
أَنْفُسُهُمْ يَظْهَمُونَ
⑤٧

57. Dan Kami naungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa".⁵³⁾ Makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu. Dan tidaklah mereka menganiaya Kami, akan tetapi mereka yang menganiaya diri mereka sendiri.

أَنْزَلْنَا	وَ	الْعَمَامُ	عَلَيْكُمُ	ظَلَّلْنَا	وَ
anzalnā	wa	al-gamāma	'alaikum	zallalnā	wa
Kami turunkan	dan	awan	atasmu	Kami naungi	dan
مِنْ	كُلُّا	السَّلْوَى	وَ	الْمَنْ	عَلَيْكُمُ
min	kulū	as-salwā	wa	al-manna	'alaikum
dari	makanlah	salwa	dan	manna	atasmu
ظَلَّمُونَا	مَا	وَ	رَزَقْنَاكُمْ	مَا	طَبِيَّاتٍ
ẓalamūnā	mā	وَ	razaqnā- kum	mā	ṭabiyyat
Kami menganiaya	tidak	وَ	Kami rezekikan padamu	apa	yang baik
يَظْهَمُونَ	أَنْفُسُهُمْ	كَانُوا	لَكُنْ	وَ	
yazlimūnā	anfusahum	kānū	lākin	wa	
mereka menganiaya	diri mereka	adalah mereka	tetapi	dan	

Wa iż qulnadkhulū hāzihil-qaryata fa kulū minhā ḥaiṣu syi'tum ragadaw wadkhulul-bāba sujjadaw wa qūlū ḥittatun nagfir lakum khaṭāyākum, wa sanazidul-muhsinīn.

وَإِذْ قَلَنَا إِذْ خَلَوْاهُنَّ مِنَ الْقَرِيَّةِ فَكُلُّوْمَانْهُ
حَيْثُ شَتَّتُمْ رَغْدًا وَادْخُلُوا الْبَابَ
سُجَّدًا وَقُولُوا حَمْطَةً نَفَرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ
وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ
⑤٨

58. Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman : "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis) dan makanlah dari hasil buminya yang banyak lagi enak di mana yang kamu suka, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud,⁵⁴⁾ dan katakanlah : "Bebaskanlah kami dari dosa, niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu. Dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik".

القرية al-qaryata negeri	هذه hāzīhi ini	ادخلوا udkhulū masuklah kamu	قلنا qulnā Kami berkata	اذ iż ketika	و wa dan
و wa dan	رَغْدًا ragadan puas	سِتْعَةٌ syi'tum kamu sukai	حَيْثُ hāiṣu dimana saja	مِنْهَا minhā darinya	فَكُلُوا fa-kulū maka makanlah
حَتَّلَةٌ hittatun bebaskan	قُولُوا qūlū katakanlah	و wa dan	سُجَّدًا sujjadan sujud	الْبَابَ al-bāba pintu	ادْخُلُوا udkhulū masuklah
الْمُحْسِنِينَ al-muhsinīn nīna orang- orang yang berbuat baik	سَنَزِيدُ sanazīdu Kami akan menambah	و wa dan	خَطَايَاكُمْ khaṭāyā- kum kesalahan- kesalahan- mu	لَكُمْ lakum bagi kamu	نَغْفِرُ nagfir Kami ampuni

Fa baddalal-lažīna ẓalamū qaulan
gairal-lažī qīla lahum fa anzalnā 'alal-
lažīna ẓalamū rijzam minas-samā'i
bimā kānū yafsuqūn.

فَدَلَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ
فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِنَ
السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ⁵⁵⁾

59. Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu siksa dari langit, karena mereka berbuat fasik.

الَّذِي allāzī yang	غَيْرَ gaira selain	قَوْلًا qaulan perkataan (perintah)	ظَلَمُوا zalamū mereka zalim	الَّذِينَ allāzīna orang- orang yang	فَدَّلَ fa baddala maka mengganti
ظَلَمُوا zalamū mereka zalim	الَّذِينَ allāzīna orang- orang yang	عَلَىٰ 'alā atas	فَازْلَنَا fa anzalnā maka Kami turunkan	لَهُمْ lahum pada mereka	قِيلَ qīla dikatakan (diperintah)
يَقْسِفُونَ yafsuqūna mereka berbuat fasik	كَانُوا kānū adalah mereka	بِمَاٰ bimā dengan apa (sebab)	السَّمَاءٌ as-samā'i langit	مِنْ min dari	رِجْزًاٰ rijzan siksa

Wa iżistasqā Mūsā li qaumihi fa qulnadrib bi 'asākal-hajar, fanfajarat minhuṣnatā 'asyrata 'ainā, qad 'alima kullu unāsim masyrabahum, kulū wasyrabū mir rizqillāhi wa lā ta'sau fil-arḍi mufsidin.

وَإِذَا سَتَّقَ مُوسَى لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ
بِعَصَابَ الْحَجَرِ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَتَّا
عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أَنَّاسٍ
مَشْرِبُهُمْ كُلُّهُ أَشْرِبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ
وَلَا تَعْنَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

60. Dan (ingatlah), ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman : "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing)⁵⁵⁾ Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

فَقُلْنَا fa qulnā maka Kami katakan	لِقَوْمِهِ li qaumihi untuk kaumnya	مُوسَى Mūsā Musa	اسْتَسْقَى istasqā memohon air	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
---	--	------------------------	---	----------------------	-----------------

اَنْشَاعَشَرَةٌ iśnatā 'asyrata dua belas	مِنْهُ minhu darinya	فَانْفَجَرَتْ fanfajarat lalu me- mancarlah	الْحَجَرْ al-hajara batu	بِعَصَالٍ bi 'aṣāka dengan tongkatmu	اَضْرِبْ idrib pukullah
مَشْرِبُهُمْ masyrabahum tempat minum mereka	اَنَّاسٌ unāsin manusia- manusia	كُلُّ kullu setiap	عَالِمٌ 'alima telah me- ngetahui	قَدْ qad sungguh	عَيْنًا 'ainan mata air
اللَّهُ Allāhi Allah	رِزْقٌ rizqi rezeki	مِنْ min dari	اَشْرَبُوا isyrabū minumlah	وْ wa dan	كُلُّوا kulū makanlah
مُفْسِدِينَ mufsidīna membuat kerusakan	الْأَرْضُ al-ardī bumi	فِي fī di	تَعْثَرُوا ta'sau kamu ber- keliaran	لَا lā jangan	وْ wa dan

Wa iż qultum yā Mūsā lan naṣbira 'alā ta'āmiw wāḥidin fad'u lanā rabbaka yukhrij lanā mimmā tumbitul-ardu mim baqlīhā wa qīssā'iḥā wa fūmīhā wa 'adasiḥā wa baṣalihā, qāla atastabdilūnal-lažī huwa adnā bil-lažī huwa khař, ihbitū miṣran fa inna lakum mā sa'altum, wa dūribat 'alaihimuz-zillatu wal-maskanatu wa bā'ū bi gađabim minallāh, zālika bi annahum kānū yakfurūna bi āyātillāhi wa yaqtulūnan-nabiyyīna bi gairil-

وَإِذْ قَلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصِيرَ عَلَى طَعَامِ
وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجَ لَنَا مِمَّا
تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقِيلِهَا وَقَثَائِهَا
وَفُوْمَهَا وَعَدَسَهَا وَبَصَلَهَا قَالَ
أَتَسْتَبِدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَى بِالَّذِي هُوَ
خَيْرٌ أَهِبْطُو أَمْصَرًا فَإِنَّ لِكُمْ مَا سَأَلْتُمْ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْذِلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءَ وَ
يَغْضَبُ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ
بِأَيَّاتِ اللَّهِ وَيَقْتَلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ

haqq, zālika bimā 'aṣau wa kānū ya'tadūn.

الْحَقُّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ

61. Dan (ingatlah), ketika kamu berkata : "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya dan bawang merahnya". Musa berkata : "Maukah kamu mengambil sesuatu yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpakanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

لَنْ نَصِيرَ lan naṣbiḥa kami tidak bisa sabar	مُوسَى Mūsā Musa	يَا yā hai	قُلْتُمْ qultum kamu berkata	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
رَبَّكَ rabbaka Tuhanmu	لَنَا lanā untuk kami	فَادْعُ fad'u maka mohonlah	وَاحِدٌ wāhidin satu	طَعَامٌ ta'āmin makanan	عَلَىٰ 'alā atas
مِنْ min dari	الْأَرْضُ al-ardū bumi	تُبْتُ tumbitu ditumbuh- kan	مِمَّا mimma dari apa	لَنَا lanā untuk kami	يُخْرِجُ yukhrij Dia menge- luarkan
وَ wa dan	فِمْهَا fūmihā bawang putihnya	وَ wa dan	قِسْلَائِهَا qissā'iḥā ketimun- nya	وَ wa dan	بَقْلَاهَا baqlīhā sayur- mayurnya

الَّذِي allaži yang	أَتَسْتَبْدِلُونَ a tastabdi- lūna maukah ka- mu meng- gantikan	قَالَ qāla berkata	بَصِيلَهَا bašalihā bawang merahnya	وَ wa dan	عَدَسَهَا 'adasihā kacang adasnya
إِبْطُوا ihbiṭū pergilah kamu	خَيْرٌ khairun baik	هُوَ huwa dia	بِالَّذِي bil-laži dengan yang	أَدْنَى adnā rendah	هُوَ huwa dia
وَ wa dan	سَأَلْتُمْ sa'altum kamu meminta	مَا mā apa	لَكُمْ lakum untukmu	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	مِصْرًا mišran Mesir
وَ wa dan	الْمَسْكَنَةُ al-maska- natu kemiskinan	وَ wa dan	الذِلَّةُ az-žillatu kehinaan	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	ضُرْبَتْ dūribat ditimpakan
بِأَنَّهُمْ bi anna- hum bahwa mereka	ذَلِكَ zālika yang demi- kian itu	اللَّهُ Allāhi Allah	مِنْ min dari	بِغَضَبٍ bi gaḍabīn dengan kemurkaan	بَارُو bā'ū kembali
يَقْتَلُونَ yaqtulūna mereka membunuh	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	بِأَيَّاتٍ bi āyati dengan ayat-ayat	يَكْفُرُونَ yakfurūna mereka meng- ingkari	كَانُوا kānū adalah mereka

عَصَوْا	بِمَا	ذَلِكَ	الْحَقُّ	بِغَيْرِ	النَّبِيِّنَ
‘aşau berbuat durhaka	bimā dengan apa	żālika yang demi- kian itu	al-ħaqqi kebenaran	bi gairi dengan selain	an-nabiy- yīna nabi-nabi

يَعْتَدُونَ	كَانُوا	وَ
ya’tadūna melampaui batas	kānū adalah mereka	wa dan

Innal-lazīna āmanū wal-lažīna Hādū
wan-Našārā wa-ṣ-Šābi’īna man āmana
billāhi wal-yaumil-ākhiri wa ‘amila
ṣāliḥan fa lahum ajruhum ‘inda rab-
bihim, wa lā khaufun ‘alaihim wa
lā hum yaḥzānūn.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى
وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحَاتِهِمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٦﴾

62. Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabi'in,⁵⁶⁾ siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah⁵⁷⁾ hari kemudian dan beramal saleh,⁵⁸⁾ mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

هَادُوا	الَّذِينَ	وَ	آمَنُوا	الَّذِينَ	إِنَّ
Hādū Yahudi	allažīna orang- orang yang	wa dan	āmanū telah beriman	allažīna orang- orang yang	inna sesungguh- nya
آمَنَ	مَنْ	وَ	الصَّابِئِينَ	النَّصَارَى	وَ
āmana beriman	man siapa	wa dan	as-Šābi’īna Shabi'in	an-Našārā Nasrani	wa dan
صَالِحٌ	عَمِلٌ	وَ	الْيَوْمُ الْآخِرُ	وَ	بِاللَّهِ
ṣāliḥan saleh	‘amila berbuat	wa dan	al-yaumil- ākhiri hari akhir	wa dan	billāhi dengan Allah

لَا	وَ	رَبِّهِمْ	عِنْدَ	أَجْرُهُمْ	فَلَمْ
lā	wa	rabbihim	'inda	ajruhum	fa lahum
tidak	dan	Tuhan mereka	di sisi	pahala mereka	maka untuk mereka
يَحْزَنُونَ	هُمْ	لَا	وَ	عَلَيْهِمْ	خَوْفٌ
yahzānūna	hum	lā	wa	'alaihim	khaufun
mereka	mereka	tidak	dan	atas	kekhwawa-
bersedih				mereka	tiran
hati					

Wa iž akhažnā mišāqum wa rafa'nā fauqakumut-tūr, khužū mā ātainākum bi quwwatiw wažkurū mā fīhi la'al-lakum tattaqūn.

وَإِذَا خَذَنَا مِيشَانَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمْ
الْطُورَ خَذُوا مِمَّا أَتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَإِذْ كُرُوا
مَا فِيهِ لَعْلَكُمْ تَسْقُونَ (٣)

63. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkatkan gunung (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman) : "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada di dalamnya, agar kamu bertakwa".

رَفَعْنَا rafa'na Kami angkat	وَ wa dan	مِيَشَاقُكُمْ mišāqakum janjimu	أَخْذَنَا akhažnā Kami mengambil	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
بِقُوَّةٍ bi quw- watin dengan kuat	أَتَيْنَاكُمْ ātainākum Kami berikan kepadamu	مَا mā apa	خُذُوا khužū peganglah	الْطُورَ aṭ-ṭūra gunung Tursina	فَوْقَكُمْ fauqakum di atas kamu
تَتَقَوَّنَ tattaqūna bertakwa	لَعْلَكُمْ la'allakum supaya kamu	فِيهِ fihi di dalam- nya	مَا mā apa	إِذْكُرُوا użkurū ingatlah	وَ wa dan

شَمْ تَوَلَّتِمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتِهِ لَكُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ^{٦٩}

شَمْ تَوَلَّتِمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ
عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتِهِ لَكُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ^{٦٩}

64. Kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, maka kalau tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atasmu, niscaya kamu tergolong orang-orang yang rugi.

فَلَوْلَا	ذَلِكَ	بَعْدَ	مِنْ	تَوَلَّتِمْ	شَمْ
fa lau lā maka kalau tidak	żalika itu	ba'di sesudah	min dari	tawallaitum kamu berpaling	summa kemudian
لَكُمْ	رَحْمَتِهِ	وَ	عَلَيْكُمْ	اللَّهُ	فَضْلُ
la kuntum jadilah kamu	raḥmatuhū rahmat- Nya	wa	‘alaikum atasmu	Allāhi Allah	faḍlu karunia
			الْخَاسِرِينَ		مِنْ
			al-khasirāna orang-orang yang rugi		min dari

Wa laqad ‘alimtumul-lažīna‘tadau
minkum fis-sabti fa qulnā lahum kūnū
qiradatan khāsi‘in.

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدُوا مِنْ كُفُّرِ
السَّبَّتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُنُوا قَرْدَةً
خَلَاسِتِينَ^{٦٧}

65. Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar di antaramu pada hari Sabtu,⁵⁹ lalu Kami berfirman kepada mereka : "Jadilah kamu kera⁶⁰ yang hina".

مِنْكُمْ	اعْتَدُوا	الَّذِينَ	عَلِمْتُمْ	لَقَدْ	وَ
minkum darimu	i'tadau melanggar	allažīna orang- orang yang	‘alimtum telah kamu ketahui	laqad sesungguh- nya	wa dan

قردَةٌ
qiradatan
kera

كُنُوا
kunū
jadilah
kamu

لَهُمْ
lahum
pada
mereka

فَقُلْنَا
fa qulnā
maka Kami
berkata

السَّبْتُ
as-sabti
hari Sabtu

فِي
fi
di

خَاسِئَنَ
khāsi'ina
hina

Fa ja‘alnāhā nakālal limā baina yadaihā wa mā khalfahā wa mau‘izatal lil-muttaqīn.

فَجَعَلْنَا هَانَكَ الْمَابِينَ يَدِيهَا وَمَا
خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِلْمُتَّقِينَ ⑯

66. Maka Kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang di masa itu, dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

مَا
mā
siapa

وَ
wa
dan

بَيْنَ يَدِيهَا
baina yadaihā
di hadapannya

لِمَا
limā
bagi siapa

نَكَالًا
nakālan
peringatan

فَجَعَلْنَا هَا
fa ja‘al-nāhā
maka Kami jadikan dia

لِلْمُتَّقِينَ
lil-muttaqīna
bagi orang-orang yang bertakwa

مَوْعِظَةً
mau‘izatan
pelajaran

وَ
wa
dan

خَلْفَهَا
khalfahā
di belakangnya

Wa iż qāla Mūsā li qaumihī innallāha ya‘murukum an tażbaħū baqarah, qālū a tattakhiżunā huzuwā, qāla a‘ūžu billāhi an akūna minal-jāhilīn.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ
أَنْ تَذْبَحُوا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتْخَذُنَا هُنَّا
قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ
الْجَاهِلِينَ ⑯

67. Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya : "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina". Mereka berkata :

"Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?"⁶¹⁾ Musa menjawab : "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".

إِنْ inna sesungguh-nya	لِقَوْمِهِ li qaumihi kepada kaumnya	مُوسَى Mūsā Musa	قَالَ qāla berkata	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
أَتَتَّخَدُنَا a tattakhīzunā apakah kamu hendak menjadikan kami	قَالُوا qālū mereka berkata	بَقَرَةً baqaratan sapi betina	أَنْ تَذَبَّحُوا an tażba-hū menyembelih	يَأْمُرُكُمْ ya'muru-kum menyuruh kamu	اللَّهُ Allāha Allah
مِنْ min dari	أَنْ أَكُونَ an akūna bahwa aku menjadi	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	أَعُوذُ a'ūzu aku berlindung	قَالَ qāla berkata	هُنَّ وَ huzuwan buah ejekan

الْجَاهِلِينَ
al-jāhilīna
orang-orang yang jahil

Qālud'u lanā rabbaka yubayyil lanā mā hī, qāla innahū yaqūlu innahā baqaratul lā fāriḍuw wa lā bikr, 'awānum baina zālik, faf'alū mā tu'marūn.

قَالُوا دُعُّ لَنَارِ بَكَ يَسِينَ لَنَامَاهِيْ قَالَ
إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بَكَرٌ
عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ فَافْعُلُوا مَا تُمْرُونَ⁶²⁾

68. Mereka menjawab : "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami, sapi betina apakah itu". Musa menjawab : "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".

لَنَا	يُبَيِّنْ	رَبَّكَ	لَنَا	ادْعُ	قَالُوا
lanā	yubayyin	rabbaka	lanā	ud'u	qālū
bagi kami	agar Dia menerangkan	Tuhanmu	bagi kami	mohon-kanlah	mereka berkata
اِنَّهَا	يَقُولُ	اِنَّهُ	قَالَ	هِيَ	مَا
innahā	yaqūlu	innahū	qāla	hiya	mā
sesungguhnya dia	berkata	sesungguhnya Dia	berkata	dia	apakah
بِكُرٍ	لَا	وْ	فَارِضٌ	لَا	بَقَرَةٌ
bikrun	lā	wa	fāriḍun	lā	baqaratuṇ
muda	tidak	dan	tua	tidak	sapi betina
تُؤْمِرُونَ	مَا	فَاعْلُوا	ذَلِكَ	بَيْنَ	عَوَانُ
tu'marūna	mā	faf'alū	zālika	baina	'awānun
kamu di- perintah	apa	maka ker- jakanlah	itu	antara	pertengah- an

Qālud'u lanā rabbaka yubayyil lanā mā launuhā, qāla innahū yaqūlu innahā baqaratuṇ ṣafrā'u fāqī'ul launuhā tasurrun-nāzirin.

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنَهَا
قَالَ اِنَّهُ يَقُولُ اِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفَرَاءٌ
فَاقِعٌ لَوْنَهَا اَسْرَ النَّاظِرِينَ ٦٩

69. Mereka berkata : Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya. Musa menjawab : Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."

لَنَا	يُبَيِّنْ	رَبَّكَ	لَنَا	ادْعُ	قَالُوا
lanā	yubayyin	rabbaka	lanā	ud'u	qālū
bagi kami	agar Dia menerangkan	Tuhanmu	bagi kami	mohon-kanlah	mereka berkata
اِنَّهَا	يَقُولُ	اِنَّهُ	قَالَ	لَوْنَهَا	مَا
innahā	yaqūlu	innahū	qāla	launuhā	mā
sesungguhnya dia	berkata	sesungguhnya Dia	berkata	warnanya	apakah

النَّاظِرِينَ
an-nazirinā
orang-orang yang melihat

تَسْرُّ
tasurru
menyengangkan

لَوْنَهَا
launuha
warnanya

فَاقِعٌ
faqi'un
kuning tua

صَفَرَاءُ
ṣafra'u
kuning

بَقَرَةٌ
baqaratun
sapi betina

Qālud'u lanā rabbaka yubayyil lanā mā hiya innal-baqara tasyābaha 'alai-nā, wa innā insyā'allāhu lamuhtadūn.

قَالُوا دُعْ لَنَارِكَ يُبَيِّنَ لَنَامَاهِيْ لَنَ
الْبَقَرِ تَشَابَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ
لَمْ يُهْتَدُونَ ⑥

70. Mereka berkata : Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)."

لَنَا
lanā
bagi kami

بَيِّنْ
yubayyin
agar Dia menerangkan

رَبَّكَ
rabbaka
Tuhanmu

لَنَا
lanā
bagi kami

دُعْ
ud'u
mohon-kanlah

قَالُوا
qālū
mereka berkata

عَلَيْنَا
'alainā
atas kami

تَشَابَهَ
tasyābaha
samar

الْبَقَرُ
al-baqara
sapi betina

إِنَّ
inna
sesungguhnya

هِيَ
hiya
dia

مَا
mā
apakah

لَمْ يُهْتَدُونَ
lamuhtadūn
akan mendapat petunjuk

اللَّهُ
Allāhu
Allah

شَاءَ
syā'a
meng-hendaki

إِنْ
in
jika

إِنَّا
innā
sesungguhnya kami

وَ
wa
dan

Qāla innahū yaqūlu innahā baqaratul lā žalūlun tuširul-arda wa lā tasqil-harṣ, musallamatul lā syiyata fīhā, qālul-āna ji'ta bil-haqqi fa žabahūhā wa mā kādū yaf'alūn.

قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلِكُ تُشَيِّرُ
الْأَرْضَ وَلَا سَقِيَ الْحَرَثَ مُسَلَّمَةٌ لِأَشْيَةٍ
فِيهَا قَالُوا إِنَّ جِئْتَ بِالْحَقِّ فَذَبَحُوهَا
وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ⑥

71. Musa berkata : Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya". Mereka berkata : Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu.⁶²⁾

لَا lā tidak	بَقَرَةٌ baqaratun sapi betina	إِنَّهَا innahā sesungguh-nya ia	يَقُولُ yaqūlu berkata	إِنَّهُ innahū sesungguh-nya Dia	قَالَ qāla berkata
تَسْقِي tasqī mengairi	لَا lā tidak	وَ wa dan	الْأَرْضَ al-arda bumi	تُتْشِيرُ tuśīru membajak	ذَلُوكٌ żalūlun pernah dipakai
قَالُوا qālū mereka berkata	فِيهَا fīhā di dalam-nya	شَيْءٌ syiyata belang	لَا lā tidak	مُسَالَّمَةٌ musalla- matun sehat	الْحَرْثٌ al-ħarṣa tanaman
مَا mā tidak	وَ wa dan	فَذَبَحُوهَا fa žabahūhā maka mere-ka menyem-belihnya	بِالْحَقِّ bil-ħaqqi dengan sebenar-nya	جِئْتَ ji'ta kamu me-nerangkan	إِنَّ al-āna sekarang
				يَفْعُلُونَ yaf'aluṇa mereka me-laksanakan	كَادُوا kādū hampir

Wa iż qataltum nafsan faddāra'tum
fīhā, wallāhu mukhrijum mā kuntum
taktumūn.

وَإِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَإِذَا رَأَيْتُمْ فِيهَا وَاللَّهُ
مُخْرِجٌ مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ⁶³⁾

72. Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh-menuduh tentang itu. Dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama ini kamu sembunyikan.

فِيهَا	فَادَّارَتُمْ	نَفْسًا	قَتَلْتُمْ	إِذْ	وَ
fīhā	faddāratum	nafsan	qataltum	iz	wa
di dalam-nya	maka kamu	manusia	kamu	ketika	dan
تَكْتُمُونَ	كُنْتُمْ	مَا	مُخْرِجٌ	اللَّهُ	وَ
takatumūna	kuntum	mā	mukhrijun	Allāhu	wa
kamu sem- bunyikan	adalah	apa	menyin- kapkan	Allah	dan

Fa qulnādribūhu bi ba'dihā, kažālika yuhyillāhul-māutā wa yurikum āyātihi la'allakum ta'qilūn.

فَقُلْنَا أَضْرِبُوهُ بَعْضَهَا كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ
الْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ آيَاتَهُ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

(٧٧)

73. Lalu Kami berfirman : "Pukullah mayat itu dengan sebagian anggota sapi betina itu!" Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti.⁶³⁾

اللَّهُ	يُحْyِi	كَذَلِكَ	بَعْضَهَا	أَضْرِبُوهُ	فَقُلْنَا
Allāhu	yuhyi	kažālika	bi ba'dihā	idribūhu	fa qulnā
Allah	meng- hidupkan	demikian- lah	dengan se- bagiannya	pukullah	maka Kami
تَعْقِلُونَ	لَعْلَكُمْ	آيَاتَهُ	يُرِيكُمْ	وَ	berkata
ta'qilūna	la'allakum	āyātihi	yurikum	wa	
mengerti	supaya	ayat-ayat-	Dia mem- perlihatkan	dan	
	kamu	Nya	kamu		

Summa qasat qulubukum mim ba'di zālika fa hiya kal-hijārati au asyaddu qaswah, wa inna minal-hijārati lamā yatafafjaru minhul-anhār, wa inna minhā lamā yasysyaqqaqu fa yakhruju minhul-mā', wa inna minhā lamā yahbiṭu min khasyyatillāh, wa mallāhu bi gāfilin 'ammā ta'malūn.

شَمْ قَسَّتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهُنَّ
كَالْحَجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْجَاهَرَةِ
لَمَّا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْكَنَّاْرُ وَإِنَّ مِنَ الْمَا
يَشْقَقُ فِي حَرْجٍ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنَهَا
لَمَّا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ
بِعَاقِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

(٧٨)

74. Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal di antara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai daripadanya dan di antaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air daripadanya dan di antaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

ذَلِكَ zālika itu	بَعْدَ ba‘di sesudah	مِنْ min dari	فُلُوبُكُمْ qulūbukum hatimu	قَسْتَ qasat menjadi keras	سُمْ summa kemudian
وَ wa dan	قَسْوَةً qaswatan keras hati	أَشَدُّ asyaddu lebih keras	أُو au atau	كَالْحِجَارَةِ kal-hijārati seperti batu-batu	فَهِيَ fa hiya maka dia
مِنْهُ minhu darinya	يَتَفَجَّرُ yatafajjaru mengalir	لَمَّا lamā sungguh	الْحِجَارَةِ al-hijārati batu-batu	مِنْ min dari	إِنْ inna sesungguh-nya
يَشْقَقُ yasyasyaq- qaqu terbelah	لَمَّا lamā sungguh	مِنْهَا minhā darinya	إِنْ inna sesungguh-nya	وَ wa dan	الْأَنْهَارُ al-anhāru sungai-sungai
مِنْهَا minhā darinya	إِنْ inna sesungguh-nya	وَ wa dan	الْمَاءُ al-mā'u air	مِنْهُ minhu darinya	فِيَخْرُجُ fa yakh- ruju maka keluar
وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	خَشِيَّةٌ khasyyati takut	مِنْ min dari	يَهْبِطُ yahbiṭu turun	لَمَّا lamā sungguh

تَعْمَلُونَ	عَمَّا	بِغَافِلٍ	اللَّهُ	مَا
ta'malūna kamu kerjakan	'ammā apa	bi gāfilin dengan lalai	Allāhu Allah	mā tidak

A fa taṭma'ūna ay yu'minū lakum
wa qad kāna fariqum minhum yasma-
'ūna kalāmallāhi summa yūharrifūna-
hū mim ba'di mā 'aqalūhu wa hum
ya'lamūn.

اَفَقْطَمُعُونَ اَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ
فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ
يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقْلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

75. Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?⁶⁴⁾

كَانَ	قَدْ	وْ	لَكُمْ	أَنْ يُؤْمِنُوا	اَفَقْطَمُعُونَ
kāna adalah dia	qad sungguh	wa dan	lakum kepadamu	ay yu'mi- nū bahwa mereka akan per- caya	a fa taṭ- ma'ūna maka apa- kah kamu mengharap- kan mereka
ثُمَّ	اللَّهُ	كَلَامُ	يَسْمَعُونَ	مِنْهُمْ	فَرِيقٌ
summa kemudian	Allāhi Allah	kalāma firman	yasma'ūna mendengar	minhum dari mereka	fariqun segolongan
وْ	عَقْلُوهُ	مَا	بَعْدٌ	مِنْ	يُحَرِّفُونَهُ
wa dan	'aqalūhu mereka memahami- nya	mā apa	ba'di sesudah	min dari	yūharrifū- nahū mereka mengubah- nya
				يَعْلَمُونَ	هُمْ
				ya'lamūna mengetahui	hum mereka

Wa iżā laqul-lažīna āmanū qālū āmannā, wa iżā khalā ba‘duhum ilā ba‘dīn qālū a tuhaddišūnahum bimā fatahallāhu ‘alaikum li yuhājjūkum bihī ‘inda rabbikum, a fa lā ta‘qilūn.

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا
خَلَّا بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالُوا أَنْتُمْ شَوَّهُمْ
بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيَحْاجِجُوكُمْ بِهِ
عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
٦٥

76. Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata : Kami pun telah beriman, tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata : "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti ?" ⁶⁵⁾

قَالُوا	آمَنُوا	الَّذِينَ	لَقُوا	إِذَا	وَ
qālū	āmanū	allažīna	laqū	iżā	wa
mereka berkata	beriman	orang-orang yang	mereka berjumpa	apabila	dan
إِلَى	بَعْضُهُمْ	خَلَا	إِذَا	وَ	أَمَنَّا
ilā	ba‘duhum	khalā	iżā	wa	āmannā
kepada	sebagian mereka	berkumpul	apabila	dan	kami beriman
اللَّهُ	فَتَحَ	بِمَا	أَتَحْدِثُونَمْ	قَالُوا	بَعْضٍ
Allāhu	fataḥa	bimā	a tuhaddi- shūnahum	qālū	ba‘dīn
Allah	membuka/menerangkan	dengan apa	apakah kamu men- ceritakan kepada mereka	mereka berkata	sebagian
أَفَلَا	رَبِّكُمْ	عِنْدَ	لِيَحْاجِجُوكُمْ	عَلَيْكُمْ	
a fa lā	rabbikum	‘inda	li yuhājjū- kum supaya me- reka me- ngalahkan hujjahmu	‘alaikum	
maka apakah tidak	Tuhanmu	di sisi	dengannya	atasmu	

تَعْقِلُونَ
ta‘qilūna
kamu
mengerti

A wa lā ya‘lamūna annallāha ya‘lamu
mā yusirrūna wa mā yu‘linūn.
أَوَلَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا
يُعْلَمُونَ ﴿٧٧﴾

77. Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan?

مَا mā apa	يَعْلَمُ ya‘lamu mengetahui	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwa	يَعْلَمُونَ ya‘lamūna mereka mengetahui	أَوَلَيَ a wa lā tidakkah
يَعْلَمُونَ yu‘linūna mereka nyatakan	مَا mā apa	وَ wa dan	يُسِرُّونَ yusirrūna mereka rahasiakan		

Wa minhum ummiyyūna lā ya‘lamūn al-kitāb
وَمِنْهُمْ أُمَّيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ
illā amāniyya wa in hum illā yazunnūn.
إِلَّا أَمَانِيَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظْنُونَ ﴿٧٨﴾

78. Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali sebagai dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.⁶⁶⁾

الْكِتَابَ al-kitāba kitab	يَعْلَمُونَ ya‘lamūna mereka mengetahui	لَا lā tidak	أُمَّيُّونَ ummiyy- yūna buta huruf	مِنْهُمْ minhum di antara mereka	وَ wa dan
إِلَّا illā kecuali	هُمْ hum mereka	إِنْ in bukan	وَ wa dan	أَمَانِيَّ amāniyya angan- angan	إِلَّا illā kecuali

يَظْنُونَ
yazunnūna
menduga-
duga

Fa wailul lil-lazīna yaktubūnal-kitāba
bi aidīhim šumma yaqūlūna hāzā
min 'indillāhi li yasytarū bihī šamanan
qalīlā, fa wailul lahum mimmā katabat
aidīhim wa wailul lahum mimmā
yaksibūn.

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ
تُعَمِّقُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا
بِهِ شَمَانًا قَلِيلًا فَوَيْلٌ لَّهُمْ مِّمَّا كَتَبْتُ
أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُمْ مِّمَّا يَكْسِبُونَ

79. Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya : "Ini dari Allah, (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan besarlah bagi mereka, akibat dari apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan besarlah bagi mereka, akibat dari apa yang mereka kerjakan.

شَمَّا	بِأَيْدِيهِمْ	الْكِتَابَ	يَكْتُبُونَ	لِلَّذِينَ	فَوَيْلٌ
šumma	bi aidīhim	kitab	yaktubūna	lil-lazīna	fa wailun
kemudian	dengan tangan mereka	mereka menulis	bagi orang-orang yang	bagi orang-orang yang	maka celaka
لِيَشْتَرُوا	اللَّهُ	عِنْدَ	مِنْ	هَذَا	يَقُولُونَ
li yasytarū	Allāhi	'indi	min	hāzā	yaqūlūna
mereka hendak menukar	Allah	sisi	dari	ini	mereka mengatakan
مِمَّا	لَهُمْ	فَوَيْلٌ	شَمَانًا	بِهِ	
mimmā	lahum	fa wailun	šamanan	bihī	
dari apa	bagi mereka	maka celaka	harga	dengannya	
مِمَّا	لَهُمْ	وَيْلٌ	أَيْدِيهِمْ	كَتَبَتْ	
mimmā	lahum	wailun	aidīhim	katabat	
dari apa	bagi mereka	celaka	tangan mereka	menulis	
	وَ	وَ			
	وَ	وَ			

يَكْسِبُونَ
yaksibūna
mereka
kerjaan

Wa qālū lan tamassanan-nāru illā ayyāmam ma'dūdah, qul attakhażtum 'indallāhi 'ahdan fa lay yukhlifallāhu 'ahdahū am taqūlūna 'alallāhi mā lā ta'lamūn.

وَقَالُوا نَنْتَمَسَنَا النَّارَ إِلَّا آيَاتٍ
مَعَدُودَةٍ قُلْ أَتَخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ
عَهْدًا فَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ
أَمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ⑧

80. Dan mereka berkata : "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja". Katakanlah : "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janji-Nya ataukah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui".

آيَاتٍ ayyāman	إِلَّا illā	النَّارُ an-nāru	لَنْ تَمَسَّنَا lan tamassanā	قَالُوا qālū	وَ wa
hari-hari	kecuali	api (neraka)	kami tidak akan di- sentuh	mereka berkata	dan
عَهْدًا 'ahdan	اللَّهُ Allāhi	عِنْدَ 'inda	أَتَخَذْتُمْ attakhaż- tum	قُلْ qul	مَعَدُودَةٍ ma'dūda- tan beberapa
perjanjian	Allah	dari	sudahkah kamu me- nerima	katakanlah	
عَلَى 'alā	تَقُولُونَ taqūlūna	أَمْ am	عَهْدَهُ 'ahdahū	اللَّهُ Allāhu	فَلَنْ يُخْلِفَ fa lay yukhlifa sehingga tidak me- mungkiri
atas	kamu me- ngatakan	atau	'ahdahū perjanjian- Nya	Allah	

تَعَالَمُونَ	لَا	مَا	اللَّهُ
ta‘lamūna kamu ketahui	lā tidak	mā apa	Allāhi Allah

Balā man kasaba sayyi‘ataw wa ahātat
bihī khaṭī‘atuhū fa ulā‘ika aṣhābun-
nār, hum fīhā khālidūn.

بَلِّيْ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَاحْاطَتْ بِهِ خَطِيْتَهُ
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ^⑧

81. (Bukan demikian), yang benar, barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

احْاطَتْ	وَ	سَيِّئَةً	كَسَبَ	مَنْ	بَلِّيْ
ahātat telah diliputi	wa dan	sayyi‘atan dosa	kasaba memperoleh	man siapa	balā benar
هُمْ	النَّارِ	أَصْحَابُ	فَأُولَئِكَ	خَطِيْتَهُ	بِهِ
hum mereka	an-nāri api (neraka)	aṣhābu penghuni	fa ulā‘ika maka mereka itulah	khaṭī‘atuhū dosa	bihī ^⑧ dengannya
				خَالِدُونَ	فِيهَا
				khālidūna mereka kekal	fīhā di dalamnya

Wal-lažīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥātī
ulā‘ika aṣhābul-jannah, hum fīhā
khālidūn.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ^⑨

82. Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.

الصَّالِحَاتِ as-ṣalīḥātī saleh	عَمِلُوا 'amilū beramal	وَ wa dan	أَمْتُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allāzīna orang-orang yang	وَ wa dan
خَالِدُونَ khālidūna kekal	فِيهَا fīhā di dalamnya	هُمْ hum mereka	الْجَنَّةُ al-jannati surga	الصَّحَابُ ashābu penghuni	أُولَئِكَ ūlā'ika mereka itulah

Wa iż akhažnā mišāqa Bani Isrā'ila lā ta'budūna illallāha wa bil-wālidaini ihsānaw wa žil-qurbā wal-yatāmā wal-masākīni wa qūlū lin-nāsi ḥusnaw wa aqīmuš-ṣalāta wa ātuz-zakāh, šumma tawallaitum illā qalīlam minkum wa antum mu'riḍūn.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيَثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ
لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ أَحْسَانَا
وَذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ
وَقُولُوا لِلَّهِ أَنْتَ أَحْسَنُ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَأَتُوا الزَّكُوْةَ ثُمَّ تَوَلَّتُمْ إِلَّا
قِيلَ لَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ مُعْرِضُونَ^(٦٧)

83. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu) : Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

لَا lā jangan	بَنِي إِسْرَائِيلَ Bani Isrā'ila Bani Isrā'il	مِيَثَاقٌ mišāqa	أَخَذْنَا akhažnā Kami mengambil	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
إِحْسَانًا ihsānan berbuat baik	بِالْوَالِدَيْنِ bil-wālidaini dengan kedua orang tua	وَ wa dan	إِلَّهٌ Allāha Allah	إِلَّا illā kecuali	تَعْبُدُونَ ta'budūna kamu menyembah

المساكين al-masākīn orang-orang miskin	و wa dan	اليتامى al-yatāmā anak-anak yatim	و wa dan	ذى القرابة žil-qurbā kaum kerabat	و wa dan
أقيموا aqīmū dirikanlah	و wa dan	حسناً husnā baik	للتّناس lin-nāsi kepada manusia	قولوا qulū ucapkanlah	و wa dan
تولّيتم tawallaitum kamu ber-paling	شـمـ šumma kemudian	الزكوة az-zakāta zakat	اتـوا atū tunaikan-lah	و wa dan	الصلوة aš-šalāta shalat
مـعـرـضـونـ mu'ridūna berpaling	أـنـتـمـ antum kamu	و wa dan	مـنـكـمـ minkum darimu	قـلـلـاـ qalīlān sedikit	إـلـاـ illā kecuali

Wa iż akhažnā mīšāqakum lā tasfikūna dimā'akum wa lā tukhrijūna anfusakum min diyārikum, šumma aqrartum wa antum tasyhadūn.

وَذَلِكَمَا مِيَّاْقَمُ لَتَسْفِكُونَ دِمَاءَ كُمْ
وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ شـمـ
أَفَرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تَشَهَّدُونَ ④٦

84. Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu) : kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya.

تـسـفـكـونـ tasfikūna kamu menumpahkan	لـاـ lā tidak	مـيـاـقـكـمـ mīšāqakum janjimu	أـخـذـنـاـ akhažnā Kami mengambil	إـذـ iż ketika	وـ wa dan
مـنـ min dari	أـنـفـسـكـمـ anfusakum dirimu	تـخـرـجـونـ tukhrijūna kamu menngeluarkan	لـاـ lā tidak	وـ wa dan	دـمـاءـكـمـ dimā'akum darahmu

تَشَهِّدُونَ	أَنْتُمْ	وَ	أَقْرَرْتُمْ	دِيَارَكُمْ
tasyhadūna	antum	wa	aqrartum	diyārikum

menyaksikan

kamu

dan

kamu berikrar

kampung halamanmu

Šumma antum hā'ulā'i taqtulūna anfusakum wa tukhrijūna fariqam minkum min diyārihim, tazāharūna 'alaihim bil-išmi wal-'udwān, wa iy ya'tukum usārā tufādūhum wa huwa muharramun 'alaikum ikhrājuhum, a fa tu'minūna bi ba'dil-kitābi wa takfurūna bi ba'd, famā jazā'u may yaf'alu zālikā minkum illā khizyun fil-hayātid-dun-yā, wa yaumal-qiyāmati yuraddūna ilā asyaddil-'azāb, wa mallāhu bi gāfilin 'ammā ta'malūn.

شَمَّ أَنْتُمْ هُوَلَاءَ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ
وَتُخْرِجُونَ فِيْقَامِنْكُمْ مِنْ دِيَارِهِمْ
تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْأَثْمِ وَالْعُدُولِ وَإِنْ
يَأْتُوكُمْ أَسَارِيْ تَفَادُوهُمْ وَهُوَ مُحْرِمٌ
عَلَيْكُمْ أَخْرَاجُهُمْ أَفْتَوِئُمُنُونَ بَعْضِ
الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بَعْضٌ فَمَا جَرَأَهُمْ مِنْ
يَفْعُلُ ذَلِكَ مِنْكُمُ الْأَخْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَرْدُونَ إِلَى أَشَدِ الْعَذَابِ
وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ^{٦٦}

85. Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu-membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan, tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu, perbuat. ⁶⁷

وَ	أَنْفُسَكُمْ	تَقْتُلُونَ	هُوَلَاءَ	أَنْتُمْ	شَمَّ
wa	anfusakum	taqtulūna	hā'ulā'i	antum	šumma

dan

dirimu

kamu membunuh

mereka ini

kamu

kemudian

تَظَاهَرُونَ tazāharūna kamu saling membantu	دِيَارِهِمْ diyārihim kampung halaman mereka	مِنْ min dari	مِنْكُمْ minkum darimu	فِرِيقًا fariqan kumpulan (segolongan)	تَخْرِجُونَ tukhrijūna kamu mengeluarkan
إِنْ in jika	وَ wa dan	الْعَدُوَنِ al-‘udwāni permusuh-an	وَ wa dan	بِالْإِثْمِ bil-iṣmi dengan dosa	عَلَيْهِمْ ‘alaihim atas mereka
مُحَرَّمٌ muḥarramun terlarang	هُوَ huwa dia	وَ wa dan	تَفَادُوهُمْ tafadūhum kamu tebus mereka	أَسَارِي usārā (sebagai) tawanan	يَأْتُوكُمْ ya’tukum mereka datang kepadamu
وَ wa dan	الْكِتَابُ al-kitābi kitab	بَعْضٌ bi ba‘di dengan sebagian	أَفْتُؤُمُنُونَ a fa tu'-minūna maka apakah kamu beriman	إِخْرَاجُهُمْ ikhrājuhum mengeluarkan mereka	عَلَيْكُمْ ‘alaikum atasmu
يَفْعُلُ yaf‘alu mengerjakan	مَنْ man siapa	جَزَاءٌ jazā'u balasan	فَمَا famā maka tidak	بَعْضٌ bi ba‘din dengan sebagian	تَكْفُرُونَ takfurūna kamu ingkar
الْحَيَاةُ al-hayāti kehidupan	فِي fī di	خَرْيَةٌ khizyun hina	إِلَّا illā kecuali	مِنْكُمْ minkum darimu	ذَلِكَ zālika itu
أَشَدَّ asyaddi lebih berat	إِلَى ilā kepada	يَرْدُونَ yuraddūna mereka dikembalikan	يَوْمَ الْقِيَمَةِ yaumal-qiyāmati hari kiamat	وَ wa dan	الْدُّنْيَا ad-dun-yā dunia

عَمَّا
'ammā
dari apa

بِغَافِلٍ
bi gāfilin
lalai

اللَّهُ
Allāh
Allah

مَا
mā
tidak

وَ
wa
dan

الْعَذَابُ
al-'azābi
siksa

تَعْمَلُونَ
ta'malūna
kamu
kerjakan

Ula'ikal-lažīnasytarawul-hayātad-dunyā bil-ākhirati fa lā yuhaffafu 'anhumul-'azābu wa lā hum yunṣarūn.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا
بِالْآخِرَةِ فَلَا يُخَفَّ عَنْهُمُ الْعَذَابُ
وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ

86. Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong.

بِالْآخِرَةِ
bil-ākhirati
dengan
akhirat

الْدُّنْيَا^١
ad-dun-yā
dunia

الْحَيَاةَ
al-hayāta
kehidupan

اَشْتَرَوْا^٢
isytarawu
membeli

الَّذِينَ^٣
allažīna
orang-orang yang

أُولَئِكَ^٤
ūla'ika
mereka
itulah

لَا
lā
tidak

وَ
wa
dan

الْعَذَابُ
al-'azābu
siksa

عَنْهُمْ^٥
'anhum
atas mereka

يُخَفَّ^٦
yuhaffafu
diringankan

فَلَا^٧
fa lā
maka tidak

يُنْصَرُونَ^٨
yunṣarūna
mereka
ditolong

هُمْ^٩
hum
mereka

Wa laqad ātainā Mūsal-kitāba wa qaffainā mim ba'dihī bir-rusuli wa ātainā 'Isabna Maryamal-bayyināti wa ayyadnāhu bi Rūhil-qudus, a fa kul-

وَلَقَدْ أَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَقَفَيْتَ
مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ وَأَتَيْنَا عِيسَى بْنَ مَرْيَمَ
الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدَنَا بِرُوحِ الْقُدْسِ أَفَكُلَّمَا

lamā jā'akum rasūlum bimā lā tawhā
anfusukumustakbartum, fa fariqan
każżabtum wa fariqan taqtulūn.

جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لِهُوَ أَنْفُسُكُمْ
اسْتَكْبَرُتُمْ فَفَرِيقًا كَذَّبْتُمْ وَفَرِيقًا
تَقْتُلُونَ ۚۚۚ

87. Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan rasul-rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putra Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus.⁶⁸⁾ Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu angkuh; maka beberapa orang (di antara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bantuh?

وَ	الْكِتَابَ	مُوسَى	أَتَيْنَا	لَقَدْ	وَ
wa	al-kitābā	Mūsā	ātainā	laqad	wa
dan	kitab	Musa	Kami telah datangkan	sesungguhnya	dan
أَتَيْنَا	وَ	بِالرَّسُلِ	بَعْدِهِ	مِنْ	قَفَّيْنَا
ātainā	wa	bir-rusulī	ba'dihī	min	qaffainā
Kami datangkan	dan	dengan rasul-rasul	sesudahnya	dari	Kami susuli
أَيَّدَنَا	وَ	الْبَيِّنَاتِ	مَرْيَمْ	ابْنَ	عِيسَى
ayyadnāhu	wa	al-bayyi-nāti	Maryama	ibna	‘Isā
Kami memperkuatnya	dan	bukti-bukti	Maryam	putra	Isa
لَا	بِمَا	رَسُولٌ	جَاءَكُمْ	أَفَكُلَّمَا	بِرُوحِ الْقُدُسِ
lā	bimā	rasūlun	jā'akum	a fa kul-lamā	bi Rūhil-Qudusi
tidak	dengan apa	seorang utusan	datang kepadamu	maka apakah setiap	dengan Ruhul-Qudus

وَ	كَذَبْتُمْ	فَرِيقًا	إِسْتَكْبَرْتُمْ	أَنْفُسُكُمْ	تَهْوِي
wa	kažabtum	fa fariqan	istakbar-tum	anfusukum	tahwā
dan	kamu dustakan	maka se-golongan	kamu angkuh	dirimu	keinginan
				تَقْتُلُونَ	فَرِيقًا
				taqtuluna	fariqan
				kamu bunuh	segolongan

Wa qālū qulūbunā gulf, bal la'anahu-mullāhu bi kufrihim fa qalīlam mā yu'minūn.

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ لَعْنَهُمُ اللَّهُ
بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَمَّا يُؤْمِنُونَ^{٨٨}

88. Dan mereka berkata : "Hati kami tertutup". Tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; maka sedikit sekali mereka yang beriman.

لَعْنَهُمْ	بَلْ	غُلْفٌ	قُلُوبُنَا	قَالُوا	وَ
la'anahum	bal	gulfun	qulubunā	qalū	wa
mengutuk	tetapi	tertutup	hati kami	mereka	dan
mereka				berkata	
يُؤْمِنُونَ	مَا	فَقَلِيلًا	بِكُفْرِهِمْ	اللَّهُ	
yu'minūna	ma	fa qalīlan	bi kufrihim	Allāhu	
mereka	apa	maka sedikit	dengan ke-ingkaran	Allah	
beriman			mereka		

Wa lammā jā'ahum kitābum min 'indillāhi muṣaddiqul limā ma'ahum wa kānū min qablu yastaftihūna 'alal-lāzīna kafarū, fa lammā jā'ahum mā 'arafū kafarū bih, fa la'natullāhi 'alakāfirin.

وَلَتَجَاءُهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ
لِمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلِ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَىٰ
الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا
كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ^{٨٩}

89. Dan setelah datang kepada mereka Al Qur'an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka,^{٦٩} padahal sebelumnya mereka biasa

memohon (kedatangan nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka lakinat Allahlah atas orang-orang yang ingkar itu.

عِنْدٌ	مِنْ	كِتَابٌ	جَاءَهُمْ	لَمَّا	وَ
‘indi sisi	min dari	kitābun kitab	jā’ahum datang kepada mereka	lammā tatkala (setelah)	wa dan
كَانُوا	وَ	مَعْهُمْ	لِمَّا	مُصَدِّقٌ	اللَّهُ
kānū adalah mereka	wa dan	ma’ahum bersama mereka	limā terhadap apa	muṣaddiqun membenarkan	Allāhi Allah
كَفَرُوا	الَّذِينَ	عَلَىٰ	يَسْتَفْتِحُونَ	قَبْلُ	مِنْ
kafarū mereka kafir/ ingkar	allažīna orang- orang yang	‘alā atas	yastaftihūna mendapat kemenangan	qablu sebelum	min dari
بِهِ	كَفَرُوا	عَرَفُوا	مَا	جَاءَهُمْ	فَلَمَّا
bihi dengannya	kafarū mereka kafir	‘arafū mereka ketahui	mā apa	jā’ahum datang kepada mereka	fa lammā maka tatkala (setelah)
الْكَافِرِينَ	عَلَىٰ	الْكَافِرِينَ	اللَّهُ	فَلَعْنَةٌ	
al-kāfirīna orang-orang yang kafir	‘alā atas	al-kāfirīna orang-orang yang kafir	اللَّهُ Allāhi Allah	fa la’natū maka lakinat	

Bi'samasytarau bihi anfusahum ay yakfurū bimā anzalallāhu bagyan ay yunazzilallāhu min faḍlihī ‘alā may yasyā'u min ‘ibādih, fa ba'ū bi gadabin ‘alā gadab, wa lil-kāfirīna ‘azābum muhīn.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَسْأَمِّا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِغِيَّارِهِ أَنْ يُنَزِّلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ فَبَاءَ بِغَضْبٍ
عَلَىٰ غَضَبٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ^①

90. Alangkah buruknya (perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah, karena Dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya⁷⁰⁾ kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan.⁷¹⁾ Dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan.

Wa iżā qīla lahum āminū bimā anzalallāhu qālū nu'minu bimā unzila 'alainā wa yakfurūna bimā warā'ahū wa huwal-ḥaqqu muṣaddiqal limā ma'ahum, qul fa lima taqtulūna am-

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَمْنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا
نُؤْمِنُ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا وَكَفَرْنَا بِمَا وَرَاءَهُ
وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَهُمْ قُلْ فَلِمَ
تَقْتُلُونَ أَنْبِياءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلِ إِنْ

كُنْتُ مُؤْمِنِينَ ٩١

biyā' allāhi min qablu in kuntum
mu'minīn.

91. Dan apabila dikatakan kepada mereka : "Berimanlah kepada Al Qur'an yang diturunkan Allah". Mereka berkata : "Kami hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami". Dan mereka kafir kepada Al Qur'an yang diturunkan sesudahnya, sedang Al Qur'an itu adalah (kitab) yang hak; yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah : "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika benar kamu orang-orang yang beriman?"

بِمَا bimā dengan apa	أَمِنُوا āminū berimanlah kamu	لَهُمْ lahum kepada mereka	قِيلَ qīla dikatakan	إِذَا iżā apabila	وَ wa dan
أَنْزَلَ unzila telah di- turunkan	بِمَا bimā dengan apa	نُؤْمِنُ nu'minu kami beriman	قَالُوا qālū mereka berkata	اللَّهُ Allāhu Allah	أَنْزَلَ anzala telah di- turunkan
وَ wa dan	وَرَاءَهُ warā'ahū belakang- nya	بِمَا bimā dengan apa	يَكْفُرُونَ yakfurūna mereka kafir	وَ wa dan	عَلَيْنَا 'alainā atas kami
قُلْ qul katakanlah	مَعْهُمْ ma'ahum bersama mereka	لِمَا limā apa	مُصَدِّقًا muṣad- diqan membenar- kan	الْحَقُّ al-haqqu haq	هُوَ huwa dia
قَبْلُ qablu sebelum	مِنْ min dari	اللَّهِ Allāhi Allah	أَنْبِيَاءً ambiyā'a nabi-nabi	تَقْتُلُونَ taqtulūna kamu membunuh	فَلَمَّا fa limā maka mengapa
			مُؤْمِنِينَ mu'minīna orang- orang yang beriman	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	إِنْ in jika

Wa laqad ja'akum Mūsā bil-bayyināti
summattakhażtumul-'ijla mim ba'dihī
wa antum zālimūn.

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَى بِالْبَيِّنَاتِ
شَهِيدًا أَتَخْذِنُهُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ
ظَالِمُونَ ٤٢

92. Sesungguhnya Musa telah datang kepadamu membawa bukti-bukti kebenaran (mukjizat), kemudian kamu jadikan anak sapi (sebagai sembahana) sesudah (kepergian)nya,⁷²⁾ dan sebenarnya kamu adalah orang-orang yang zalim.

شَهِيدًا	بِالْبَيِّنَاتِ	مُوسَى	جَاءَكُمْ	لَقَدْ	وَ
shumma	bil-bayyi-nāti	Mūsā	ja'akum	laqad	wa
kemudian	dengan bukti-bukti	Musa	telah datang kepadamu	sesungguhnya	dan
أَنْتُمْ	وَ	بَعْدِهِ	مِنْ	الْعِجْلَ	أَتَخْذِنُهُمُ
antum	wa	ba'dihī	min	al-'ijla	ittakhażtum
kamu	dan	sesudahnya	dari	anak sapi	kamu mengambil
ظَالِمُونَ					
zālimūna					
orang-orang yang zalim					

Wa iż akhażnā mīšāqakum wa rafa'na
fauqakumūt-ṭūr, khużū mā ātainākum
bi quwwatiw wasma'ū, qālū sami'na
wa 'aşainā wa usyribū fī qulūbihimul-
'ijla bi kufrihim, qul bi'samā ya'murukum
bihī imānukum in kuntum
mu'minūn.

وَإِذَا أَخَذْنَا مِثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا
فَوْقَكُمُ الْطُورَ خُذُوا مَا أَتَيْنَاكُمْ
بِقُوَّةٍ وَاسْمَعُوا قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا
وَأَشْرِبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ كُفَّرُهُمْ
قُلْ بِسْمِيَا مُرْكُمْ بِهِ أَيْمَانَكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ٤٣

93. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman) : "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab : "Kami mendengarkan tetapi tidak mentaati". Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah : "Amat jahat⁷³⁾ perbuatan yang diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat)".

رَفَعْنَا rafa'na Kami angkat	وَ wa dan	مِسْأَقَكُمْ miṣāqakum janjimu	أَخْذَنَا akhažnā Kami ambil	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
بِقُوَّةٍ bi quw-watin dengan kuat	أَتَيْنَاكُمْ ātainākum Kami berikan padamu	مَا mā apa	خُذُوا khužū ambilah	الْطُورَ at-tūra bukit (Tursina)	فَوْقَكُمْ fauqakum di atasmu
عَصَيْنَا 'aṣainā kami mendurhakai	وَ wa dan	سَمَعْنَا sami'na kami mendengar	قَالُوا qālū mereka berkata	اسْمَعُوا isma'ū dengarlah	وَ wa dan
بِكُفْرِهِمْ bi kufrihim karena kekafirannya	الْعِجْلَ al'ijla anak sapi	قُلُوبُهُمْ qulūbihim hati mereka	فِي fi di dalam	أَشْرِبُوا usyribū meresap	وَ wa dan
إِنْ in jika	إِيمَانَكُمْ īmānukum imanmu	بِهِ bihi dengannya	يَأْمُرُكُمْ ya'mrakum kamu diperintah	بِشَكْمًا bi'samā alangkah buruk	قُلْ qul katakanlah
				مُؤْمِنِينَ mu'minā orang-orang yang beriman	كُنْتُمْ kuntum adalah kamu

Qul in kānat lakumud-dārul-ākhiratu 'indallāhi khāliṣatam min dūnin-nāsi fa tamannawul-mauta in kuntum šādiqīn.

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمُ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ
اللَّهِ خَالِصَةً مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنُوا
الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٩٦

94. Katakanlah : "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah⁷⁴⁾ kematian(mu), jika kamu memang benar.

الْآخِرَةُ al-ākhiratu akhirat	الْدَّارُ ad-dāru kampung	لَكُمْ lakum bagi kamu	كَانَتْ kānat adalah kamu	إِنْ in jika	قُلْ qul katakanlah
النَّاسِ an-nāsi manusia	دُونِ dūni selain	مِنْ min dari	خَالِصَةً khāliṣatān khusus	اللَّهُ Allāhi Allah	عِنْدَ 'inda di sisi
صَادِقِينَ šādiqīna orang-orang yang benar	كَنْتُمْ kuntum adalah kamu	إِنْ in jika	الْمَوْتَ al-mauta mati	فَتَمَنُوا fa tamannau maka inginilah	

Wa lay yatamannauhu abadam bimā qaddamat aidihim, wallāhu 'alīmūn bīz-zālimīn.

وَلَنْ يَتَمَنُوهُ أَبَدًا مَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

95. Dan sekali-kali mereka tidak akan mengingini kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri). Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang aniaya.

أَيْدِيهِمْ aidihim tangan-tangan mereka	قَدَّمَتْ qaddamat terdahulu (diperbuat)	بِمَا bimā dengan apa	أَبَدًا abādā selama-lamanya	لَنْ يَتَمَنُوهُ lay yata-mannauhu mereka tidak menginginkannya	وَ wa dan
--	--	-----------------------------	------------------------------------	---	-----------------

بِالظَّالِمِينَ	عَلِيمٌ	اللَّهُ	وَ
biz-zāli-mīna	'alīmūn	Allāhu	wa

terhadap orang-orang yang zalim
mengetahui

Allah
Allah
dan

Wa latajidannahum ahraṣan-nāsi 'alā hayātiw wa minal-lažīna asyrakū, ya-waddu aḥaduhum lau yu'ammara alfa sanah, wa mā huwa bi muzaḥzihī minal-'azābi ay yu'ammara, wallāhu bašīrum bimā ya'malūn.

وَلِتَجْدِنُهُمْ أَحْرَصَ النَّاسَ عَلَى حَيَاةٍ
وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا هُنَّ يَوْدُ أَحَدُهُمُ لَوْ
يُعَمِّرُ الْفَسَنَةَ وَمَا هُوَ بِمُرْجِحٍ
مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمِّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ
بِمَا يَعْمَلُونَ^{٩٦}

96. Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya dari siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

حَيَاةٌ	عَلَى	النَّاسِ	أَحْرَصَ	لِتَجْدِنُهُمْ	وَ
hayāti	'alā	an-nāsi	ahraṣa	latajidan-nahum	wa
kehidupan	atas	manusia	loba	sungguh kamu mendapati mereka	dan
أَحَدُهُمْ	يَوْدُ	أَشْرَكُوا	الَّذِينَ	مِنْ	وَ
aḥaduhum	yawaddu	asyrakū	allažīna	min	wa
masing-masing mereka	menginginkan	musyrik	orang-orang yang	dari	dan
مَا	وَ	سَنَةٌ	الْفَ	يُعَمِّرُ	لَوْ
mā	wa	sanatin	alfa	yu'ammara	lau
tidak	dan	tahun	seribu	diberi umur	agar

وَ	أَنْ يُعْمَرَ	الْعَذَابِ	مِنْ	بِمُزَاحَّةٍ	هُوَ
wa	ay yu- 'ammara	al-'azābi	min	bi muzaḥ- zihīḥi	huwa
dan	umur panjang	siksa	dari	menjauh- kannya	dia
	يَعْمَلُونَ	بِمَا	بِمَا	بَصِيرٌ	اللَّهُ
	ya 'malūna	dengan	dengan	baṣīrun	Allāhu
	mereka	apa	apa	melihat	Allah
	kerjaikan				

Qul man kāna 'aduwwal li Jibrīla fa innahū nazzalahū 'alā qalbika bi iżnillāhi muṣaddiqal limā baina yadaihi wa hudaw wa busyrā lil-mu'minīn.

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ
عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ
يَدِيهِ وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ^{٩٧}

97. Katakanlah : Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.

فَإِنَّهُ	لِجِبْرِيلَ	عَدُوًّا	كَانَ	مَنْ	قُلْ
fa innahū	li Jibrīla	'aduwwan	kāna	man	qul
maka se- sungguh- nya dia	kepada Jibril	musuh	adalah dia	siapa	katakanlah
مُصَدِّقًا	اللَّهُ	بِإِذْنِ	قَلْبِكَ	عَلَى	نَزَّلَهُ
muṣaddiqan	Allāhi	bi izni	qalbika	'alā	nazzalahū
menbenarkan	Allah	dengan	hatimu	atas	telah menu- runkannya
		izin			
بَشِّرَى	وَ	هُدًى	وَ	بَيْنِ يَدَيْهِ	لِمَا
busyrā	wa	hudan	wa	baina	limā
berita	dan	petunjuk	dan	yadaihi	karena
gembira				dihadapannya	apa

لِلْمُؤْمِنِينَ
lil-mu'mi-nīn
bagi orang-orang yang beriman

Man kāna 'aduwwal lillāhi wa mālā'ikatihi wa rusulihī wa Jibrīla wa Mīkāla fa innallāha 'aduwwul lilkāfirin.

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَرَسُولِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ
عَدُوُّ لِكُلِّ كَافِرٍ^{٦٨}

98. Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.

مَلَائِكَتِهِ mālā'ikatihi malaikat-malaikat-Nya	وَ wa dan	لِلَّهِ lillāhi bagi Allah	عَدُوًّا 'aduwwan musuh	كَانَ kāna adalah dia	مَنْ man siapa
مِيكَالَ Mīkāla Mikail	وَ wa dan	جِبْرِيلَ Jibrīla Jibril	وَ wa dan	رَسُولِهِ rusulihī rasul-rasul-Nya	وَ wa dan
		لِلْكَافِرِينَ lil-kāfirinā bagi orang-orang kafir	عَدُوًّا 'aduwwun musuh	الَّهُ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se-sungguhnya

Wa laqad anzalnā ilaika āyātim bayyināt, wa mā yakfuru bihā illal-fāsiqūn.

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ
وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ^{٦٩}

99. Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik.

بَيِّنَاتٍ bayyinātin menerangkan	أَيَّاتٍ āyātin bukti-bukti	إِلَيْكَ ilaika kepadamu	أَنْزَلْنَا anzalnā Kami telah menurunkan	لَقَدْ laqad sesungguhnya	وَ wa dan
الْفَاسِقُونَ al-fāsiqūna orang-orang fasik	إِلَّا illā kecuali	بِهَا bihā dengannya	يَكْفُرُ yakfurū ingkar	مَا mā tidak	وَ wa dan

A wa kullamā 'āhadū 'ahdan nabažahū fariqum minhum, bal akṣaruhum lā yu'minūn.

أَوْ كَلْمَاتٍ عَاهَدُوا عَهْدًا بَذَهَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ
بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

100. Patutkah (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya? Bahkan sebagian besar dari mereka tidak beriman.

مِنْهُمْ minhum dari mereka	فَرِيقٌ fariqun segolongan	بَذَهَ nabažahū membuangnya	عَاهَدُوا 'āhadū 'ahdan janji	أَوْ كَلْمَاتٍ a wa kullamā dan apakah setiap kali
		يُؤْمِنُونَ yu'minūna mereka beriman	لَا lā tidak	أَكْثَرُهُمْ akṣaruhum kebanyakan mereka

Wa lammā jā'ahum rasūlum min 'indillāhi muṣaddiqul limā ma 'ahum nabāza fariqum minal-lažīna ūtul-kitāba kitāballāhi warā'a ẓuhūrihim ka annahum lā ya'lamūn.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ
لِمَا مَعَهُمْ بَذَهَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ أَوْتُوا
الْكِتَابَ كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورَهُمْ
كَمَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

101. Dan setelah datang kepada mereka seorang rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (kitab) yang ada pada mereka, sebagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah ke belakang (punggung)-nya seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah).

عَنْدِ 'indī sisi	مِنْ min dari	رَسُولٌ rasūlun rasul	جَاءَهُمْ jā'ahum datang kepada mereka	لَمَّا lammā tatkala (setelah)	وَ wa dan
فَرِيقٌ fariqun segolongan	نَبَذَ nabaža melemparkan	مَعْهُمْ ma'ahum bersama mereka	لِمَا limā pada apa	مُصَدِّقٌ muṣaddiqun membenarkan	اللَّهُ Allāhi Allah
اللَّهُ Allāhi Allah	كِتَابَ kitāba kitab	الْكِتَابَ al-kitāb kitab (Taurat)	أُتُوا ūtū diberi	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	مِنْ min dari
يَعْلَمُونَ ya'lamūna mereka mengetahui	لَا lā tidak	كَانُوكُمْ ka'annahum seolah-olah mereka	ظُهُورُهُمْ zuhūrihim punggung mereka	وَرَاءَ warā'a di belakang	

Wattaba'ū mā tatlusy-syayātīnu 'alā mulki Sulaimān, wa mā kafara Sulai-mānu wa lākinnasy-syayātīna kafarū yu'allimūnan-nāsas-sihra wa mā unzila 'alal-malakaini bi Bābila Hārūta wa Mārūt, wa mā yu'allimāni min ahadīn hattā yaqūlā innamā nahnu fitnatun fa lā takfur, fa yata'allamūna min-humā mā yufarriqūna bihī bainal-mar'i wa zaujih, wa mā hum bi dār-rīna bihī min ahadīn illā bi iżnillāh,

وَابْعَوْمَا تَتَلَوُ الشَّيَاطِينُ عَلَى مُلَكِ
سُلَيْمَنٍ وَمَا كَفَرَ سَلَيْمَنٌ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ
كَفَرُوا يَعْلَمُونَ النَّاسُ السِّحْرَ وَمَا أَنْزَلَ
عَلَى الْمَلَكِينَ بِبَأْلَهَارُوتَ
وَمَارُوتَ وَمَا يَعْلَمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى
يَقُولَا إِنَّمَا خَنْقَنَ فَلَا تَكْفُرْ فِي تَعَامُونَ
مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءَ
وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ

wa yata'allamūna mā yađurruhum wa lā yanfa'uhum, wa laqad 'alimū la-manisytarāhu mā lahū fil-ākhirati min khalāq, wa labi'sa mā syarau bihi anfusahum, lau kānū ya'lamūn.

الْإِبَادَةُ إِلَهٌ وَيَعْلَمُونَ مَا يَضْرُهُمْ
وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمَ الْمَنَّا شَرِبَهُ
مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ
وَلَبَئِسَ مَا شَرَّوْبَاهُ نَفْسُهُمْ
لَوْكَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

102. Dan mereka mengikuti apa⁷⁵⁾ yang dibaca oleh syaitan-syaitan⁷⁶⁾ pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat⁷⁷⁾ di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan : "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya.⁷⁸⁾ Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

عَلٰى 'alā atas	الشَّيَاطِينُ asy-sya-yātīnu syaitan-syaitan	تَتَلَوُ tatlū dibaca	مَا mā apa	اتَّبَعُوا ittaba'ū mereka mengikuti	وَ wa dan
سُلَيْمَانٌ Sulaimānu Sulaiman	كُفْرٌ kafara kafir	مَا mā tidak	وَ wa dan	سُلَيْمَانٌ Sulaimāna Sulaiman	مُلْكٌ mulki kerajaan
النَّاسُ an-nāsa manusia	يُعَلِّمُونَ yu'alli-mūna mereka mengajarkan	كَفَرُوا kafarū mereka kafir	الشَّيَاطِينُ asy-sya-yātīna syaitan-syaitan	لَكِنْ lākinna tetapi	وَ wa dan

الْمَلَكَيْنِ al-mala- kaini dua ma- laikat	عَلَى 'alā atas	أُنْزِلَ unzila telah di- turunkan	مَا mā apa	وَ wa dan	السِّحْرَ as-sihra sihir
مَا mā tidak	وَ wa dan	مَارُوتَ Mārūta Marut	وَ wa dan	هَارُوتَ Hārūta Harut	بِبَابِلَ bi Bābila di Babil
إِنَّمَا innamā sesungguh- nya ha- nynalah	يَقُولَا yaqūlā keduanya mengata- kan	هَتَّىٰ hattā sehingga	أَحَدٍ ahādin seorang	مِنْ min dari	يُعَلِّمَانِ yu'allimāni keduanya mengajar- kan
مِنْهُمَا minhuma dari keduanya	فَيَتَعَالَمُونَ fa yata- 'allamūna maka me- reka belajar	تَكْفُرُ takfur kamu kafir	فَلَا fa lā maka jangan	فِتْنَةٌ fitnatun fitnah (cobaan)	نَحْنُ nahnu kami
وَ wa dan	الْمَرْءُ al-mar'i orang laki- laki	بَيْنَ baina antara	بِهِ bihī dengannya (sihir)	يُفَرِّقُونَ yufarriqūna mereka mencerai- kan	مَا mā apa
بِهِ bihī dengannya (sihir)	بِضَارِّينَ bi dārrīna memberi mudharat	هُمْ hum mereka	مَا mā tidak	وَ wa dan	زَوْجِهِ zaujīhi pasangan- nya
وَ wa dan	اللَّهُ Allāh Allah	بِإِذْنِ bi izni dengan izin	إِلَّا illā kecuali	أَحَدٍ ahādin seorang	مِنْ min dari

يَنْفَعُهُمْ yanfa'u-hum manfaat	لَا lā tidak	وَ wa dan	يَضْرُّهُمْ yadurru-hum mudharat pada mereka	مَا mā sesuatu	يَعْلَمُونَ yata'al-lamūna mereka mempelajari
مَا mā tidak	اَشْتَرَاهُ isytarāhu menjualnya (menukarinya)	لَمْنَ lamān bahwa siapa	عَلِمُوا 'alimū mereka mengetahui	لَقَدْ laqad sesungguhnya	وَ wa dan
وَ wa dan	خَلَاقٍ khalāqin bagian	مِنْ min dari	الْآخِرَةُ al-ākhirati akhirat	فِي fī di	لَهُ lahū baginya
لَوْ lau kalau	اَنفُسَهُمْ anfusahum diri mereka	بِهِ bihī dengannya	شَرَوَّا syarau menukar	مَا mā apa	لِبَسَ labi'sa amat jahat
				يَعْلَمُونَ ya'lamūna mereka mengetahui	كَانُوا kānū adalah mereka

Wa lau annahum āmanū wattaqau
lamašūbatum min 'indillahi khair, lau
kānū ya'lamūn.

وَلَوْا نَهُمْ أَمْنَوْا وَاتَّقُوا مَتَّبُوْبَةً مِنْ
عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ^{١٠٣}

103. Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui.

اَتَّقُوا ittaqau mereka bertakwa	وَ wa dan	اَمْنَوْا āmanū beriman	اَنْهُمْ annahum sesungguhnya mereka	لَوْ lau kalau	وَ wa dan
--	-----------------	-------------------------------	--	----------------------	-----------------

لَوْ lau kalau	خَيْرٌ khairun lebih baik	اللَّهُ Allāhi Allah	عِنْدِ 'indi sisi	مِنْ min dari	لَمْتُوْبَةٌ lamaṣuba-tun sungguh ditetapkan
				يَعْلَمُونَ ya'lamūna mengetahui	كَانُوا kānū adalah mereka

Yā ayyuhal-lāzīna āmanū lā taqūlū rā'inā wa qūlunzurnā wasma'ū wa lil-kāfirīna 'azābun alīm.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقُولُوا رَأَيْنَا
وَقُولُوا انْظُرْنَا وَاسْمَعُوا
وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ^{٧٩}

104. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad) : "Rā'inā", tetapi katakanlah : "Unzurnā", dan "dengarlah". Dan bagi orang-orang kafir siksaan yang pedih.⁷⁹

رَأَيْنَا rā'inā rā'inā	تَقُولُوا taqūlū kamu katakan	لَا lā jangan	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā wahai
وَ wa dan	اسْمَعُوا isma'ū dengarlah	وَ wa dan	انْظُرْنَا unzurnā unzurnā	قُولُوا qūlū katakanlah	وَ wa dan
			أَلِيمٌ alīm yang pedih	عَذَابٌ 'azābun siksa	لِلْكَافِرِينَ lil-kāfirīna bagi orang-orang kafir

Mā yawaddul-lāzīna kafarū min Ahlil-Kitābi wa lal-musyrikīna ay yunazzala

مَا يَوْدُدُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ
الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكُينَ أَنْ يُنَزَّلَ

‘alaikum min khairim mir rabbikum, wallāhu yakhtaṣṣu bi rāḥmatihī may yasyā’, wallāhu žul-faḍlil-‘azīm.

عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ١٠٥

105. Orang-orang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rāḥmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar.

أَهْلِ الْكِتَابِ	مِنْ	كَفَرُوا	الَّذِينَ	يَوْدُ	مَا
Ahlil-Kitāb	min	kafarū	allāzīna	yawaddu	mā
Ahli Kitab	dari	kafir	orang-orang yang	meng-inginkan	tidak
مِنْ	عَلَيْكُمْ	أَنْ يُنْزَلَ	الْمُشْرِكِينَ	لَا	وَ
min	‘alaikum	ay yunaz-zala	al-musyri-kiṇā	lā	wa
dari	atas kamu	bahwa diturunkan	orang-orang musyrik	tidak	dan
يَخْتَصُ	اللَّهُ	وَ	رَبِّكُمْ	مِنْ	خَيْرٌ
yakhtaṣṣu	Allāhu	wa	rabbikum	min	khairin
menentukan	Allah	dan	Tuhanmu	dari	kebaikan
ذُو	اللَّهُ	وَ	يَشَاءُ	مَنْ	بِرَحْمَتِهِ
zū	Allāhu	wa	yasyā'u	man	bi rāḥmatihī
mempunyai	Allah	dan	dikehendaki	siapa	dengan rāḥmat-Nya
				الْعَظِيمُ	الْفَضْلُ
				al-‘azīmi	al-fadli
				yang besar	karunia

Mā nansakh min āyatin au nunsihā na'ti bi khairim minhā au miślihā, alam ta'lam annallāha 'alā kulli syai'in qadīr.

مَا نَسَخَ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُسِّهَا نَاتٍ بِخَيْرٍ
مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ^{٦٧}

106. Ayat mana saja⁶⁰ yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tiadakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?

نُسِّهَا nunsihā Kami menjadikannya lupa	أَوْ au atau	آيَةٍ āyatin sebuah ayat	مِنْ min dari	نَسَخَ nansakh Kami nasakh (hapuskan)	مَا mā apa
الْأَلَمْ alam tidakkah	مِثْلَهَا miślihā sebanding dengannya	أَوْ au atau	مِنْهَا minhā darinya	بِخَيْرٍ bi khairin dengan yang lebih baik	نَاتٍ na'ti Kami datangkan
شَيْءٌ syai'in sesuatu	كُلِّ kulli setiap	عَلَىٰ 'alā atas	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna sesungguhnya	تَعْلَمَ ta'lam kamu ketahui
					قَدِيرٌ qadirun Maha berkuasa

Alam ta'lam annallāha lahū mulkus-samāwāti wal-ard, wa mā lakum min dūnillāhi miw waliyyiw wa lā naṣir.
الَّمَعْلُومُ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ
مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ^{٦٧}

107. Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.

مُلْكٌ mulku kerajaan	لَهُ lahū bagi-Nya	اللهُ Allāha Allah	أَنَّ anna sesungguhnya	تَعْلَمَ ta'lam kamu ketahui	الْأَمْ alam tidakkah
لَكُمْ lakum bagimu	مَا mā tidak	وَ wa dan	الْأَرْضُ al-ardī bumi	وَ wa dan	السَّمَوَاتُ as-samā-wāti langit
وَ wa dan	وَلِيٌّ waliyyin seorang pelindung	مِنْ min dari	اللهُ Allāhi Allah	دُونِ dūni selain	مِنْ min dari
نَصِيرٌ naṣirin seorang penolong					لَا lā tidak

Am turidūna an tas'alū rasūlakum kamā su'ila Mūsā min qabl, wa may yatabaddalil-kufra bil-imāni fa qad dalla sawā'as-sabil.

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا
سُئِلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلٍ وَمَنْ يَتَبَدَّلْ
الْكُفَّارُ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّيِّلْ

108. Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada zaman dahulu? Dan barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus.

سُئِلَ su'ila ditanya (diminta)	كَمَا kamā seperti	رَسُولُكُمْ rasūlakum rasulmu	أَنْ تَسْأَلُوا an tus'alū bahwa kamu meminta	أَمْ تُرِيدُونَ turidūna kamu menghendaki	أَمْ am apakah
يَتَبَدَّلْ yatabaddal menukar	مَنْ man siapa	وَ wa dan	قَبْلُ qablu sebelummu	مِنْ min dari	مُوسَىٰ Mūsā Musa

السَّبِيلُ	سَوَاءٌ	ضَلَّ	فَقَدْ	بِالْإِيمَانِ	الْكُفْرُ
as-sabīlī jalan	sawā'a lurus	dalla sesat	fa qad maka sungguh	bil-imāni dengan iman	al-kufra kecafiran

Wadda kaśīrum min Ahlil-Kitābi lau yaruddūnakum mim ba'di īmānikum kuffārā, ḥasadam min 'indi anfusihim mim ba'di mā tabayyana lahumul-ḥaqq, fa'fū waṣfahū ḥattā ya'tiyallāhu bi amrih, innallāha 'alā kulli syai'īn qadīr.

وَدَكَثِيرٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرِدُونَكُمْ
مِنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِنْ
عِنْدِ أَنفُسِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ
الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفُحُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ
بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ^{۸۱}

109. Sebagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kecafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya.^{۸۱} Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

يَرِدُونَكُمْ	لَوْ	أَهْلُ الْكِتَابِ	مِنْ	كَثِيرٌ	وَدَ
yaruddū-nakum	lau	Ahlil-Kitābi	min	kaśīrun	wadda
mengembalikan kamu	kalau	Ahli Kitab	dari	banyak	ingin
مِنْ	حَسَدًا	كُفَّارًا	إِيمَانِكُمْ	بَعْدَ	مِنْ
min	ḥasadā	kuffārā	īmānikum	ba'di	min
dari	dengki	kecafiran	imanmu	sesudah	dari
تَبَيَّنَ	مَا	بَعْدَ	مِنْ	أَنفُسِهِمْ	عِنْدَ
tabayyana	mā	ba'di	min	anfusihim	'indi
nyata	apa	sesudah	dari	diri mereka	sisi

حَتَّىٰ	اصْفَحُوا	وَ	فَاعْفُوا	الْحَقُّ	لَهُمْ
hattā sampai	isfahū biarkanlah	wa dan	fa'fū maka maaf-kanlah	al-haqqu kebenaran	lahum bagi mereka
عَلَىٰ	اللَّهُ	إِنَّ	بِإِمْرِهِ	اللَّهُ	يَأْتِيَ
'alā atas	Allāha Allah	inna sesungguhnya	bi amrihi dengan perintah-Nya	Allāhu Allah	ya'tiya mendatangkan
قَدِيرٌ	شَيْءٌ	كُلٌّ			
qadirun Maha berkuasa	syai'in sesuatu	kulli setiap			

Wa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāh, wa mā tuqaddimū li anfusikum min khairin tajidūhu 'indallāh, innallāha bimā ta'malūna baṣir.

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَأْتُوا الزَّكُوَةَ وَمَا تَقْدِمُوا^{١١٠}
لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَحْدُدُ وَمَا عَنَّدَ اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ^{١١١}

110. Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

الزَّكُوَةَ	أَتُوا	وَ	الصَّلَاةَ	أَقِمُوا	وَ
az-zakāta zakat	ātū tunaikanlah	wa dan	as-ṣalāta shalat	aqīmū dirikanlah	wa dan
خَيْرٌ	مِّنْ	لِأَنفُسِكُمْ	تَقْدِيمُوا	مَا	وَ
khairin kebaikan	min dari	li anfusikum bagi dirimu	tuqaddimū kamu dahulukan	ma apa	wa dan

بِمَا bimā dengan apa	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya	اللَّهُ Allāhi Allah	عِنْدَ 'inda di sisi	تَجْدُوهُ tajidūhu kamu men- dapatinya (pahala)
				بَصِيرٌ baśirun Maha Melihat	تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan

Wa qālū lay yadkhulal-jannata illā man kāna Hūdan au Naṣārā, tilka amāniyyuhum, qul hātū burhānakum in kuntum ṣādiqīn.

وَقَالُوا إِنَّمَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ الْآمِنُونَ
هُوَدًا وَأَنْصَارِي تِلْكَ أَمَانِيَّهُمْ
قُلْ هَاتُوا بِرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

111. Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata : "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". Demikian itu (hanya) anangan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah : "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar".

مَنْ man	إِلَّا illā	الْجَنَّةَ al-jannata	لَنْ يَدْخُلَ lay yad- khula tidak akan masuk	قَالُوا qālū	وَ wa
أَمَانِيَّهُمْ amāniyyuhum angan- angan mereka	تِلْكَ tilka	نَصَارَى Naṣārā	أَوْ au	هُودًا Hūdan	كَانَ kāna
شَادِقِينَ ṣādiqīna	كُنْتُمْ kuntum	إِنْ in	أَوْ atau	يَاهُودًا Yahudi	إِنْ adalah dia
orang-orang yang benar	إِنْ adalah kamu	إِنْ jika	بِرْهَانَكُمْ burhānakum alasanmu	هَاتُوا hātū	قُلْ qul

Balā man aslama wajhahū lillāhi wa huwa muhsinun fa lahū ajruhū ‘inda rabbihī wa lā khaufun ‘alaihim wa lā hum yahzānūn.

بَلٰى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرٌ إِذْنَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

112. (Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan, maka baginya pahala pada sisi TuhanYa dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

وَ	لِلَّهِ	وَجْهَهُ	أَسْلَمَ	مَنْ	بَلٰى
wa	lillāhi	wajhahū	aslama	man	balā
dan	kepada Allah	wajahnya	menyerahkan	siapa	benar
رَبِّهِ	عِنْدَ	أَجْرٌ	فَلَهُ	مُحْسِنٌ	هُوَ
rabbihī	‘inda	ajruhū	fa lahū	muhsinun	huwa
Tuhannya	di sisi	pahalanya	maka baginya	berbuat kebaikan	dia
لَا	وَ	عَلَيْهِمْ	خَوْفٌ	لَا	وَ
lā	wa	‘alaihim	khaufun	lā	wa
tidak	dan	atas mereka	kekhawatiran	tidak	dan
		يَحْزَنُونَ			هُمْ
		yahzānūna			hum
		bersedih			mereka
		hati			

Wa qālatil-Yahūdu laisatin-Naṣārā ‘alā syai‘iw wa qālatin-Naṣārā laisatil-Yahūdu ‘alā syai‘iw wa hum yatlūnal-kitāb, kažālika qālal-lažīna lā ya‘lamūna mišla qaulihim, fallāhu yaḥkumu bainahum yaumal-qiyāmati fi mā kānū fīhi yakhtalifūn.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَى عَلَى شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصَارَى لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ وَهُمْ يَتَلَوَّنُ الْكِتَابَ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٣﴾

113. Dan orang-orang Yahudi berkata : "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nasrani berkata : "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai suatu pegangan", padahal mereka (sama-sama) membaca Al Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili di antara mereka pada hari kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya.

عَلَىٰ 'alā atas	الْتَّصَارِيٰ an-Naṣārā orang-orang Nasrani	لَيْسَتْ laisat tidak (mem-punyai)	الْيَهُودُ al-Yahūdu orang-orang Yahudi	قَالَتْ qālat berkata	وَ wa dan
الْيَهُودُ al-Yahūdu orang-orang Yahudi	لَيْسَتْ laisat tidak (mem-punyai)	الْتَّصَارِيٰ an-Naṣārā orang-orang Nasrani	قَالَتْ qālat berkata	وَ wa dan	شَيْءٌ syai'in sesuatu
الْكِتَابَ al-kitāba kitab	يَتَلَوَنَ yatlūna membaca	هُمْ hum mereka	وَ wa dan	شَيْءٌ syai'in sesuatu	عَلَىٰ 'alā atas
مِثْلٌ mišla seperti	يَعْلَمُونَ ya'lamūna mengetahui	لَا lā tidak	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang	قَالَ qāla berkata	كَذَلِكَ kažālika demikian itu
فِيمَا fīmā tentang apa	يَوْمَ الْقِيَمَةِ yaumal-qiyāmati hari kiamat	بَيْنَمَا bainahum antara mereka	يَحْكُمُ yahkumu mengadili	فَاللَّهُ fallāhu maka Allah	قَوْلَهُمْ qaulihim ucapan mereka
			يَخْتَلِفُونَ yakhtali-fūna mereka berselisih	فِيهِ fīhi di dalamnya	كَانُوا kānū adalah mereka

Wa man azlamu mimmam mana'a
masajidallahi ay yužkara fihasmuhu
wa sa'a fi kharabihā, ulā'iqa mā kāna
lahum ay yadkhulūhā illā khā'ifin,
lahum fid-dun-yā khizuw wa lahum
fil-ākhirati 'azābun 'azim.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِنْ مَنْ نَعْمَلُ لِلَّهِ أَنْ يَذْكُرَ
فِيهَا سَمْهُ وَسُعْيَ فِي حَرَابِهَا أَوْ لَعْنَهُ
مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا
خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خَزْنٌ
وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

114. Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.

مَسَاجِدٌ masajida mesjid-mesjid	مِنْ mana'a meng-halangi	مِنْ mimman dari orang	أَظْلَمُ azlamu lebih aniaya	مِنْ man siapa	وَ wa dan
سَعَى sa'a berusaha	وَ wa dan	إِسْمُهُ ismuhu nama-Nya	فِيهَا fihā di dalamnya	أَنْ يُذْكُرَ ay yužkara mengingat	اللَّهُ Allāhi Allah
لَهُمْ lahum bagi mereka	كَانَ kāna adalah dia	مَا mā tidak	أُولَئِكَ ulā'iqa mereka itu	حَرَابِهَا kharabihā merobohkannya	فِي fi di dalam
الْدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fi di	لَهُمْ lahum bagi mereka	خَائِفِينَ khā'ifina orang-orang yang merasa takut	إِلَّا illā kecuali	أَنْ يَدْخُلُوهَا ay yad-khulūhā memasukinya
عَذَابٌ 'azābun siksa	الْآخِرَةَ al-ākhirati akhirat	فِي fi di	لَهُمْ lahum bagi mereka	وَ wa dan	خَزْنٌ khizyun kehinaan

عَظِيمٌ
‘azimun
berat

Wa lillāhil-masyriqu wal-magribu fa ainamā tuwallū fa šamma wajhullāh, innallāha wāsi‘un ‘alīm.

وَلِلَّهِ الْمَشْرُقُ وَالْمَغْرِبُ فَإِنَّمَا تُولَّوْا فَأَنْتُمْ
وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلَيْمٌ^{٨٢}

115. Dan kepunyaan Allahlah timur dan barat, maka kemana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah.⁸²⁾ Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui.

فَإِنَّمَا	الْمَغْرِبُ	وَ	الْمَشْرُقُ	لِلَّهِ	وَ
fa ainamā	al-magribu	wa	al-masyriqu	lillāhi	wa
maka ke	barat	dan	timur	kepunyaan	dan
manapun				Allah	
اللَّهُ	إِنَّ	اللَّهُ	وَجْهُ	فَتَّشَ	تُولُوا
Allāha	sesungguh-	Allāhi	wajhu	fa šamma	tuwallū
Allah	nya	Allah	wajah	maka	kamu
				disitu	menghadap
				عَلَيْمٌ	وَاسِعٌ
				‘alīmun	wāsi‘un
				Maha Me-	Maha Luas
				ngetahui	

Wa qāluttakhažallāhu waladan subḥānah, bal lahū mā fis-samāwāti wal-ard, kullul lahū qānitūn.

وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ بَلْ
لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّهُ
قَانِتُونَ^{٨٣}

116. Mereka (orang-orang kafir) berkata : "Allah mempunyai anak". Maha Suci Allah, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah; semua tunduk kepada-Nya.

سُبْحَانَهُ subḥānahū Maha suci Allah	وَلَدًا waladan anak	اللَّهُ Allāhu Allah	اَخْنَذَ ittakhaža mengambil	قَالُوا qalū mereka berkata	وَ wa dan
وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samā-wāti langit	فِي fi di	مَا mā apa	لَهُ lahū bagi-Nya	بَلْ bal bahkan
	قَانِتُونَ qānitūna tunduk		لَهُ lahū kepada-Nya	كُلُّ kullun semua	الْأَرْضُ al-ardī bumi

Badi'us-samāwāti wal-ard, wa izā qadā amran fa innamā yaqūlu lahū kun fa yakūn.

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضُ وَإِذَا قَضَى
أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ۝

117. Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya : "Jadilah". Lalu jadilah ia.

إِذَا izā apabila	وَ wa dan	الْأَرْضُ al-ardī bumi	وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samā-wāti langit	بَدِيعُ badī'u pencipta
كُنْ kun jadilah	لَهُ lahū kepadanya	يَقُولُ yaqūlu Dia berkata	فَإِنَّمَا fa innamā maka se-sungguhnya	أَمْرًا amran perintah	قَضَى qadā memutus-kan
					فَيَكُونُ fa yakūnu maka jadi- lah dia

Wa qālal-lazīna lā ya'lamūna lau lā yūkallimun allāhu au ta'tīnā āyah, kažālika qālal-lazīna min qablihim mišla qaulihim, tasyābahat qulūbuhum, qad bayyannal-āyāti li qaumiy yūqinūn.

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا
اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلُ قَوْلِهِمْ تَشَابَهَتْ
قُلُوبُهُمْ قَدْ بَيَّنَاهُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يُؤْقِنُونَ

118

118. Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata : "Mengapa Allah tidak (langsung) berbicara dengan kami atau datang tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada kami?" Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah mengatakan seperti ucapan mereka itu; hati mereka serupa. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin.

لَوْلَا	يَعْلَمُونَ	لَا	الَّذِينَ	قَالَ	وَ
lau lā kalau tidak	ya'lamūna mengetahui	lā tidak	allažīna orang- orang yang	qāla berkata	wa dan
كَذَلِكَ	آيَةٌ	تَأْتِيَنَا	أَوْ	اللَّهُ	يُكَلِّمُنَا
kažālika	āyatun	ta'tīnā	au	Allāhu mūna Allah	yukallim kami ber- bicara
قَوْلِهِمْ	مِثْلٌ	قَبْلِهِمْ	مِنْ	الَّذِينَ	قَالَ
qaulihim ucapan mereka	mišla seperti	qablihim sebelum mereka	min dari	allažīna orang- orang yang	qāla berkata
لِقَوْمٍ	الْآيَاتِ	بَيَّنَاهُ	قَدْ	قُلُوبُهُمْ	تَشَابَهَتْ
li qaumin bagi kaum	al-āyāti tanda- tanda	bayyannā Kami jelaskan	qad sungguh	qulūbuhum hati mereka	tasyābahat serupa

يُوقِنُونَ
yūqinūna
yang yakin

Innā arsalnāka bil-ḥaqqi basyiraw wa naẓiraw wa lā tus'alu 'an aṣḥābil-jahim.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
وَلَا تَشْعُلْ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ١٦٦

119. Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungan jawab) tentang penghuni-penghuni neraka.

نَذِيرًا	وَ	بَشِيرًا	بِالْحَقِّ	أَرْسَلْنَاكَ	إِنَّا
naẓiran memberi peringatan	wa dan	basyirān berita gembira	bil-ḥaqqi dengan kebenaran	arsalnāka telah Kami utus ke- padamu	innā sesungguh- nya Kami
الْجَحِيمِ	أَصْحَابِ	عَنْ	تَشْعُلْ	لَا	وَ
al-jahīmi neraka	aṣḥābi penghuni	'an tentang	tus'alu kamu diminta	lā tidak	wa dan

Wa lan tardā 'ankal-Yahūdu wa lan-Naṣārā ḥattā tattabi'a millatahum, qul inna hudallāhi huwal-hudā, wa la'in-taba'ta ahwā'ahum ba'dal-lazī ja'aka minal-'ilmi mā laka minallāhi miw waliyyiw wa lā naṣir.

وَلَنْ تَرْضِيَ عَنْكَ إِلَيْهِ وَلَا النَّصَارَى
حَتَّىٰ يَتَّبَعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدَىَ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ
وَلَنِّ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ
مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ١٦٧

120. Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah : "Sesungguhnya petunjuk Allah itu lah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti ke-mauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

لَا	وَ	الْيَهُودُ	عَنْكَ	لَنْ تَرْضِي	وَ
lā	wa	al-Yahūdu orang-orang Yahudi	'anka kepadamu	lan tardā tidak senang	wa dan
إِنْ	قُلْ	مِنْهُمْ	تَتَّبَعَ	حَتَّىٰ	النَّصَارَىٰ
inna	qul	millatahum agama mereka	tattabi'a kamu mengikuti	hattā sehingga	an-Naṣāra orang-orang Nasrani
لَكِنْ	وَ	الْهُدَىٰ	هُوَ	اللَّهُ	هُدَىٰ
la'in	wa	al-hudā petunjuk	huwa dia	Allāhi Allah	hudā petunjuk
مِنْ	جَاءَكَ	الَّذِي	بَعْدَ	أَهْوَاءَهُمْ	اتَّبَعْتَ
min	jā'aka datang kepadamu	allažī yang	ba'da sesudah	ahwā'ahum kemauan mereka	ittaba'ta kamu mengikuti
مِنْ	اللَّهُ	مِنْ	لَكَ	مَا	الْعِلْمُ
min	Allāhi Allah	min	laka bagimu	mā	al-'ilmi pengetahuan
	نَصِيرٌ		لَا	وَ	وَلِيٌّ
	naširin penolong		lā tidak	wa	waliyyin pelindung

Allažīna ātaināhumul-kitāba yatlūnahū
haqqa tilāwatih, ulā'ika yu'minūna bih,
wa may yakfur bihī fa ulā'ika humul-
khāsirūn.

الَّذِينَ أَتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتَوَلَّنَهُ حَقَّ تِلَاقِهِ
أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ قَدْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ
هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢١﴾

121. Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya,⁸³⁾ mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

تَلَوَّتْهُ tilāwatihī bacaannya	حَقٌّ haqqa benar	يَتَلَوَّنَهُ yatlūnahū mereka membaca- nya	الْكِتَابَ al-kitāba kitab	أَتَيْنَاهُمْ ātāināhum Kami beri mereka	الَّذِينَ allāzina orang- orang yang
يَكْفُرُ yakfur ingkar	مَنْ man siapa	وَ wa dan	بِهِ bihi dengannya	يُؤْمِنُونَ yu'minūna beriman	أُولَئِكَ ūla'iqa mereka itu
		الْخَاسِرُونَ al-khāsi- rūna orang-orang yang rugi	هُمْ hum mereka	فَأُولَئِكَ fa ūla'iqa mereka itu	بِهِ bihi dengannya

Yā Bani Isrā'īlažkurū ni'matiyal-latī
an'amtu 'alaikum wa anni faddal-
tukum 'alal-'ālamīn.

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ
وَأَنِّي فَضَّلَّتْكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ^{١٣}

122. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Ku-anugerahkan kepadamu dan Aku telah melebihkan kamu atas segala umat.⁸⁴⁾

الْعِنْتَ an'amtu Aku anuge- raahkan	الَّتِي allati yang	نِعْمَتِي ni'mati nikmat-Ku	اذْكُرُوا užkurū ingatlah	بَنِي إِسْرَائِيلَ Bani Isrā'īla Bani Israil	يَا yā hai
الْعَالَمِينَ al-'ālamī- na semesta alam	عَلَى 'alā atas	فَضَّلَّتْكُمْ faddaltu- kum melebih- kan kamu	أَنِّي anni bahwa Aku	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu

Wattaqū yaumal lā tajzī nafsun 'an نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا
وَاتَّقُوا يَوْمًا لَّا يُنْجِزُ نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا

nafsin syai'aw wa lā yuqbalu minhā
'adluw wa lā tanfa'uhā syafa'atuw
wa lā hum yunṣarūn.

يُقْبِلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا
هُمْ يُصْرُونَ ۚ

123. Dan takutlah kamu kepada suatu hari di waktu seseorang tidak dapat menggantikan⁸⁵⁾ seseorang lain sedikit pun dan tidak akan diterima suatu tebusan daripadanya dan tidak akan memberi manfaat sesuatu syafa'at kepadanya dan tidak (pula) mereka akan ditolong.

نَفْسٌ nafsun diri/ seseorang	تَجْزِيٌّ tajzī membalas	لَا lā tidak	يَوْمًا yauman hari	اتَّقُوا ittaqū takutlah	وَ wa dan
يُقْبِلُ yuqbalu diterima	لَا lā tidak	وَ wa dan	شَيْئًا syai'an sesuatu	نَفْسٍ nafsin diri/ seseorang	عَنْ 'an dari
شَفَاعَةٌ syafa'atun syafaat/ pertolongan	تَنْفَعُهَا tanfa'uhā bermanfaat baginya	لَا lā tidak	وَ wa dan	عَدْلٌ 'adlun tebusan	مِنْهَا minha darinya
	يُنْصَرُونَ yunṣarūna ditolong	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak		وَ wa dan

Wa iżibtalā Ibrāhīma rabbuhū bi
kalimātin fa atammahunn, qāla innī
jā'iluka lin-nāsi imāmā, qāla wa min
żurriyyatī, qāla lā yanālu 'ahdīz-
zālimin.

وَإِذَا بَتَّلَ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنْ
قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلْمَسِّ إِمَامًا قَالَ وَمَنْ
ذَرْسَيْتَ قَالَ لَيْسَ أَعْهَدُ إِلَّا مِنِّي ۚ

124. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji⁸⁶⁾ Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman : "Sungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata : "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku".⁸⁷⁾ Allah berfirman : "Janjiku (ini) tidak mengenai orang-orang yang zalim".

بِكَلِمَاتٍ	رَبُّهُ	إِبْرَاهِيمَ	ابْتَلَى	إِذْ	وَ
bi kalimātin	rabbuhū	Ibrāhīma	ibtalā	iż	wa
dengan beberapa kalimat	Tuhannya	Ibrahim	diuji	ketika	dan
اِمَامًا	لِلنَّاسِ	جَاءَ عَلَكَ	إِنِّي	قَالَ	فَاتَّهُنَّ
imāman	lin-nāsi	jā‘iluka	innī	qāla	fa atam-mahunna
imam (pemimpin)	bagi manusia	menjadi-kanmu	sesungguhnya Aku	Dia berkata	maka ia menunai-kannya
لَا	قَالَ	ذُرْرِيَّتِي	مِنْ	وَ	قَالَ
lā	qāla	zurriyyatī	min	wa	qāla
tidak	berkata	keturunan-ku	dari	dan	berkata
الظَّالِمِينَ					
az-zāli-mīna					
orang-orang yang zalim					
عَهْدِي					
‘ahdī					
janji-Ku					
يَنَالُ					
yanālu					
mengenai					

Wa iż ja‘alnā-baita masābatāl lin-nāsi wa amnā, wattakhiżū mim maqāmi Ibrāhīma muşallā, wa ‘ahidnā ilā Ibrāhīma wa Ismā‘īla an ṭahhirā baitiya lit-ta‘ifina wal-‘akifina war-rukka‘is-sujūd.

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَأَمْنًا
وَلَتَخْذُذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصْلَى وَعَرِدَنَا
إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَاسْمَاعِيلَ أَنْ طَهَرَا بَيْتَ الْمَطَافِينَ
وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكُعَ السُّجُودَ ^(٦٨)

125. Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim⁸⁸ tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan pada Ibrahim dan Ismail : "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang rukuk dan yang sujud".

لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	مَثَابَةً maṣābatan tempat berkumpul	الْبَيْتَ al-baita rumah	جَعَلْنَا ja‘alnā Kami menjadikan	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
مَقَامٌ maqāmi maqam	مِنْ min sebagian	اتَّخِذُوا ittakhiżū ambilah (jadikanlah)	وَ wa dan	أَمْنًا amnan tempat aman	وَ wa dan
إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	إِلَىٰ ilā kepada	عَهْدَنَا 'ahidnā Kami perintahkan	وَ wa dan	مُصَلَّٰ muṣallan tempat shalat	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim
وَ wa dan	لِلْمُتَّقِينَ lit-ta'ifīna bagi orang-orang yang thawaf	بَيْتِيٰ baiti rumah-Ku	أَنْ طَهِّرَا an tahihrā bersihkanlah	إِسْمَاعِيلَ Ismā‘ila Isma'il	وَ wa dan
	السُّجُودُ as-sujūdi orang-orang yang sujud	الرُّكُعُ ar-rukka‘i orang-orang yang rukuk		وَ wa dan	الْعَاكِفِينَ al-ākifīna orang-orang yang i'tikaf

Wa iż qāla Ibrāhīmu rabbij‘al hāzā
baladan āminaw warzuq ahlahū
minaš-šamarāti man āmana minhum
billāhi wal-yaumil-ākhir, qāla wa man
kafara fa umatti‘uhū qalīlān šumma
adṭarruhū ilā ‘azābin-nār, wa bi’sal-
maṣir.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَكًا
أَمْنًا وَأَرْقَ أَهْلَهُ مِنَ الشَّرَّاتِ مَنْ أَمْنَ
مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمَ الْأَخْرَ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ
فَأَمْتَعْهُ قَبْلًا مَّا ضُطِرَهُ إِلَى عَذَابٍ
النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ^{۱۷۱}

126. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa : "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman : "Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan se-

mentara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".

اجْعَلْ ij‘al jadikanlah	رَبْ rabbi Tuhanmu	ابْرَاهِيمُ Ibrāhīmu Ibrahim	قَالَ qāla berkata	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
أَهْلَهُ ahlahū penduduk-nya	أَرْزُقَ urzuq berilah rezeki	وَ wa dan	أَمِنَّا āminan aman	بَلَدًا baladan negeri	هَذَا hāzā ini
بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	مِنْهُمْ minhum dari mereka	أَمَنَّ āmana beriman	مِنْ man siapa	الشَّرَاتِ aš-šamarāti buah-buahan	مِنْ min dari
كَفَرَ kafara kafir	مَنْ man orang	وَ wa dan	قَالَ qāla berkata	الْيَوْمُ الْآخِرُ al-yaumul ḥākiri hari akhir	وَ wa dan
عَذَابٍ 'azābi siksa	إِلَىٰ ilā kepada	أَضْطَرْهُ adṭarruhū Aku paksa dia	سُمْمَةٌ śumma kemudian	قَلِيلًا qalīlan sedikit/ sementara	فَامْتَعْهُ fa umat- ti 'uhū maka Aku beri kese- nangan dia
		الْمَصِيرُ al-maṣīru tempat kembali	بِسْ bi'sa seburuk- buruk	وَ wa dan	النَّارِ an-nāri api (neraka)

Wa iż yarfa‘u Ibrāhīmul-qawā‘ida
minal-baiti wa Ismā‘il, rabbanā taqab-
bal minnā, innaka antas-samī‘ul-‘alīm.
وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَسَمِعَ
رَبَّنَا تَقْبَلْ مِنْ أَنْتَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ^{١٦}

127. Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa) : "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

مِنْ	الْقَوَاعِدَ	إِبْرَاهِيمُ	يَرْفَعُ	إِذْ	وَ
min	al-qawā- ‘ida	Ibrāhīmu	yarfa‘u	iz	wa
dari	dasar- dasar	Ibrahim	meninggi- kan	ketika	dan
مِنَّا	تَقْبِلُ	رَبَّنَا	إِسْمَاعِيلُ	وَ	الْبَيْتُ
minnā	taqabbal	rabbanā	Ismā‘īlu	wa	al-baiti
dari kami	terimalah	Tuhan kami	Isma‘il	dan	rumah
الْعَالِيمُ	السَّمِيعُ	أَنْتَ	إِنَّكَ		
al-‘alīmu	as-samī‘u	anta	innaka		
Maha Me- ngetahui	Maha Mendengar	Engkau	sesungguh- nya Engkau		

Rabbanā waj‘alnā muslimaini laka wa min žurriyyatinā ummatam muslimatal lak, wa arinā manāsikanā wa tub ‘alainā, innaka antat-tawwāburrahim.

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا
أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا
وَتَبْعِثْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

128. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

وَ	لَكَ	مُسْلِمَيْنِ	اجْعَلْنَا	وَ	رَبَّنَا
wa	kepada-Mu	muslimaini	ij‘alnā	dan	rabbanā
dan		berdua	jadikanlah		Tuhan
		orang yang	kami		kami
		tunduk			
		patuh			

وَ	لَكَ	مُسْلِمَةٌ	أُمَّةٌ	ذُرِّيَّتَنَا	مِنْ
wa	laka	muslimatan	ummatan	zurriyyatina	min
	kepada-Mu	orang-orang	umat	keturunan	dari
		yang tun- duk patuh		kami	
إِنَّكَ	عَلَيْنَا	تُبْ	وَ	مَنَاسِكُنَا	أَرَنَا
innaka	'alainā	tub	wa	manāsikanā	arinā
sesungguh- nya Engkau	dari kami	terimalah	dan	manasik	tunjukilah
		taubat		kami	kami
				الرَّحِيمُ	أَنْتَ
				ar-rahīmu	anta
				Maha Pe- nyayang	Engkau
				الثَّوَابُ	
				at-tawwābu	
				Maha Pe- nerima	
				taubat	

Rabbanā wab'as fīhim rasūlam min-hum yatlū 'alaihim āyātika wa yu'alimuhumul-kitāba wal-hikmata wa yuzakkihim, innaka antal-'azīzul-hakīm.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتَلَوَّ
عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيَعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُنَزِّلُكُمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

129. Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

مِنْهُمْ	رَسُولًا	فِيهِمْ	ابْعَثْ	وَ	رَبَّنَا
minhum	rasūlan	fīhim	ab'as	wa	rabbanā
dari mereka	seorang rasul	untuk mereka	utuslah	dan	Tuhan kami
الْكِتَابَ	يَعَلِّمُهُمْ	وَ	أَيَّاتِكَ	عَلَيْهِمْ	يَتَلَوَّ
al-kitāba	yu'allimuhum	wa	āyātika	'alaihim	yatlū
kitab	mengajar- kan mereka	dan	ayat-ayat- Mu	atas mereka	membaca- kan

أَنْتَ anta Engkau	إِنَّكَ innaka sesungguh-nya Engkau	يُزَكِّيهِمْ yuzakkihim mensucikan mereka	وَ wa dan	الْحِكْمَةُ al-hikmata hikmah	وَ wa dan
				الْحَكِيمُ al-hakimu Maha Bijaksana	الْعَزِيزُ al-'azizu Maha Perkasa

Wa may yargabu 'an millati Ibrāhīma illā man safiha nafsah, wa laqad iṣṭafaināhu fid-dun-yā, wa innahū fil-ākhirati laminaš-ṣāliḥīn.

وَمَنْ يَرْغُبُ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ الْأَمَّانَ
سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدْ اصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا
وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لِمَنِ الصَّالِحِينَ

130. Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya⁸⁹⁾ di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

إِلَّا illā kecuali	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	مِلَّةٌ millati agama	يَرْغُبُ عَنْ yargabu 'an benci	مَنْ man siapa	وَ wa dan
اصْطَفَيْنَاهُ iṣṭafaināhu Kami telah memilihnya	لَقَدْ laqad sungguh	وَ wa dan	نَفْسَهُ nafsahū dirinya	سَفِهَ safiha memper- bodoh	مَنْ man orang
الْآخِرَةُ al-ākhirati akhirat	فِي fi di	إِنَّهُ innahū sesungguh-nya dia	وَ wa dan	الْدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fi di

الصَّالِحِينَ
as-ṣāliḥīna
orang-orang
yang saleh

لِمَنْ
lamin
sungguh
termasuk

Iz qāla lahū rabbuhū aslim qāla
aslamtu li rabbil-‘ālamīn.

إذ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ
الْعَالَمِينَ (٢٣)

131. Ketika Tuhannya berfirman kepadanya : "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab : "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".

قال	اسْلِمْ	رَبُّهُ	لَهُ	قَالَ	إِذْ
qāla	aslim	rabbuhū	lahū	qāla	iz
berkata	tunduk	Tuhannya	kepadanya	berkata	ketika
الْعَالَمِينَ	لِرَبِّ	أَسْلَمْتُ			
al-‘ālamīn	li rabbi	aslamtu			
semesta	kepada	Aku tun-			
alam	Tuhan	duk patuh			

Wa waṣṣā bihā Ibrāhīmu banihi wa
Ya‘qūb, ya baniyya innallāhaṣṭafā
lakumud-dīna fa lā tamūtunna illā
wa antum muslimūn.

وَوَصَّىٰ بِهِ إِبْرَاهِيمَ بْنَهُ وَيَعْقُوبَ يَابْنَهُ
إِنَّ اللَّهَ اصْطَطَفَ لِكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوْتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (٢٤)

132. Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata) : "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

و	بَنِيهِ	إِبْرَاهِيمُ	بِهَا	وَصَّى	و
wa	banihi	Ibrāhīmu	bihā	wassā	wa
dan	anak-anak-nya	Ibrahim	dengannya	telah me- wasiatkan	dan
اصْطَطَفَ	اللَّهُ	إِنَّ	بَنِيَّ	يَا	يَعْقُوبُ
iṣṭafā	Allāha	inna	baniyya	yā	Ya‘qūbu
memilih	Allah	sesungguh-nya	anak-anak-ku	hai	Ya'qub
و	إِلَّا	تَمُوْتُنَّ	فَلَا	الْدِينَ	لَكُمْ
wa	illā	tamūtunna	fa lā	ad-dīna	lakum
dan	kecuali	kamu mati	maka	agama	bagimu

مُسْلِمُونَ
muslimūna
memeluk
agama
Islam

أَنْتُمْ
antum
kamu

Am kuntum syuhadā'a iż hadara
Ya'qūbal-mautu iż qāla li banihi mā
ta'budūna mim ba'di, qalū na'budu
ilāhaka wa ilāha ābā'ika Ibrāhīma
wa Ismā'ila wa Ishaqā ilahaw wāhidā,
wa naħnu laħū muslimūn.

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ
إِذْ قَالَ لِبْنَيْهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا
نَعْبُدُ الْهَكَ وَاللَّهَ أَبْيَأْكَ أَبْرَهِيمَ
وَاسْمَاعِيلَ وَاسْحَاقَ الْهَوَاهِ وَاحْدَاهُ وَنَحْنُ لَهُ
مُسْلِمُونَ ﴿٣٣﴾

133. Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya : "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab : "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."

يَعْقُوبَ
Ya'qūba
Ya'qub

حَضَرَ
ħadara
datang

إِذْ
iż
ketika

شُهَدَاءَ
syuhadā'a
menyaksi-
kan

كُنْتُمْ
kuntum
kamu

أَمْ
am
apakah

تَعْبُدُونَ
ta'budūna
yang kamu
sembah

مَا
mā
apa

لِبْنَيْهِ
li banihi
pada anak-
anaknya

قَالَ
qāla
berkata

إِذْ
iż
ketika

الْمَوْتَ
al-mautu
mati

وَ
wa
dan

الْهَكَ
ilāhaka
Tuhanmu

نَعْبُدُ
na'budu
kami me-
nyembah

قَالُوا
qalū
mereka
berkata

بَعْدِي
ba'di
sesudahku

مِنْ
min
dari

وَ
wa
dan

إِسْمَاعِيلَ
Ismā'ila
Isma'il

وَ
wa
dan

أَبْرَهِيمَ
Ibrāhīma
Ibrahim

أَبْيَأْكَ
ābā'ika
bapak-
bapakmu

الَّهُ
ilāha
Tuhan

لَهُ
lahū
pada-Nya

نَحْنُ
nahnu
kami

وَ
wa
dan

وَاحِدًا
wāhidan
satu

إِلَهًا
ilāhan
Tuhan

إِسْحَاقَ
Ishaqa
Ishaq

مُسْلِمُونَ
muslimūna
orang-orang
yang tun-
duk patuh

Tilka ummatun qad khalat, lahā mā kasabat wa lakum mā kasabtum, wa lā tus'alūna 'ammā kānū ya'malūn.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ^(٢٤)

134. Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung-jawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan.

مَا
mā
apa

لَهَا
lahā
baginya

خَلَتْ
khalat
telah lalu

قَدْ
qad
sungguh

أُمَّةٌ
ummātun
umat

تِلْكَ
tilka
itu

وَ
wa
dan

كَسَبْتُمْ
kasabtum
sudah kamu
usahaakan

مَا
mā
apa

لَكُمْ
lakum
bagimu

وَ
wa
dan

كَسَبَتْ
kasabat
telah dia
usahaakan

يَعْمَلُونَ
ya'malūna
mereka
kerjaikan

كَانُوا
kānū
adalah
mereka

عَمَّا
'ammā
tentang
apa

تُسْأَلُونَ
tus'alūna
kamu
ditanya

لَا
lā
tidak

Wa qālū kūnū Hūdan au Naṣārā tahtadū, qul bal millata Ibrāhīma hanīfā, wa mā kāna minal-musyrikīn.

وَقَالُوا كُنُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى تَهْتَدُوا قُلْ
بَلْ مَلَةَ ابْرَاهِيمَ حَنِيفُوا مَا كَانَ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ ^(٢٥)

135. Dan mereka berkata : "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah : "Tidak, bahkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik".

نَصَارَىٰ Naṣārā Nasrani	أَوْ au atau	هُودًاٰ Hūdan Yahudi	كُونُواٰ kūnū jadilah kamu	قَالُواٰ qālū mereka berkata	وَ wa dan
حَنِيفًاٰ ḥanīfan yang lurus	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	مِلَّةٌ millata agama	بَلْ bal bahkan	قُلْ qul katakanlah	تَهْتَدُواٰ tahtadū kamu akan mendapat petunjuk
الْمُشْرِكِينَ al-musy- rikīna orang- orang yang musyrik	مِنْ min dari	كَانَ kāna adalah dia	مَا mā tidak	وَ wa dan	

Qulū āmānnā billāhi wa mā unzila
ilainā wa mā unzila ilā Ibrāhīma wa
Ismā‘īla wa Ishāqa wa Ya‘qūba wal-
asbāti wa mā ūtiya Mūsā wa ‘Isā
wa mā ūtiyan-nabiyyūna mir rabbī-
him, lā nufarriq baina aḥadim min-
hum wa nahnu lahū muslimūn.

قُولُواٰ امَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا وَمَا مَأْنَزُلَ
إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَكْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعَيْسَىٰ
وَمَا أُوتِيَ التَّيْمُونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ
بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ^⑤

136. Katakanlah (hai orang-orang mukmin) : "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

أَنْزَلَ	مَا	وَ	بِاللَّهِ	أَمَنَّا	قُولُوا
unzila diturunkan	mā apa	wa dan	billāhi kepada Allah	āmannā kami beriman	qūlū katakanlah
إِبْرَهِيمَ	إِلَى	أَنْزَلَ	مَا	وَ	إِلَيْنَا
Ibrāhīma Ibrahim	ilā kepada	unzila diturunkan	mā apa	wa dan	ilainā kepada kami
يَعْقُوبَ	وَ	إِسْحَاقَ	وَ	إِسْمَاعِيلَ	وَ
Ya'qūba Ya'qub	wa dan	Ishāqā Ishaq	wa dan	Ismā'īla Isma'il	wa dan
مُوسَى	أُوتِيَ	مَا	وَ	الْأَسْبَاطُ	وَ
Mūsā Musa	ūtiya diberikan	mā apa	wa dan	al-asbāti anak cucu	wa dan
النَّبِيُّونَ	أُوتِيَ	مَا	وَ	عِيسَىٰ	وَ
an-nabiy- yūna nabi-nabi	ūtiya diberikan	mā apa	wa dan	'Isā Isa	wa dan
أَحَدٌ	بَيْنَ	نُفَرِّقُ	لَا	رَبِّهِمْ	مِنْ
ahadin seorang	baina antara	nufarriqu kami mem- bedakan	lā tidak	rabbihim Tuhan mereka	min dari
مُسْلِمُونَ	لَهُ	نَحْنُ	وَ		
muslimūna orang- orang yang tunduk patuh	lahū kepada- Nya	nahnu kami	wa dan		
				مِنْهُمْ	
				minhum dari mereka	

Fa in āmanū bi mišli mā āmantum
bihī faqadihtadaū, wa in tawallau fa
innamā hum fī syiqāq, fa sayakfīka-
humullāh, wa huwas-samī'ul-‘alīm.

فَإِنْ أَمْنَوْا بِمِثْلِ مَا أَمْتَمْ بِهِ فَقَدْ أَهْتَدَوْا
وَإِنْ تُولُوا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ
فَسَيَكْفِيْكَ هُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَالِيمُ ٢٣٧

137. Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepada-nya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

بِهِ bihī dengannya	أَمْتَمْ āmantum kamu beriman	مَا mā apa	بِمِثْلِ bi mišli dengan seperti	أَمْنَوْا āmanū mereka beriman	فَإِنْ fa in maka jika
هُمْ hum mereka	فَإِنَّمَا fa innamā maka se-sungguhnya	إِنْ تَوَلُّو in tawallau jika mereka berpaling	وَ wa dan	اَهْتَدَوْا ihtadau telah mendapat petunjuk	فَقَدْ faqad maka sungguh
هُوَ huwa Dia	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	فَسِيَّكَفِيْكُهُمْ fa sayak-fikahum maka akan memelihara kamu dari mereka	شِقَاقٍ syiqāqin permusuhan	فِي fi dalam
الْعَلِيمُ al-‘alīmu Maha Mengetahui	السَّمِيعُ as-samī‘u Maha Mendengar				

Šibgatallāh, wa man ahsanu min allāhi
sibgataw wa nahnu lahu ʻābidūn.

صِبْغَةُ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنَ مِنَ اللَّهِ

صِبْغَةٌ وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ ﴿٣٨﴾

138. Şıbgah Allah.⁹⁰⁾ Dan siapakah yang lebih baik şıbgahnya daripada Allah?
Dan hanya kepada-Nyalah kami menyembah.

مِنْ	أَحْسَنُ	مِنْ	وَ	اللَّهُ	صِبْغَةً
min dari	ahsanu lebih baik	man siapa	wa dan	Allāhi Allah	sıbgata sıbgah
عَابِدُونَ	لَهُ	نَحْنُ	وَ	صِبْغَةً	اللَّهُ
‘ābidūna orang-orang yang me- nyembah	lahū kepada- Nya	nahnu kami	wa dan	sıbgatan sıbgah	Allāhi Allah

Qul a tuhājjūnā fillāhi wa huwa
rabbunā wa rabbukum, wa lanā
a‘mālunā wa lakum a‘mālukum, wa
nahnu lahū mukhlisūn.

قُلْ أَتَحْكَمُونَا فِي اللَّهِ وَهُوَ بَيْنَ أَوْرَبِكُمْ
وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنَحْنُ
لَهُ مَحْلُصُونَ ﴿٩٤﴾

139. Katakanlah : "Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah,
padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, ba-
gi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati,

هُوَ	وَ	اللَّهُ	فِي	أَتَحْكَمُونَا	قُلْ
huwa Dia	wa dan	Allāhi Allah	fi tentang	a tuhāj- jūnā apakah kamu men- debat kami	qul katakanlah
أَعْمَالُنَا	لَنَا	وَ	رَبُّكُمْ	وَ	رَبُّكُمْ
a‘mālunā amalan kami	lanā bagi kami	wa dan	rabbukum Tuhan kamu	wa dan	rabbunā Tuhan kami
لَهُ	نَحْنُ	وَ	أَعْمَالُكُمْ	لَكُمْ	وَ
lahū kepada- Nya	nahnu kami	wa dan	a‘mālukum amalan kamu	lakum bagi kamu	wa dan

مُخْلِصُونَ

mukhlisūna
orang-orang
yang ikhlas

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا
أَوْ نَصَارَىٰ قُلْ إِنَّمَا أَعْلَمُ أَمَّا اللَّهُ وَمَنْ
أَظْلَمُ مِنْ كَتَمَ شَهَادَةَ عَنْهُدَةٍ مِنَ اللَّهِ
وَمَا اللَّهُ بِعَاقِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ⑤

140. ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani? Katakanlah : "Apakah kamu yang lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang menyembunyikan syahādah dari Allah⁹¹ yang ada padanya?" Dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan.

إِسْمَاعِيلَ	وَ	إِبْرَاهِيمَ	إِنَّ	تَقُولُونَ	أَمْ
Ismā'īla	wa	Ibrāhīma	inna	taqūlūna	am
Isma'il	dan	Ibrahim	sesungguhnya	kamu mengatakan	ataukah
الْأَسْبَاطَ	وَ	يَعْقُوبَ	وَ	إِسْحَاقَ	وَ
al-asbāṭa	wa	Ya'qūba	wa	Ishāqqa	wa
anak cucu	dan	Ya'qub	dan	Ishaq	dan
ءَأَنْتُمْ	قُلْ	نَصَارَىٰ	أَوْ	هُودًا	كَانُوا
a antum	qul	Naṣārā	au	Hūdan	kānū
apakah	katakanlah	Nasrani	atau	Yahudi	adalah
kamu					mereka
أَظْلَمُ	مَنْ	وَ	اللَّهُ	أَمْ	أَعْلَمُ
azlamu	man	wa	Allāhu	am	a'lamu
lebih zalim	siapa	dan	Allah	ataukah	lebih mengetahui

الله Allāhi Allah	من min dari	عند ‘indahū padanya	شهادة syahādatan kesaksian	كتم katama menyembunyikan	ممن mimman daripada orang
تعملون ta‘malūna kamu kerjakan	عمما ‘ammā dari apa	يغافل bi gāfilin lengah	الله Allāhu Allah	ما mā tidak	و wa dan

Tilka ummatun qad khalat, lahā mā kasabat wa lakum mā kasabtum, wa lā tus'alūna ‘ammā kānū ya‘malūn.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ
مَا كَسَبْتُمْ وَلَا سَأْلُونَ عَمَّا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾

141. Itu adalah umat yang telah lalu; baginya apa yang diusahakannya dan bagimu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak akan diminta pertanggungjawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan.

ما mā apa	لها lahā baginya	خلت khalat telah lalu	قد qad sungguh	أمة ummātun umat	Tilك tilka itu
و wa dan	كسبتم kasabtum kamu usahakan	ما mā apa	لكم lakum bagimu	و wa dan	كسبت kasabat dia usaha- kan
يعملون ya‘malūna mereka kerjakan	كانوا kānū adalah mereka	عمما ‘ammā tentang apa	سألون tus'alūna kamu ditanya	لا lā tidak	

JUZ 2

Sayaqūlus-sufahā'u minan-nāsi mā wallāhum 'an qiblatihimul-latī kānū 'alaihā, qul lillāhil-masyriq wal-magrib, yahdī may yasyā'u ilā shirāṭim mustaqīm.

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وُلَّهُمْ عَنْ
قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ لِلَّهِ
الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى
صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

142. Orang-orang yang kurang akalnya⁹²⁾ di antara manusia akan berkata : "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul-Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah : "Kepunyaan Allahlah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus."⁹³⁾

وَلِهُمْ	مَا	النَّاسِ	مِنْ	السُّفَهَاءُ	سَيَقُولُ
wallāhum memaling- kan mereka	mā apakah	an-nāsi manusia	min dari	as-sufahā'u orang-orang yang bodoh	sayaqūlu akan berkata
قُلْ	عَلَيْهَا	كَانُوا	الَّتِي	قِبْلَتِهِمْ	عَنْ
qul katakanlah	'alaihā atasnya	kānū adalah mereka	allatī yang	qiblatihim kiblat mereka	'an dari
مِنْ	يَهْدِي	الْمَغْرِبُ	وَ	الْمَشْرِقُ	لِلَّهِ
man siapa	yahdī Dia membe- ri petunjuk	al-magribu barat	wa dan	al-masyriqu timur	lillāhi kepunyaan Allah
مُسْتَقِيمٍ					
mustaqīmin yang lurus					
صِرَاطٌ		إِلَى		يَشَاءُ	
shirāṭin jalan		ilā ke		yasyā'u dikehendaki	

Wa kažālika ja' alnākum ummataw wasaṭal li takūnū syuhadā'a 'alan-nāsi wa yakūnar-rasūlu 'alaikum syahidā, wa mā ja' alnal-qiblatal-latī kunta

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا كُمْأَمَةً وَسَطَّالْتَكُونُوا
شَهِيدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونُ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ

‘alaihā illā li na‘lama may yattabi‘ur-rasūla mimmay yanqalibū ‘alā ‘aqibah, wa in kānat lakabīratān illā ‘alal-lāzīna hadallāh, wa mā kānallāhū li yudī‘a īmānakum, innallāhā bin-nāsi lara‘ūfur rahīm.

عَلَيْهَا إِلَّا لَعَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِنْ
يُنَقِّلُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً
إِلَّا عَلَى الدِّينِ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَّهُوَ فَرَحِيمٌ ﴿١٣﴾

143. Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan⁹⁴⁾ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

لِتَكُونُوا	وَسَطًا	أُمَّةً	جَعَلْنَاكُمْ	كَذِلَكَ	وَ
li takūnū agar kamu menjadi	wasaṭan pertengahan	ummatan umat	ja‘alnākum Kami men- jadikanmu	kažālika demikian	wa dan
الرَّسُولُ	يَكُونَ	وَ	النَّاسِ	عَلَى	شُهَدَاءَ
ar-rasūlu rasul	yakūnu agar menjadi	wa dan	an-nāsi manusia	‘alā atas	syuhadā'a saksi
الْقِبْلَةُ	جَعَلْنَا	مَا	وَ	شَهِيدًا	عَلَيْكُمْ
al-qiblata kiblat	ja‘alnā Kami men- jadikan	mā tidak	wa dan	syahīdan saksi	‘alaikum atas kamu
مَنْ	لِنَعْلَمُ	إِلَّا	عَلَيْهَا	كُنْتَ	الَّتِي
man siapa	li na‘lama agar Kami mengetahui	illā kecuali	‘alaihā atasnya	kunta adalah kamu	allatī yang

عَقِبَيْهِ 'aqibaihi dua tumit-nya	عَلَى 'alā atas	يَنْقَلِبُ yanqalibū berbalik	مِنْ mimman dari siapa	الرَّسُولُ ar-rasūla rasul	يَتَّبِعُ yattabi'u mengikuti
الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	عَلَى 'alā atas	إِلَّا illā kecuali	لَكَبِيرَةً lakabīratān amat berat	إِنْ كَانَتْ in kānat sebenarnya	وَ wa dan
اللَّهُ Allāhu Allah	كَانَ kāna ada	مَا mā tidak	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	هَدَى hadā petunjuk
لَرْوَفُ lara'ūfun Maha Pengasih	بِالنَّاسِ bin-nāsi kepada manusia	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguhnya	إِيمَانَكُمْ īmānakum imanmu	لِيُضِيعَ li yudi'a menyia-nyiakan
رَحِيمُ raḥīmun Maha Penyayang					

Qad narā taqalluba wajhika fis-sama', fa la nuwallyiannaka qiblatan tardāhā fa walli wajhaka syatral-Masjidil-Harām, wa hāisu mā kuntum fa wallū wujūhakum syatrah, wa innal-lazīna ūtul-kitāba laya'lamūna annahul-haqqu mir rabbihim, wa mallāhu bi gāfilin 'ammā ya'malūn.

قَدْ نَرَى تَقْلِبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ
فَلَنُوَلِّنَّكَ قِبَلَةً تُرْضِيَّهَا فَوْلَ وَجْهَكَ
شَطَرُ الْمَسْجِدِ الْحَرَامَ وَحَيْثُ مَا كُسْتَمْ فَوْلَوا
وُجُوهُكُمْ شَطَرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ
رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ١٤٤

144. Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit,⁹⁵⁾ maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu berada,

palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhanmu; dan Allah sekalikali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

السَّمَاءُ as-samā'i langit	فِي fi ke	وَجْهَكَ wajhika wajahmu	تَقَلِّبَ taqalluba menengah-dah	نَرَى narā Kami melihat	قَدْ qad sungguh
شَطَرٌ syatra arah	وَجْهَكَ wajhaka wajahmu	قَوْلٌ fa walli maka palingkan	تَرَضِّهَا tardāhā yang kamu sukai	قِبْلَةً qiblatan kiblat	فَلَنَوْلِيْنَكَ fa lanuwaliyyannaka maka sungguh Kami palingkan kamu
وُجُوهَكَمْ wujūha-kum wajahmu	فَوْلَا fa wallū maka palingkan	كُنْتُمْ kuntum kamu	حَيْثُ مَا haiṣumā di mana saja	وَ wa dan	الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ al-Masjidil-Harām Masjidil Haram
الْكِتَابُ al-kitāba kitab	أُوتُوا ūtū diberi	الَّذِينَ allazīna orang-orang yang	إِنْ inna sesungguhnya	وَ wa dan	شَطَرَهُ syaṭrahū arahnya
وَ wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	مِنْ min dari	الْحَقُّ al-ḥaqqu benar	أَنَّهُ annahu sesungguhnya dia	لِيَعْلَمُونَ laya'la-mūna sungguh mereka mengetahui
يَعْلَمُونَ ya'lamūna mereka kerjakan	عَمَّا 'ammā dari apa	يُغَافِلُ bi gāfilin lengah	اللَّهُ Allāhu Allah	مَا mā tidak	

Wa la'in ataital-lažīna ūtul-kitāba bi
kulli āyatim mā tabi'ū qiblatak, wa
mā anta bi tābi'in qiblatahum, wa
mā ba'đuhum bi tābi'in qiblata ba'd,
wa la'in ittaba'ta ahwā'ahum mim ba'di
mā ja'aka minal-'ilmi innaka izal
laminaz-zālimin.

وَلَئِنْ أَتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ كُلُّ أَيَّةٍ
مَا تَسْعَوْا قِبْلَتَكُمْ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ
وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ
وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ أَذْلَمُ الظَّالِمِينَ ﴿٦﴾

145. Dan sesungguhnya jika kamu mendatangkan kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil), semua ayat (keterangan), mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan kamu pun tidak akan mengikuti kiblat mereka, dan sebagian mereka pun tidak akan mengikuti kiblat sebagian yang lain. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti keinginan mereka setelah datang ilmu kepadamu, sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk golongan orang-orang yang zalim.

الْكِتَابَ al-kitāba kitab	أُوتُوا ūtū diberi	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang	أَتَيْتَ ataita kamu mendatangkan	لَئِنْ la'in sungguh jika	وَ wa dan
وَ wa dan	قِبْلَتَكَ qiblatak kiblatmu	تَسْعَوا tabi'ū mereka mengikuti	مَا mā tidak	أَيَّةٍ āyatīn ayat	كُلُّ bi kulli dengan semua
مَا mā tidak	وَ wa dan	قِبْلَتَهُمْ qiblatahum kiblat mereka	بِتَابِعٍ bi tābi'in dengan mengikuti	أَنْتَ anta kamu	مَا mā tidak
لَئِنْ la'in sungguh jika	وَ wa dan	بَعْضٍ ba'dīn sebagian	قِبْلَةَ qiblata kiblat	بِتَابِعٍ bi tābi'in dengan mengikuti	بَعْضُهُمْ ba'đuhum sebagian mereka

جَاءَكَ jā'aka datang kepadamu	مَا mā apa	بَعْدِ ba'di sesudah	مِنْ min dari	أَهْوَاءَهُمْ ahwā'ahum keinginan mereka	اتَّبَعَتْ ittaba'ta kamu mengikuti
الظَّالِمِينَ az-zalimīna orang-orang yang zalim	لِمِنْ lamin termasuk dari	إِذَا iżan kalau begitu	إِنَّكَ innaka sesungguh- nya kamu	الْعِلْمُ al-'ilmī pengeta- huan	مِنْ min dari

Allazīnā ātaināhumul-kitāba ya‘rifū-nahū kamā ya‘rifūna abnā‘ahum, wa inna fariqam minhum layaktumūnal-ḥaqqa wa hum ya‘lamūn.

الَّذِينَ أَتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا
يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ
لِيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ^(٦)

146. Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri.⁹⁶⁾ Dan sesungguhnya sebagian di antara mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui.

يَعْرِفُونَ ya‘rifūna mereka mengenal	كَمَا kamā seperti	يَعْرِفُونَهُ ya‘rifūnahū mereka me- ngetahui	الْكِتَابَ al-kitāba kitab	أَتَيْنَاهُمْ ātaiñahum Kami telah beri mereka
لَيَكْتُمُونَ layaktu- mūna menyem- bunyikan	مِنْهُمْ minhum dari mereka	فَرِيقًا fariqan sebagian	إِنَّ inna sesungguh- nya	وَ wa dan
يَعْلَمُونَ ya‘lamūna mengetahui	هُمْ hum mereka	وَ wa dan	الْحَقَّ al-haqqa kebenaran	

Al-ḥaqqu mir rabbika fa lā takūnanna
minal-mumtarīn.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

147. Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.

مِنْ	تَكُونَنَّ	فَلَا	رَبِّكَ	مِنْ	الْحَقُّ
min dari	takūnanna kamu menjadi	fa lā maka jangan	rabbika Tuhanmu	min dari	al-haqqu kebenaran

الْمُمْتَرِينَ
al-mum-
tarīna
orang-orang
yang ragu

Wa li kulli wijhatun huwa muwallīhā fastabiqul-khairāt, aina mā takūnū ya'ti bikumullāhu jami'a, innallāha 'alā kulli syai'in qadīr.

وَلِكُلِّ وِجْهٍ هُوَ مُولِيهَا فَاسْتِقْوَا^{۱۴۷}
الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ
جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ^{۱۴۸}

148. Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

فَاسْتِقْوَا	مُولِيهَا	هُوَ	وِجْهٌ	لِكُلِّ	وَ
fastabiqū maka ber- lomba-lom- balah kamu	muwallīhā menghadap kepadanya	huwa dia	wijhatun kiblat	li kullin bagi setiap	wa dan
اللَّهُ	بِكُمْ	يَأْتِ	تَكُونُوا	أَيْنَ مَا	الْخَيْرَاتِ
Allāhu Allah	bikum denganmu/ padamu	ya'ti mengum- pulkan	takūnū kamu berada	aina mā dimana saja	al-khairāti kebaikan
شَيْءٌ	كُلِّ	عَلَىٰ	اللَّهُ	إِنْ	جَمِيعًا
sya'in sesuatu	kulli setiap/ segala	'alā atas	Allāha Allah	inna sesungguh- nya	jami'an semua

قَدِيرٌ
qadirun
Maha Kuasa

Wa min ḥaiṣu kharajta fa walli wajhaka syaṭral-Masjidil-Harām, wa innahū lal-haqqu mir rabbik, wa mallāhu bi gāfilin ‘ammā ta‘malūn.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوْلَ وَجْهَكَ شَطَرَ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لِلْحَقِّ مِنْ رَبِّكَ
وَمَا اللَّهُ بِغَايَةٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

149. Dan dari mana saja kamu keluar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram; sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

وَجْهَكَ	فَوْلَ	خَرَجْتَ	حَيْثُ	مِنْ	وَ
wajhaka wajahmu	fa walli maka pa lingkanlah	kharajta kamu keluar	haiṣu mana saja	min dari	wa dan
مِنْ	لِلْحَقِّ	إِنَّهُ	وَ	الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ	شَطَرَ
min dari	lal-haqqu	innahū	wa	Al-Masji- dil-Harāmi	syaṭra
‘امْمَأْ	بِغَايَةٍ	اللَّهُ	مَا	Masjidil Haram	arah
‘ammā dari apa	bi gāfilin dengan lengah	Allāhu	tidak	Rabbik Tuhanmu	
تَعْمَلُونَ ta‘malūna kamu kerjakan					

Wa min ḥaiṣu kharajta fa walli wajhaka syaṭral-Masjidil-Harām, wa ḥaiṣumā kuntum fa wallū wujūhakum syaṭrahū li‘allā yakūna lin-nāsi ‘alai-

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوْلَ وَجْهَكَ شَطَرَ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحِيثُ مَا كُنْتُمْ فَوْلُوا
وَجْهُهُمْ شَطَرُهُ لِئَلَّا يَكُونُ لِلنَّاسِ

kum ḥujjatun illal-lažīna zalamū min-hum fa lā takhsyauhum wakhsyauni wa li utimma ni'mati 'alaikum wa la'allakum tahtadūn,

عَلَيْكُمْ حِجَّةُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ
فَلَا تَخْشُوهُمْ وَأَخْشُوْنِي وَلَا تَمْنَعُنِي
عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْدَوْنَ ⑩

150. Dan dari mana saja kamu keluar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Dan agar Kusempurnakan nikmat-Ku atas-mu, dan supaya kamu mendapat petunjuk,

وَجْهَكَ wajhaka wajahmu	فَوَّلَ fa walli maka pa- lingkanlah	خَرَجَتْ kharajta kamu keluar	حَيْثُ haišu mana saja	مِنْ min dari	وَ wa dan
فَوَلُوا fa wallū maka palingkan	كُنْتُمْ kuntum kamu berada	حَيْثُ مَا haišu mā di mana saja	وَ wa dan	الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ Al-Masji- dil-Harāmi Masjidil Haram	شَطَرَ syatra arah
عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu	لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	يَكُونُ yakūna ada	لِئَلَّا li'allā agar tidak	شَطَرَهُ syatrahū arahnya	وُجُوهُكُمْ wujūhakum wajahmu
فَلَا fa lā maka jangan	مِنْهُمْ minhum dari mereka	ظَالَمُوا zalamū zalim	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	إِلَّا illā kecuali	حِجَّةٌ ḥujjatun hujjah (alasan)
نِعْمَتِي ni'mati nikmat-Ku	لَأْتُمْ li utimma agar Ku- sempurna- kan	وَ wa dan	أَخْشَوْنِي ikhsyauni takutlah kepada-Ku	وَ wa dan	تَخْشُوهُمْ takhsyau- hum kamu takut kepada mereka

تَهْتَدُونَ	لَعْلَكُمْ	وَ	عَلَيْكُمْ
tahtadūna mendapat petunjuk	la'allakum supaya kamu	wa dan	'alaikum atas kamu

kamā arsalnā fikum rasūlam minkum yatlū 'alaikum āyātinā wa yuzakkikum wa yu'allimukumul-kitāba wal-hikmata wa yu'allimukum mā lam takūnū ta'lamūn.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتَلَوَّ
عَلَيْكُمْ أَيَّاتٍ نَّا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيَعْلَمُكُمْ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيَعِمَّكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا
تَعْلَمُونَ

(١٥)

151. sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

يَتَلَوُوا	مِنْكُمْ	رَسُولًا	فِيهِمْ	أَرْسَلْنَا	كَمَا
yatlū membaca- kan	minkum darimu	rasūlan rasul	fikum kepadamu	arsalnā Kami telah mengutus	kamā sebagai- mana
يَعِمَّلُكُمْ	وَ	يُزَكِّيْكُمْ	وَ	أَيَّاتِنَا	عَلَيْكُمْ
yu'alli- mukum mengajar- kan kamu	wa dan	yuzakki- kum mensuci- kan kamu	wa dan	āyātinā ayat-ayat Kami	'alaikum atas kamu
مَا	يَعِمَّلُكُمْ	وَ	الْحِكْمَةَ	وَ	الْكِتَابَ
mā apa	yu'alli- mukum mengajar- kan kamu	wa dan	al-hikmata hikmah	wa dan	al-kitāba kitab
			تَعْلَمُونَ	تَكُونُوا	لَمْ
			ta'lamūna ketahui	takūnū adalah kamu	lam belum

Faذكروني اذكروكم واشكرواهی ولا
تکفرون ۹۶

152. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu,⁹⁷⁾ dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

لَا	وَ	اشْكُرُواهی	وَ	اذْكُرُكُمْ	فَادْكُرُونَ
lā	wa	usyukrū li bersyukurlah pada-Ku	wa	azkurum Aku ingat kepadamu	fažkurūnī maka ingat- lah pada-Ku
jangan	dan		dan		
					تکفرون takfurūna kamu ingkar

Yā ayyuhal-lažīna āmanusta‘inū biš-
šabri waš-ṣalāh, innallāha ma‘aš-
šabirin.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّابَرِ
وَالصَّلَاةُ أَنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ۹۸

153. Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat⁹⁸⁾ sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

وَ	بِالصَّابَرِ	اسْتَعِينُوا	آمَنُوا	الَّذِينَ	يَا أَيُّهَا
wa	biš-ṣabri	ista‘inū	āmanū	allažīna	yā ayyuhā
dan	dengan sabar	mintalah pertolongan	beriman	orang orang yang	wahai
	الصَّابِرِينَ	مَعَ	اللَّهُ	إِنَّ	الصَّلَاةُ
	as-ṣabirīna	ma‘a	Allāha	inna	as-ṣalāti
	orang-orang yang sabar	beserta	Allah	sesungguh- nya	shalat

Wa lā taqūlū li may yuqtalu fi
sabilillāhi amwāt, bal ahyā‘uw wa
lākil lā tasy‘urūn.

وَلَا تَقُولُوا مَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أَمْوَاتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنَّ لَا تَشْعُرُونَ ۹۹

154. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup,⁹⁹⁾ tetapi kamu tidak menyadarinya.

فِي fi di	يُقْتَلُ yuqtalu yang gugur	لِمَنْ li man kepada orang	تَقُولُوا taqūlū kamu me- ngatakan	لَا lā jangan	وَ wa dan
لَكِنْ lakin tetapi	وَ wa dan	أَحْيَاءٌ ahyā'un hidup	بَلْ bal tetapi	أَمْوَاتٌ amwātun mereka mati	سَبِيلِ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah
				تَشْعُرُونَ tasy'urūna kamu menyadari	لَا lā tidak

Wa lanabluwannakum bi syai'im min al-khauf wal-jū'i wa naqṣim minal-amwāli wal-anfusi wa-ṣamarāt, wa basyiyiṣ-ṣabirīn,

وَلَبَلَوْنَكُمْ شَيْءٌ مِنَ الْخُوفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ
مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرَ
الصَّابِرِينَ ١٥٥

155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,

وَ wa dan	الْخُوفُ al-khaufi ketakutan	مِنْ min dari	بِشَيْءٍ bi syai'in dengan sedikit	لَبَلَوْنَكُمْ lanablu- wannakum sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu	وَ wa dan
وَ wa dan	الْأَمْوَالُ al-amwāli harta	مِنْ min dari	نَقْصٌ naqṣin kekurangan	وَ wa dan	الْجُوعُ al-jū'i kelaparan

الصَّابِرِينَ as-ṣābirīna orang-orang yang sabar	بَشَّرٌ basyyir berikanlah berita gembira	وَ wa dan	الثَّمَرَاتِ as-ṣamarāti buah-buahan	وَ wa dan	الْأَنْفُسِ al-anfusi jiwa
--	---	-----------------	--	-----------------	----------------------------------

allažīna iżā aşābathum mušībah, qālū innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُواْ
إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ١٥٦

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn."¹⁰⁰⁾

إِنَّا innā sesungguhnya kami	قَالُوا qālū mereka berkata	مُصِيبَةٌ mušībatun musibah	أَصَابَتْهُمْ aşābathum mereka ditimpa	إِذَا iżā apabila	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang
رَاجِعُونَ rāji‘ūna kembali	إِلَيْهِ ilaihi kepada-Nya	إِنَّا innā sesungguhnya kami	وَ wa dan	لِلَّهِ lillāhi kepunyaan Allah	

Ulā'ika ‘alaihim şalawātūn mir rabbihim wa raḥmah, wa ulā'ika humul-muhtadūn.

أَوْلَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّنْ رَبِّهِمْ
وَرَحْمَةٌ وَأَوْلَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ١٥٧

157. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَ wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	مِنْ min dari	صَلَوَاتٌ şalawātun keberkah-an	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	أَوْلَئِكَ ulā'ika mereka itulah
الْمُهْتَدُونَ al-muhtadūna orang-orang yang mendapat petunjuk	هُمْ hum mereka	أَوْلَئِكَ ulā'ika mereka itulah	وَ wa dan	رَحْمَةٌ raḥmatun rahmat	

Innaṣ-ṣafā wal-Marwata min sya‘ā-irillāh, fa man ḥajjal-baita awi‘tamara fa lā junāha ‘alaihi ay yaṭṭawwafa bihimā, wa man taṭawwa‘a khairan fa innallāha syākirun ‘alīm.

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَاءِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ
الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطْوَّفَ
بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلَيْهِمْ^{١٠١}

158. Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syi'ar Allah.¹⁰¹ Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya¹⁰² mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri¹⁰³ kebaikan lagi Maha Mengetahui.

شَعَاءِ sya‘ā-irī syi'ar-syi'ar	مِنْ min sebagian	الْمَرْوَةَ al-Marwata Marwah	وَ wa dan	الصَّفَا ^{١٠١} as-ṣafā Shafa	إِنَّ inna sesungguhnya
اعْتَمَرَ i‘tamara berumrah	أَوْ au atau	الْبَيْتَ al-baita rumah (Baitullah)	حَجَّ ḥajja hajji	فَمَنْ fa man maka siapa	اللَّهُ Allāhi Allah
وَ wa dan	بِهِمَا ^{١٠٢} bihimā antara keduanya	أَنْ يَطْوَّفَ ay yaṭṭawwafa mengerja- kan sa'i	عَلَيْهِ ‘alaihi atasnya	جُنَاحَ junāha dosa	فَلَا ^{١٠٣} fa lā maka tidak
شَاكِرٌ syākirun Maha Mensyukuri	اللَّهُ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	خَيْرًا ^{١٠٣} khairan kebajikan	تَطَوَّعَ taṭawwa‘a mengerja- kan	مَنْ man siapa
عَلَيْهِمْ ‘alīmūn Maha Me- ngetahui					

Innal-lažīna yaktumūna mā anzalnā minal-bayyināti wal-hudā mim ba‘di mā bayyannāhu lin-nāsi fil-kitābi ulā‘ika yal‘anuhumullāhu wa yal‘anuhumul-lā‘inūn,

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ
وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَاهُ لِلنَّاسِ فِي
الْكِتَابِ أُولَئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُم
اللَّاعِنُونَ ⑯

159. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh semua (makhluq) yang dapat melaknat,

مِنْ	أَنْزَلْنَا	مَا	يَكْتُمُونَ	الَّذِينَ	إِنْ
min dari	anzalnā telah Kami turunkan	mā apa	yaktumūna menyem- bunyikan	allažīna orang- orang yang	inna sesungguh- nya
مَا	بَعْدٌ	مِنْ	الْهُدَىٰ	وَ	الْبَيِّنَاتِ
mā apa	ba‘di sesudah	min dari	al-hudā petunjuk	wa dan	al-bayyi- nāti keterangan- keterangan
يَلْعَنُهُمْ	أُولَئِكَ	الْكِتَابِ	فِي	لِلنَّاسِ	بَيِّنَاهُ
yal‘anu- hum dilaknat	ulā‘ika	al-kitābi	fi	lin-nāsi kepada manusia	bayyannā- hu Kami mene- rangkannya
		كِتَاب			
اللَّاعِنُونَ		يَلْعَنُهُمْ		وَ	اللَّهُ
al-lā‘inūna para pelaknat		yal‘anu- hum dilaknat		wa dan	Allāhu Allah

illal-lažīna tābū wa aslahū wa bayyanū fa ulā‘ika atūbu ‘alaihim, wa anat-tawwābur-rahīm.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَاصْلَحُوا وَبَيَّنُوا فَأُولَئِكَ
أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ⑯

160. kecuali mereka yang telah taubat dan mengadakan perbaikan¹⁰⁴⁾ dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itu Aku menerima taubatnya dan Akulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

وَ	أَصْلَحُوا	وَ	تَابُوا	الَّذِينَ	إِلَّا
wa	aslahū	wa	tābū	allažīna	illā
dan	mengada- kan per- baikan	dan	telah bertaubat	orang- orang yang	kecuali
أَنَا	وَ	عَلَيْهِمْ	أَتُوبُ	فَأُولَئِكَ	بَيَّنُوا
anā	wa	‘alaihim	atūbu	fa ulā'ika	bayyanū
Aku	dan	atas mereka	Aku mene- rima taubat	maka me- reka itulah	menerang- kan
				الرَّحِيمُ	الْتَّوَابُ
				ar-rahīmu	at-tawwābu
				Maha Penyayang	Maha Pene- rima taubat

Innal-lazīna kafarū wa mātū wa hum kuffārun ulā'ika ‘alaihim la‘natullāhi wal-malā'ikati wan-nāsi ajma‘in,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَا تُوَلُّو هُمْ كُفَّارٌ
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالنَّاسُ أَجْمَعُونَ¹⁶¹⁾

161. Sesungguhnya orang-orang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat lagnat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya,

وَ	مَاتُوا	وَ	كَفَرُوا	الَّذِينَ	إِنْ
wa	mātū	wa	kafarū	allažīna	inna
dan	mereka mati	dan	mereka kafir	orang- orang yang	sesungguh- nya
اللَّهُ	لَعْنَةٌ	عَلَيْهِمْ	أُولَئِكَ	كُفَّارٌ	هُمْ
Allāhi	la‘natū	‘alaihim	ulā'ika	kuffārun	hum
Allah	lagnat/ kutukan	atas mereka	mereka itulah	dalam ke- adaan kafir	mereka

أَجْمَعِينَ ajma'īna seluruhnya	النَّاسُ an-nāsi manusia	وَ wa dan	الْمَلَائِكَةُ al-mala'i- kat para malaikat	وَ wa dan
---------------------------------------	--------------------------------	-----------------	---	-----------------

khālidīna fīhā lā yukhaffafu 'anhūmūl-
'azābu wa lā hum yunzārūn.
وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ١٦٢

162. mereka kekal di dalam laknat itu; tidak akan diringankan siksa dari mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.

الْعَذَابُ al-'azābu siksa	عَنْهُمْ 'anhūm dari mereka	يُخْفَفُ yukhaffafu diringan- kan	لَا lā tidak	فِيهَا fīhā di dalam- nya	خَالِدِينَ khālidīna mereka kekakal
	يُنْظَرُونَ yunzārūna diberi tangguh	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak		وَ wa dan

Wa ilāhukum ilāhu wāhīd, lā ilāha
illā huwar-rahmānur-rahīm.

وَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ١٦٣

163. Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْهُ ilāha Tuhan	لَا lā tiada	وَاحِدٌ wāhīdūn Maha Esa	الْهُ ilāhu Tuhan	الْهُكْمُ ilāhukum Tuhanmu	وَ wa dan
		الرَّحِيمُ ar-rahīmu Maha Penyayang	الرَّحْمَنُ ar-rahmānu Maha Pemurah	هُوَ huwa Dia	لَا illā kecuali

Inna fī khalqis-samāwāti wal-ardī wakhtilāfil-laili wan-nahāri wal-fulkilatī tajrī fil-bahri bimā yanfa'un-nāsa wa mā anzalallāhu minas-samā'i mim mā'in fa ahyā bihil-arḍa ba'da mautihā wa basṣa fihā min kulli dābbatiwā wa taṣrifir-riyāhi was-sahābil-musakhkhari bainas-samā'i wal-ardī la'ayātil li qaumiy ya'qilūn.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخَلْقَ
الْيَلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
يُمَانِفُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ
مِنْ مَاءٍ فَلَحِيَ بِهِ الْأَرْضُ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفُ الرِّيَاحِ
وَالسَّحَابُ الْمُسَخَّرُ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
لِآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ^{١٦٤}

164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

الْأَرْضُ al-ardī bumi	وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samā-wāti langit	خَلْقٌ khalqi penciptaan	فِي fī dalam	إِنَّ inna sesungguhnya
وَ wa dan	النَّهَارِ an-nahāri siang	وَ wa dan	الْيَلِ al-laili malam	الْخَلْقَ ikhtilāfi silih berganti	وَ wa dan
بِمَا bimā dengan apa	الْبَحْرِ al-bahri laut	فِي fī di	تَجْرِي tajrī berlayar	الَّتِي allatī yang	الْفُلْكُ al-fulkī bahtera
اللَّهُ Allāhu Allah	أَنْزَلَ anzala menurunkan	مَا mā apa	وَ wa dan	النَّاسَ an-nāsa manusia	يَنْفَعُ yanfa'u berguna

بِهِ bihi dengannya	فَأَحْيَا fa ahyā maka Dia hidupkan	مَاءً mā'in air	مِنْ min sebagian	السَّمَاءَ as-samā'i langit	مِنْ min dari
فِيهَا fīhā di dalamnya	بَثَّ bassā menebar-kan	وَ wa dan	مَوْتَهَا mautihā matinya	بَعْدَ ba'da sesudah	الْأَرْضَ al-arda bumi
الرِّيَاحِ ar-riyāhi angin	تَصْرِيفٍ taṣrīfi pengisaran	وَ wa dan	دَابَّةٌ dābbatin binatang	كُلُّ kulli setiap	مِنْ min dari
وَ wa dan	السَّمَاءَ as-samā'i langit	بَيْنَ baina antara	الْمُسَخْرَ al-mu-sakhkhari dikendali-kan	السَّحَابِ as-sahābi awan	وَ wa dan
يَعْقِلُونَ ya'qilūna memikirkan	لِقَوْمٍ li qaumin bagi kaum	الْأَيَّاتِ la'ayātin sungguh (terdapat) tanda-tanda	الْأَرْضِ al-arḍi bumi		

Wa minan-nāsi may yattakhīzu min dūnillāhi andāday yuhibbūnahum ka ḥubbillāh, wal-lažīna āmanū asyaddu hubbal lillāhi wa lau yaral-lažīna zalamū iż yaraunal-‘ažāba annal-quwwata lillāhi jami‘aw wa annallāha syadidul-‘ažāb.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا
يُحِبُّونَهُمْ كُلُّهُمُ اللَّهُ وَالَّذِينَ أَمْنَوْا شَدُّ حُبًّا
لِلَّهِ وَلَوْلَيْهِ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَذْيَرُونَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعَذَابِ ⑯

165. Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu¹⁰⁵⁾ mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

مِنْ min dari	يَتَخْذِلُ yattakhižu mengambil	مِنْ man siapa	النَّاسُ an-nāsi manusia	مِنْ min dari	وَ wa dan
اللَّهُ Allāhi Allah	كَبِيرٌ ka ḥubbi seperti mencintai	يُحِبُّونَهُمْ yuhibbū-nahum mereka mencintai	أَنْدَادًا andādan tandingan	اللَّهُ Allāhi Allah	دُونِ dūni selain
لِلَّهِ lillāhi kepada Allah	حُبًّا hubban cinta	أَشَدُّ asyaddu sangat	أَمْنُوا āmanū mereka beriman	الَّذِينَ allāzīna orang- orang yang	وَ wa dan
إِذْ iż ketika	ظَالَمُوا zalamū zalim	الَّذِينَ allāzīna orang- orang yang	يَرَى yarā melihat	لَوْ lau jika	وَ wa dan
جَمِيعًا jamī‘an semuanya	لِلَّهِ lillāhi kepunyaan Allah	الْقُوَّةَ al-quwwata kekuatan	أَنْ anna bahwasa- nya	الْعَذَابَ al-‘azāba siksa	يَرَوْنَ yarauna mereka melihat
الْعَذَابُ al-‘azābi siksa-Nya	شَدِيدٌ syadidu sangat berat	اللَّهُ Allāha Allah	أَنْ anna bahwasa- nya	وَ wa dan	

Iż tabarra'al-lažīnattubi'ū minal-lažīnataba'ū wa ra'awul-'ažāba wa taqatṭa'at bihimul-asbāb.

إذْ تَبَرَّا الَّذِينَ اتَّبَعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوْا
الْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ ^(١١)

166. (Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya dan mereka melihat siksa; dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus sama sekali.

الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	مِنْ min dari	اتَّبَعُوا uttubi'ū diikuti	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	تَبَرَّا tabarra'a berlepas diri	إِذْ iż ketika
تَقَطَّعَتْ taqatṭa'at terputuslah	وَ wa dan	الْعَذَابَ al-'ažāba siksa	رَأَوْا ra'au mereka melihat	وَ wa dan	اتَّبَعُوا ittaba'ū mereka mengikuti
				الْأَسْبَابُ al-asbābu sebab- sebab	بِهِمْ bihim dengan mereka

Wa qālal-lažīnattaba'ū lau anna lana karratan fa natabarra'a minhum, kamā tabarra'ū minnā, kažālika yurihi-mullāhu a'malahum hasarātin 'alaihim, wa mā hum bi khārijīna minan-nār.

وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْا نَلَّا كَرَّةً فَنَتَّبَرَّا
مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّهُ وَمِنْا كَذَلِكَ يُنْهِمُ اللَّهُ
أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ
بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ^(١٢)

167. Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti : "Seandainya kami dapat kembali (ke dunia), pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami". Demi-kianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal per-buatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api neraka.

لَنَا lana bagi kami	لَوْا نَ lau anna seandai- nya	اتَّبَعُوا ittaba'ū mereka mengikuti	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	قَالَ qāla berkata	وَ wa dan

مِنَّا minnā dari kami	تَبَرَّوْا tabarra'ū mereka ber-lepas diri	كَمَا kamā sebagai-mana	مِنْهُمْ minhum dari mereka	فَنَتَبَرَّا fa nata-barra'ā maka kami berlepas diri	كَرَّةً karratan kembali lagi
عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	حَسَرَاتٍ hasarātin sesalan/penyesalan	أَعْمَالَهُمْ a'mālahum perbuatan mereka	اللَّهُ Allāhu Allah	يُرِيهِمْ yurihim memper-lihatkan kepada mereka	كَذَلِكَ kažālika demikian-lah
النَّارِ an-nāri api (neraka)	مِنْ min dari	بِخَارِجِينَ bi khārijina akan keluar	هُمْ hum mereka	مَا mā tidak	وَ wa dan

Yā ayyuhan-nāsu kulū mimma fil-ardī halālan ṭayyibaw wa lā tattabi'ū khutuwātisy-syaitān, innahū lakum 'aduwūnum mubin.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُّوْمَمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا
طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

168. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

الْأَرْضُ al-ardī bumi	فِي fi di	مِمَّا mimmā dari apa	كُلُّوْ kulū makanlah	النَّاسُ an-nāsu manusia	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā wahai
خُطُوَاتٍ khutuwāti langkah-langkah	تَتَّبِعُوا tattabi'ū kamu mengikuti	لَا lā jangan	وَ wa dan	طَيِّبًا ṭayyibā yang baik	حَلَالًا halālan halal

مُبِينٌ mubinun yang nyata	عَدُوٌ 'aduwwun musuh	لَكُمْ lakum bagimu	إِنَّهُ innahū sesungguhnya dia	الشَّيْطَانُ asy-syaitāni syaitan
---	------------------------------------	----------------------------------	--	--

Innamā ya'murukum bis-sū'i wal-fahsyā'i wa an taqūlū 'alallāhi mā lā ta'lamūn.

إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءَ وَالْفَحْشَاءِ وَإِنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (١٦٩)

169. Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.

وَ wa dan	الْفَحْشَاءُ al-fahsyā'i keji	وَ wa dan	بِالسُّوءَ bis-sū'i dengan jahat	يَأْمُرُكُمْ ya'murukum menyuruh kamu	إِنَّمَا innamā sesungguhnya hanya
تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu ketahui	لَا lā tidak	مَا mā apa	اللَّهُ Allāhi Allah	عَلَىٰ 'alā atas	أَنْ تَقُولُوا an taqūlū supaya kamu mengatakan

Wa iżā qīla lahumtabi'ū mā anza-lallāhu qālū bal nattabi'u mā alfainā 'alaihi ābā'anā, a walau kāna ābā'u-hum lā ya'qilūna syai'aw wa lā yah-tadūn.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَتَبْعُو مَا آنَزَ اللَّهُ قَالُوا
بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَفْيَنَا عَلَيْهِ أَبَاءُنَا أَوْ لَوْكَانَ
أَبَا وَهْمَ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئاً وَلَا يَهْتَدُونَ (٧٠)

170. Dan apabila dikatakan kepada mereka : "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah", mereka menjawab : "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apa pun, dan tidak mendapat petunjuk?"

مَا mā apa	أَتَتَّبِعُوا ittabi'ū ikutilah	لَهُمْ lahum kepada mereka	قِيلَ qīla dikatakan	إِذَا iżā apabila	وَ wa dan
-------------------------	--	---	-----------------------------------	--------------------------------	------------------------

مَا	نَتَّبِعُ	بَلْ	قَالُوا	اللَّهُ	أَنْزَلَ
mā apa	nattabi‘u kami mengikuti	bal tetapi	qālū mereka berkata	Allāhu Allah	anzala telah Dia turunkan
أَبَاؤهُمْ	كَانَ	أَوْلَوْ	أَبَاءَنَا	عَلَيْهِ	الْفَيْنَا
ābā‘uhum nenek moyang mereka	kāna adalah dia	a walau apakah jika	ābā‘anā nenek moyang kami	‘alaihi atasnya	alfainā yang kami dapat
يَهْتَدُونَ	لَا	وْ	شَيْئًا	يَعْلَمُونَ	لَا
yahtadūna mendapat petunjuk	lā tidak	wa dan	syai‘an sesuatu	ya‘qilūna mengetahui	lā tidak

Wa mašalul-lažīna kafarū ka mašalil-lažī yan‘iqu bimā lā yasma‘u illā du‘ā’aw wa nida‘ā, şummum bukmun ‘umyun fa hum lā ya‘qilūn.

وَمَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمَثَلُ الَّذِي يَنْعَقُ
بِمَا لَا يَسْمَعُ الْأَذْعَاءُ وَنِدَاءُهُ صَمْبَكُ
عَمِيٌّ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ^{١٧٦}

171. Dan perumpamaan (orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja.¹⁰⁶⁾ Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.

الَّذِي	كَمَثَلُ	كَفَرُوا	الَّذِينَ	مَثَلُ	وْ
allažī yang	ka mašali seperti per- umpamaan	kafarū mereka kafir	allažīna orang- orang yang	mašalu perumpa- maan	wa dan
دُعَاءً	إِلَّا	يَسْمَعُ	لَا	بِمَا	يَنْعَقُ
du‘ā’an permintaan	illā kecuali	yasma‘u mendengar	lā tidak	bimā dengan apa	yan‘iqu memanggil

فَهُمْ fa hum maka mereka	عُمَىٰ 'umyun buta	بُكْمٌ bukmun bisu	صُمُّ summun tuli	نِدَاءٌ nidā'an panggilan	وَ wa dan
				يَعْقِلُونَ ya 'qiluna mengerti	لَاٰ lā tidak

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أَمْنُوا كُلُّوْمِنْ طَيِّبَاتٍ
مَارَزَقَنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

172. Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.

طَيِّبَاتٍ tayyibati baik-baik	مِنْ min dari	كُلُّوَا kulū makanlah	أَمْنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allažina orang-orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā wahai
إِنْ in jika	لِلَّهِ lillāhi kepada Allah	اَشْكُرُوا usyukrū bersyukur-lah	وَ wa dan	رَزَقَنَاكُمْ razaqnākum Kami rezekikan kepadamu	مَا mā apa
				تَعْبُدُونَ ta'budūna kamu menyembah	إِيَّاهُ iyyāhu kepada-Nya

إِنَّمَا حَرَمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ
الْخِزْرِ وَمَا أَهْلَلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ

gaira bāgiw wa lā ‘ādin fa lā isma ‘alaih, innallāha gafūrur rahīm.

اَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادِ فَلَا اِنْ شَاءَ عَلَيْهِ
إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

173. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah.¹⁰⁷⁾ Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

الدَّمَ ad-dama darah	وَ wa dan	الْمَيْتَةَ al-maitata bangkai	عَلَيْكُمْ ‘alaikum atas kamu	حَرَّمَ harrama Dia meng-haramkan	إِنَّمَا innamā sesungguhnya hanya
بِهِ bihi dengannya	أُهْلَ uhilla yang di-sembelih	مَا mā apa	وَ wa dan	لَحْمَ الْخِنْزِيرِ lahmal-khinziri daging babi	وَ wa dan
بَاغٍ bāgin diinginkan	غَيْرَ gaira selain	اَضْطُرَّ adṭurra terpaksa	فَمَنْ fa man maka siapa	اللَّهُ Allāhi Allah	لِغَيْرِ li gairi selain
عَلَيْهِ ‘alaihi atasnya	اِنْهُ išma dosa	فَلَا fa lā maka tidak	عَادِ ‘ādin melampaui batas	لَا lā tidak	وَ wa dan
		رَحِيمٌ rahīmun Maha Penyayang	غَفُورٌ gafūrun Maha Pengampun	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ innā sesungguhnya

Innal-lazīna yaktumūna mā anzallāhu minal-kitābi wa yasytarūna bihi šama-

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ
الْكِتَابِ وَيَشْرُونَ بِهِ شَمَانًا قَلِيلًا

nan qalilan ulā'ika mā ya'kulūna fi buṭūnihim illan-nāra wa lā yuallimuhumullāhu yaumal-qiyāmati wa lā yuzakkihim, wa lahum 'azābun alīm.

أُولَئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمُ الْأَكْثَرُ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلَا يُزَكِّيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
(٦٦)

174. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api,¹⁰⁸⁾ dan Allah tidak akan berbicara¹⁰⁹⁾ kepada mereka pada hari kiamat dan tidak akan mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih.

الله Allāhu Allah	أَنْزَلَ anzala yang Dia turunkan	مَا mā apa	يَكْتُمُونَ yaktumūna menyembunyikan	الَّذِينَ allažina orang-orang yang	إِنَّ inna sesungguhnya
شَمَانًا śamanan harga	بِهِ bihī dengannya	يَشْتَرُونَ yasytarūna mereka menukar	وَ wa dan	الْكِتَابُ al-kitābi kitab	مِنْ min dari
بُطُونِهِمْ buṭūnihim perut mereka	فِي fi dalam	يَأْكُلُونَ ya'kulūna mereka makan	مَا mā tidak	أُولَئِكَ ula'ika mereka itulah	قَلِيلًاً qalilan sedikit
الله Allāhu Allah	يُكَلِّمُهُمْ yukallimuhum berbicara mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan	النَّارَ an-nāra api	لَا illā kecuali
لَهُمْ lahum bagi mereka	وَ wa dan	يُزَكِّيْهُمْ yuzakkihim mensucikan mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan	يَوْمَ الْقِيَمَةِ yaumal-qiyāmati hari kiamat

الْيَمُ
al-imun
pedih

عَذَابٌ
'azabun
siksa

Ulā'ikal-lažīnasytarawuđ-dalālata bil-hudā wal-'azāba bil-magfirah, famā aşbarahum 'alan-nār.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُ الْضَّلَالَةَ
بِالْهُدَى وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ
فَمَا أَصْبَرُوهُمْ عَلَى النَّارِ^(١٧)

175. Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!

وَ	بِالْهُدَى	الْضَّلَالَةَ	اَشْتَرَوا	الَّذِينَ	أُولَئِكَ
wa	dengan petunjuk	ad-dalālata kesesatan	isytarau mereka membeli	allažīna orang-orang yang	ulā'ika mereka itulah
النَّارِ	‘alā	اَصْبَرُوهُمْ	فَمَا	بِالْمَغْفِرَةِ	الْعَذَابَ
an-nārī	atas	aşbarahum	famā	bil-magfirati dengan ampunan	al-'azāba
api (neraka)		beraninya mereka	maka alangkah		siksa

Žālika bi annallāha nazzalal-kitāba bil-ḥaqq, wa innal-lažīnakhtalafū fil-kitābi lafi syiqāqim ba'id.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَأَنَّ الَّذِينَ
اَخْتَلَفُوا فِي الْكِتَابِ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ^(١٧)

176. Yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al-Kitab dengan membawa kebenaran; dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al-Kitab itu, benar-benar dalam penyimpangan yang jauh.

بِالْحَقِّ	الْكِتَابَ	نَزَّلَ	اللَّهُ	بِيَانَ	ذَلِكَ
dengan kebenaran	kitab	nazzala telah menurunkan	Allāha Allah	bi anna adalah karena	žālika itu

الكتاب al-kitāb kitab	فِي fī tentang	اخْتَلَفُوا ikhtalafū berselisih	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang	إِنَّ inna sesungguhnya	وَ wa dan
بعِيدٌ ba‘idin jauh	شِقَاقٌ syiqāqin penyimpangan	لَفِي lafi sungguh dalam			

Laisal-birra an tuwallū wujūhakum qibalal-masyriqi wal-magribi wa lākin-nal-birra man āmana billāhi wal-yaumil-ākhiri wal-malā’ikati wal-kitābi wan-nabiyyin, wa ātal-māla ‘alā hub-bihī žawil-qurbā wal-yatāmā wal-masākīna wabnas-sabīli was-sā’ilīna wa fir-riqāb, wa aqāmaš-ṣalāta wa ātaž-zakāh, wal-mūfūna bi ‘ahdihim iżā ‘āhadū, waš-ṣābirīna fil-ba’sā’i wad-darrā’i wa ḥinal-ba’s, ulā’ikal-lazīna sadaqū, wa ulā’ika humul-mut-taqūn.

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالْبَيْنَ وَأَنَّ الْمَالَ
عَلَى حُبُّهِ ذُو الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَ
الْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ
وَفِي الرِّقَابِ وَاقْتَامَ الصَّلَاةِ وَأَنَّ الرِّزْكَ
وَالْمُؤْفُونَ يَعْرِدُهُمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَاءِ وَحِينَ
الْبَأْسُ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُتَّقُونَ ^{١٧٧}

177. Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebijakan, akan tetapi sesungguhnya kebijakan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam perang. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

الْمَشْرِقُ
al-masyriqi
timur

قِبَلَ
qibala
arah

وُجُوهُهُمْ
wujūhakum
wajahmu

أَنْ تُولُوا
an tuwallū
kamu meng-
hadapkan

الْبِرَّ
al-birra
kebajikan

لَيْسَ
laisa
bukan

مَنْ
man
siapa

الْبِرَّ
al-birra
kebajikan

لَكُنَّ
lakinna
tetapi

وَ
wa
dan

الْمَغْرِبُ
al-magribi
barat

وَ
wa
dan

الْمَلَائِكَةُ
al-malā'i-
kati
malaikat-
malaikat

وَ
wa
dan

الْيَوْمُ الْآخِرُ
al-yaumil-
ākhiri
hari akhir

وَ
wa
dan

بِاللَّهِ
billāhi
kepada Allah

أَمَنَّ
āmana
beriman

أَتَ
ātā
memberikan

وَ
wa
dan

النَّبِيُّنَ
an-nabiy-
yīna
nabi-nabi

وَ
wa
dan

الْكِتَابُ
al-kitābi
kitab

وَ
wa
dan

الْيَتَامَىُ
al-yatāmā
anak-anak
yatim

وَ
wa
dan

ذُوِّي الْقُرْبَىُ
żawil-qurbā-
kaum
kerabat

حُبِّهِ
hubbihi
dicintainya

عَلَىٰ
'alā
atas

الْمَالَ
al-māla
harta

السَّائِلِينَ
as-sā'ilina
orang yang
minta-minta

وَ
wa
dan

ابْنَ السَّبِيلِ
ibnas-sabīli
musafir

وَ
wa
dan

الْمَسَاكِينَ
al-masākiṇa
orang-orang
miskin

وَ
wa
dan

الصَّلَاةُ
aṣ-ṣalāta
shalat

أَقَامَ
aqāma
mendirikan

وَ
wa
dan

الرِّقَابُ
ar-riqābi
budak

فِيٰ
fi
dalam

وَ
wa
dan

بِعَهْدِهِمْ bi 'ahdi-him dengan janji mereka	الْمُوْفُونَ al-mūfūna menepati	وَ wa dan	الْزَّكُوْةُ az-zakāta zakat	أَتَ āta mengeluarkan	وَ wa dan
الْبَاسَاءُ al-ba'sā'i kesengsaraan	فِي fi dalam	الصَّابِرِينَ aṣ-ṣābirīna orang-orang yang sabar	وَ wa dan	عَاهَدُوا 'āhadū mereka berjanji	إِذَا iż'a apabila
أُولَئِكَ ulā'iķa mereka itulah	الْبَاسِ al-ba'si perang	حِينَ hīna waktu	وَ wa dan	الضَّرَاءُ ad-darrā'i kesempitan	وَ wa dan
الْمُتَقْوُنُ al-muttaqūna orang-orang yang bertakwa	هُمْ hum mereka	أُولَئِكَ ulā'iķa mereka itulah	وَ wa dan	صَدَقُوا ṣadaqū benar	الَّذِينَ allażīna orang-orang yang

Yā ayyuhal-lažīna āmanū kutiba 'alaikumul-qisāṣu fil-qatlā, al-hurru bil-hurri wal-'abdu bil-'abdi wal-unṣā bil-unṣā, fa man 'ufiya lahū min akhihi syai'un fattibā'um bil-ma'rūfi wa ada'un ilaihi bi ihsān, žalika takhīfum mir rabbikum wa rahmah, fa mani'tadā ba'da žalika fa lahū 'azābun alim.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أَمْنَوْا كُتُبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ
فِي الْقَتْلِ أَحْرِرُ الْمُرْدُورَ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ
وَالْأُنْثَى بِالْأُنْثَى فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخْيَهُ شَيْءٌ
فَاتِّبَاعُ بِالْمَعْرُوفِ وَإِذَا إِلَيْهِ بِالْحَسَانِ
ذُلَّكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ مِنْ أَعْنَدِي
بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ
(7)

178. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian

itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.¹¹⁰

الْقِصَاصُ al-qiṣāṣu qishas	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu	كِتَبٌ kutiba diwajibkan	أَمْنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuhā wahai
الْعَبْدُ al-'abdu hamba sahaya	وَ wa dan	بِالْحُرْرِ bil-hurri dengan orang merdeka	الْحُرُّ al-hurru orang merdeka	الْقَتْلَى al-qatlā pembunuhan	فِي fi dalam
عُفْيٌ 'ufiya dimaafkan	فَمَنْ fa man maka siapa	بِالْأُنْثَىِ bil-unṣā dengan wanita	الْأُنْثَىِ al-unṣā wanita	وَ wa dan	بِالْعَبْدِ bil-'abdi dengan hamba sahaya
بِالْمَعْرُوفِ bil-ma'rūfi dengan cara yang baik	فَاتَّبَاعُ fattibā'un maka hendaklah mengikuti	شَيْءٌ syai'un sesuatu	أَخِيهِ akhihi saudaranya	مِنْ min dari	لَهُ lahū kepadanya
تَخْفِيفٌ takhfifun keringanan	ذَلِكَ zālika demikian itu	بِإِحْسَانٍ bi ihsānin dengan cara yang baik	إِلَيْهِ ilaihi kepadanya	أَدَاءُ ada'un membayar	وَ wa dan
أَعْتَدَىِ i'tadā melampaui batas	فَنَّ fa man maka siapa	رَحْمَةٌ raḥmatun rahmat	وَ wa dan	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu	مِنْ min dari
	الْأَلِيمُ alīmun sangat pedih	عَذَابٌ 'azābun siksa	فَلَهُ fa lahū maka baginya	ذَلِكَ zālika itu	بَعْدَ ba'da sesudah

Wa lakum fil-qışāsi ḥayātuy yā ulil-albābi la‘allakum tattaqūn.

وَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولَئِكَمْ تَقُولُونَ
الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَقُولُونَ
١٧٩

179. Dan dalam qishash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.

يَا yā hai	حَيَاةٌ hayātun kehidupan	الْقِصَاصِ al-qışāsi qishas	فِي fi dalam	لَكُمْ lakum bagimu	وَ wa dan
				تَقُولُونَ tattaqūna bertakwa	لَعَلَّكُمْ la‘allakum supaya kamu أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ ulil-albābi orang- orang yang berakal

Kutiba ‘alaikum iżā hađara ahadakumul-mautu in taraka khairanil-wasiyyatu lil-wālidaini wal-aqrabīna bilmā‘rūf, haqqan ‘alal-muttaqīn.

كُتُبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمُ الْمَوْتُ إِنْ
تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالَّدِينَ وَالْأَقْرَبَيْنَ
بِالْمَعْرُوفِ حَقًا عَلَى الْمُتَّقِينَ
١٨٠

180. Diwajibkan atas kamu apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara makruf,¹¹¹⁾ (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.

الْمَوْتُ al-mautu mati	أَحَدُكُمْ ahadakum seorang di antaramu	حَضَرَ hađara datang	إِذَا iżā apabila	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu	كُتُبَ kutiba diwajibkan
وَ wa dan	لِلْوَالَّدِينَ lil-wālidaini untuk ibu bapak	الْوَصِيَّةُ al-waṣiy-yatu wasiyat	خَيْرًا khairan kebaikan	تَرَكَ taraka meninggal- kan	إِنْ in jika

الْمُتَقِّينَ al-mutta- qīna orang- orang yang bertakwa	عَلَى 'alā atas	حَقًا haqqan kebenaran (kewajiban)	بِالْمَعْرُوفِ bil-ma'rūfi dengan cara yang baik	الْأَقْرَبِينَ al-aqra- bīna karib kerabat
--	-----------------------	---	---	--

Fa mam baddalahū ba'da mā sami'-ahū fa innamā iṣmuhū 'alal-lažīna yubaddilūnah, innallāha samī'un 'alīm.

فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَ مَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا أَشْمَهُ
عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلَيْهِمْ
(١٨١)

181. Maka barangsiapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

فَإِنَّمَا fa innamā maka se- sungguhnya	سَمِعَهُ sami'ahū mendengar- nya	مَا mā apa	بَعْدَ ba'da sesudah	بَدَّلَهُ baddalahū ^١ mengubah- nya	فَمَنْ fa man maka siapa
اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya	يُبَدِّلُونَهُ yubaddi- lūnahū mengubah- nya	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	عَلَى 'alā atas	إِشْمَهُ iṣmuhū dosanya
				عَلَيْهِ 'alīm Maha Men- getahui	سَمِيعٌ samī'un Maha Men- dengar

Fa man khāfa mim müsin janafan au iṣman fa aṣlaḥa bainahum fa lā iṣma 'alaīh, innallāha gafūrur rahīm.

فَمَنْ خَافَ مِنْ مُؤْسِى جَنَّةً أَوْ إِثْمًا فَاصْبِحْ
بِيْنَهُمْ فَلَا إِشْمَهُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ
(١٨٢)

182. (Akan tetapi) barangsiapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan¹¹²⁾ antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

أَوْ au atau	جَنَفًا janafan berlaku berat sebelah	مُوْصِ mūsin orang yang berwasiat	مِنْ min dari	خَافَ khāfa khawatir	فَمَنْ fa man maka siapa
عَلَيْهِ 'alaihi baginya	إِشْمَ išma dosa	فَلَا fa lā maka tidak	بَيْنَهُمْ bainahum antara mereka	فَاصْلَحَ fa aslaha maka mendamaikan	إِثْمًا išman berbuat dosa
		رَحِيمُ raḥīmun Maha Penyayang	غَفُورٌ gafūrun Maha Pengampun	اللَّهُ Allāha Allah	إِنْ inna sesungguhnya

Yā ayyuhal-lažīna āmanū kutiba 'alai-kumuṣ-ṣiyāmu kamā kutiba 'alal-lažīna min qablikum la'allakum tattaqūn.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ أَمْنَوْا كُتُبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ
كَمَا كُتُبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقَوْنَ

183. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

الصِّيَامُ aṣ-ṣiyāmu berpuasa	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu	كُتُبَ kutiba diwajibkan	أَمْنَوْا āmanū beriman	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang	يَا أَيُّهَا yā ayyuha hai
قَبْلَكُمْ qablikum sebelum kamu	مِنْ min dari	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang	عَلَى 'alā atas	كُتُبَ kutiba diwajibkan	كَمَا kamā sebagaimana
				تَتَّقَوْنَ tattaqūna bertakwa	لَعَلَّكُمْ la'allakum agar kamu

Ayyāmam ma'dūdāt, fa man kāna

أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ

minkum marīdān au ‘alā safarin fa ‘iddatum min ayyāmin ukhar, wa ‘alal-lažīna yuťiqūnahū fidyatun ṭa’āmu miskīn, fa man taťawwa‘a khairan fa huwa khairul lah, wa an tašūmū khairul lakum in kuntum ta’lamūn.

مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعَدَةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخْرَى
وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامٌ مُسْكِنٌ
فَمِنْ تَطْوِعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنَّ
تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعَمَّلُونَ ^{۱۱۴}

184. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) wajib membayar fidyah, (yaitu) : memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan,¹¹³⁾ maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

مَرِيضًا	مِنْكُمْ	كَانَ	فَمَنْ	مَعْدُودَاتٍ	أَيَّامًا
marīdān	minkum	kāna	fa man	ma‘dūdatin	ayyāman
sakit	dari kamu	ada	maka siapa	tertentu	beberapa hari
أَيَّامًا	مِنْ	فَعَدَةٌ	سَفَرٌ	عَلَى	أَوْ
ayyāmin	min	fa ‘iddatum	safarin	‘alā	au
hari-hari	dari	maka bilangan	perjalanan	dalam	atau
فِدْيَةٌ	يُطِيقُونَهُ	الَّذِينَ	عَلَى	وَ	أُخْرَى
fidyatun	yuťiqūnahū	allažīna	‘alā	wa	ukhara yang lain
barang tebusan	berat menjalankannya	orang-orang yang	atas	dan	
فَهُوَ	خَيْرًا	تَطْوِعَ	فَمَنْ	مِسْكِنٌ	طَعَامٌ
fa huwa	khairan	taťawwa‘a	fa man	miskīn	ta’āmu
maka dia	kebaikan	mengerjakan	maka siapa	orang-orang miskin	memberi makan
لَكُمْ	خَيْرٌ	أَنْ تَصُومُوا	وَ		
lakum	khairun	an tašūmū	wa		
bagimu	lebih baik	bahwa kamu berpuasa	dan		
لَهُ	خَيْرٌ	لَهُ	لَهُ		
		baginya	baginya		

تَعْلَمُونَ	كُنْتُمْ	إِنْ
ta‘lamūna mengetahui	kuntum kamu	in jika

Syahru Ramadānal-lažī unzila fihil-Qur'ānu hudal lin-nāsi wa bayyinātim minal-hudā wal-furqān, fa man syahida minkumusy-syahra fal yaṣumh, wa man kāna marīdan au ‘alā safarin fa ‘iddatum min ayyāmin ukhar, yuriḍullāhu bikumul-yusra wa lā yuriḍu bikumul-‘usr, wa li tukmilul-‘iddata wa li tukabbirullāha ‘alā mā hadākum wa la‘allakum tasykurūn.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
هُدًى لِلْمُتَّسِّرِينَ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ
فَلَيَصُمُّهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ آيَاتٍ مِّنْ أَخْرِيٍّ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ
الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلَا تَكُمُوا الْعِدَّةَ وَلَا تُكِرُّوَ اللَّهَ عَلَىٰ مَا
هَدَكُمْ وَلَا عَلَّمْكُمْ تَشْكُرُونَ ^{١٥٥}

185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

الْقُرْآن	فِيهِ	أُنْزِلَ	الَّذِي	رَمَضَانَ	شَهْرٌ
al-Qur'ānu Al Qur'an	fīhi di dalamnya	unzila diturunkan	allažī yang	Ramadāna Ramadhan	syahru bulan
الْهُدَى	مِنْ	بَيِّنَاتٍ	وَ	الْمُتَّسِّرِينَ	هُدًى
al-hudā petunjuk	min dari	bayyinātin penjelasan-penjelasan	wa dan	lin-nāsi bagi manusia	hudan petunjuk

الشَّهْرُ asy-syahra bulan	مِنْكُمْ minkum dari kamu	شَهِدَ syahida menyaksi- kan	فَمَنْ fa man maka siapa	الْفُرْقَانِ al-furqāni pembeda	وَ wa dan
أَوْ au atau	مَرِيضًا marīḍan sakit	كَانَ kāna adalah dia	مَنْ man siapa	وَ wa dan	فَلَيَصُمْهُ fal-ya- ṣumhu maka ber- puasalah
أُخْرَى ukhara yang lain	أَيَّامٍ ayyāmin hari-hari	مِنْ min dari	فِعْدَةٌ fa 'iddatun maka bilangan	سَفَرٌ safarin perjalanan	عَلَىٰ 'alā dalam
لَا lā tidak	وَ wa dan	الْيُسْرَ al-yusra kemudahan	بِكُمْ bikum bagimu	اللَّهُ Allāhu Allah	يُرِيدُ yurīdu meng- hendaki
الْعِدَّةُ al-'iddata bilangan	لِتُكْمِلُوا li tukmilū kamu men- cukupkan	وَ wa dan	الْعَسْرَ al-'usra kesukaran	بِكُمْ bikum bagimu	يُرِيدُ yurīdu meng- hendaki
هَدَّكُمْ hadākum petunjuk kepadamu	مَا mā apa	عَلَىٰ 'alā atas	اللَّهُ Allāha Allah	لِتُكَبِّرُوا li tukabbirū kamu meng- agungkan	وَ wa dan
		شَكُورُونَ tasykurūna bersyukur	لَعَلَّكُمْ la'allakum agar kamu		وَ wa dan

Wa iżā sa'alaка 'ibādī 'anni fa innī qarīb, ujību da'watad-dā'i iżā da'āni fal yastajībū li wal yu'minū bī la-allahum yarsyudūn.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادٌ مَّا عَنِّي فَأَنْتَ قَرِيبٌ
أَجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَكَ
فَلَيْسَتْ تَحْيِبُوا لِي وَلَيُؤْمِنُوا بِي
لَعَلَّهُمْ يَرْشِدُونَ (١٨)

186. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

فَإِنِّي fa innī maka bah- wasanya Aku	عَنِّي 'anni tentang Aku	عِبَادٍ مَّا 'ibādī hamba hamba-Ku	سَأَلَكَ sa'alaка bertanya kepadamu	إِذَا iżā apabila	وَ wa dan
دَعَانِ da'āni berdoa kepada-Ku	إِذَا iżā apabila	الدَّاعِ ad-dā'i orang-orang yang berdoa	دَعْوَةَ da'wata permohon- an	أَجِيبُ ujību Aku me- ngabulkan	قَرِيبٌ qarībun dekat
يَرْشِدُونَ yarsyudūna mendapat petunjuk	لَعَلَّهُمْ la'allahum agar mereka	بِ bī kepada-Ku	وَلَيُؤْمِنُوا wal yu'- minū dan mere- ka beriman	لِ li kepada-Ku	فَلَيْسَتْ تَحْيِبُوا fal yas- tajībū maka me- reka me- menuhi

Uhilla lakum lailatas-siyāmir-rafaṣu ilā nisā'ikum, hunna libāsul lakum wa antum libāsul lahunn, 'alimallāhu annakum kuntum takhtānūna anfusakum fa tāba 'alaikum wa 'afā 'ankum, fal-āna bāsyirūhunna wabtagū mā kataballāhu lakum, wa kulū wasyrabū

أَحَلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفِثُ الْأَنْسَاكُمْ
هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلَمَ اللَّهُ
أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَافُونَ أَنْفُسَكُمْ قَاتَابَ عَلَيْكُمْ
وَعَفَّا عَنْكُمْ فَأَلْقَنَ بَارِشُو هُنَّ وَأَبْتَغُوا
مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُّوا وَاشْرُبُوا حَتَّىٰ

hattā yatabayyana lakumul-khaiṭul-abyaḍu minal-khaiṭil-aswadi minal-fajr, šumma atimmuš-ṣiyāma ilal-lail, wa lā tubāsyirūhunna wa antum ‘āki-fūna fil-masājid, tilka ḥudūdullāhi fa lā taqrabūhā, kažalika yubayyinullāhu ȳātihi lin-nāsi la‘allahum yattaqūn.

يَبْيَنُ لَكُمُ الْخَيْطَ الْأَيْضَ مِنَ الْخَيْطِ
الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى
اللَّيْلِ وَلَا تَبْشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ
فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا
تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ أَيَّاتِهِ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١١﴾

187. Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beritikaf¹¹⁴⁾ dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

إِلَى ilā kepada	الرَّفْضُ ar-rafaṣu bercampur	الصِّيَامُ aṣ-ṣiyāmi puasa	لَيْلَةٌ lailata malam	لَكُمْ lakum bagimu	أَحْلٌ uhilla dihalalkan
أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu	لِبَاسٌ libāsun pakaian	هُنَّ hunna mereka	نِسَاءِكُمْ nisā'ikum istri-istrimu
كُنْتُمْ kuntum adalah kamu	أَنْتُمْ annakum bahwasa- nya kamu	اللَّهُ Allāhu Allah	عِلْمٌ ‘alima mengetahui	لَهُنَّ lahunna bagi mereka	لِبَاسٌ libāsun pakaian
عَفَا ‘afā memaaaf- kan	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ ‘alaikum atas kamu	قَتَابٌ fa tāba maka meng- ampuni	أَنْفُسَكُمْ anfusakum nafsumu	تَحْتَانُونَ takhtānūna tidak dapat menahan

مَا mā apa	ابْتَغُوا ibtagū carilah olehmu	وَ wa dan	بَاشِرُوهُنَّ bāsyirū-hunna campurilah mereka	فَأَنْتَ fal āna maka sekarang	عَنْكُمْ 'ankum darimu
وَ wa dan	كُلُوا kulū makanlah	وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu	إِلَهُ Allāhu Allah	كَتَبَ kataba telah Dia tetapkan
الْأَيْضُ al-abyadū putih	الْخَيْطُ al-khaiṭu benang	لَكُمْ lakum bagimu	يَتَبَيَّنَ yatabayyana jelas	حَتَّىٰ hattā sehingga	اَشْرَبُوا isyrabū minumlah
شُمَّ šumma kemudian	الْفَجْرُ al-fajri fajar	مِنْ min dari	الْأَسْوَدُ al-aswadi hitam	الْخَيْطُ al-khaiṭi benang	مِنْ min dari
لَا lā jangan	وَ wa dan	اللَّيْلُ al-laili malam	إِلَىٰ ilā hingga	الصِّيَامُ aṣ-ṣiyāma puasa	أَتَمْوَا atimmū sempurnakanlah
الْمَسَاجِدُ al-masājidi mesjid-mesjid	فِي fi di	عَاكِفُونَ ‘ākifūna i'tikaf	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	تُبَاشِرُوهُنَّ tubāsyirū-hunna kamu campuri mereka
كَذَلِكَ kažālika demikian	تَقْرَبُوهَا taqrabūhā kamu mendekatinya	فَلَا fa lā maka jangan	اللَّهُ Allāhi Allah	حُدُودٌ hudūdu hukum-hukum	تِلْكَ tilka itulah

يَتَّقُونَ
yattaqūna
mereka
bertakwa

لَعَلَّهُمْ
la 'allahum
supaya
mereka

لِلنَّاسِ
lin-nāsi
kepada
manusia

أَيَّاتِهِ
āyatihī
ayat-ayat-
Nya

اللَّهُ
Allāhu
Allah

يُبَيِّنُ
yubayyinu
menerang-
kan

Wa lā ta'kulū amwālakum bainakum
bil-bātili wa tudlū bihā ilal-ḥukkāmi
li ta'kulū fariqam min amwālin-nāsi
bil-iṣmi wa antum ta'lamūn.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
وَتَدْلُوْهَا إِلَى الْحُكْمِ لَتَأْكُلُوا فِرِيقًا
مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْأَثْرِ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

188. Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

بِالْبَاطِلِ
bil-bātili
dengan
batil

بَيْنَكُمْ
bainakum
antaramu

أَمْوَالَكُمْ
amwālakum
hartamu

تَأْكُلُوا
ta'kulū
kamu
memakan

لَا
lā
jangan

وَ
wa
dan

لِتَأْكُلُوا
li ta'kulū
agar kamu
dapat
memakan

الْحُكْمَ
al-ḥukkāmi
hakim

إِلَى
ilā
kepada

بِهَا
bihā
dengannya

تَدْلُوْ
tudlū
kamu
membawa

وَ
wa
dan

وَ
wa
dan

بِالْأَثْرِ
bil-iṣmi
dengan
dosa

النَّاسِ
an-nāsi
manusia

أَمْوَالِ
amwāli
harta
benda

مِنْ
min
dari

فِرِيقًا
fariqan
sebagian

تَعْلَمُونَ
ta'lamūna
kamu me-
ngetahui

أَنْتُمْ
antum
kamu

Yas'alūnākَ عَنِ الْأَهْلَةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ
لِلنَّاسِ وَالْحَجَّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا بِالْبَيْوَتَ
مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبَرَّ مِنْ اتَّقِيَّةِ
وَأَتُوا بِالْبَيْوَتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ
أَعْلَمُ تَفْلِحُونَ ﴿١٨٣﴾

189. Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah : "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; Dan bukanlah kebijakan memasuki rumah-rumah dari belakangnya,¹¹⁵⁾ akan tetapi kebijakan itu ialah kebijakan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

مَوَاقِيتُ mawāqītu tanda-tanda waktu	هِيَ hiya dia	قُلْ qul katakanlah	الْأَهْلَةِ al-ahillati bulan sabit	عَنِ 'an tentang	يَسْأَلُونَكَ yas'alūnāka mereka bertanya kepadamu
الْبِرُّ al-birru kebijakan	لَيْسَ laisa bukanlah	وَ wa dan	الْحَجَّ al-hajji haji	وَ wa dan	لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia
لَكِنَّ lākinna tetapi	وَ wa dan	ظُهُورِهَا zuhūrihā belakangnya	مِنْ min dari	الْبَيْوَتَ al-buyūta rumah-rumah	بِأَنْ تَأْتُوا bi an ta'tū dengan memasuki
مِنْ min dari	الْبَيْوَتَ al-buyūta rumah-rumah	وَأَتُوا wa'tū dan masuklah	اتَّقِيَّةِ ittaqā bertakwa	مَنْ man siapa/orang	الْبَرَّ al-birra kebijakan

تُفْلِحُونَ	لَعَلَّكُمْ	إِلَهُ	اتَّقُوا	وَ	أَبْوَابِهَا
tuflīhūna kamu beruntung	la‘allakum agar kamu	Allāha (kepada) Allah	ittaqū bertakwa- lah	wa dan	abwābihā pintu- pintunya

Wa qātilū fī sabīlillāhil-lažīna yuqātilūnakum wa lā ta‘tadū, innallāha lā yuhibbul-mu‘tadīn.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ
يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ
⑯

190. Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

يُقَاتِلُونَكُمْ	الَّذِينَ	سَبِيلِ اللَّهِ	فِي	قَاتِلُوا	وَ
yuqātilū- nakum memerangi kamu	allažīna orang- orang yang	sabīlillāhi jalan Allah	fi di	qātilū perangilah	wa dan
لَا	الَّهُ	إِنَّ	تَعْتَدُوا	لَا	وَ
lā tidak	Allāha Allah	inna sesungguh- nya	ta‘tadū ¹ kamu me- lampaui batas	lā jangan	wa dan
الْمُعْتَدِينَ					يُحِبُّ
al-mu‘tadīna orang- orang yang melampaui batas					yuhibbu menyukai

Waqtulūhum hāisu šaqiftumūhum wa akhrijūhum min hāisu akhrajūkum wal-fitnatū asyaddū minal-qatl, wa lā tuqātilūhum ‘indal-Masjidil-Harāmi

وَاقْتُلُوهُمْ حِيثُ شَفِقْتُمُوهُمْ وَأَخْرُجُوهُمْ مِنْ
حِيثُ أَخْرَجْتُمُوهُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا
تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ

hattā yuqātilūkum fīh, fa in qātalūkum
faqtulūhum, kažālika jazā'ul-kafirin.

فِيهِ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ
الْكَافِرِينَ

191. Dan perangilah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah¹¹⁶ itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.

أَخْرَجُوهُمْ akhrijū-hum usirlah mereka	وَ wa dan	شَقَقْتُهُمْ šaqtu-mūhum kamu jumpai mereka	حَيْثُ hāisu di mana	اقْتُلُوهُمْ uqtulūhum perangilah mereka	وَ wa dan
أَشَدُّ asyaddu lebih besar	الْفِتْنَةُ al-fitnatū fitnah	وَ wa dan	أَخْرَجْتُهُمْ akhrajūkum mengusirmu	حَيْثُ hāisu mana	مِنْ min dari
عِنْدَ 'inda di	تُقْتَلُوهُمْ tuqātilūhum kamu memerangi mereka	لَا lā jangan	وَ wa dan	الْقَتْلُ al-qatli pembunuhan	مِنْ min dari
قَاتَلُوكُمْ qātalūkum mereka memerangimu	فَإِنْ fa in maka jika	فِيهِ fīhi di dalamnya	يُقَاتَلُوكُمْ yuqātilū-kum mereka memerangimu	حَتَّىٰ hāttā sampai	الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ al-Masjidil-Harāmi Masjidil Haram
	الْكَافِرِينَ al-kāfirīna orang-orang kafir	جَزَاءُ jazā'u balasan	كَذَلِكَ kažālika demikianlah	فَاقْتُلُوهُمْ faqtulūhum maka bunuhlah mereka	

Fa inintahau fa innallāha gafūrur
rahīm.

فَإِنْ أَنْتُمْ وَافِقُوا فَإِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ^(١٩)

192. Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

رَّحِيمٌ rahīm Maha Penyayang	غَفُورٌ gafūr Maha Pengampun	اللَّهُ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	إِنْتَهُوا intahau mereka berhenti	فَإِنَّ fa in maka jika
--	---------------------------------------	----------------------------	--	---	-------------------------------

Wa qātilūhum hattā lā takūna fitnatuw
wa yakūnad-dīnu lillāh, fa inintahau
fa lā ‘udwāna illā ‘alaz-zālimīn.

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونُ فِتْنَةٌ وَّيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ
فَإِنْ أَنْتُمْ فَلَا عُدُوانَ لِأَكَلِ الظَّالِمِينَ^(٢٠)

193. Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga)
ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari me-
musuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-
orang yang zalim.

فِتْنَةٌ fitnatun fitnah	تَكُونُ takūnu ada	لَا lā tidak	حَتَّىٰ hattā sehingga	قَاتِلُوهُمْ qātilūhum perangilah mereka	وَ wa dan
إِنْتَهُوا intahau mereka berhenti	فَإِنَّ fa in maka jika	لِلَّهِ lillāhi bagi Allah	الَّدِينُ ad-dīnu ketaatan	يَكُونَ yakūna ada	وَ wa dan
الظَّالِمِينَ az-zālimīna orang-orang yang zalim	‘عَلَىٰ ‘alā atas	إِلَّا illā kecuali	عُدُوانَ ‘udwāna permusuhan	فَلَا fa lā maka tidak ada	

Asy-syahrul-harāmu bisy-syahril-harā-
mi wal-hurumātu qisās, fa mani‘tadā
‘alaikum fa‘tadū ‘alaihi bi miṣli ma-
tadā ‘alaikum, wattaqullāha wa‘lamū
annallāha ma‘al-muttaqīn.

الْشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحِرَمَاتُ قِصَاصٌ
فَمَنْ اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا وَعَلَيْهِ يُمْثَلُ مَا
اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْمَلُوا إِنَّ اللَّهَ
مَعَ الْمُتَّقِينَ^(٢١)

194. Bulan haram dengan bulan haram¹¹⁷⁾, dan pada sesuatu yang patut dihormati¹¹⁸⁾, berlaku hukum qishash. Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

الْحَرَمَاتُ al-harūmatu sesuatu yang dihormati	وَ wa dan	الْحَرَامُ al-harāmi haram	بِالشَّهْرِ bisy-syahri dengan bulan	الْحَرَامُ al-harāmu haram	الْشَّهْرُ asy-syahru bulan
عَلَيْهِ 'alaihi atasnya	فَاعْتَدُوا fa'tadū maka seranglah	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	اعْتَدْتُ i'tadā menyerang	فَمَنْ fa man maka siapa	قِصَاصُ qīṣāṣun qishas
اتَّقُوا ittaqū bertakwalah	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	اعْتَدْتُ i'tadā menyerang	مَا mā apa	بِمِثْلِ bi mišli dengan serupa
مَعَ ma'a beserta	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwa	أَعْمَلُوا i'lamū ketahuilah	وَ wa dan	اللَّهُ Allāha Allah
الْمُتَّقِينَ al-muttaqīna orang-orang yang takwa					

Wa anfiqū fī sabīlillāhi wa lā tulqū
bi aidikum ilat-tahlukah, wa ahsinū
innallāha yuhibbul-muhsinīn.

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُنْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى
الْتَّهْلِكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ¹¹⁹⁾

195. Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

لَا	وَ	سَبِيلِ اللهِ	فِي	أَنْفَقُوا	وَ
lā	wa	sabīlillāhi	fi	anfiqū	belanjakan
jangan	dan	jalan Allah	di		dan
أَحَسِنُوا	وَ	الْتَّهْلِكَةُ	إِلَى	بِأَيْدِيكُمْ	تُلْقُوا
ahsīnū	wa	at-tahlukatī	ilā	bi aidikum	tulqū
berbuat	dan	kebinasaan	ke	dengan	kamu men-
بَاiklah				tanganmu	jatuhkan
الْمُحْسِنِينَ	يُحِبُّ		اللهُ		إِنَّ
al-muhsinīna	yuhibbu		Allāha		inna
orang-orang	menyukai		Allah		sesungguh-
yang ber-					nya
buat baik					

Wa atimmul-hajja wal-'umrata lillāh, fa in uhśirtum famastaisara minal-hady, wa lā tahliqū ru'ūsakum hattā yablugal-hadyu mahīllah, fa man kāna minkum marīdan au bihī ażam mir ra'sihī fa fidyatūm min shiyāmin au şadaqatīn au nusuk, fa iżā amintum, fa man tamatta'a bil-'umrati ilal-hajji famastaisara minal-hady, fa mal lam yajid fa shiyāmu şalāšati ayyāmin fil-hajji wa sab'atīn iżā raja'tum, tilka 'asyarātūn kāmilah, žālika li mal lam yakun ahluhū hādiril-Masjidil-Harām, wattaqullāha wa'lamū annallāha syadīdul-'iqāb.

وَاتَّمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أَحْصَرْتُمْ فَمَا أَسْتَيْسِرَ
مِنَ الْهَدِيِّ وَلَا تَحْلِقُوا وَرُوكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدِيُّ
مَحْلَهُ فَنَّ كَانَ مِنْكُمْ مُرَيْضًا أَوْ يَهْأَدِي مِنْ
رَأْسِهِ فَنَدِيَهُ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةً أَوْ نُسُكٍ
فَإِذَا أَمْنَسْتُمْ فَمَنْ مَمْتَعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجَّ فَهَا أَسْتَيْسِرَ
مِنَ الْهَدِيِّ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَثَةُ أَيَّامٍ
فِي الْحَجَّ وَسَبْعَةٌ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشَرَةُ
كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرٍ
الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعَقَابِ

196. Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban¹¹⁹ yang mudah di dapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu¹²⁰, sebelum korban di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalamnya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu : berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu

telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.

الله lillāhi bagi Allah	العُرْمَة al-‘umrata umrah	وَ wa dan	الْحَجَّ al-hajja haji	اتَّمُوا atimmū sempurnakanlah	وَ wa dan
وَ wa dan	الْهَدْيٌ al-hadyi binatang korban	مِنْ min dari	إِسْتِيَسْرٌ istaisara mudah-kanlah	فَمَا famā maka apa	فَإِنْ أَحْصَرْتُمْ fa in uhṣirtum maka jika kamu terkepung
الْهَدْيٌ al-hadyu binatang korban	يَلْبُغُ yabluga sampai	حَتَّىٰ hattā sehingga	رُؤْسَكُ ru'ūsakum kepalamu	تَحْلِقُوا taḥliqū kamu mencukur	لَا lā jangan
أَوْ au atau	مَرِيضًا marīḍan sakit	مِنْكُمْ minkum dari kamu	كَانَ kāna ada	فَهُنَّ fa man maka siapa	مَحَلَّهٌ mahillahū tempatnya
مِنْ min dari	فَقِدْنَتْ fa fidyatun maka fidyah	رَأْسَهُ ra'sihī kepalanya	مِنْ min dari	أَذَّىٰ aẓān penyakit	بِهِ bihī padanya
فَإِذَا fa iżā maka apabila	نُسُكٍ nusukin berkorban	أَوْ au atau	صَدَقَةٌ sadaqatin bersedekah	أَوْ au atau	صِيَامٌ siyāmin berpuasa

الحج al-hajji haji	إلى ilā ke	بالعمرة bil-‘umrati umrah	تمتع tamatta‘a yang me- ngerjakan	فمن fa man maka siapa	أمنت amintum kamu te- lah aman
لهم يجد lam yajid tidak mendapat	فمن fa man barang siapa	الهدى al-hadyi binatang korban	من min dari	استيسرا istaisara mudah- kanlah	فما famā maka
و wa dan	الحج al-hajji haji	في fi di	أيام ayyāmin hari	ثالثة salāsati tiga	صيام fa ḥiyāmu maka berpuasa
كاملة kāmilatun sempurna	عشرة ‘asyaraton sepuluh	تلك tilka itulah	رجعتم raja‘tum kamu kembali	إذا iżā apabila	سبعة sab‘atin tujuh
المسجد الحرام al-Masjidil-Harāmi Masjidil Haram	حاضر hādiri berada	أهله ahluhū keluarga- nya	لم يكن lam yakun yang tidak ada	لمن li man bagi orang	ذلك zālika demikian itu
أن anna bahwa	اعلموا i‘lamū ketahuilah	و wa dan	الله Allāha Allah	اتقوا ittaqū bertakwalah	و wa dan
			العقاب al-‘iqābi siksa- (Nya)	شديد syadidu sangat keras	الله Allāha Allah

Al-hajju asyfurum ma'lumāt, fa man faraḍa fihinnal-hajja fa lā rafaṣa wa lā fusūqa wa lā jidāla fil-hajj, wa mā taf'alu min khairiy ya'lamhullāh, wa tazawwadū fa inna khairaz-zādit-taqwā wattaqūni yā ulil-albāb.

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ
 الْحَجُّ فَلَارْفَثٌ وَلَا قُسُوقٌ وَلَا جَدَالٌ
 فِي الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ
 اللَّهُ وَتَرَزُّدُ وَإِنَّ خَيْرَ الْزَّادِ
 التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونَ يَا أَوْلَى الْأَلْبَابِ

197. (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi¹²¹⁾, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats¹²²⁾, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa¹²³⁾ dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

فِيهِنَّ	فَرَضَ	فَمَنْ	مَعْلُومَاتٌ	أَشْهُرٌ	الْحَجُّ
fīhinnā di dalam-nya	faraḍa menetap-kan	fa man maka siapa	ma'lumātun yang dimaklumi	asyfurun beberapa bulan	al-hajju haji
فُسُوقٌ	لَا	وَ	رَفَثٌ	فَلَارْفَثٌ	الْحَجَّ
fusūqa berbuat fasik	lā tidak	wa dan	rafaṣa mengeluarkan perkataan kotor	fa lā maka tidak boleh	al-hajja haji
وَ	الْحَجُّ	فِي	جَدَالٌ	لَا	وَ
wa dan	al-hajji haji	fi dalam	jidāla ber- bantahan	lā tidak	wa dan
اللَّهُ	يَعْلَمُهُ	خَيْرٌ	مِنْ	تَفَعَّلُوا	مَا
Allāhu Allah	ya'lamhu mengetahuinya	khairin kebaikan	min dari	taf'alu kamu kerjakan	mā apa

الْتَّقْوَىٰ	الْزَادِ	خَيْرٌ	فَإِنْ	تَزَوَّدُوا	وَ
at-taqwā	az-zādi	khaira	fa inna	tazawwadū	wa
takwa	bekal	sebaik-baik	maka se-sungguhnya	berbekallah	dan
أُولَئِكَ الْأَلْبَابُ	يَا	اِتَّقُونِ	وَ		
ūlī-l-albābi	yā	ittaqūni	wa		
orang-orang yang berakal	hai	bertakwalah	dan		

Laisa 'alaikum junāhun an tabtagū faḍlam mir rabbikum, fa iżā afadṭum min 'Arafātin fażkurullāha 'indal-Masy'aril-Harām, ważkurūhu kamā hadākum, wa in kuntum min qablihi laminad-dallīn.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا
فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفْضَتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ
وَإِذْكُرُوهُ كَمَا هَذَا كُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الظَّالِمِينَ ^(١٢٤)

198. Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'aril-Haram.¹²⁴⁾ Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

مِنْ	فَضْلًا	أَنْ تَبْتَغُوا	جُنَاحٌ	عَلَيْكُمْ	لَيْسَ
min	faḍlan	an tabtagū	junāhun	'alaikum	laisa
dari	karunia	bahwa kamu mencari	dosa	atasmu	tiada
فَإِذْكُرُوا	عَرَفَاتٍ	مِنْ	أَفْضَلُّ	فَإِذَا	رَبِّكُمْ
fażkurū	'Arafātin	min	afadṭum	fa iżā	rabbikum
maka ingatlah	Arafah	dari	kamu bertolak	maka apabila	Tuhanmu

كَمَا kamā sebagai-mana	اذْكُرُوهُ užkurūhu ingatlah kepada-Nya	وَ wa dan	الْمَشْعُرُ الْحَارِمُ al-masy‘a-ril-harāmi Masy‘aril Haram	عِنْدَ ‘inda di	اللَّهُ Allāha Allah
قَبْلِهِ qablihī ¹ sebelumnya	مِنْ min dari	كُنْتُمْ kuntum kamu	إِنْ in sesungguhnya	وَ wa dan	هَذِهِ hadākum ditunjukkan kepadamu
الظَّالِمُونَ ad-dāllīna orang-orang yang sesat					لَمِنْ lamin sungguh dari

Summa afidū min ḥaiṣu afādan-nāsu wastagfirullāh, innallāha gafurur rahim.

شُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ
وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ
199

199. Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak ('Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

النَّاسُ an-nāsu manusia	أَفَاضَ afāda telah bertolak	حَيْثُ haiṣu mana	مِنْ min dari	أَفِيضُوا afidū bertolaklah kamu	شُمَّ šumma kemudian
غَفُورٌ gafurun Maha Pengampun	اللَّهُ Allāha Allah	إِنْ inna sesungguhnya	اللَّهُ Allāha Allah	اسْتَغْفِرُوا istagfirū mohonlah ampun	وَ wa dan

رَحِيمٌ
raḥīmun
Maha
Penyayang

Fa iżā qadaitum manāsikakum faż-kurullāha ka žikrikum ābā'akum au asyadda žikrā, fa minan-nāsi may yaqūlu rabbanā ātinā fid-dun-yā wa mā laħū fil-ākhirati min khalāq.

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ
فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَذَكْرِكُمْ أَبَاءَكُمْ
أَوْ أَشَدَّ ذَكْرًا فِي النَّاسِ مَنْ يَقُولُ
رَبَّنَا أَتَنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي
الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۝

200. Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berzikirlah (dengan menyebut) Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membanggabanggakan) nenek moyangmu,¹²⁵⁾ atau (bahkan) berzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa : "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bagian (yang menyenangkan) di akhirat.

كَذَكْرِكُمْ ka žikri-kum sebagai-mana kamu mengingat	اللَّهُ Allāha Allah	فَأَذْكُرُوا fażkurū maka ingatlah	مَنَاسِكَكُمْ manāsikakum ibadah hajimu	قَضَيْتُمْ qadaitum kamu telah menyelesaikan	فَإِذَا fa iżā maka apabila
النَّاسِ an-nāsi manusia	فِيْ fa min maka sebagian	ذَكْرًا žikran berzikir	أَشَدَّ asyadda lebih banyak	أَوْ au atau	أَبَاءَكُمْ ābā'akum bapak-bapakmu
الْدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِيْ fi di	أَتَنَا ātinā berilah kami	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	يَقُولُ yaqūlu berkata	مَنْ man orang

مِنْ min dari	الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	فِي fī di	لَهُ lahū baginya	مَا mā tidak	وَ wa dan
خَلَاقٍ khalāqin bagian					

Wa minhum may yaqūlu rabbanā ātinā fid-dun-yā ḥasanataw wa fil-ākhirati ḥasanataw wa qinā 'azāban-nār.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا أَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ^{١٢٦}

201. Dan di antara mereka ada orang yang berdoa : "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".¹²⁶

أَتَنَا ātinā berilah kami	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	يَقُولُ yaqūlu berkata	مِنْ mā orang	مِنْهُمْ minhum dari mereka	وَ wa dan
الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	فِي fī di	وَ wa dan	حَسَنَةً ḥasanatan kebaikan	الْدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fī di
النَّارِ an-nāri api (neraka)	عَذَابَ 'azāba siksa	قَنَا qinā peliharalah kami	وَ wa dan	حَسَنَةً ḥasanatan kebaikan	

Ulā'ika lahum naṣībūn mimmā ka-sabū, wallāhu sari'ul-hisāb.

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ^{١٢٧}

202. Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

وَ	كَسْبُوا	مِمَّا	نَصِيبٌ	لَهُمْ	أُولَئِكَ
wa	kasabū	mimmā	naṣibun	lahum	ulā'iqa
dan	mereka	dari apa	bagian	bagi mereka	mereka itulah
	الْحِسَابِ		سَرِيعٌ		اللَّهُ
	al-hisābi		sarī'u		Allāhu
	perhitungan-(Nya)		sangat cepat		Allah

Wažkurullāha fī ayyāmim ma'dūdāt, fa man ta'ajjala fī yaumaini fa lā iṣma 'alaih, wa man ta'akhkhara fa lā iṣma 'alaihi li manittaqā, wattaqullāha wa'lamū annakum ilaihi tuḥsyarūn.

وَادْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعَدُودَاتٍ
فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِشْمَاعَ لَيْهِ وَمَنْ
تَأْخَرَ فَلَا إِشْمَاعَ لَيْهِ لِمَنْ اتَّقَى وَاتَّقُوا
اللَّهُ وَاعْلَمُ وَآتُكُمُ الْيَهِ تَخْشُونَ

203. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang.¹²⁷⁾ Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya¹²⁸⁾ bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya.

مَعَدُودَاتٍ	أَيَّامٍ	فِي	اللَّهُ	ادْكُرُوا	وَ
ma'dūdāt	ayyāmin	fī	Allāha	uḍkurū	wa
berbilang	hari	dalam	Allah	ingatlah	dan
إِشْمَاعَ	فَلَا	يَوْمَيْنِ	فِي	تَعَجَّلَ	فَمَنْ
iṣmā	fa lā	yaumaini	fi	ta'ajjala	fa man
dosa	maka tiada	dua hari	dalam	bersegera	maka siapa
إِشْمَاعَ	فَلَا	تَأْخَرَ	مَنْ	وَ	عَلَيْهِ
iṣmā	fa lā	ta'akhkhara	man	wa	'alaihi
dosa	maka tiada	menangguhkan	siapa	dan	atasnya

الله Allāha Allah	اتّقُوا ittaqū bertakwalah	و wa dan	اتّقُ ittaqā bertakwa	لِمَنْ li man bagi orang	عَلَيْهِ 'alaihi atasnya
تُخْشِرُونَ tukhsyarūna dikumpul-kan	إِلَيْهِ ilaihi kepada-Nya	أَنْكُمْ annakum bahwa kamu	أَعْلَمُوا i'lamū ketahuilah	و wa dan	

Wa minan-nāsi may yu'jibuka qau-luhū fil-hayātid-dun-yā wa yusyhidullāha 'alā mā fī qalbihī wa huwa aladdul-khiṣām.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ
الْدُّنْيَا وَيُشَهِّدُ اللَّهَ عَلَى مَا فِي قَلْبِهِ
وَهُوَ أَلَّا خَصَامٌ (٢٤)

204. Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersiksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras.

قَوْلُهُ qauluhū ucapannya	يُعْجِبُكَ yu'jibuka menarik hatimu	مَنْ man orang	النَّاسُ an-nāsi manusia	مَنْ min dari	و wa dan
الله Allāha Allah	يُشَهِّدُ yusyhidu dipersaksi-kan	و wa dan	الْدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	الْحَيَاةُ al-hayāti kehidupan	فِي fī dalam
هُوَ huwa dia	و wa dan	فِي قَلْبِهِ qalbihī hatinya	فِي fī dalam	مَا mā apa	عَلَى 'alā atas

الْخَصَامُ
al-khiṣāmi
penantang

الْأَلَّا
aladdu
paling keras

Wa iżā tawallā sa‘ā fil-ardī li yufsida
fīhā wa yuhlikal-ḥarṣa wan-nasl,
wallāhu lā yuhibbul-fasād.

وَإِذَا تَوَلَّ سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ
فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرَثَ وَالنَّسْلَ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ﴿١٢٩﴾

205. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk meng-adakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.¹²⁹⁾

الْأَرْضِ	فِي	سَعَى	تَوَلَّ	إِذَا	وَ
al-ardī	fī	sa‘ā	tawallā	iżā	wa
bumi	di	berjalan	berpaling	apabila	dan
وَ	الْحَرَثُ	يُهْلِكَ	وَ	فِيهَا	لِيُفْسِدَ
wa	al-ḥarṣa	yuhlikā	wa	fīhā	li yufsida
dan	tanaman	membina-nasakan	dan	di dalamnya	untuk merusak
الْفَسَادُ	يُحِبُّ	لَا	اللَّهُ	وَ	النَّسْلُ
al-fasāda	yuhibbu	lā	Allāhu	wa	an-nasla
kerusakan	menyukai	tidak	Allah	dan	binatang ternak

Wa iżā qīla lahuttaqillāha akhażathul-‘izzatu bil-işmi fa ḥasbuhū Jahannam,
wa labi’sal-mihād.

وَإِذَا قِيلَ لَهُ أَتَقَ اللَّهُ أَخْذَتْهُ الْعِزَّةُ
بِالْأَيْمَمْ فَحَسِبَهُ جَهَنَّمُ وَلِبَسَ الْمَهَادَ ﴿١٣٠﴾

206. Dan apabila dikatakan kepadanya : Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya.

اللَّهُ	أَتَقَ	لَهُ	قِيلَ	إِذَا	وَ
Allāha	ittaqi	lahu	qīla	iżā	wa
Allah	bertakwa-lah	kepadanya	dikatakan	apabila	dan

وَ	جَهَنَّمُ	فَحَسْبُهُ	بِالْأَثْمِ	الْعِزَّةُ	أَخْذَتُهُ
wa dan	Jahannam Jahanam	fa ḥasbuhū maka cukup- lah baginya	bil-iṣmi dengan dosa	al-‘izzatu kesom- bongan	akhażathu bangkitlah
				الْمِهَادُ al-mihādu tempat tinggal	لِبِسَّ labi'sa seburuk- buruk

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ
مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَعْوَفُ بِالْعِبَادِ^{٤٧}

207. Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

نَفْسَهُ	يَشْرِي	مَنْ	النَّاسِ	مِنْ	وَ
nafsahu dirinya	yasyrī mengor- bankan	man orang	an-nāsi manusia	min dari	wa dan
رَءُوفُ	اللَّهُ	وَ	اللَّهُ	مَرْضَاتِ	ابْتِغَاءَ
ra'ūfun Maha Penyantun	Allāhu Allah	wa dan	Allāhi Allah	mardāti keridhaan	ibtiqā'a karena mencari
					بِالْعِبَادِ bil-‘ibādi kepada hamba- hamba-Nya

Yā ayyuhal-lažīna āmanudkhulū fis-
silmi kāffataw wa lā tattabi‘ū khuṭu-
wātisy-syaiṭān, innahū lakum ‘adu-
wum mubin.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا دَخُلُوا فِي السَّلَامِ
كَافِةً وَلَا تَتَّبِعُوا أَخْطُواتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ^{٤٨}

208. Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

السِّلْمٌ as-silmi Islam	فِي fi dalam	ادْخُلُوا udkhulū masuklah kamu	أَمْنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	يَا إِيَّاهُ yā ayyuhā hai
الشَّيْطَانُ asy-syaitāni syaitan	خُطُواتٍ khuṭuwāti langkah- langkah	تَتَّبِعُوا tattabi‘ū kamu mengikuti	لَا lā jangan	وَ wa dan	كَافَةً kāffatan keseluruh- an
		مُبِينٌ mubinun yang nyata	عَدُوٌ 'aduwwun musuh	لَكُمْ lakum bagimu	إِنَّهُ innahū sesungguh- nya dia

Fa in zalaltum mim ba'di mā jā'atkumul-bayyinātu fa'lamū annallāha 'azizun ḥakīm.

فَإِنْ زَلَّتْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكُمْ
الْبَيِّنَاتُ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

209. Tetapi jika kamu menyimpang (dari jalan Allah) sesudah datang kepadamu bukti-bukti kebenaran, maka ketahuilah, bahwasanya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

جَاءَكُمْ jā'atkum datang kepadamu	مَا mā sesuatu	بَعْدِ ba'di sesudah	مِنْ min dari	زَلَّتْ zalaltum kamu tersesat	فَإِنْ fa in maka jika
حَكِيمٌ ḥakīmun Maha Bijaksana	عَزِيزٌ 'azīzun Maha Perkasa	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwasa- nya	فَاعْلَمُوا fa'lamū maka ketahuilah	الْبَيِّنَاتُ al-bayyi- nātu bukti- bukti (ke- benaran)

Hal yanżurūna illā ay ya'tiyahumullāhu fī zulalim minal-gamāmi wal-malā'ikatu wa qudiyal-amr, wa ilallāhiturja'ul-umūr.

هَلْ يَنْظَرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيهِمُ اللَّهُ
فِي ظُلْلٍ مِّنَ الْغَمَامِ وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ
الْأَمْرُ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ^{١٣٠}

210. Tiada yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan,¹³⁰ dan diputuskanlah perkaryanya. Dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.

فِي fī dalam	اللَّهُ Allāhu Allah	أَنْ يَأْتِيهِمْ ay ya'tiyahum datang kepada mereka	إِلَّا illā kecuali	يَنْظَرُونَ yanżurūna (mereka) nantikan	هَلْ hal adakah
وَ wa dan	الْمَلَائِكَةُ al-malā'i- katu malaikat	وَ wa dan	الْغَمَامُ al-gamāmi awan	مِنْ min dari	ظُلْلٌ zulalin naungan
تُرْجَعُ turja'u dikembalikan	اللَّهُ Allāhi Allah	إِلَى ilā kepada	وَ wa dan	الْأَمْرُ al-amru perkara	قُضِيَ qudiya diputuskan
					الْأُمُورُ al-umūru urusan

Sal Bani Isrā'ila kam ătaināhum min ăyatim bayyinah, wa may yubaddil ni'matallāhi mim ba'di mā jā'athu fa innallāha syadidul-'iqāb.

سَلَّمَ بْنَي إِسْرَائِيلَ كَمْ أَتَيْنَاهُمْ مِّنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ
وَمَنْ يُبَدِّلْ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَاجَعَتْهُ
فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ^{١٣١}

211. Tanyakanlah kepada Bani Israil : "Berapa banyaknya tanda-tanda (kebenaran)¹³¹ yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka". Dan barang siapa yang menukar nikmat Allah¹³² setelah datang nikmat itu kepadanya, maka sesungguhnya Allah sangat keras siksa-Nya.

أَيْتَهُمْ	مِنْ	اتَّهَمْ	كَمْ	بْنَ اسْرَائِيلَ	سَلْ
ayatin tanda- tanda	min dari	telah Kami berikan kepada mereka	kam berapa	Bani Isra'il Bani Israil	sal tanyakan- lah
اللَّهُ	نِعْمَةٌ	يُبَدِّلُ	مَنْ	وَ	بَيِّنَةٌ
Allāhi Allah	ni'mata nikmat	yubaddil menukar	man siapa	wa dan	bayyinatin yang nyata
اللَّهُ	فَإِنَّ	جَاءَتْهُ	مَا	بَعْدِ	مِنْ
Allāha Allah	fa inna maka se- sungguhnya	jā'athu datang ke- padanya	mā apa	ba'di sesudah	min dari
				الْعِقَابُ	شَدِيدٌ
				al-‘iqābi siksa	syadidu sangat keras

Zuyyina lil-lažīna kafarul-hayātud-dunyā wa yaskharūna minal-lažīna āmanū, wal-lažīnattaqau faqahum yaumal-qiyāmah, wallāhu yarzuqu may yasyā'u bi gairi hisāb.

رِبَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَالْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَيَسْخَرُونَ
مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ تَقَوَّلُوا قُوَّةَهُمْ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

212. Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

وَ	الْدُّنْyَا	الْحَيَاةُ	كَفَرُوا	لِلَّذِينَ	رِبَّ
wa dan	ad-dun-yā dunia	al-hayātu kehidupan	kafarū kafir	lil-lažīna bagi orang- orang yang	zuyyina dijadikan indah

الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	وَ wa dan	أَمْنَوْا āmanū beriman	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	مِنْ min dari	يَسْخَرُونَ yaskharūna mereka menghina
يَرْزُقُ yarzuqu memberi rezeki	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	يَوْمَ الْقِيَمَةِ yaumal- qiyāmati hari kiamat	فَوْقَهُمْ fauqahum atas mereka	إِتَّقُوا ittaqau bertakwa
		حِسَابٌ hīsābin hitungan (batas)	بِغَيْرِ bi gairi dengan tanpa	يَشَاءُ yasyā'u (Allah) meng- hendaki	مَنْ man siapa/ orang

Kānan-nāsu ummataw wāhidah, fa ba‘aṣallāhun-nabiyyīna mubasysyirīna wa munzirīn, wa anzala ma‘ahumul-kitāba bil-ḥaqqi li yaḥkuma bainan-nāsi fī makhtalafū fīh, wa makhtalafa fīh illal-lažīna ūtūhu mim ba‘di mā jā‘athumul-bayyinātu bagyam baina-hum, fa hadallāhul-lažīna āmanū li-makhtalafū fīhī minal-ḥaqqi bi iżnīh, wallāhu yahdī may yasyā'u ilā śirāṭim mustaqīm.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيَّنَ
مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ
بِالْحَقِّ لِيَحُكُمُ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ الَّذِينَ أَوْتُوهُ مِنْ بَعْدِ
مَاجَاهَتُهُمُ الْبَيْنَاتُ بِغَيْرِ بَيْنَهُمْ فَهَذِي
اللَّهُ الَّذِينَ أَمْنَوْا مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ
بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ

213. Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab dengan benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

الله Allāhu Allah	فَعَثَ fa ba'asa maka mengutus	وَاحِدَةٌ wahidatan yang satu	أُمَّةٌ ummatan umat	النَّاسُ an-nāsu manusia	كَانَ kāna adalah
أَنْزَلَ anza-la menurunkan	وَ wa dan	مُنْذِرِينَ munzirina pemberi peringatan	وَ wa dan	مُبَشِّرِينَ mubasy-syirina pemberi kabar gembira	النَّبِيَّنَ an-nabiy-yina nabi-nabi
النَّاسِ an-nāsi manusia	بَيْنَ baina antara	لِيَحْكُمُ li yahkuma untuk mem-beri putusan	بِالْحَقِّ bil-haqqi dengan benar	الْكِتَابَ al-kitāba kitab	مَعَهُمْ ma'ahum bersama mereka
اِخْتَلَافَ ikhtalafa berselisih	مَا mā tidak	وَ wa dan	فِيهِ fihi di dalam-nya	اِخْتَلَفُوا ikhtalafū mereka berselisih	فِيهَا fi mā tentang apa
بَعْدَ ba'di sesudah	مِنْ min dari	أُتُوهُ ūtūhu didatangkan kepadanya	الَّذِينَ allažina orang-orang yang	إِلَّا illā kecuali	فِيهِ fihi di dalam-nya
فَهَدَى fa hadā maka memberi petunjuk	بَيْنَهُمْ bainahum antara mereka	بَغْيًا bagyan dengki	الْبَيِّنَاتُ al-bayyinātu keterangan-keterangan	جَاءَتْهُمْ jā'athum yang datang kepada mereka	مَا mā apa
فِيهِ fihi di dalam-nya	اِخْتَلَفُوا ikhtalafū mereka berselisih	لِمَا limā karena apa	أَمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allažina orang-orang yang	اللَّهُ Allāhu Allah

يَهْدِي yahdī memberi petunjuk	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	بِإِذْنِهِ bi iznihi dengan izin-Nya	الْحَقُّ al-haqqi kebenaran	مِنْ min dari
مُسْتَقِيمٌ mustaqīmin yang lurus	صِرَاطٌ shirāṭat jalan	إِلَى ilā kepada	يَشَاءُ yasyā'u (Allah) meng-hendaki	مَنْ man orang	

Am ḥasibtum an tadkhulul-jannata
wa lammā ya'tikum maṣalul-lažīna
khalau min qablikum, massathumul-
ba'sā'u waḍ-darrā'u wa zulzilū ḥattā
yaqūlar-rasūlu wal-lažīna āmanū ma'a-
hū matā naṣrullāh, alā inna naṣrallāhi
qarīb.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ
مَثْلُ الَّذِينَ خَلُوا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسْتَهْمُ
الْبَأْسَاءَ وَالضَّرَاءَ وَلِنَلْوَاحَتِي يَقُولُ
الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَنْ فَرَّ إِلَيَّ
الآنَ نَصَرَ اللَّهُ قَرِيبٌ ^{٢٦}

214. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya : "Bilikah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.

لَمَّا lammā belum	وَ wa dan	الْجَنَّةَ al-jannata surga	أَنْ تَدْخُلُوا an tadkhulū bahwa kamu akan masuk	حَسِبْتُمْ ḥasibtum kamu mengira	أَمْ am apakah
قَبْلِكُمْ qablikum sebelum- mu	مِنْ min dari	خَلُوا khalau terdahulu	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	مَثْلُ maṣalu seperti	يَأْتِكُمْ ya'tikum datang kepadamu
زُلْزِلُوا zulzilū digoncang- kan	وَ wa dan	الضَّرَاءَ ad-darrā'u kesusahan	وَ wa dan	الْبَأْسَاءَ al-ba'sā'u kesengsaraan	مَسْتَهْمُ massathum menimpa mereka

أَمْنُوا	الَّذِينَ	وَ	الرَّسُولُ	يَقُولَ	حَتَّىٰ
āmanū beriman	allažīna orang- orang yang	wa dan	ar-rasūlu rasul	yaqūlu berkata	hattā sehingga
إِنَّ	إِلَّا	اللَّهُ	نَصْرٌ	مَتَّىٰ	مَعَهُ
inna sesungguh- nya	alā ingatlah	Allāhi Allah	našru pertolong- an	matā bilakah	ma‘ahū bersama- nya
			قَرِيبٌ	اللَّهُ	نَصْرٌ
			qarībun dekat	Allāhi Allah	našra pertolongan

Yas'alūnaka māzā yunfiqūn, qul mā anfaqtum min khairin fa lil-wālidaini wal-aqrabīna wal-yatāmā wal-masākīni wabnis-sabīl, wa mā taf'alū min khairin fa innallāha bihi 'alīm.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ
خَيْرٍ فِلَلَوَالَّدِينَ وَالْأَقْرَبَيْنَ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفَعَّلُوا
مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ^{٦١٥}

215. Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah : "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebijakan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

أَنْفَقْتُمْ	مَا	قُلْ	يُنْفِقُونَ	مَاذَا	يَسْأَلُونَكَ
anfaqtum yang kamu nafkahkan	mā apa	qul katakanlah	yunfiqūna mereka nafkahkan	māzā apa yang	yas'alūnaka mereka bertanya kepadamu
وَ	الْأَقْرَبَيْنَ	وَ	فِلَلَوَالَّدِينَ	خَيْرٌ	مِنْ
wa dan	al-aqrabīna kaum kerabat	wa dan	fa lil- wālidaini maka untuk ibu bapak	khairin kebaikan	min dari

وَ wa dan	ابنِ السَّبِيلِ ibnis-sabīlī orang dalam perjalanan	وَ wa dan	الْمَسَاكِينِ al-masākīnī orang-orang miskin	وَ wa dan	الْيَتَامَىٰ al-yatāmā anak-anak yatim
اللَّهُ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	خَيْرٌ khairin kebaikan	مِنْ min dari	تَفْعَلُوا taf‘alū yang kamu kerjakan	مَا mā apa
عَلَيْهِ ‘alīmun Maha Me- ngetahui					بِهِ bihī dengannya

Kutiba ‘alaikumul-qitālu wa huwa kurhul lakum, wa ‘asā an takrahū syai‘aw wa huwa khairul lakum, wa ‘asā an tuhibbū syai‘aw wa huwa syarrul lakum, wallāhu ya‘lamu wa antum lā ta‘lamūn.

كُتُبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تَكُونُ هُوَ شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّو شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

216. Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

كُرْهٌ kurhun dibenci	هُوَ huwa ia	وَ wa dan	الْقِتَالُ al-qitālu berperang	عَلَيْكُمْ ‘alaikum atas kamu	كُتُبَ kutiba diwajibkan
وَ wa dan	شَيْئًا syai‘an sesuatu	أَنْ تَكُونُ هُوَ an takrahū bahwa kamu benci	عَسَىٰ ‘asā boleh jadi	وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu

أَنْ تُحِبُّوَا an tuhibbū kamu menyukai	عَسَىٰ 'asā boleh jadi	وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu	خَيْرٌ khairun baik	هُوَ huwa dia
وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu	شَرٌّ syarrun buruk	هُوَ huwa dia	وَ wa dan	شَيْئًا syai'an sesuatu
تَعْلَمُونَ ta'lamūna mengetahui	لَا lā tidak	أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan	يَعْلَمُ ya'lamu mengetahui	اللَّهُ Allāhu Allah

Yas'alūnaka 'anisy-syahril-harāmi qitalin fih, qul qitālun fīhi kabir, wa ṣaddun 'an sabīlillāhi wa kufrum bihi wal-Masjidil-Harāmi wa ikhrāju ahlīhi minhu akbaru 'indallāh, wal-fitnatū akbaru minal-qatl, wa lā yazālūna yuqātilūnakum hattā yaruddūkum 'an dīnikum inistaṭā'ū, wa may yartadid minkum 'an dīnihi fa yamut wa huwa kāfirun fa ulā'ika ḥabiṭat a'māluhum fid-dun-yā wal-ākhirah, wa ulā'ika aṣhābun-nār, hum fīhā khālidūn.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قَتَالٌ فِيهِ
قُلْ قَتَالٌ فِيهِ كَيْرٌ وَصَدْعَنْ سَيِّلِ اللَّهِ
وَكُفُرُهُ وَالْمَسْجِدُ الْحَرَامُ وَالْخَرْجُ أَهْلِهِ
مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ
الْقَتْلِ وَلَا يَرِزَّ الْوَنَّ يُقَاتِلُونَ كُوْكُحْتِي
يُرْدُوكُمْ عَنْ دِيْنِكُمْ إِنْ أَسْتَطَاعُوا
وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِيْنِهِ فَيَمْتُتْ وَهُوَ
كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حِجَّتُ أَعْمَالُهُمْ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ^{٢٧}

217. Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah : "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidil Haram dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah.¹³³⁾ Dan berbuat fitnah¹³⁴⁾ lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia

mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

فِيهِ fīhi di dalamnya	قِتَالٌ qitālin berperang	الْحَرَامُ al-harāmi haram	الشَّهْرُ asy-syahri bulan	عَنْ 'an tentang	يَسْأَلُونَكَ yas'alūnaka mereka bertanya kepadamu
صَدْ ṣaddun menghalangi	وَ wa dan	كَبِيرٌ kabirun besar (dosanya)	فِيهِ fīhi di dalamnya	قِتَالٌ qitālun berperang	قُلْ qul katakanlah
وَ wa dan	بِهِ bihi kepadanya	كُفْرٌ kufrun kafir	وَ wa dan	سَبِيلِ اللَّهِ sabilillahi jalan Allah	عَنْ 'an dari
أَكْبَرُ akbaru lebih besar	مِنْهُ minhu darinya	أَهْلِهِ ahlihi penduduknya	إِخْرَاجٌ ikhrāju mengeluarkan	وَ wa dan	الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ al-Masjidil-Harāmi Masjidil Haram
مِنْ min dari	أَكْبَرُ akbaru lebih besar	الْفِتْنَةُ al-fitnatu fitnah	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	عِنْ 'inda di sisi
حَتَّىٰ hattā sampai	يُقَاتِلُونَكُمْ yuqatilū-nakum memerangimu	يَزَالُونَ yazalūna henti-hentinya (mereka)	لَا lā tidak	وَ wa dan	الْقَتْلُ al-qatli membunuh

وَ	اسْتَطَاعُوا	إِنْ	دِينُكُمْ	عَنْ	يَرُدُّوكُمْ
wa	istaṭā'ū	in	dīnikum	'an	yaruddū-kum
dan	mereka mampu	jika	agamamu	dari	mengem-balikanmu
فَيَمُتْ	دِينِهِ	عَنْ	مِنْكُمْ	يَرْتَدُ	مَنْ
fa yamat	dīnihi	'an	minkum	yartadid	man
maka mati	agamanya	dari	darimu	dia murtad	siapa
أَعْمَالُهُمْ	جِبَّتْ	فَأُولَئِكَ	كَافِرُ	هُوَ	وَ
a'maluhum	ḥabiṭat	fa ulā'ika	kafirun	huwa	wa
amalan mereka	sia-sia	maka mereka itulah	kafir	dia	dan
أُولَئِكَ	وَ	الْآخِرَةُ	وَ	الدُّنْيَا	فِي
ulā'ika	wa	al-ākhirati	wa	ad-dun-yā	fi
mereka itulah	dan	akhirat	dan	dunia	di
خَالِدُونَ	فِيهَا	هُمْ	النَّارُ	أَصْحَابُ	
khālidūna	fīhā	hum	an-nāri	ashbāhu	
kekal	di dalamnya	mereka	api (neraka)	penghuni	

Innal-lažīna āmanū wal-lažīna hājarū wa jāhadū fī sabīlillāhi ulā'ika yarjūna rāhmatallāh, wallāhu gafūrur rāhīm.

إِنَّ الَّذِينَ أَمْنَوْا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا
وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ
بِرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

218. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

هَاجَرُوا	الَّذِينَ	وَ	أَمْنَوْا	الَّذِينَ	إِنَّ
hājarū	allažīna	wa	āmanū	allažīna	inna
berhijrah	orang-orang yang	dan	beriman	orang-orang yang	sesungguhnya

يَرْجُونَ yarjūna mengharap	أُولَئِكَ ulā'iqa mereka itulah	سَبِيلَ اللَّهِ sabilillahi jalan Allah	فِي fī di	جَاهَدُوا jāhadū berjihad	وَ wa dan
رَحِيمٌ rahīmun Maha Penyayang	غَفُورٌ gafūrun Maha Pengampun	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	رَحْمَةً rahmata rahmat

Yas'alūnaka 'anil-khamri wal-maisir, qul fīhimā iśmun kabīruw wa manāfi'u lin-nāsi wa iśmuhimā akbaru min naf'ihi mā, wa yas'alūnaka māzā yunfiqūn, qulil-'afw, kazālika yubayyi-nullāhu lakumul-āyāti la'allakum tatafakkarūn.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا
إِشْمَكِيرُ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِنَّهُمْ
أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا
يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لِكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشَكَّرُونَ
ۚ

219. Mereka bertanya kepadamu tentang khamar¹³⁵⁾ dan judi. Katakanlah : "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah : "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir,

قُلْ qul katakanlah	الْمَيْسِرِ al-maisiri judi	وَ wa dan	الْخَمْرِ al-khamri khamar	عَنْ 'an tentang	يَسْأَلُونَكَ yas'alūnaka mereka bertanya kepadamu
لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	مَنَافِعٌ manāfi'u beberapa manfaat	وَ wa dan	كَبِيرٌ kabīrun besar	إِشْمَعْ iśmu dosa	فِيهِمَا fīhimā pada keduanya

وَ	نَفْعُهُمَا	مِنْ	أَكْبَرُ	لَشَهْمُهُمَا	وَ
wa	naf'ihimā	min	akbaru	ismuhumā	wa
dan	manfaat	dari	lebih besar	dosa	dan
keduanya				keduanya	
كَذَلِكَ	الْعَفْوَ	قُلْ	يُنِفِّقُونَ	مَاذَا	يَسْأَلُونَكَ
kažālika	al-'afwa	qul	yunfiqūna	māzā	yas'alūnaka
demikian- lah	lebih dari	katakanlah	mereka	apakah	mereka
	keperluan		nafkahkan		bertanya
تَفَكَّرُونَ	لَعَلَّكُمْ	الْأَيَّاتِ	لَكُمْ	اللَّهُ	يُبَيِّنُ
tatafak- karūna	la'allakum	al-ayāti	lakum	Allāhu	yubayyinu
kamu	supaya	ayat-ayat- Nya	kepadamu	Allah	menerang- kan
berpikir	kamu				

Fid-dun-yā wal-ākhirah, wa yas'alūnaka 'anil-yatāmā, qul islāhul lahum khaîr, wa in tukhālītūhum fa ikhwānu-kum, wallāhu ya'lamul-muhsida minal-mušlih, wa lau syā'allāhu la'a'nata-kum, innallāha 'azizun ḥakīm.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ
قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تَحْاولُهُمْ
فَإِخْرَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ
شَاءَ اللَّهُ لَا عَنْتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزَّزَ بِرَحْمَتِهِ^{٢٠}

220. tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah : "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

يَسْأَلُونَكَ	وَ	الْآخِرَةِ	وَ	الدُّنْيَا	فِي
yas'alūnaka	wa	al-ākhirati	wa	ad-dun-yā	fi
mereka	dan	akhirat	dan	dunia	tentang
bertanya					
kepadamu					

خَيْرٌ khairun baik	لَهُمْ lahum kepada mereka	إِصْلَاحٌ iṣlāhun berbuat baik	قُلْ qul katakanlah	الْيَتَامَىٰ al-yatāmā anak yatim	عَنْ 'an tentang
اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	فَإِخْوَانَكُمْ fa ikhwā- nukum maka mereka saudaramu	تُخَالِطُوهُمْ tukhalitū- hum kamu ber- gaul dengan mereka	إِنْ in jika	وَ wa dan
لَوْ lau jikalau	وَ wa dan	الْمُصْلِحٌ al-muṣlihi mengada- kan per- baikan	مِنْ min dari	الْمُفْسِدَ al-muṣfida pembuat kerusakan	يَعْلَمُ ya'lamu mengetahui
عَزِيزٌ azīzun Maha Perkasa	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya	لَا عَنْتَكُمْ la'a'natakum mendatang- kan kesulit- an padamu	اللَّهُ Allāhu Allah	شَاءَ syā'a menghen- daki
حَكِيمٌ hakīmun Maha Bijaksana					

Wa lā tankihul-musyrikātī hattā yu'-
 minn, wa la'amatum mu'minatun khai-
 rum mim musyrikatiw wa lau a'jabat-
 kum, wa lā tankihul-musyrikina hattā
 yu'minū, wa la'abdu mū'minun khai-
 rum mim musyrikiw wa lau a'jabat-
 kum, ulā'ika yad'ūna ilan-nāri wallahu
 yad'ū ilal-jannati wal-magfirati bi iż-

قَلْ
 لَا تَشْكُو الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ لَوْلَامَةٌ
 مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُشْرِكَةٍ وَلَوْلَا عَجَبْتُمْ
 لَا تَشْكُو الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعِبْدٌ مُؤْمِنٌ
 خَيْرٌ مِّنْ مُشْرِكٍ وَلَوْلَا عَجَبْتُمْ أُولَئِكَ
 يَدْعُونَ إِلَى الْتَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ

nih, wa yubayyinu ăyătihi lin-năsi
la'allahum yatażakkarūn.

وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيَبْيَنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ ﴿٣٣﴾

221. Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

يُؤْمِنَّ yu'minna mereka beriman	حَتَّىٰ hattā sehingga	الْمُشْرِكَاتِ al-musyrikātī wanita-wanita musyrik	تَنْكِحُوا tankiħū kamu nikahi	لَا lā jangan	وَ wa . dan
مُشْرِكَاتٍ musyrikatin wanita musyrik	مِنْ min dari	خَيْرٌ khairun lebih baik	مُؤْمِنَةٌ mu'minatun beriman	لَامَةٌ la'amatun sungguh wanita budak	وَ wa dan
تَنْكِحُوا tankiħū kamu nikahi	لَا lā jangan	وَ wa dan	أَعْجِبْتُكُمْ a'jabatkum dia menarik hatimu	لَوْ lau walau	وَ wa dan
مُؤْمِنٌ mu'minun beriman	لَعَبْدٌ la'abdu sungguh budak	وَ wa dan	يُؤْمِنُوا yu'minū mereka beriman	حَتَّىٰ hattā sehingga	الْمُشْرِكِينَ al-musyrikīna orang-orang musyrik
أَعْجِبْتُكُمْ a'jabatkum dia menarik hatimu	لَوْ lau walau	وَ wa dan	مُشْرِكٌ musyrik orang musyrik	مِنْ min dari	خَيْرٌ khairun lebih baik

الله Allāhu Allah	و wa dan	النَّارِ an-nāri api (neraka)	إِلَى ilā ke	يَدْعُونَ yad'ūna mereka mengajak	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itu
بِإِذْنِهِ bi iżnihi dengan izin-Nya	الْمَغْفِرَةُ al-magfirati ampunan	و wa dan	الجَنَّةُ al-jannati surga	إِلَى ilā ke	يَدْعُوا yad'ū Dia mengajak
يَتَذَكَّرُونَ yatażak-karūna mengambil pelajaran	لَعَلَّهُمْ la'allahum supaya mereka	لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	أَيَّاتِهِ ayātihi ayat-ayat-Nya	يُبَيِّنُ yubayyinu menerangkan	و wa dan

Wa yas'alūnaka 'anil-mahīd, qul huwa ażā, fa'tazilun-nisā'a fil-mahīdi wa lā taqrabūhunna hattā yathurn, fa iżā taṭahharna fa'tūhunna min ḥaiṣu amarakumullāh, innallāha yuhibbul-tawwābīna wa yuhibbul-mutatahhirīn.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَّى
فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا
تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرُنَّ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ
فَأُتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمْرَكُمُ اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ التَّوَابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ^(٣٦)

222. Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah : "Haidh itu adalah kotoran". Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri⁽¹³⁶⁾ dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci.⁽¹³⁷⁾ Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

هُوَ huwa dia	قُلْ qul katakanlah	الْمَحِيضِ al-mahīdi haidh	عَنْ 'an tentang	يَسْأَلُونَكَ yas'alūnaka mereka bertanya kepadamu	و wa dan
---------------------	---------------------------	----------------------------------	------------------------	--	----------------

وَ wa dan	الْمَحِيضُ al-mahīdī haid	فِي fi di	النِّسَاءُ an-nisā'ā wanita-wanita	فَاعْتَزِلُوا fa'tazilū maka jauhilah	أَذْنِي azan kotoran
تَطَهَّرُنَ taṭahharna mereka telah suci	فَإِذَا fa iżā maka apabila	يَطَهَّرُنَ yatħurna mereka suci	حَتَّىٰ ħattā sehingga	تَقْرَبُوهُنَّ taqrabū-hunna kamu mendekati mereka	لَا lā jangan
إِنَّ inna sesungguhnya	اللَّهُ Allāhu Allah	أَمْرَكُمُ amarakum memerintahkan kepadamu	حَيْثُ ħaiṣu di mana (tempat)	مِنْ min dari	فَأَتُوْهُنَّ fa'tūhunna maka campurilah mereka
الْمُتَطَهِّرِينَ al-mutatħħirinā orang-orang yang mensuci-kan diri	يُحِبُّ yuħibbu menyukai	وَ wa dan	الْتَّوَابِينَ at-tawwā-bina orang-orang yang bertaubat	يُحِبُّ yuħibbu menyukai	اللَّهُ Allāha Allah

Nisā'ukum ḥarsul lakum fa'tū ḥarsakum annā syi'tum, wa qaddimū li anfusikum, wattaqullāha wa'lamū annakum mulāqūh, wa basyiril-muminīn.

نِسَاءٌ كُنْهَرْتُ لَكُمْ فَأَتُوْهُنَّ كَمَا
شِئْتُمْ وَقَدْ مُوَالَنْفِسُكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ وَشَرِّ الْمُؤْمِنِينَ

223. Istri-istimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam maka datangilah tanah tempat bercocok tanamu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.

أَنْتَ annā bagaimana	حَرْثٌ ħaršakum tempat bercocok tanamu	فَأَتُوا fa'tū maka datangilah	لَكُمْ lakum bagimu	حَرْثٌ ħarsun tempat bercocok tanam	نِسَاؤُكُمْ nisā'ūkum istri-istrimu
إِنْتَقُوا ittaqū bertakwa- lah	وَ wa dan	لِأَنْفُسِكُمْ li anfusikum untuk dirimu	قَدِّمُوا qaddimū kerjakan- lah	وَ wa dan	شَدِّيْدُمُ syi'tum kamu kehendaki
وَ wa dan	مُلَاقُوهُ mulāqūhu akan me- nemui-Nya	أَنَّكُمْ annakum bahwa kamu	أَعْلَمُوا i'lamū ketahuilah	وَ wa dan	اللَّهُ Allāha Allah
				الْمُؤْمِنِينَ al-mu'minīna orang- orang yang beriman	بَشَّرَ basysyir berilah kabar gembira

Wa lā taj' alullāha 'urđatal li aimāni-kum an tabarrū wa tattaqū wa tuṣlihū bainan-nās, wallāhu sami'un 'alīm.

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عَرْضَةً لِّإِيمَانِكُمْ
أَنْ تَبَرُّوا وَتَسْتَقِوا وَتُصْلِحُوا
بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِ^{١٣٨}

224. Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan ishlah di antara manusia.¹³⁸⁾ Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

لِإِيمَانِكُمْ li aimāni- kum dalam sumpahmu	عَرْضَةً 'urđatan (sebagai) penghalang	اللَّهُ Allāha Allah	تَجْعَلُوا taj' alū (kamu) menjadikan	لَا lā jangan	وَ wa dan
--	---	----------------------------	--	---------------------	-----------------

بَيْنَ baina di antara	تُصْلِحُوا tuṣlihū mengadakan ishlah	وَ wa dan	تَشْقُوا tattaqū bertakwa	وَ wa dan	أَنْ تَبَرُّوا an tabarrū untuk berbuat kebajikan
عَلِيمٌ 'alīmūn Maha Mengetahui	سَمِيعٌ sami'ūn Maha Mendengar	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	النَّاسُ an-nāsi manusia	

Lā yu'ākhižukumullāhu bil-lagwi fi aimānikum wa lākiy yu'ākhižukum bimā kasabat qulūbukum, wallāhu gafūrun ḥalīm.

لَا يُؤَاخِذُ كُوْنُ اللَّهِ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ
يُؤَاخِذُ كُوْنَمَا كَسِبْتُ قُلُوبَكُمْ وَاللَّهُ عَفُورٌ حَلِيمٌ^{١٣٩}

225. Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.¹³⁹

أَيْمَانِكُمْ aimāni-kum sumpahmu	فِي fi dalam	بِاللَّغْوِ bil-lagwī dengan main-main	اللَّهُ Allāhu Allah	يُؤَاخِذُكُمْ yu'ākhižu-kum menghukum kamu	لَا lā tidak
قُلُوبَكُمْ qulūbu-kum hatimu	كَسِبْتُ kasabat	بِمَا bimā dengan apa	يُؤَاخِذُكُمْ yu'ākhižu-kum Dia menghukum kamu	لَكِنْ lākin tetapi	وَ wa dan
		حَلِيمٌ halīmūn Maha Penyantun	غَفُورٌ gafūrun Maha Pengampun	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan

Lil-lažīna yu'lūna min nisā'ihim tarabbušu arba'ati asyhur, fa in fa'ū fa innallāha gafūrur raḥīm.

لِلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِنْ نِسَاءِهِمْ تَرْبُصُ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ
فَإِنْ قَاءُ وَفَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
۝

226. Kepada orang-orang yang mengilaa' istrinya¹⁴⁰⁾ diberi tangguh empat bulan (lamanya). Kemudian jika mereka kembali (kepada istrinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

أَرْبَعَةٌ	تَرْبُصُ	نِسَاءِهِمْ	مِنْ	يُؤْلُونَ	لِلَّذِينَ
arba'ati empat	tarabbušu penantian	nisā'ihim istri-istri- nya	min dari	yu'lūna meng'ilaa' (bersumpah)	lil-lažīna bagi orang- orang yang
غَفُورٌ	الَّهُ	فَإِنَّ	فَأَءُو	فَإِنَّ	أَشْهُرٌ
gafūrūn Maha Pengampun	Allāha Allah	fa inna Maka se- sungguhnya	fa'ū (mereka) kembali	fa in maka jika	asyurin bulan
رَحِيمٌ					
raḥīmun Maha Penyayang					

Wa in 'azamūt-ṭalāqa fa innallāha samī'un 'alīm.

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلَيْمٌ
۝

227. Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

الَّهُ	فَإِنَّ	الْطَّلَاقَ	عَزَمُوا	إِنْ	وَ
Allāha Allah	fa inna maka se- sungguhnya	at-ṭalāqa talak	'azamū bertetap hati	in jika	wa dan
عَلَيْمٌ					
'alīmūn Maha Me- ngetahui					
سَمِيعٌ					
sami'un Maha Mendengar					

Wal-muṭallaqātu yatarabbaṣna bi anfusihinna ṣalāṣata qurū', wa lā yaḥillu lahunna ay yaktumna mā khalaqallāhu fī arḥāmihinna in kunna yu'minna billāhi wal-yaumil-ākhir, wa bu'ulatuhunna aḥaqqu bi raddihinna fī zālika in arādū iṣlāḥā, wa lahunna miṣlul-lāzī 'alaihinna bil-ma'rūf, wa lir-rijāli 'alaihinna darajah, wallāhu 'azizun ḥakīm.

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصُنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَاثَةٌ قُرُوْفٌ
وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمُنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي
أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنُّوا مُؤْمِنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَبِعُولَتِهِنَّ أَحَقُّ بِرَدْهَنَ فِي ذَلِكَ أَنْ أَرَادُوا
إِصْلَاكَ حَاجَاتِهِنَّ مِثْلَ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ
وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرْجَةٌ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِزِيَّ حَكِيمٍ

228. Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru¹⁴¹⁾. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) itu menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya¹⁴²⁾. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

قُرُوْفٌ qurū'in suci	ثَلَاثَةٌ ṣalāṣata tiga	بِأَنفُسِهِنَّ bi anfusi-hinna dengan diri mereka	يَتَرَبَّصُنَ yatarabbaṣna menanti	وَالْمُطَلَّقَاتُ al-muṭallaqātu wanita-wanita yang ditalak	وَ wa dan
مَا mā apa	أَنْ يَكْتُمُنَ ay yaktumna menyembunyikan	لَهُنَّ lahunna bagi mereka	يَحِلُّ yaḥillu halal	لَا lā tidak	وَ wa dan
يُؤْمِنَّ yu'minna beriman	إِنْ كُنَّ in kunna jika mereka	أَرْحَامِهِنَّ arḥāmihinna rahim mereka	فِي fi dalam	اللَّهُ Allāhu Allah	خَلَقَ khalaqa telah menciptakan

أَحَقُّ aḥaqqu berhak	بِعُولَتِهِنَّ bu'ūlatu- hunna suami-suaminya	وَ wa dan	الْيَوْمُ الْآخِرُ al-yaumil- ākhiri hari akhir	وَ wa dan	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah
إِصْلَاحًا iṣlāḥan kebajikan	أَرَادُوا arādū (mereka) menghen- daki	إِنْ in jika	ذَلِكَ zālika itu	فِي fī dalam	بِرَدَّهُنَّ bi raddi- hinna kembali kepada mereka
بِالْمَعْرُوفِ bil-ma'rūfi dengan cara yang baik	عَلَيْهِنَّ 'alaihinna atas mereka	الَّذِي allażī yang	مِثْلُ mišlu seperti	لَهُنَّ lahunna bagi mereka	وَ wa dan
اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	دَرْجَةٍ darajatun (satu) tingkatan	عَلَيْهِنَّ 'alaihinna atas mereka	لِلرِّجَالِ lir-rijāli bagi suami	وَ wa dan
				حَكِيمٌ ḥakīmun Maha Bijaksana	عَزِيزٌ 'azizun Maha Perkasa

At-ṭalāqu marratāni fa imsākum bi ma'rūfin au tasriḥum bi ihsān, wa lā yahillu lakum an ta'khużū mimma ̄atāitumūhunna syai'an illā ay yakhāfā allā yuqīmā ḥudūdallāh, fa in khiftum allā yuqīmā ḥudūdallāhi fa lā junāha 'alaihimā fī maftadat bih, tilka ḥudū-

الْطَّلاقُ مَرَّتَانْ فَأَمْسَكَ بِمَعْرُوفِ أَوْتَسْرِيْجْ
بِإِحْسَانٍ وَلَا يَحْلُّ لِكَمْ أَنْ تَأْخُذُ وَمَا أَتَيْتُمُهُنَّ
شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا الْأَيْقِيمَ حَدُودَ اللَّهِ فَإِنْ
خَفْتُمُ الْأَيْقِيمَ حَدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ تِلْكَ حَدُودَ اللَّهِ

dullāhi fa lā ta'tadūhā, wa may yata-'adda ḥudūdallāhi fa ulā'iha humuz-zālimūn.

فَلَا تَعْتَدُ وَهَا وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١٤٣)

229. Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang makruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya¹⁴³⁾. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarinya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim.

تَسْرِيجٌ tasrīḥun mencerai-kan	أَوْ au atau	بِمَعْرُوفٍ bi ma'rūfin dengan cara yang baik	فِامْسَاكٌ fa imsākun maka tahanlah	مَرَّتَانٌ marratāni dua kali	الْطَّلَاقُ at-talāq talak
أَن تَأْخُذُوا an ta'khużū bahwa kamu mengambil	لَكُمْ lakum bagimu	يَحْلُّ yuhillu halal	لَا lā tidak	وَ wa dan	بِإِحْسَانٍ bi ihsānin dengan cara yang baik
اللَا allā tidak	أَن يَخَافَا ay yakhāfa (kamu) khawatir	إِلَّا illā kecuali	شَيْئًا syai'an sesuatu	أَتَيْتُهُنَّ ātaitumū-hunna kamu beri-kan kepada mereka	مِمَّا mimmā dari apa
اللَا allā tidak	خَفْتُمْ khiftum kamu khawatir	فَإِنْ fa in maka jika	اللَّهُ Allāhi Allah	حُدُودَ hudūda hukum-hukum	يُقْيِيمَا yuqīmā mendirikan
عَلَيْهِمَا 'alaihimā atas keduanya	جُنَاحَ junāha dosa	فَلَا fa lā maka tiada	اللَّهُ Allāhi Allah	حُدُودَ hudūda hukum-hukum	يُقْيِيمَا yuqīmā mendirikan

الله Allāhi Allah	حُدُود ḥudūdu hukum-hukum	تِلْكَ tilka itu	بِهِ bihi dengannya	افْتَدَتْ iftadat dia (istri) menebus	فِيمَا fīmā sebab apa
حُدُود ḥudūda hukum-hukum	يَتَعَدَّ yata‘adda melanggar	مَنْ man siapa	وَ wa dan	تَعْتَدُ وَهَا ta‘tadūhā kamu melanggarnya	فَلَا fa lā maka jangan
		الظَّالِمُونَ az-zālimūna orang-orang yang zalim	هُمْ hum mereka	فَأُولَئِكَ fa ulā‘ika maka mereka itulah	الله Allāhi Allah

Fa in tallaqahā fa lā tahillu lahū mim ba‘du ḥattā tankiha zaujan gairah, fa in tallaqahā fa lā junāhā ‘alaihimā ay yatarāja‘ā in zannā ay yuqīmā ḥudūdallāh, wa tilka ḥudūdullāhi yubayyinuhā li qaumiy ya‘lamūn.

فَإِنْ طَلَقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّى تَسْنَعَ
زَوْجًا غَيْرَهُ فَإِنْ طَلَقَهَا فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا لَمَّا أَنْ يَقِيمَا حُدُودَ
اللهِ وَتِلْكَ حُدُودُ اللهِ يُبَيِّنُهَا الْقَوْمُ
يَعْلَمُونَ ٢٣

230. Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, Dia menerangkannya kepada kaum yang (mau) mengetahui.

مِنْ min dari	لَهُ lahū baginya	نَحْلٌ tuhillu halal	فَلَا fa lā maka tidak	طَلَقَهَا tallaqahā mentalaknya	فَإِنْ fa in maka jika
فَإِنْ fa in maka jika	غَيْرَهُ gairahū selainnya	زَوْجًا zaujan suami	تَسْنَعَ tankiha dia kawin	حَتَّى ḥattā sehingga	بَعْدُ ba‘du sesudah

إِنْ in jika	إِنْ يَرَجِعُ ay yata-rāja‘ā bahwa keduanya kembali	عَلَيْهِمَا 'alaihimā atas keduanya	جُنَاحٌ junāha dosa	فَلَا fa lā maka tiada	طَلَقَهَا ṭallaqahā dia men-talaknya
تِلْكَ tilka itu	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	حُدُودٌ hudūda hukum-hukum	أَنْ يُقْبِلَا ay yuqīma bahwa keduanya me-laksanakan	ظَنَّا zannā keduanya berpen-dapat
يَعْلَمُونَ ya‘lamūna mereka mengetahui	لِقَوْمٍ li qaumin kepada kaum	يُبَيِّنُنَا yubayyi-nuhā Dia mene-rangkannya	اللَّهُ Allāhi Allah	حُدُودٌ hudūdu hukum-hukum	

Wa iżā ṭallaqtumun-nisā'a fa balagna ajalahunna fa amsikūhunna bi ma'rūfin au sarīhūhunna bi ma'rūf, wa lā tumsikūhunna dirāral li ta'tadū, wa may yaf'al zālika fa qad ẓalama nafsaḥ, wa lā tattakhizū āyātillāhi huzuwa wažkurū ni'matallāhi 'alaikum wa mā anzala 'alaikum min al-kitābi wal-hikmati ya'izukum bih, wattaqullāha wa'lamū annallāha bi kulli syai'in 'alim.

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَا يَغْنِيَنَّ أَجَلَهُنَّ فَإِمْسِكُوهُنَّ
هُنَّ بَمَرْوُفٍ أَوْ سَرِحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا
تُنْسِكُوهُنَّ ضَرَارًا لِتَعْتَدُوْ وَأَمَّا مَنْ يَفْعَلُ ذَلِكَ
فَقَدْ كَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا يَتَحَذَّذُ وَأَيَّاتُ اللَّهِ هُنْ وَأَ
وَأَذْكُرُ وَأَنْعَمْتَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ
مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةُ يَعْظِمُكُمْ بِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ كُلُّ شَيْءٍ عَلَيْمٌ^{١44}

231. Apabila kamu mentalak istrinya, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang baik, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang baik (pula). Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka.¹⁴⁴⁾ Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah sebagai permainan. Dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan Al Hikmah (As-Sunnah). Allah

memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

أَجَلَهُنَّ ajalahunna dekat akhir iddahnya	فَبَلَغَنَ fa balagna maka sampai	النِّسَاءَ an-nisā'a istri- istri	طَلَقْتُمْ ṭallaqtum kamu mentalak	إِذَا iżā apabila	وَ wa dan
وَ wa dan	بِمَعْرُوفٍ bi ma'rūfin dengan cara yang baik	سَرِحُوهُنَّ sarrihū- hunna ceraikanlah mereka	أَوْ au atau	بِمَعْرُوفٍ bi ma'rūfin dengan cara yang baik	فَامْسِكُوهُنَّ fa amsi- kūhunna maka tahanlah mereka
مَنْ man siapa	وَ wa dan	لِتَعْتَدُوا li ta'tadū untuk menganiaya mereka	ضَرَارًا dirāran (untuk memberi) kemudha- ratan	تُمْسِكُوهُنَّ tumsikū- hunna kamu menahan mereka	لَا lā jangan
وَ wa dan	نَفْسَهُ nafsaḥū dirinya	ظَلَمْ zalama ia meng- aniaya	فَقَدْ fa qad maka sungguh	ذَلِكَ zālika demikian	يَفْعَلُ yaf'al berbuat
وَ wa dan	هُزُونًا huzuwan permainan	اللَّهُ Allāhi Allah	أَيَّاتٍ āyāti ayat-ayat	تَخْذِلُوا tattakhiżū kamu menjadikan	لَا lā jangan
مَا mā sesuatu	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ ‘alaikum atasmu	اللَّهُ Allāhi Allah	نَعْمَتٌ ni'mata nikmat	أَذْكُرُوا użkurū ingatlah

الْحِكْمَةُ al-hikmati hikmah	وَ wa dan	الْكِتَابُ al-kitābi kitab	مِنْ min dari	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	أَنْزَلَ anzala (Allah) turunkan
وَ wa dan	اللَّهُ (kepada) Allah	اتَّقُوا ittaqū bertakwa- lah kamu	وَ wa dan	بِهِ bihi dengannya	يَعْلَمُ ya'izukum Dia meng- ajarkanmu
عَلَيْمٌ 'alīmun Maha Me- ngetahui	شَيْءٌ syai'in sesuatu	بِكُلِّ bi kulli dengan segala	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwasa- nya	أَعْلَمُوا i'lamū ketahuilah

Wa iżā tħallaqtumun-nisā'a fa balagna ajalahunna fa lā ta'dulūhunna ay yan-kihna azwājhunna iżā tarādau bainahum bil-ma'rūf, żalika yū'azu bihi man kāna minkum yu'minu billāhi wal-yaumil-ākhir, żalikum azkā lakum wa athar, wallāhu ya'lamu wa antum lā ta'lamūn.

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجْلِهِنَّ فَلَا
تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحُنَّ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا
تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ فَذَلِكَ يُوَعْظِيهِ
مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكُو
أَزْكِيُّ الْكُوَافِرِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ
لَا تَعْلَمُونَ

232. Apabila kamu mentalak istri-istrimu lalu habis iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya,¹⁴⁵⁾ apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang makruf. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

أَجَاهُنَّ ajalahunna akhir (iddah) mereka	فَلَمْ يَجْلِهِنَّ fa balagna maka sampai	النِّسَاءَ an-nisā'a istri- istri	طَلَقْتُمُ ħallaqtum kamu mentalak	إِذَا iżā apabila	وَ wa dan
--	--	--	---	-------------------------	-----------------

تَرَاضُوا	إِذَا	أَزْوَاجُهُنَّ	أَنْ يَنْكِحُنَّ	تَعْضُلُوهُنَّ	فَلَا
tarādau	izā	azwāja-hunna	ay yan-kihna	ta*dulū-hunna	fa lā
mereka saling rela	apabila	suaminya	bahwa mereka kawin lagi	kamu menghalangi mereka	maka janganlah
مَنْ	بِهِ	يُوعَذُ	ذَلِكَ	بِالْمَعْرُوفِ	بِيَهُمْ
man	bihī	yū‘azu dinasihat-kan	zālika	bil-ma‘rūfi dengan cara yang baik	bainahum di antara mereka
siapa (orang)	kepadanya		itulah		
الْيَوْمُ الْآخِرُ	وَ	بِاللَّهِ	يُوْمُنْ	مِنْكُمْ	كَانَ
al-yaumil-ākhiri	wa	billāhi	yu'minu	minkum	kāna
hari akhir	dan	kepada Allah	dia beriman	di antara kamu	adalah dia
وَ	أَطْهَرُ	وَ	لَكُمْ	أَرْبَكُ	ذَلِكُمْ
wa	ātharu	wa	lakum	azkā	zālikum
dan	lebih suci	dan	bagimu	lebih baik	demikian itu
تَعْلَمُونَ	لَا	أَنْتُمْ	وَ	يَعْلَمُ	اللَّهُ
ta‘lamūna	lā	antum	wa	ya‘lamu	Allāhu
mengetahui	tidak	kamu	dan	mengetahui	Allah

Wal-wālidātu yurdi‘na aulādahunna haulaini kāmilaini li man arāda ay yutimmar-rādā‘ah, wa ‘alal-maulūdi lahū rizquhunna wa kiswatuhunna bil-ma‘rūf, lā tukallafu nafsun illā wus‘ahā, lā tuḍārra wālidatum bi waladihā wa lā maulūdul lahū bi waladihī wa ‘alal-wārisi mislu zālik, fa in arādā fiṣālan ‘an tarādim minhumā wa tasyāwurin fa lā junāḥa ‘alaihimā, wa

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ
كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتَمَّمَ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكَسْوَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ
لَا تَكْلُفْ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا الْأَنْتَصَارَ وَالْدَّةُ
بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودُ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ
ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَ فِصَالًا عَنْ تَرَاضِ مِنْهُمَا
وَتَشَاءُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ

in arattum an tastardī‘ū aulādakum
fa lā junāḥa ‘alaikum iżā sallamtum
mā ātaītum bil-ma‘rūf, wat-taqlūlāha
wa‘lamū annallāha bimā ta‘malūna
baṣir.

تَسْتَرِضِعُواْ اَوْلَادُكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اَذَا
سَلَّمْتُمْ مَا اَتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُو اللَّهَ
وَاعْلَمُو اَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

233. Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang baik. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ke tahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

كَامِلَيْنِ	حَوْلَيْنِ	اَوْلَادَهُنَّ	يُرْضِعُنَ	الْوَالِدَاتُ	وَ
kāmilaini sempurna	haulaini dua tahun	aulādahunna anak- anaknya	yurdi‘na hendaklah menyusukan	al-wālidātu para ibu	wa dan
عَلَىٰ	وَ	الرَّضَاعَةَ	أَنْ يُسْمَمَ	أَرَادَ	لِمَنْ
‘alā atas	wa dan	ar-radā‘ata penyusuan	ay yutimma untuk menyem- purnakan	arāda yang ingin	li man bagi orang
بِالْمَعْرُوفِ	كِسْوَتِهِنَّ	وَ	رِزْقُهُنَّ	لَهُ	الْمَوْلُودُ
bil-ma‘rūfi	kiswatu- hunna pakaian mereka	wa	rizquhunna memberi re- zeki mereka	lahū baginya (ayah)	al-maulūdi anak yang dilahirkan
لَا	وُسْعَهَا	وَ	نَفْسُ	لَا	
lā jangan	wus‘ahā menurut kesang- gupannya	illā	nafsun diri (se- seorang)	tukallafu dibebani	lā tidak

مَوْلُودٌ maulūdun anak yang dilahirkan	لَا lā tidak	وَ wa dan	بِوَلَدِهَا bi waladīhā karena anaknya	وَالَّدَّةُ wālidatun seorang ibu	تُضَارَّ tuḍarra menderita
مِثْلُ mišlu seperti	الْوَارِثُ al-wāriṣi waris	عَلَىٰ 'alā atas	وَ wa dan	بِوَلَدِهِ bi waladīhi karena anaknya	لَهُ lahū baginya (ayahnya)
تَرَاضِ tarādīn kerelaan	عَنْ 'an dari	فِصَالًا fiṣālan menyapih	أَرَادَ arādā keduanya ingin	فَإِنْ fa in maka jika	ذَلِكَ zālika demikian itu
عَلَيْهِمَا 'alaihimā atas keduanya	جُنَاحٌ junāha dosa	فَلَا fa lā maka tiada	تَشَاءُرٌ tasyāwurin permusyawaratan	وَ wa dan	مِنْهُمَا minhumā dari keduanya
فَلَا fa lā maka tiada	أُولَادُكُمْ aulādakum anak-anakmu	أَنْ تَسْتَضْعُوا an tastardī'u disusukan (orang lain)	أَرَدْتُمْ aradtm kamu ingin	إِنْ in jika	وَ wa dan
أَتَيْتُمْ ātaitum yang kamu berikan	مَا mā apa	سَأَلْتُمْ sallamtum kamu menyerahkan	إِذَا iżā apabila	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	جُنَاحٌ junāha dosa
أَعْلَمُوا i'lamū ketahuilah	وَ wa dan	اللَّهُ Allāha (kepada) Allah	اتَّقُوا ittaqū bertakwalah	وَ wa dan	بِالْمَعْرُوفِ bil-ma'rūfi dengan cara yang baik

بَصِيرٌ baṣīrūn Maha Melihat	تَعْمَلُونَ ta‘malūna kamu kerjaan	بِمَا bimā dengan apa	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwa
---------------------------------------	---	--------------------------------	----------------------------	------------------------

Wal-lažīna yutawaffauna minkum wa yažarūna azwājay yatarabbaṣna bi an-fusihinna arba‘ata asyhuriw wa ‘asyrā, fa iżā balagna ajalahunna fa lā junāha ‘alaikum fī mā fa‘alna fī anfusihinna bil-ma‘rūf, wallāhu bimā ta‘malūna khabir.

وَالَّذِينَ يَتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذْرُونَ أَزْوَاجًا
يَتَرَبَّصُنَّ بِأَنفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا
فَإِذَا بَلَغُنَّ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا
فَعَلْنَ فِي أَنفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ^{١46}

234. Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis 'iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka¹⁴⁶ menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

يَذْرُونَ yažarūna meninggal-kan	وَ wa dan	مِنْكُمْ minkum darimu	يَتَوَفَّوْنَ yutawaffauna mati	الَّذِينَ allāžīna orang-orang yang	وَ wa dan
وَ wa dan	أَشْهُرٍ asyhurin bulan	أَرْبَعَةَ arba‘ata empat	بِأَنفُسِهِنَّ bi anfusihinna dengan dirinya	يَتَرَبَّصُنَّ yatarabbaṣna menanti	أَزْوَاجًا azwājan istri-istri
جُنَاحٌ junāha dosa	فَلَا fa lā maka tiada	أَجَلَهُنَّ ajalahunna akhirnya	بَلَغَنَ balagna dia sampai	فَإِذَا fa iżā maka apabila	عَشْرًا 'asyran sepuluh

بِالْمَعْرُوفِ	أَنْفُسِهِنَّ	فِي	فَعَلَنَ	فِيمَا	عَلَيْكُمْ
bil-ma 'rūfī	anfusihinna	fi	fa'alna	fi mā	'alaikum
dengan cara	diri mereka	pada	berbuat	dalam	atasmu
yang baik				apa	
خَيْرٌ	تَعْمَلُونَ	بِمَا	اللَّهُ	وَ	
khabirun	ta'maluna	bimā	Allāhu	wa	
Maha Me-	kamu	dengan	Allah	dan	
ngetahui	kerjaikan	apa			

Wa lā junāha 'alaikum fi mā 'arrad-tum bihī min khitbatin-nisā'i au aknātum fi anfusikum, 'alimallāhu annakum satazkurūnahunna wa lākil lā tuwā'idūhunna sirran illā an taqūlū qaulam ma'rūfā, wa lā ta'zimū 'uq-datan-nikāhi hattā yablugal-kitabu ajalah, wa'lamū annallāha ya'lamu mā fi anfusikum fahzarūh, wa'lamū annallāha gafūrun halim.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَضْتُمْ بِهِ مِنْ
خُطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَتْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ
عِلْمَ اللَّهِ أَنْكُمْ سَتَذَكُّرُونَ هُنَّ وَلَكُنْ
لَا تُوَاعِدُوهُنْ سِرَّاً إِلَّا أَنْ تَقُولُوا أَقْوَالًا
مَعْرُوفًا وَلَا تَعْزِمُوا عَقْدَةَ النِّكَاحِ
حَتَّىٰ يَسْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ وَأَعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَأَحْذِرُوهُ
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ^(١٤٧)

235. Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu⁽¹⁴⁷⁾ dengan sindiran⁽¹⁴⁸⁾ atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang makruf.⁽¹⁴⁹⁾ Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

عَرَضْتُمْ	فِيمَا	عَلَيْكُمْ	جُنَاحَ	لَا	وَ
arradatum	fi mā	'alaikum	junāha	tiada	
yang kamu	dalam apa	atasmu	dosa		
sindirkan					

أَنْتُمْ aknantu kamu me- nyembu- nyikan	أَوْ au atau	النِّسَاءُ an-nisā'i wanita- wanita	خَطْبَةٌ khiṭbati meminang	مِنْ min dari	بِهِ bihī dengannya
سَتَذَكَّرُونَ satażkurū- nahunna kamu akan menyebut- nyebut mereka	أَنْكُمْ annakum bahwa kamu	اللَّهُ Allāhu Allah	عَالِمٌ 'alima mengetahui	أَنْفُسُكُمْ anfusikum dirimu	فِي fī dalam
إِلَّا illā kecuali	سِرَّاً sirran secara rahasia	تُوَاعِدُهُنَّ tuwā'idū- hunna kamu mengadakan janji dengan mereka	لَا lā jangan	لَكِنْ lākin tetapi	وَ wa dan
تَعْزِمُوا ta'zimū bertetap hati	لَا lā jangan	وَ wa dan	مَعْرُوفًا ma'rūfan yang baik	قَوْلًا qaulan perkataan	أَنْ تَقُولُوا an taqūlū sekedar mengatakan
أَجَهَّهُ ajalahū akhirnya	الْكِتَابُ al-kitābu kitab	يَبْلُغُ yabluqa sampai	حَتَّىٰ hattā sehingga	النِّكَاحُ an-nikāhi nikah	عُقْدَةٌ 'uqdata akad
مَا mā apa	يَعْلَمُ ya'lamu mengetahui	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwasa- nya	أَعْلَمُوا i'lamū ketahuilah	وَ wa dan

أَنَّ anna bahwasa-nya	أَعْلَمُوا i'lamū ketahuilah	وَ wa dan	فَاحْذَرُوهُ fahżarūhu maka takut- lah kepada- Nya	أَنْفُسُكُمْ anfusikum dirimu	فِي fi di dalam
حَلِيمٌ halimun Maha Penyantun	غَفُورٌ gafūrun Maha Pengampun	اللَّهُ Allāha Allah			

Lā junāha 'alaikum in ṭallaqtumun-nisā'a mā lam tamassūhunna au tafrīdū lahunna farīdataw wa matti'ūhunna 'alal-mūsi'i qadaruhū wa 'alal-muqtiri qadaruh, matā'am bil-ma'rūf, ḥaqqan 'alal-muhsinīn.

لَاجْنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ
مَا لَمْ تَمْسُوْهُنَّ أَوْ تَفْرِضُوا لَهُنَّ فِرِيَضَةً
وَمَتَعْوِهُنَّ عَلَى الْمُوْسَعِ قَدْرَهُ وَعَلَى الْمُقْتَرِقَدَهُ
مَتَاعًا بِالْمَعْرُوفِ حَقًا عَلَى الْمُحْسِنِينَ ^(٢٦)

236. Tidak ada kewajiban membayar (mahar) atas kamu, jika kamu men-ceraikan istrimu sebelum kamu bercampur dengan mereka dan sebelum kamu menentukan maharnya. Dan hendaklah kamu berikan suatu mut'ah (pemberian) kepada mereka. Orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya (pula), yaitu pemberian menurut yang patut. Yang demikian itu merupakan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat kebijakan.

النِّسَاءَ an-nisā'a istri- istimu	طَلَقْتُمُ ṭallaqtumū kamu men- ceraikan	إِنْ in jika	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	جُنَاحَ junāha dosa	لَا lā tiada
فِرِيَضَةً farīdatan kewajiban	لَهُنَّ lahunna bagi mereka	تَفْرِضُوا tafrīdū kamu me- nentukan	أَوْ au atau	تَمْسُوْهُنَّ tamassū- hunna kamu camp- puri mereka	مَا لَمْ mā lam sebelum

وَ wa dan	قَدَرَهُ qadaruhū menurut ke- mampuannya	الْمُوْسِعُ al-mūsi‘i orang yang mampu	عَلَىٰ ‘alā atas	مَتَّعُوهُنَّ matti‘ū- hunna berilah mut’ah mereka	وَ wa dan
حَقًاٰ haqqan tetap	بِالْمَعْرُوفِ bil-ma‘rūfi dengan cara yang baik	مَتَّاعًاٰ mata‘an hadiyah	قَدَرَهُ qadaruhū menurut ke- mampuannya	الْمُقْتَرِ al-muqtiri orang yang miskin	عَلَىٰ ‘alā atas
الْمُحْسِنِينَ al-muhsi- nina orang-orang yang ber- buat baik					عَلَىٰ ‘alā atas

Wa in tāllaqtumūhunna min qabli
an tamassūhunna wa qad faradūtum
lahunna farīdatan fa niṣfu mā faradūtum
illā ay ya‘fūna au ya‘fuwal-lazī
bi yadihī ‘uqdatun-nikāh, wa an ta‘fū
aqrabu lit-taqwā, wa lā tansawul-
faḍla bainakum, innallāha bimā
ta‘malūna baṣir.

وَإِنْ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَ
قَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ قِرْبَةً فَنَصَفُّ مَا فَرَضْتُمْ
إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوا الَّذِي يَعْدِهُ
عُقْدَةُ النِّكَاحِ وَإِنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ^{١50}

237. Jika kamu menceraikan istrinya sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika istrinya itu memaafkan atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah,¹⁵⁰⁾ dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan.

أَنْ تَمْسُوهُنَّ an tamas-suhunna kamu men-campuri mereka	قَبْلٌ qabli sebelum	مِنْ min dari	طَلَقْتُمُوهُنَّ tallaqtu-muhunna kamu men-ceraikan mereka	إِنْ in jika	وَ wa dan
فَنَصْفٌ fa niṣfu maka setengah	فَرِيضَةً farīdatan kewajiban	لَهُنَّ lahunna bagi mereka	فَرَضْتُمْ faradṭum kamu me-nentukan	قَدْ qad sungguh	وَ wa dan
يَعْفُوا ya‘fu memaafkan	أَوْ au atau	أَنْ يَعْفُونَ ay ya‘funa mereka memaafkan	إِلَّا illā kecuali	فَرَضْتُمْ faradṭum yang kamu tentukan	مَا mā apa
أَنْ تَعْفُوا an ta‘fu pemaafan kamu	وَ wa dan	النِّكَاحُ an-nikāhi nikah	عُقْدَةٌ 'uqdatu ikatan	بِيَدِهِ bi yadīhi di tangannya	الَّذِي allāzi orang yang
الْفَضْلُ al-fadla keutamaan	تَنْسُوا tansau melupakan	لَا lā jangan	وَ wa dan	لِلتَّقْوَىٰ lit-taqwā kepada takwa	أَقْرَبُ aqrabu lebih dekat
بَصِيرٌ baṣirun Maha Melihat	تَعْمَلُونَ ta‘malūna kamu kerjakan	بِمَا bimā dengan apa	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh-nya	بَيْنَكُمْ bainakum antara kamu

Hāfiẓū ‘alaṣ-ṣalawāti waṣ-ṣalātil-wuṣṭā
wa qūmū lillāhi qānitīn.
الْوُسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (۱۲۸)

238. Peliharalah segala shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha.¹⁵¹⁾ Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

الْوُسْطَى al-wuṣṭā wusta	الصَّلَاةُ aṣ-ṣalāti shalat	وَ wa dan	الصَّلَوَاتُ aṣ-ṣalawāti segala shalat	عَلَىٰ ‘alā atas	حَافِظُواٰ hāfiẓū peliharalah
قَانِتِينَ qānitīna patuh	لِلَّهِ lillāhi karena Allah	قُومُوا qūmū berdirilah	وَ wa dan		

Fa in khiftum fa rijālan au rukbānā,
fa iżā amintum fażkurullāha kamā
'allamakum mā lam takūnū ta'lamūn.

فَإِنْ خَفْتُمْ فَرْجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا
أَمْسَتُمْ فَإِذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَمْتُمْ مَا لَهُ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾

239. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

فَإِذَا fa iżā maka apabila	رُكْبَانًا rukbānan berkenda- raan	أَوْ au atau	فَوْرَجَالًا fa rijālan maka berjalan	خَفْتُمْ khiftum kamu takut (bahaya)	فَإِنْ fa in maka jika
مَا mā apa	عَلَمْكُمْ 'allamakum mengajarkan kepadamu	كَمَا kamā sebagai- mana	اللَّهُ Allāha Allah	فَإِذْكُرُوا fażkurū maka ingatlah	أَمْسَتُمْ amintum kamu telah aman
			تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu ketahui	تَكُونُوا takūnū keadaan kamu	لَمْ lam belum

Wal-lažīna yutawaffauna minkum wa
yażarūna azwājaw waṣiyyatal li azwā-
jihim matā'an ilal-hauli gaira ikhrāj,

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّونَ مِنْكُمْ وَيَدْرُونَ
أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى

fa in kharajna fa lā junāha 'alaikum
fī mā fa'alna fī anfusihinna mim
ma'rūf, wallāhu 'azizun hakim.

الْحَوْلُ غَيْرُ اخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا
جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنفُسِهِنَّ
مِنْ مَعْرُوفٍ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢﴾

240. Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antaramu dan meninggalkan istri, hendaklah berwasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang makruf terhadap diri mereka. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

يَدْرُونَ yażarūna meninggal-kan	وَ wa dan	مِنْكُمْ minkum darimu	يُتُوفَّونَ yutawaf-fauna mati	الَّذِينَ allażina orang-orang yang	وَ wa dan
الْحَوْلُ al-ḥauli setahun	إِلَى ilā sampai	مَتَاعًا matā'an pemberian nafkah	لِأَزْوَاجِهِمْ li azwājihim untuk istri-istri mereka	وَصِيَّةً waṣiyyatan hendaklah berwasiat	أَزْوَاجًا azwājan istri-istri
جُنَاحٌ junāha dosa	فَلَا fa lā maka tiada	خَرَجْنَ kharajna mereka pindah	فَإِنْ fa in maka jika	إِخْرَاجٍ ikhrājin dikeluarkan	غَيْرَ gaira bukan
أَنْفُسِهِنَّ anfusihinna diri mereka	فِي fī atas	فَعَلْنَ fa'alna mereka perbuat	مَا mā apa	فِي fī dalam	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu
حَكِيمٌ hakimun Maha Bijaksana	عَزِيزٌ 'azizun Maha Perkasa	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	مَعْرُوفٍ ma'rūfin kebaikan	مِنْ min dari

Wa lil-muṭallaqāt matā‘um bil-ma‘rūf ḥaqā
haqqan ‘alal-muttaqīn.

وَلِلْمُطَلَّقَاتِ مَتَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ حَقًا
عَلَى الْمُتَّقِينَ ﴿١٥٢﴾

241. Kepada wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah¹⁵²⁾ menurut yang makruf, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang takwa.

عَلَىٰ	حَقًا	بِالْمَعْرُوفِ	مَتَاعٌ	لِلْمُطَلَّقَاتِ	وَ
‘alā	haqqan	bil-ma‘rūfi	matā‘un	lil-muṭallaqātī	wa
atas	kewajiban	dengan cara yang baik	pemberian	bagi wanita yang diceraikan	dan

الْمُتَّقِينَ
al-muttaqīna
orang-orang yang takwa

Kažālika yubayyinullāhu lakum āyātihi
la‘allakum ta‘qilūn.

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥٣﴾

242. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya (hukum-hukum-Nya) supaya kamu memahaminya.

لَعَلَّكُمْ	آيَاتِهِ	لَكُمْ	اللَّهُ	يُبَيِّنُ	كَذَلِكَ
la‘allakum	āyātihi	lakum	Allāhu	yubayyinu	kažālika
supaya	ayat-	kepadamu	Allah	menerang-	demikian-
kamu	ayat-			kan	lah

تَعْقِلُونَ
ta‘qilūna
memahami

Alam tara ilal-lažīna kharajū min
diyārihim wa hum ulūfun ḥažaral-
maūti fa qāla lahumullāhu mūtū,

أَمْ تَرَىَ الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ
وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتَ قَالَ لَهُمُ اللَّهُ

summa ahyāhum, innallāha lažū fadlin ‘alan-nāsi wa lākinna aksaran-nāsi lā yasyurūn.

مُؤْتَوْا شَمَّا حَيَا هُمْ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ
عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَشْكُرُونَ^{١٥٣}

243. Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang ke luar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Allah berfirman kepada mereka : "Matilah kamu",¹⁵³⁾ kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

مِنْ	خَرْجُوا	الَّذِينَ	إِلَى	تَرَ	الْكَوْمُ
min dari	kharajū keluar	allažīna orang- orang yang	ilā kepada	tara kamu mem- perhatikan	alam tidakkah
الْمَوْتُ	حَذَرَ	الْوُفُّ	هُمْ	وَ	دِيَارُهُمْ
al-mauti mati	hažara takut	ulūfun beribu-ribu	hum mereka	wa dan	diyārihim daerah mereka
أَحْيَا هُمْ	شَمَّ	مُؤْتَوْا	إِنَّهُ	لَهُمْ	فَقَالَ
ahyāhum Dia hidup- kan mereka	summa kemudian	mūtū matilah kamu	Allāhu Allah	lahum kepada mereka	fa qāla maka Dia berkata
النَّاسُ	عَلَى	فَضْلٍ	لَذُو	اللَّهُ	إِنَّ
an-nāsi manusia	‘alā atas	faḍlin karunia	lažū mempunyai	Allāha Allah	inna sesungguh- nya
لَا يَشْكُرُونَ	لَا	النَّاسُ	أَكْثَرُ	لَكِنَّ	وَ
yasyurūna bersyukur	lā tidak	an-nāsi manusia	akṣara kebanyakan	lākinna tetapi	wa dan

Wa qātilū fi sabīlillāhi wa‘lamū annallāha samī‘un ‘alīm.

وَقَاتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ^{١٥٤}

244. Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

اعْلَمُوا	وَ	سَبِيلِ اللَّهِ	فِي	قَاتِلُوا	وَ
i‘lamū	wa	sabilillāhi	fi	qātilū	wa
ketahuilah	dan	jalan Allah	di	berperang- lah	dan
		‘الْعِلْمُ	سَمِيعٌ	اللَّهُ	اَنَّ
		‘alīmun	samī‘un	Allāha	anna
		Maha Me- netahui	Maha Mendengar	Allah	sesungguh- nya

Man žal-lažī yuqrīdullāha qardān
hasanan fa yudā‘ifahū lahū ad‘afan
kaširah, wallāhu yaqbiḍu wa yabsuṭu
wa ilaihi turja‘ūn.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
فَيُضِّعَ أَعْفَهَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةٌ وَاللَّهُ
يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَاللَّهُ تَرْجُعُونَ ﴿٤٦﴾

245. Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

قَرْضًا	اللَّهُ	يُقْرِضُ	الَّذِي	ذَا	مَنْ
qardān	Allāha	yuqrīdu	allažī	žā	man
pinjaman	Allah	memberi	yang	mempunyai	siapa
وَ	كَثِيرَةٌ	أَضْعَافًا	لَهُ	فِيْضَأَعْفَهُ	حَسَنًا
wa	kaširatan	ad‘afan	lahū	fa yudā- ‘ifahū	hasanan
dan	yang	berlipat	baginya	maka Dia melipat- gandakan	yang baik
إِلَيْهِ	وَ	يَبْسُطُ	وَ	يَقْبِضُ	اللَّهُ
ilaihi	wa	yabsuṭu	wa	yaqbiḍu	Allāhu
kepada- Nya	dan	melapang- kan	dan	menyempit- kan	Allah

تُرْجَعُونَ

turja‘ūna
kamu di-
kembalikan

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ
مُوسَى أَذْقَالُوا النَّبِيَّ لَهُمْ أَبْعَثْتَ لَنَا
مَلِكًا كَانَ قَاتِلًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ
عَسِيْتُمْ أَنْ كَتَبْتَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَا
تُقَاتِلُوا قَاتِلُوا وَمَا كُنَّا أَلَا نُقَاتِلُ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أَخْرَجْنَا مِنْ دِيَارِنَا
وَأَبْنَائِنَا فَلَمَّا كَتَبْتَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالَ
تَوَلَّوْا إِلَّا قِلِيلًا مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلَيْهِ
بِالظَّالِمِينَ (٢٦)

Alam tara ilal-mala'i mim Bani Isra'il mim ba'di Mūsā, iż qālū li nabiyil lahumub'aś lanā malikan nuqātil fī sabīlillāh, qāla hal 'asaitum in kutiba 'alaikumul-qitālu allā tuqātilū, qālū wa mā lanā allā nuqātila fī sabīlillāhi wa qad ukhrijnā min diyārinā wa abnā'inā, fa lammā kutiba 'alaihimul-qitālu tawallau illā qalīlam minhum, wallāhu 'alīmūm biz-zalimīn.

246. Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Isra'il sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang nabi mereka : "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab : "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". Mereka menjawab : "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari kampung halaman kami dan dari anak-anak kami?"¹⁵⁴⁾ Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, mereka pun berpaling, kecuali beberapa orang saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zalim.

بَنِي إِسْرَائِيلَ

Bani
Isra'il
Bani Isra'il

مِنْ

min
dari

الْمَلَأُ

al-mala'i
pemuka-
pemuka

إِلَى

ilā
kepada

تَرَأَ

tara
kamu
memper-
hatikan

أَلَمْ

alam
tidakkah

لَنِي li nabiyyin kepada nabi	قَالُوا qālū mereka berkata	إِذْ iż ketika	مُوسَى Mūsā Musa	بَعْدَ ba‘di sesudah	مِنْ min dari
فِي fi di	نُقَاتِلُ nuqātil kami berperang	مَلِكًا malikan raja	لَنَا lanā bagi kami	ابْعَثْ ib‘as angkatlah	لَهُمْ lahum bagi mereka
كُتُبْ kutiba diwajibkan	إِنْ in jika	عَسِيَّتُمْ 'asaitum mungkin kamu	هَلْ hal adakah	قَالَ qāla berkata	سَبِيلِ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah
وَ wa dan	قَالُوا qālū mereka berkata	تُقَاتِلُوا tuqātilū kamu berperang	أَلَا allā mengapa- kah tiada	الْقِتَالُ al-qitālu berperang	عَلَيْكُمْ 'alaikum atas kamu
سَبِيلِ اللَّهِ sabilillāhi jalan Allah	فِي fi di	نُقَاتِلْ nuqātila kami berperang	أَلَا allā mengapa- kah tidak	لَنَا lanā bagi kami	مَا mā apa
وَ wa dan	دِيَارِنَا diyārinā daerah kami	مِنْ min dari	أُخْرِجْنَا ukhrijnā mengeluar- kan kami	قَدْ qad sungguh	وَ wa dan
تَوَلَّوا tawallau berpaling	الْقِتَالُ al-qitālu berperang	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	كُتُبْ kutiba diwajibkan	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala	أَبْنَائِنَا abnā'inā anak-anak kami

عَلِيهِ
'alīmūn
Maha Me-
ngetahui

اللَّهُ
Allāhu
Allah

وَ
wa
dan

مِنْهُمْ
minhum
dari
mereka

قَلِيلًاً
qalīlān
sedikit

إِلَّا
illā
kecuali

بِالظَّالِمِينَ
biz-zālimīmā
terhadap
orang-orang
yang zalim

Wa qāla lahum nabiyyuhum innallāha
qad ba'asa lakum Ṭalūta malikā, qālū
annā yakūnu lahul-mulku 'alainā wa
nahnu ahaqqu bil-mulki minhu wa
lam yu'ta sa'atam minal-māl, qāla
innallāhaṣ-ṭafāhu 'alaikum wa zādahū
bastatan fil-'ilmi wal-jism, wallāhu
yu'ti mulkahū may yasyā', wallāhu
wāsi'un 'alim.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ
لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا إِنَّمَا يَكُونُ
لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ
وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ
اصْطَفَنَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً
فِي الْعِلْمِ وَالْحَسْنِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ
مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ^{٤٧}

247. Nabi mereka mengatakan kepada mereka : "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab : "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang dia pun tidak diberi kekayaan yang banyak?" (Nabi mereka) berkata : "Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.

اللَّهُ
Allāha
Allah

إِنَّ
inna
sesungguh-
nya

نَبِيُّهُمْ
nabiyyu-
hum
nabi
mereka

لَهُمْ
lahum
kepada
mereka

قَالَ
qāla
berkata

وَ
wa
dan

قَالُوا qālū mereka berkata	مَلِكًا malikan raja	طَالُوتَ Tālūta Thalut	لَكُمْ lakum bagimu	بَعَثَ ba'asa mengangkat	قَدْ qad sungguh
وَ wa dan	عَلَيْنَا 'alainā atas kami	الْمُلْكُ al-mulkū kerajaan	لَهُ lahu baginya	يَكُونُ yakūnu adalah dia	أَنِّي annā bagaimana
لَمْ lam tidak	وَ wa dan	مِنْهُ minhu darinya	بِالْمُلْكِ bil-mulkī dengan kerajaan	أَحَقُّ ahaqqu lebih berhak	نَحْنُ nahnu kami
إِنَّ inna sesungguhnya	قَالَ qāla berkata	الْمَالِ al-māli harta	مِنْ min dari	سَعَةً sa'atan lapang	يُؤْتَ yu'ta dia diberi
بَسْطَةً bastatan keluasan	زَادَهُ zādahū menganugerahinya	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	اَصْطَفَهُ iṣṭafāhu memilihnya	الَّهُ Allāha Allah
الَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	الْجَسْمُ al-jismi tubuh	وَ wa dan	الْعِلْمُ al-'ilmī ilmu	فِي fī dalam
الَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'u yang Dia kehendaki	مَنْ man siapa	مُلْكَهُ mulkahū kerajaan-Nya	يُؤْتِي yu'ti memberikan

عَلَيْهِ
‘alīmun
Maha Me-
ngetahui

وَاسِعٌ
wāsi‘un
Maha
Luas

Wa qāla lahum nabiyyuhum inna āyata mulkihi ay ya'tiyakumut-tābūtu fīhi sakinatum mir rabbikum wa baqiyyatun mimmā taraka ālu Mūsā wa ālu Hārūna taḥmiluhul-malā'ikah, inna fī zālika la'ayatal lakum in kuntum mu'minūn.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ
يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّنْ
رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ الْ
مُوسَى وَالْهُرُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَايَةً لِكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

248. Dan nabi mereka mengatakan kepada mereka : "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan¹⁵⁵⁾ dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa oleh Malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman.

آيَةٌ āyati tanda	إِنَّ innā sesungguh- nya	نَبِيُّهُمْ nabiyyu- hum nabi mereka	لَهُمْ lahum kepada mereka	قَالَ qāla berkata	وَ wa dan
مِنْ min dari	سَكِينَةٌ sakinatun ketenangan	فِيهِ fīhi di dalam- nya	الْتَّابُوتُ at-tābūtu tabut	إِنْ يَأْتِيَكُمْ ay ya'ti- yakum akan datang kepadamu	مُلْكِهِ mulkihi kerajaan- nya
أَلْ ālu keluarga	تَرَكَ taraka peninggalan	مِمَّا mimmā dari apa	بَقِيَّةٌ baqiyatun sisa	وَ wa dan	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu

الْمَلِئَةُ	تَحْمِلُهُ	هَرُونَ	الْأُلُو	وَ	مُوسَىٰ
al-malā'ikatu malaikat	taḥmiluhu yang membawanya	Hārūna Harun	ālu keluarga	wa dan	Mūsa Musa
إِنْ	لَكُمْ	لَايَةٌ	ذُلْكَ	فِي	إِنَّ
in jika	lakum bagimu	la'ayatan terdapat tanda- tanda	żalika demikian itu	dalam	inna sesungguh- nya
			مُؤْمِنِينَ	كُنْتُمْ	
			mu'minā orang- orang yang beriman	kuntum kamu	

Fa lammā fasala Ṭalūtu bil-junūdi
qāla innallāha mubtalikum bi nahar,
fa man syariba minhu fa laisa minnī,
wa mal lam yaṭ'amu fa innahū minnī
illā manigtarafa gurfatam bi yadih,
fa syaribū minhu illā qalīlam minhum,
fa lammā jāwazahū huwa wal-lažīna
āmanū ma'ahū qālū lā tāqata lanal-
yauma bi Jālūta wa junūdih, qālal-
lažīna yazunnūna annahum mulā-
qullāhi kam min fi'atīn qalīlatīn ga-
labat fi'atān kaśīratam bi iżnillāh,
wallāhu ma'ash-sabirin.

فَلَمَّا فَصَلَ طَلْوُتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ
اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرَبَ مِنْهُ
فَلَيْسَ مِنْهُ وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنْ
إِلَّا مَنِ اغْتَرَّ فَغُرَفَةَ بِيَدِهِ فَشَرِبُوا
مِنْهُ إِلَّا قِيلَ لِمَنْهُمْ فَلَمَّا جَاءَوْزَهُ
هُوَ وَالَّذِينَ أَمْنَوْا مَعَهُ قَالُوا لَا
طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِحَالُوتَ وَجُنُودِهِ
قَالَ الَّذِينَ يَظْنُونَ أَنَّهُمْ مُلَاقُو اللَّهِ
كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً
كَثِيرَةٍ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٤٩

249. Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata : "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya, bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada me-

minumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka ia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata : "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata : "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

إِنْ inna sesungguhnya	قَالَ qāla berkata	بِالْجُنُودِ bil-junūdi dengan tentaranya	كَالُوتُ Tālūtu Thalut	فَصَلَ fa sāla memisahkan	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala
مِنْهُ minhu darinya	شَرِبَ syariba minum	فَمَنْ fa man maka siapa	بِنَهْرٍ bi naharin dengan sungai	مُبْتَلِيكُمْ mubtalikum menguji kamu	اللَّهُ Allāha Allah
يَطْعَمُهُ yat'āmhu memakaninya	لَمْ lam tidak	مَنْ man siapa	وَ wa dan	مِنْيِ minnī dariku	فَلَيْسَ fa laisa maka bukanlah
غُرْفَةً gurfatan seceduk	أَغْتَرَفَ igtarafa menceduk	مَنْ man orang	إِلَّا illā kecuali	مِنْيِ minnī dariku	فَإِنَّهُ fa innahū maka se-sungguhnya
مِنْهُمْ minhum dari mereka	قَلِيلًاً qalilan sedikit	إِلَّا illā kecuali	مِنْهُ minhu darinya	فَشَرِبُوا fa syaribū maka mereka minum	بِيَدِهِ bi yadihi dengan tangannya
أَمْنَوْا āmanū beriman	الَّذِينَ allāzīna orang-orang yang	وَ wa dan	هُوَ huwa dia	جَازَةً jāwazahū melampaui-nya	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala

الْيَوْمَ al-yauma hari	لَنَا lanā bagi kami	طَاقَةٌ tāqata kesang- gupan	لَا lā tidak	قَالُوا qālū mereka berkata	مَعَهُ ma‘ahū bersama- nya
يَظْنُونَ yazunnūna meyakini	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	قَالَ qāla berkata	جُنُودُهُ junūdihī tentaranya	وَ wa dan	بِجَالُوتَ bi Jälūta dengan Jalut
فِئَةٌ fi'atin golongan	مِنْ min dari	كَمْ kam berapakah	اللَّهُ Allāhi Allah	مُلَاقُوا mulāqū menemui	أَنَّهُمْ annahum bahwa mereka
اللَّهُ Allāhi Allah	بِإِذْنِ bi iżni dengan izin	كَثِيرَةٌ kaširatan banyak	فِئَةٌ fi'atan golongan	غَلَبَتْ galabat mengalah- kan	قَلِيلَةٌ qalīlatin sedikit
الصَّابِرِينَ aš-šābirīna orang-orang yang sabar		مَعَ ma‘a bersama	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	

Wa lammā barazū li Jälūta wa junūdihī qālū rabbanā afrig 'alainā šabraw wa šabbit aqdāmanā wanšurnā 'alal-qaumil-kāfirin.

وَلَمَّا بَرَزَ وَالْجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا
رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبَرًا وَثَبَتْ
أَقْدَامَنَا وَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ ⑩

250. Tatkala mereka nampak oleh Jalut dan tentaranya, mereka pun (Thalut dan tentaranya) berdoa : "Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir".

جُنُودِهِ junūdihī tentaranya	وَ wa dan	لِجَالُوتَ li Jälūta bagi Jalut	بَرَزُوا barazū (mereka) nampak	لَمَّا lammā tatkala	وَ wa dan
وَ wa dan	صَبْرًا ṣabran kesabaran	عَلَيْنَا 'alainā atas kami	أَفْرُغْ afrig tuangkan- lah	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	قَالُوا qālū mereka berkata
الْقَوْمُ al-qaumi kaum	عَلَى 'alā atas	انْصُرْنَا unṣurnā tolonglah kami	وَ wa dan	اَقْدَامَنَا aqdāmanā pendirian kami	شَبَّتْ ṣabbit kokohkan

الْكَافِرِينَ
al-kāfirīna
orang-orang
yang kafir

Fa hazamūhum bi iżnillāh, wa qatala Dāwūdu Jälūta wa ətāhullāhul-mulka wal-ḥikmata wa 'allamahū mimma yasyā', wa lau lā daf'ullāhin-nāsa ba'ḍahum bi ba'ḍil lafasadatil-ardu wa lākinnallāha zū faḍlin 'alal-ālamin.

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاؤِدَ
جَالُوتَ وَأَتَهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ
وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفَعَ اللَّهُ النَّاسَ
بَعْضَهُمْ بِعَصْرٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ
وَلِكَنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ^(٢٥)

251. Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah,¹⁵⁶⁾ (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang di曲rahkan) atas semesta alam.

داودُ Dāwudū	قتَلَ qatala	وَ wa	اللهُ Allāhi	بِإِذْنِ bi iżni	فَهَمُوهُمْ fa haza- mūhum
Dawud	membunuh	dan	Allah	dengan izin	maka mereka mengalahkannya
وَ wa	الْمُلْكَ al-mulka	اللهُ Allāhu	أَتَاهُ ātāhu	وَ wa	جَالُوتَ Jälüta
dan	kerajaan	Allah	memberinya	dan	Jalut
وَ wa	يَشَاءُ yasyā'u	مِمَّا mimma	عَلَمَهُ 'allamahū	وَ wa	الْحِكْمَةَ al-hikmata
dan	yang Allah menghendaki	dari apa	mengajar-kannya	dan	hikmah
بَعْضَهُمْ ba'ḍahum	النَّاسَ an-nāsa	اللهُ Allāhi	دَفَعَ daf'u	لَا lā	لَوْ lau
sebagian mereka	manusia	Allah	menolak	tidak	jikalau
اللهُ Allāha	لَكِنَّ lakinna	وَ wa	الْأَرْضُ al-ardu	لَفَسَدَتِ lafasadati	بِعَضِ bi ba' din
Allah	tetapi	dan	bumi	pasti rusaklah	dengan sebagian
الْعَالَمِينَ al-ālamīna	عَلَى 'alā	فَضْلٌ faḍlin	ذُو zū		
semesta alam	atas	karunia	mempunyai		

Tilka *āyātullāhi* *natlūhā* ‘alaika *bil-haqq*, wa innaka *laminal-mursalīn*.

١٩٣ **تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ**
وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ **(٢٥)**

252. Itu adalah ayat-ayat Allah. Kami bacakan kepadamu dengan hak (benar) dan sesungguhnya kamu benar-benar salah seorang di antara nabi-nabi yang diutus.

بِالْحَقِّ
bil-haqqi
dengan
hak

عَلَيْكَ
'alaika
atasmu

نَتْلُوهَا
natlūhā
Kami
bacakan

اللَّهُ
Allāhi
Allah

أَيَّاتٍ
āyātu
ayat-ayat

تِلْكَ
tilka
itu

الْمُرْسَلِينَ
al-mursalīna
orang-
orang yang
diutus

لَمَنْ
lamin
sungguh
dari

إِنَّكَ
innaka
sesungguh-
nya kamu

وَ
wa
dan

JUZ 3

Tilkar-rusulu faddalnā ba‘dahum ‘alā ba‘d, minhum man kallamallāhu wa rafa‘a ba‘dahum darajāt, wa ātainā ‘Isabna Maryamal-bayyināti wa ay-yadnāhu bi rūhil-qudus, wa lau syā-Allāhu maqtatalal-lažīna mim ba‘dihim mim ba‘di mā jā‘at-humul-bayyi-nātu wa lākinikhtalafū fa minhum man āmana wa minhum man kafar, wa lau syā-allāhu maqtatalū, wa lākin-nallāha yaf‘alu mā yurid.

تِلْكَ الرَّوْسُلُ فَصَلَّنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
مِّنْهُمْ مِّنْ كَلْمَةِ اللَّهِ وَرَفَعْ بَعْضَهُمْ
دَرَجَاتٍ وَأَتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيْنَاتَ
وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ الْقُدْسِ وَلَوْشَاءَ اللَّهِ
مَا أَقْتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِّنْ بَعْدِ
مَاجَاهَتْهُمُ الْبَيْنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فِيمِنْهُمْ
مَّنْ أَمْنَ وَمَنْ مِنْهُمْ مِّنْ كُفَّارٍ وَلَوْشَاءَ اللَّهِ
مَا أَقْتَلُوا وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعُلُ مَا يُرِيدُ^{١٥٧}

253. Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meninggikannya¹⁵⁷ beberapa derajat. Dan Kami berikan kepada Isa putra Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus¹⁵⁸. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada di antara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

بَعْضٍ	عَلَى	بَعْضَهُمْ	فَصَلَّنَا	الرَّوْسُلُ	تِلْكَ
ba‘dīn	‘alā	ba‘dahum	faddalnā	ar-rusulu	tilka
sebagian	atas	sebagian	Kami	rasul-rasul	itu
رَفَعَ	وَ	اللَّهُ	كَلْمَةً	مَنْ	مِنْهُمْ
rafa‘a	wa	Allāhu	kallama	man	minhum
meninggi-kan	dan	Allah	berbicara	siapa	dari mereka

ابنَ	عِيسَىٰ	أَتَيْنَا	وَ	دَرَجَاتٍ	بَعْضَهُمْ
ibna	‘Isā	ātainā	wa	darajātin	ba‘dahum
putra	Isa	Kami berikan	dan	beberapa derajat	sebagian mereka
وَ	بِرُوحِ الْقَدْسِ	أَيَّدَنَاهُ	وَ	الْبَيِّنَاتِ	مَرْيَمَ
wa	bi rūhil-qudusi	ayyadnāhu	wa	al-bayyināti	Maryama
dan	dengan Ruhul Qudus	Kami perkuat dia	dan	bukti-bukti	Maryam
الَّذِينَ	أُقْتَلَ	مَا	اللَّهُ	شَاءَ	لَوْ
allažīna	iqtatala	mā	Allāhu	syā'a	lau
orang-orang yang	berbunuhan-bunuhan	tidak	Allah	menghendaki	jika
جَاءُهُمْ	مَا	بَعْدِ	مِنْ	بَعْدِهِمْ	مِنْ
ja'at-hum	mā	ba'di	min	ba'dihim	min
datang kepada mereka	apa	sesudah	dari	sesudah mereka	dari
مَنْ	فِيهِمْ	أَخْتَلَفُوا	لَكُنْ	وَ	الْبَيِّنَاتُ
man	fa minhum	ikhtalafū	lākin	wa	al-bayyinātu
orang	maka dari mereka	mereka berselisih	tetapi	dan	keterangan-keterangan
وَ	كَفَرُ	مَنْ	وَ	شَاءَ	أَمَنَ
wa	kafara	man	wa	syā'a	āmana
dan	kafir	orang	dan	menghendaki	beriman
وَ	أَقْتَلُوا	مَا	اللَّهُ	لَوْ	
wa	iqtatalū	mā	Allāhu	lau	
dan	mereka berbunuhan-bunuhan	tidak	Allah	jikalau	

يُرِيدُ
yuridu
Allah meng-
hendaki

مَا
mā
apa

يَفْعَلُ
yaf‘alu
berbuat

اللَّهُ
Allāha
Allah

لَكِنَّ
lakinna
tetapi

Yā ayyuhal-lāzīna āmanū anfiqū
mimma razaqnākum min qabli ay
ya‘tiya yaumul lā bai‘un fīhi wa lā
khullatuw wa lā syafā‘ah, wal-kāfirūna
humuz-zālimūn.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّنْ
قَبْلِ آنِ يَأْتِيَ يَوْمَ الْبَاعِثِ فِيهِ وَلَا خَلْةٌ
وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١٥٩

254. Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafaat¹⁵⁹. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.

رَزْقَنَاكُمْ
razaqnā-
kum
telah Kami
rezekikan
kepadamu

مِمَّا
mimmā
dari apa

أَنْفَقُوا
anfiqū
nafkahkan-
lah

أَمَنُوا
āmanū
beriman

الَّذِينَ
allažīna
orang-
orang yang

يَا أَيُّهَا
yā ayyuhā
hai

بَاعَ
bai‘un
jual beli

لَا
lā
tiada

يَوْمٌ
yaumun
hari

أَنْ يَأْتِيَ
ay ya‘tiya
datang

قَبْلِ
qabli
sebelum

مِنْ
min
dari

لَا
lā
tiada

وَ
wa
dan

خُلْلَةٌ
khullatun
persaha-
batan

لَا
lā
tiada

وَ
wa
dan

فِيهِ
fīhi
di dalam-
nya

الظَّالِمُونَ
az-zālimūna
orang-
orang yang
zalim

هُمُ
hum
mereka

الْكَافِرُونَ
al-kāfirūna
orang-
orang kafir

وَ
wa
dan

شَفَاعَةٌ
syafā‘atun
syafaat

Allāhu lā ilāha illā huwal-ḥayyul-qayyūm, lā ta'khużuhū sinatuw wa lā naūm, lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, man žal-lazi yasyfa'u 'indahū illā bi iżnih, ya'lamu mā baina aidihim wa mā khalfahum, wa lā yuhitūna bi syai'im min 'ilmihī illā bimā syā', wasi'a kursiyyuhus-samāwāti wal-ard, wa lā ya'ūduhū hifzuhumā, wa huwal-'aliyyul-'azīm.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذْهُ سَنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ مَنْ ذَلِكَ الَّذِي يَشْفَعُ عَنْهُ لَا يَكُونُ ذَلِكَ إِلَّا ذَنْبُهُ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا مَا شَاءَ وَسَعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضُ وَلَا يَغُوْدُهُ حَفْظُهُ مَا وَهُوَ عَلَىٰ عَظِيمٍ ^{١٦٠}

255. Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi¹⁶⁰ Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

الْحَيُّ al-ḥayyu Yang Hidup	هُوَ huwa Dia	إِلَّا illā kecuali	الَّهُ ilāha tuhan	لَا lā tiada	الَّهُ Allāhu Allah
لَا lā tidak	وَ wa dan	سَنَةٌ sinatun kantuk	تَأْخُذْهُ ta'khużuhū mengambil-nya	لَا lā tidak	الْقَيُّومُ al-qayyūmu Yang Berdiri Sendiri
وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samāwāti langit	فِي fī di	مَا mā apa	لَهُ lahū kepunyaan-Nya	نَوْمٌ naumun tidur
الَّذِي allazi yang	ذَا žā mempunyai	مَنْ man siapa	الْأَرْضُ al-ardī bumi	فِي fī di	مَا mā apa

مَا mā apa	يَعْلَمُ ya'lamu Dia me- ngetahui	بِإِذْنِهِ bi iżnihi dengan izin-Nya	إِلَّا illā kecuali	عِنْدَهُ 'indahū di sisi-Nya	يَشْفَعُ yasyfa'u syafaat
لَا lā tidak	وَ wa dan	خَلْفَهُمْ khalfahum di belakang mereka	مَا mā apa	وَ wa dan	بَيْنَ أَيْدِيهِمْ baina aidihim di hadapan mereka
بِمَا bimā dengan apa	إِلَّا illā kecuali	عِلْمِهِ 'ilmihī ilmu-Nya	مِنْ min dari	بِشَيْءٍ bi syai'in dengan sesuatu	يُحِيطُونَ yuhiṭūna mengetahui
الْأَرْضَ al-arda bumi	وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samawati langit	كُرْسِيُّهُ kursiyyuhu kursi-Nya	وَسَعَ wasi'a luas	شَاءَ syā'a dikehendaki
هُوَ huwa Dia	وَ wa dan	حَفَظْنَاهَا hifzuhumā memelihara keduanya	يَعُودُهُ ya'ūduhū membaha- yakan-Nya	لَا lā tidak	وَ wa dan
				الْعَظِيمُ al-'azīmu Maha Besar	الْعَلِيُّ al-'aliyyu Maha Tinggi

Lā ikrāha fid-dīn, qat tabayyanar-
rusydu minal-gayy, fa may yakfur
bi't-tāgūti wa yu'mim billāhi fa qadis-
tamsaka bil-'urwati-wuṣqā lanfiṣāma
lahā, wallāhu samī'un 'alīm.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ
الْعَيْنِ فَمَنْ يَكْفُرُ بِالظَّاغُوتِ وَبَوْمَنْ بِاللَّهِ
فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
لَا انْفَصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِ^⑤

256. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut¹⁶¹⁾ dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada bukul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

تَبَيَّنَ tabayyana menerangkan	قَدْ qad sesungguhnya	الَّذِينَ ad-dīni agama	فِي fi dalam	إِكْرَاهَ ikrāha paksaan	لَا lā tiada
بِالظَّاغُوتِ biṭ-tāgūti kepada Thagut	يَكْفُرُ yakfur ingkar	فَمَنْ fa man maka siapa	الْغَيْ al-gayyi sesat	مِنْ min dari	الرُّشْدُ ar-rusydu lurus
بِالْعُرْوَةِ bil-‘urwati dengan pegangan	اسْتَمْسَكَ istamsaka dia telah berpegang	فَقَدْ fa qad maka se- sungguhnya	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	يُؤْمِنُ yu'min beriman	وَ wa dan
اللهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	لَهَا lahā kepadanya	إِنْفِصَامَ infiṣāma putus	لَا lā tidak	الْوَقْتِ al-wuṣqā kokoh
				عَلَيْهِ ‘alīmun Maha Me- ngetahui	سَمِيعٌ sami‘un Maha Mendengar

Allāhu waliyyul-lažīna āmanū yakhriju hum minaẓ-żulumāti ilan-nūr, wal-lažīna kafarū auliyā'uhumūt-ṭāgūtu yakhrijūnahum minan-nūri ilaz-żulūmāt, ulā'i ka aṣḥābun-nār, hum fihā khālidūn.

اللَّهُ وَلِيَ الَّذِينَ آمَنُوا يَخْرُجُهُمْ مِنَ
الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلَيَاهُمُ
الظَّاغُوتُ يَخْرُجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى
الظُّلُمَاتِ أَوْلَيَهُمُ الْأَصْحَابُ النَّارُ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ¹⁶¹⁾

257. Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

مِنْ	يُخْرِجُهُمْ	أَمْنَوْا	الَّذِينَ	وَلِيٌّ	الَّهُ
min	yukhriju-hum	āmanū	allažina	waliyyu	Allāhu
dari	Dia menge-luarkan mereka	beriman	orang-orang yang	pelindung	Allah
كَفَرُوا	الَّذِينَ	وَ	النُّورُ	إِلَى	الظُّلْمَاتِ
kafarū	allažina	wa	an-nūri	ilā	az-zulamāti
kafir	orang-orang yang	dan	cahaya	kepada	kegelapan
إِلَى	النُّورِ	مِنْ	يُخْرِجُونَهُمْ	الظَّاغُوتُ	أَوْلِيَاءُهُمْ
ilā	an-nūri	min	yukhriju-nahum	at-tāgūtu	auliyā'u-hum
kepada	cahaya	dari	dia menge-luarkan mereka	setan	pelindung-pelindung mereka
فِيهَا	هُمْ	النَّارُ	أَصْحَابُ	أُولَئِكَ	الظُّلْمَاتِ
fīhā	hum	an-nāri	ashābu	ulā'iqa	az-zulamāti
di dalam-nya	mereka	api (neraka)	penghuni	mereka itu	kegelapan
خَالِدُونَ					
					khālidūna
					orang-orang yang kekal

Alam tara ilal-lažī hājja Ibrāhīma fī rabbihī an ātāhullāhul-mulk, iż qāla Ibrāhīmu rabbiyal-lažī yuḥyī wa yumi-tu qāla ana uḥyī wa umīt, qāla Ibrāhī-

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ
أَنْ أَتَهُ اللَّهُ الْمُلْكَ لَذِقَالْ إِبْرَاهِيمَ رَبِّ الَّذِي
يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأَمِيتُ

mu fa innallāha ya'ti bisy-syamsi minal-masyriqi fa'ti bihā minal-magribi fa buhital-laži kafar, wallāhu lā yahdil-qau'maz-zālimīn.

قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرَقِ فَأَتَ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبِهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهِدِّي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

258. Apakah kamu tidak memperhatikan orang¹⁶²⁾ yang mendebat Ibrahim tentang Tuhananya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan : "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata : "Saya dapat menghidupkan dan mematikan"¹⁶³⁾. Ibrahim berkata : "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu heran terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	حَاجَّ hājja mendebat	الَّذِي allažī orang yang	إِلَى ilā kepada	تَرَ tara kamu perhatikan	أَلَمْ alam tidakkah
إِذْ iz ketika	الْمُلْكُ al-mulka kerajaan	الَّهُ Allāhu Allah	أَنَّ أَتَهُ an ātāhu memberi- kan ke- padanya	رَبِّهِ rabbihī Tuhananya	فِي fi tentang
وَ wa dan	يُحْيِي yuhyī menghidup- kan	الَّذِي allažī yang	رَبِّي rabbī Tuhanku	إِبْرَاهِيمُ Ibrāhīmu Ibrahim	قَالَ qāla berkata
أُمِيتُ umītu mematikan	وَ wa dan	أُحْيِي uhyī menghidup- kan	أَنَا ana saya	قَالَ qāla berkata	يُمِيتُ yumītu mematikan

بِالشَّمْسِ bisy-syamsi matahari	يَأْتِي ya'ti menerbit-kan	اللَّهُ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se-sungguhnya	إِبْرَاهِيمُ Ibrāhīmu Ibrahim	قَالَ qāla berkata
الْمَغْرِبِ al-magribi barat	مِنْ min dari	بِهَا bihā dengannya	فَاتِ fa'ti maka ter-bitkanlah	الْمَشْرِقِ al-masyriqi timur	مِنْ min dari
لَا lā tidak	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	كُفَّرَ kafara kafir	الَّذِي allažī orang yang	فَبِهِتَ fa buhita lalu heran
			الظَّالِمِينَ az-zālimīna yang zalim	الْقَوْمَ al-qāuma kaum	يَهْدِي yahdī petunjuk

Au kal-lažī marra 'alā qaryatiw wa hiya khāwiyatun 'alā 'urūsyihā, qāla annā yuhyī hāzihillāhu ba'da mautihā, fa amātahullāhu mi'ata 'āmin šumma ba'ašah, qāla kam labišt, qāla labistu yauman au ba'da yaūm, qāla bal labišta mi'ata 'āmin fanzur ilā ta-'āmika wa syarābika lam yatasannah, wanzur ilā himārik, wa li naj'alaka āyatal lin-nāsi wanzur ilal-'izāmi kaifa nunsyizuhā šumma naksūhā lahmā, fa lammā tabayyana lahū qāla a'lamu annallāha 'alā kulli syai'in qadir.

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَوْيَةٍ وَهِيَ حَاوِيَةٌ
عَلَى عُرُوشَهَا قَالَ أَنِي يُحِبِّي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ
مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةً عَامٍ ثُمَّ
بَعْثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا
أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةً عَامٍ
فَأَنْظُرْهُ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهُ
وَانْظُرْهُ إِلَى حِمَارِكَ وَلَنْ جُعَلَكَ أَيَّةً
لِلْتَّاسِ وَانْظُرْهُ إِلَى الْعَظَامِ كَيْفَ تُنْشِرُهَا
شَنَنَ كَسُوْهَا لَهُمَا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ
قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

259. Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata : "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya : "Berapa lama kamu tinggal di sini?" Ia menjawab : "Saya telah tinggal di sini sehari atau setengah hari". Allah berfirman : "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi berubah; dan lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang-belulang); Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang-belulang keledai itu, bagaimana Kami menyusunnya kembali kemudian Kami membalutnya dengan daging". Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) dia pun berkata : "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

وَ	قَوْيَةٌ	عَلَىٰ	مَرَّ	كَالَّذِي	أَوْ
wa	qaryatin	'alā	marra	kal-lažī	au
dan	daerah	atas	melalui	seperti	atau
أَنْ	قَالَ	عُرُوشَهَا	عَلَىٰ	خَاوِيَةٌ	هِيَ
annā	qāla	'urūsyihā	'alā	khāwiyatun	hiya
bagaimana	berkata	atapnya	atas	yang kosong (roboh)	dia (daerah)
فَامَّا تَهُ	مَوْتَهَا	بَعْدَ	اللَّهُ	هَذِهِ	يُحْيِي
fa amātahu	mautihā	ba'da	Allāhu	hāžihi	yuḥyī
maka me- matikannya	matinya	sesudah	Allah	(daerah)	menghidup- kan
قَالَ	بَعَثَهُ	شُرُّ	عَامٍ	مِائَةً	اللَّهُ
qāla	ba'ašahū	šumma	'āmin	mi'ata	Allāhu
berkata	menghidup- kannya	kemudian	tahun	seratus	Allah
أَوْ	يَوْمًا	لَبِثَ	عَام	مِائَةً	اللَّهُ
au	yaumā	labištu	'āmin	mi'ata	Allāhu
atau	sehari	saya tinggal	tahun	seratus	Allah
لَبِثَ	قَالَ	لَبِثَ	عَامٍ	مِائَةً	اللَّهُ
labištu	qāla	labištu	'āmin	mi'ata	Allāhu
saya tinggal	berkata	saya tinggal	tahun	seratus	Allah
كَمْ	لَبِثَ	لَبِثَ	عَامٍ	مِائَةً	اللَّهُ
kam	labišta	labišta	'āmin	mi'ata	Allāhu
berapa	kamu	kamu	tahun	seratus	Allah

مِائَةٌ mi'ata seratus	لَبِثَتْ labiṣṭa kamu tinggal	بَلْ bal tetapi	قَالَ qāla berkata	يَوْمٌ yaumin hari	بَعْضٌ ba'ḍa sebagian
شَرَابِكَ syarābika minuman- mu	وَ wa dan	طَعَامَكَ ta'āmika makanan- mu	إِلَىٰ ilā kepada	فَانْظُرْ fanzur maka lihatlah	عَامِ 'āmin tahun
حِمَارِكَ himārika keledaimu	إِلَىٰ ilā kepada	انْظُرْ unzur lihatlah	وَ wa dan	يَسِّنَهُ yatassannah berubah	لَمْ lam belum
انْظُرْ unzur lihatlah	وَ wa dan	لِلنَّاسِ lin-nāsi bagi manusia	أَيَّةٌ āyatan tanda	لَنْجَعَكَ li naj' alaka Kami akan menjadi- kanmu	وَ wa dan
نَكْسُوهَا naksūhā Kami mem- bungkusnya	شُمْمَةٌ śumma kemudian	نُنْشِرُهَا nunṣiyuzhā Kami me- nyusunnya	كَيْفَ kaifa bagaimana	الْعِظَامُ al-'izāmi tulang	إِلَىٰ ilā kepada
أَعْلَمُ a'lamu saya me- ngetahui	قَالَ qāla berkata	لَهُ lahū kepadanya	تَبَيَّنَ tabayyana telah jelas	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala	لَحْمًا lahman daging
قَدِيرٌ qadirun Maha Kuasa	شَيْءٌ sya'in sesuatu	كُلُّ kulli setiap/ segala	عَلَىٰ 'alā atas	اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwasa- nya

Wa iż qāla Ibrāhimū rabbi arinī kaifa tuḥyil-mautā, qāla a wa lam tu'min, qāla balā wa lākil li yaṭma'inna qalbī, qāla fa khuż arba'atam minaṭ-tairi fa ṣurhunna ilaika ṣummaj'al 'alā kulli jabalim minhunna juz'an ṣummad'uhunna ya'tinaka sa'yā, wa'lam annallāha 'azizun ḥakīm.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَهِيمُ رَبِّ أَرْبَنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ
قَالَ أَوْلَمْ تَوْمَنْ قَالَ بَلٌ وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَ قَلْبِي
قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَ إِلَيَّكَ
شُهْرًا جَعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِنْهُنْ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ
يَا تَبَّانِكَ سَعِيًّا وَأَعْلَمَ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ بِحِكْمَتِهِ

260. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata : "Ya Tuhanmu, perlihatkanlah padaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati". Allah berfirman : "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab : "Aku telah meyakininya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)". Allah berfirman : "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah¹⁶⁴⁾ semuanya olehmu. (Allah berfirman) : "Lalu letakkan di atas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggilah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

أَرْبَنِي arinī perlihatkan padaku	رَبِّي rabbi Tuhanmu	إِبْرَهِيمُ Ibrāhimū Ibrahim	قَالَ qāla berkata	إِذْ iż ketika	وَ wa dan
تَوْمَنْ tu'min kamu percaya	أَوْلَمْ a wa lam tidakkah	قَالَ qāla berkata	الْمَوْتَىٰ al-mautā orang mati	تُحْيِي tuḥyi menghidup- kan	كَيْفَ kaifa bagaimana
قَلْبِي qalbī hatiku	لِيَطْمَئِنَ li yaṭma'inna agar tentram	لَكِنْ lākin tetapi	وَ wa dan	بَلَّ balā ya	قَالَ qāla berkata
فَصُرْهُنَ fa ṣurhunna lalu cincang- lah mereka	الْطَّيْرُ at-tairi burung	مِنْ min dari	أَرْبَعَةً arba'atan empat	فَخُذْ fa khuż maka ambilah	قَالَ qāla berkata

جَبَلٌ	كُلٌّ	عَلَىٰ	اجْعَلْ	شُرْحٌ	إِلَيْكَ
jabalin gunung	kulli setiap	‘alā atas	ij‘al letakkan	śumma kemudian	ilaika atasmu
سَعِيًّا	يَاتِينَكَ	ادْعُهُنَّ	شُمْ	جُزْعًا	مِنْهُنَّ
sa‘yan berlari (segera)	ya‘tinaka dia datang kepadamu	ud‘uhunna panggilah mereka	śumma kemudian	juz‘an satu bagian	minhunna dari mereka
حَكِيمٌ	عَزِيزٌ	اللَّهُ	أَنَّ	أَعْلَمُ	وَ
hakīmun Maha Bijaksana	‘azīzun Maha Perkasa	Allāha Allah	anna bahwasa- nya	i‘lam ketahuilah	wa dan

Maṣalul-lažīna yunfiqūna amwālahum fī sabīlillāhi ka maṣali ḥabbatin ambatat sab‘a sanābila fī kulli sumbulatim mi‘atu ḥabbah, wallāhu yudā‘ifū li may yasyā‘, wallāhu wāsi‘un ‘alīm.

مَثْلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
كَمْثُلْ حَجَةِ أَبْنَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سَنَابِلَةِ مِائَةِ حَجَةٍ وَاللَّهُ يَضْعِفُ
لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ^{٦٦٥}

261. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah¹⁶⁵⁾ adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir; seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

سَبِيلِ اللَّهِ	فِي	أَمْوَالَهُمْ	يُنْفِقُونَ	الَّذِينَ	مَثْلُ
sabīlillāhi	fī	amwālahum	yunfiqūna	allažīna	maṣalu
jalan Allah	di	harta mereka	menafkah- kan	orang- orang yang	perumpa- maan
فِي	سَنَابِلَ	سَبْعَ	أَبْنَتْ	حَجَةٌ	كَمْثُلٌ
fī	sanābila	sab‘a	ambatat	ḥabbatin	ka maṣali seperti per- umpamaan
di	tangkai	tujuh	menumbuh- kan	biji	

اللهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	حَبَّةٌ habbatin biji	مِائَةٌ mi'atu seratus	سُنْبُلَةٌ sumbulatin tangkai	كُلٌّ kulli setiap
وَاسِعٌ wāsi'ūn Maha Luas	اللهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'u Dia kehendaki	لِمَنْ li man bagi siapa	يُضَاعِفُ yuḍā'iifu melipat-gandakan
عَلَيْهِ 'alīmun Maha Me- netahui					

Allažīna yunfiqūna amwālahum fī sabīlillāhi ū summa lā yutbi'ūna mā anfaqū mannaw wa lā ažal lahum ajruhum 'inda rabbihim, wa lā khaufun 'alaihim wa lā hum yahzanūn.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
شُرُّمُ لَا يَتَبَعُونَ مَا آنْفَقُوا مَنْ أَذَى لَهُمْ
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خُوفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٦

262. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-sebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

شُرُّم summa kemudian	سَبِيلِ اللَّهِ sabīlillāhi jalan Allah	فِي fī di	أَمْوَالَهُمْ amwālahum harta mereka	يُنْفِقُونَ yunfiqūna menafkahkan	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang
وَ wa dan	مَنَا manna menyebut-nyebut	أَنْفَقُوا anfaqū nafkahkan	مَا mā apa	يُتَبَعُونَ yutbi'ūna mengikuti	لَا lā tidak

رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	عِنْدَ ‘inda di sisi	أَجْرُهُمْ ajruhum pahala mereka	لَهُمْ lahum bagi mereka	أَذْنِي ažan menyakiti	لَا lā tidak
لَا lā tidak	وَ wa dan	عَلَيْهِمْ ‘alaihim atas mereka	خُوفٌ khaufun ketakutan	لَا lā tiada	وَ wa dan
يَحْزَنُونَ yahzanūna bersedih hati					هُمْ hum mereka

Qaulum ma‘rūfuwa magfiratun khairum min şadaqatiyatbatā‘uhā ažā, wallāhu ganiyyun halim.
 قُولٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ
 يَتَبَعُهَا أَذْنِيٌّ وَاللَّهُ عَنِيْ حَلِيمٌ^{٢٦٦}

263. Perkataan yang baik dan pemberian maaf¹⁶⁶⁾ lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

مِنْ min dari	خَيْرٌ khairun lebih baik	مَغْفِرَةٌ magfiratun ampunan	وَ wa dan	مَعْرُوفٌ ma‘rūfun yang baik	قُولٌ qaulun perkataan
عَنِيْ ganiyyun Maha Kaya	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	أَذْنِي ažan menyakiti	يَتَبَعُهَا yatbatā‘uhā diikutinya	صَدَقَةٌ şadaqatin sedekah
حَلِيمٌ halimun Maha Penyantun					

Yā ayyuhal-lāzīna āmanū lā tubṭilū šadaqātikum bil-manni wal-ażā kal-lažī yunfiqū mālahū ri'ā'an-nāsi wa lā yu'minu billāhi wal-yaumil-ākhir, fa mašaluhū ka mašali şafwānin 'alaihi turābun fa aşābahū wābilun fa tarakahū şaldā, lā yaqdirūna 'alā syai'im mimmā kasabū, wallāhu lā yahdil-qāumal-kāfirin.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْ طَلُوا صَدَقَاتِكُمْ
بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَا لَمْ يَرَكِ
النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
فَمِثْلُهُ كَمِثْلِ صَفَوَانِ عَلَيْهِ تَرَابٌ فَأَصَابَهُ
وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى
شَيْءٍ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَيَهْدِي
الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٦٧﴾

264. Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) se-dekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riyā kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir¹⁶⁷⁾.

صَدَقَاتِكُمْ	تُبْطِلُوا	لَا	آمَنُوا	الَّذِينَ	يَا أَيُّهَا
şadaqātikum	tubṭilū	lā	āmanū	allažīna	yā ayyuhā
sedekah-mu	kamu meng-hilangkan	jangan	beriman	orang-orang yang	hai
مَالَهُ	يُنْفِقُ	كَالَّذِي	الْأَذَى	وَ	بِالْمَنِّ
mālahū	yunfiqū	kal-lažī	al-ażā	wa	bil-manni
hartanya	menafkahkan	seperti	menyakiti	dan	dengan menyebut-nyebut
بِاللَّهِ	يُؤْمِنُ	لَا	وَ	النَّاسِ	رَيْأَهُ
billāhi	yu'minu	lā	وَ	an-nāsi	ri'ā'a
kepada Allah	beriman	tidak	dan	manusia	riya

عَلَيْهِ ‘alaihi atasnya	صَفْوَانٍ ṣafwānin batu licin	كَمْثُلٍ ka mašali seperti perumpamaan	فَمَثَلُهُ fa maša-luhū maka perumpamaannya	الْيَوْمَ الْآخِرُ al-yaumil-ākhiri hari akhir	وَ wa dan
لَا lā tidak	صَلَدًا ṣaldan bersih	فَتَرَكَهُ fa tarakahū maka meninggalkannya	وَأَبِلُّ wābilun hujan lebat	فَاصَابَهُ fa aşābahū maka menimpanya	تُرَابٌ turābun debu/tanah
وَ wa dan	كَسَبُوا kasabū mereka usahakan	مِمَّا mimmā dari apa	شَيْئٍ syai'in sesuatu	عَلَىٰ ‘alā atas	يَقْدِرُونَ yaqdirūna mereka menguasai
الْكَافِرِينَ al-kāfirīna orang-orang yang kafir	الْقَوْمَ al-qāuma kaum	يَهْدِي yahdī menunjuki	لَا lā tidak	اللَّهُ Allāhu Allah	

Wa mašalul-lažīna yunfiqūna amwālahum ubtiqā'a marqātillāhi wa tašbitam min anfusihim ka mašali jannatim bi rabwatin aşābahā wābilun fa ātat ukulahā di'fāin, fa il lam yuṣibhā wābilun fa ṭall, wallāhu bimā ta'malūna baṣir.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يَتَفَقَّهُونَ أَمْوَالَهُمْ أَبْغَاهُ
مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَشْيِيْتَهُمْ كَمْثُلٍ
جَنَّةٌ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَأَبِلُّ فَاتَّ
أَكْلُهَا ضَعْفَيْنِ فَإِنْ لَمْ يُصْبِهَا وَأَبِلُّ فَطَلَّ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ^{٦٦}

265. Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.

ابْتِغَاءً ibtiqā'a mencari	أَمْوَالَهُمْ amwālhum harta mereka	يُنِفِّقُونَ yunfiqūna menafkah- kan	الَّذِينَ allažina orang- orang yang	مَثَلٌ mašalu perumpa- maan	وَ wa dan
أَنْفُسِهِمْ anfusihim diri mereka	مِنْ min dari	تَشْيِتاً tasbītan keteguhan	وَ wa dan	الَّهُ Allāhi Allah	مَرْضَاتٍ mardāti keridhaan
فَاتَّ fa ătat maka meng- hasilkan	وَابِلٌ wābilun hujan deras	أَصَابَهَا aṣabahā menimpa- nya	بِرَبْوَةٍ bi rabwatin di dataran tinggi	جَنَّةٌ jannatin kebun	كَمَثَلٍ ka mašali seperti per- umpamaan
وَابِلٌ wābilun hujan deras	يُصِيبُهَا yuṣibhā menimpa- nya	لَمْ lam tidak	فَإِنْ fa in maka jika	ضَعْفَيْنِ di‘faini dua kali lipat	أُكُلُّهَا ukulahā makanan- nya/buah- nya
بَصِيرٌ baśirun Maha Melihat	تَعْمَلُونَ ta‘malūna kamu kerjakan	بِمَا bimā dengan apa	الَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	فَطَلٌ fa ṭallun maka hujan gerimis

A yawaddu aħadukum an takūna laħu jannatum min nakhiliw wa a'�abin tajri min taħħiħal-anħāru laħu fihā min kulliš-ħamarati wa aṣabahul-kibaru wa laħu żurriyyatun du‘afā', fa aṣabahā i'sarun fih ħarun fah-taraqat, każalika yubayyinullāhu la-kumul-āyāti la'allakum tatafakkarūn.

أَيُوْدُ أَحَدٌ كُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخْيَلٍ
وَأَعْنَابٌ تَجْهِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا
مِنْ كُلِّ الشَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبْرُ وَلَهُ
ذُرْرَيْهُ ضُعْفَاءُ فَأَصَابَهُمْ أَعْصَارُ فِيهِ
نَارٌ فَأَخْرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمُ الْأَيَّاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٦﴾

266. Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya¹⁶⁸⁾.

مِنْ min dari	جَنَّةٌ jannatun kebun	لَهُ lahū baginya	أَنْ تَكُونَ an takūna mempunyai	أَحَدُكُمْ ahadukum seorang darimu	أَيُّودُ a yawaddu apakah mengingin- kan
تَحْتَهَا tahtihā bawahnya	مِنْ min dari	تَجْرِيٌ tajrī mengalir	أَعْنَابٌ a‘nābin anggur	وَ wa dan	نَخْلٌ nakhlīn kurma
الشَّمَرَاتِ as-samarāti buah- buahan	كُلٌّ kulli setiap	مِنْ min dari	فِيهَا fihi di dalam- nya	لَهُ lahū baginya	الْأَنْهَارُ al-anhāru sungai- sungai
ذُرِّيَّةٌ żurriyyatun keturunan	لَهُ lahū baginya	وَ wa dan	الْكِبَرُ al-kibaru usia tua	أَصَابَهُ aṣābahu menimpa- nya	وَ wa dan
فَاحْتَرَقَتْ fahtaraqat maka ter- bakarlah	نَارٌ nārun api	فِيهِ fihi di dalam- nya	إِعْصَارٌ i‘ṣārun angin keras	فَاصَابَهَا fa aṣābahā maka me- nimpanya	ضُعْفَاءٌ dū‘afā‘u lemah
لَعَلَّكُمْ la‘allakum supaya kamu	الْأَيَّاتِ al-āyāti ayat-ayat	لَكُمْ lakum kepadamu	اللَّهُ Allāhu Allah	يُبَيِّنُ yubayyinu menerang- kan	كَذَلِكَ kažālika demikian- lah

تَسْقُّرُونَ
tatafakka-
rūna
kamu me-
mikirkan

Yā ayyuhal-lažīna āmanū anfiqū min tayyibāti mā kasabtum wa mimmā akhrajnā lakum minal-ard, wa lā tayammamul-khabīša minhu tunfiqūna wa lastum bi akhižīhi illā an tugmidū fih, wa’lamū annallāha ganiyyun hamid.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتٍ
مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجَنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيْمِمُوا الْخَيْثَةَ مِنْهُ سُفْقُونَ وَلَسْتُمْ
يُاخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تَعْمِضُوا فِيهِ وَأَعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ عَنِّيْ حَمِيدٌ

267. Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

طَيِّبَاتٍ	مِنْ	أَنْفَقُوا	آمَنُوا	الَّذِينَ	يَا أَيُّهَا
tayyibāti yang baik	min dari	anfiqū nafkahkan- lah	āmanū beriman	allažīna orang- orang yang	yā ayyuhā hai
لَكُمْ	مِمَّا	وَ	كَسَبْتُمْ	مَا	
lakum bagimu	mimmā dari apa	wa dan	kasabtum kamu usahaakan	mā apa	
الْخَيْثَةَ	لَا	وَ	الْأَرْضِ	مِنْ	
al-khabīša yang buruk- buruk	tayammamū kamu me- nyengaja	lā jangan	al-ardī bumi	min dari	

إِلَّا illā kecuali	يَا خَذِيهِ bi ākhižihi dengan mengambilnya	لَسْتُمْ lastum kamu tidak	وَ wa dan	تُنْفِقُونَ tunfiqūna kamu nafkahkan	مِنْهُ minhu darinya
اللَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna bahwasa-nya	أَعْلَمُوا i‘lamū ketahuilah	وَ wa dan	فِيهِ fihi di dalamnya	أَنْ تَغْمِضُوا an tugmidū memicingkan mata
				حَمِيدٌ hamidun Maha Terpuji	غَنِيٌّ ganiyyun Maha Kaya

Asy-syaiṭānu ya‘idukumul-faqra wa ya‘murukum bil-fahsyā', wallāhu ya‘idukum magfiratam minhu wa faḍlā, wallāhu wāsi‘un ‘alīm,

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ
بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ
وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ^{٦٦٨}

268. Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahanatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia¹⁶⁹. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

بِالْفَحْشَاءِ bil-fahsyā'i dengan keburukan	يَأْمُرُكُمْ ya‘murukum menyuruh kamu	وَ wa dan	الْفَقْرُ al-faqa kemiskinan	يَعِدُكُمْ ya‘idukum menjanjikanmu	الشَّيْطَانُ asy-syaiṭānu syaitan
وَ wa dan	مِنْهُ minhu dari-Nya	مَغْفِرَةً magfiratan ampunan	يَعِدُكُمْ ya‘idukum menjanjikanmu	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan

عَلِيهِ ‘alīmūn Maha Me- ngetahui	وَاسِعٌ wāsi‘un Maha Luas	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	فَضْلًا faḍlan karunia
--	---------------------------------	----------------------------	-----------------	------------------------------

Yu'til-hikmata may yasyā', wa may yu'tal-hikmata fa qad ūtiya khairan kaśirā, wa mā yażżakkaru illā ulul-albāb.

يُؤْتَى الْحِكْمَةُ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ
الْحِكْمَةُ فَقَدْ أُتِيَ حَيْرًا كَثِيرًا
وَمَا يَذَكُّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ^{٦٩}

269. Allah menganugerahkan Al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugerahi Al-Hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

مَنْ man siapa	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā‘u Dia kehendaki	مَنْ man siapa	الْحِكْمَةُ al-ḥikmata hikmah	يُؤْتَى yu'ti memberikan
كَثِيرًا kaśirān banyak	حَيْرًا khairan kebaikan	أُتِيَ ūtiya ia diberi	فَقَدْ fa qad maka se- sungguhnya	الْحِكْمَةُ al-ḥikmata hikmah	يُؤْتَ yu'ta diberi
أُولُو الْأَلْبَابِ ulul-albābi orang- orang yang berakal	إِلَّا illā kecuali	يَذَكُّرُ yażżakkaru mengambil pelajaran	مَا ^{١٧} mā tidak	وَ wa dan	

Wa mā anfaqtum min nafaqatin au nażartum min nażrin fa innallāha ya‘lamuh, wa mā liz-zālimīna min ansār.

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ
نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ
مِنْ أَنْصَارٍ^{١٨}

270. Apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan¹⁷⁰, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolong pun baginya.

أَوْ au atau	نَفْقَةٌ nafaqatin nafkah	مِنْ min dari	أَنْفَقْتُمْ anfaqtum kamu nafkahkan	مَا mā apa	وَ wa dan
يَعْلَمُهُ ya'lamuhū mengetahuinya	الَّهُ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	نَذْرٌ nażrin nazar	مِنْ min dari	نَذَرْتُمْ nażartum kamu nazarkan
أَنْصَارٌ ansārin penolong		مِنْ min dari	لِلظَّالِمِينَ liz-zalimīna bagi orang- orang yang zalim	مَا mā tidak	وَ wa dan

In tubduş-şadaqāti fa ni'imma hī, wa in tukhfūhā wa tu'tūhal-fuqarā'a fa huwa khairul lakum, wa yukaffiru 'ankum min sayyi'ātikum, wallāhu bimā ta'malūna khabīr.

إِنْ تُبْدِو الصَّدَقَاتِ فَيُنَعَّمَّا هُنَّ
وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءُ فَهُوَ
خَيْرٌ لَكُمْ وَيَكْفِرُ عَنْكُمْ مَنْ سِيَّئَتْكُمْ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ^(١٧١)

271. Jika kamu menampakkan sedekah(mu)¹⁷¹, maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya¹⁷² dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَ wa dan	هِيَ hiya dia	فِيْعَمَا fa ni'imma maka baik sekali	الصَّدَقَاتِ aş-şadaqāti sedekah	تُبْدِوا tubdū kamu tampakkan	إِنْ in jika
-----------------	---------------------	--	--	--	--------------------

فَهُوَ fa huwa maka dia	الْفُقَرَاءُ al-fuqarā'a orang-orang fakir	تَوْهُهَا tu'tuhā kamu mem-berikannya	وَ wa dan	تَخْفُهَا tukhfūhā kamu me-nyembuni-kannya	إِنْ in jika
مِنْ min dari	عَنْكُمْ 'ankum dari kamu	يُكَفِّرُ yukaffiru menghapus	وَ wa dan	لَكُمْ lakum bagimu	خَيْرٌ khairun lebih baik
خَبِيرٌ khabirun Maha Me- ngetahui	تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan	بِمَا bimā dengan apa	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	سَيِّئَاتُكُمْ sayyātikum kesalahan- kesalahan- mu

Laisa 'alaika hudāhum wa lākin-nallāha yahdī may yasyā', wa mā tunfiqū min khairin fa li anfusikum, wa mā tunfiqūna illabtigā'a wajhillāh, wa mā tunfiqū min khairiy yuwaffa ilaikeum wa antum lā tuzlamūn.

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدُومٌ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُفْقِدُونَ خَيْرٌ
فِلَا نَفْسٌ كُمْ وَمَا تُفْقِدُونَ إِلَّا
إِبْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُفْقِدُونَ
خَيْرٌ يُوْفَ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ
لَا تَظْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

272. Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allahlah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup, sedang kamu sedikit pun tidak akan dianiyaya (dirugikan).

اللَّهُ Allāha Allah	لَكُنْ lākinna tetapi	وَ wa dan	هُدُومٌ hudāhum petunjuk mereka	عَلَيْكَ 'alaika atasmu	لَيْسَ laisa bukan
----------------------------	-----------------------------	-----------------	--	-------------------------------	--------------------------

تُنْفِقُوا	مَا	وَ	يَشَاءُ	مَنْ	يَهْدِي
tunfiqū	mā	wa	yasyā'u	man	yahdi
kamu nafkahkan	apa	dan	Dia kehendaki	siapa	memberi petunjuk
تُنْفِقُونَ	مَا	وَ	فَلَا نَفْسٌ كُمْ	خَيْرٌ	مِنْ
tunfiqūna	mā	wa	fa li an-fusikum	khairin	min
kamu menafkahkan	tidak	dan	maka untuk dirimu	kebaikan	dari
مَا	وَ	اللَّهُ	وَجْهٌ	إِبْتِغَاءً	إِلَّا
mā	wa	Allāhi	wajhi	ibtigā'a	illā
apa	dan	Allah	wajah/ keridhaan	mencari	kecuali
وَ	إِلَيْكُمْ	يُوَفَّ	خَيْرٌ	مِنْ	تُنْفِقُوا
wa	ilaikum	yuwaffa	khairin	min	tunfiqū
dan	kepadamu	Dia men-cukupi	kebaikan	dari	kamu nafkahkan
تُظَلَّمُونَ	لَا	أَنْتُمْ			
tuzlamūna	lā	أَنْتُمْ			
dianiaya	tidak	antum			
		كamu			

Lil-fuqarā' il-lažīna uhṣirū fī sabīlillāhi lā yastaṭī'ūna ḏarban fil-ard, yaḥsabu-humul-jāhilu agniyā'a minat-ta'affuf, ta'rifuhum bi simāhum, lā ya'salūnā-nāsa ilhāfa, wa mā tunfiqū min khairin fa innallāha bihi 'alīm.

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَيِّئِ الْأَيْمَانِ
لَا يَسْتَطِعُونَ ضَرَبَةً فِي الْأَرْضِ
يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ
الْتَّعْفِيفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَهُمْ لَا يَسْأَلُونَ
النَّاسَ لِحَافَّةٍ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلَيْمٌ

٢٧٣

273. (Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di muka bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu

kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

لَا	سَبِيلِ اللَّهِ	فِي	أَخْصِرُوا	الَّذِينَ	لِلْفُقَرَاءِ
lā	sabīl allāhi	fi	uhṣirū	allažīna	lil-fuqara'i
tidak	jalan Allah	di	terkepung	orang-orang yang	kepada orang-orang fakir
الْجَاهِلُونَ	يَحْسَبُهُمْ	الْأَرْضُ	فِي	ضَرَبَ	يَسْتَطِيعُونَ
al-jāhilu	yaḥsabu-hum	al-ardī	fi	darban	yastaṭī‘una
orang-orang yang bodoh	mereka menyangka	bumi	di	berusaha	mereka dapat
لَا	بِسْمِهِمْ	تَعْرِفُهُمْ	الْتَّعْفُ	مِنْ	أَغْنِيَاءِ
lā	bi simāhūm	ta‘rifuhum	at-ta‘affufi	min	agniyā'a
tidak	dengan tanda-tanda mereka	kamu kenali mereka	memeliha-ra diri	dari	orang-orang yang kaya
تُنْفِقُوا	مَا	وَ	الْحَافَّا	النَّاسَ	يَسْأَلُونَ
tunfiqū	mā	wa	ilḥāfan	an-nāsa	yas'alūna
kamu nafkahkan	apa	dan	secara mendesak	manusia	meminta
عَدِيمُ	بِهِ	اللَّهُ	فَإِنَّ	الْخَيْرُ	مِنْ
‘alīmun	bihi	Allāha	fa inna	khairin	min
Maha Mengetahui	dengannya	Allah	maka sesungguhnya	harta yang baik	dari

Allažīna yunfiqūna amwālahum bil-laili wan-nahāri sirraw wa ‘alāniyatān fa lahum ajruhum ‘inda rabbihim, wa lā khaufun ‘alaihim wa lā hum yaḥzanūn.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
سِرَّاً وَعَلَانِيَةً فَلَمْ يَرْجُهُمْ عِنْدَ
رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

274. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

النَّهَارُ an-nahāri siang	وَ wa dan	بِاللَّيْلِ bil-laili di waktu malam	أَمْوَالَهُمْ amwālāhum harta mereka	يُنِفِّقُونَ yunfiqūna menafkah- kan	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang
عِنْدَ 'inda di sisi	أَجْرُهُمْ ajruhum pahala mereka	فَلَهُمْ fa lahum maka bagi mereka	عَلَانِيَةً 'alāniyatān terang- terangan	وَ wa dan	سِرَّاً sirran (secara) rahasia
وَ wa dan	عَلَيْهِمْ 'alaihim atas mereka	خَوْفٌ khaufun ketakutan	لَا lā tiada	وَ wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka
يَخْزَنُونَ yahzānūna bersedih hati	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak			

Allažīna ya'kulūnar-ribā lā yaqūmūna
illā kamā yaqūmul-lazī yatakhhabba-
tuhusy-syaitānu minal-mass, žālika bi
annahum qālū innamal-bai'u mišlur-
ribā, wa aħallallāhul-bai'a wa ħarrar-
ribā, fa man jā'ahū mau 'izatum
mir rabbihī fantahā fa laħū mā salaf,
wa amruħū ilallāh, wa man 'āda fa
ulā'ika ašħabun-nār, hum fiħā khā-
lidūn.

الَّذِينَ يَا كُلُونَ الرِّبُوَا يَقُومُونَ إِلَّا
كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَطَّلُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَمْرِهِ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبُوَا وَأَحَلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحْرَمَ الرِّبُوَا
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَمَّا
مَارَسَلَفَ وَأَمْرَهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكُمْ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

275. Orang-orang yang makan (mengambil) riba¹⁷³⁾ tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila¹⁷⁴⁾. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu¹⁷⁵⁾ (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

إِلَّا illā	يَقُومُونَ yaqūmūna	لَا lā	الرِّبَا ar-ribā	يَا كُلُونَ ya'kulūna	الَّذِينَ allažīna
kecuali	mereka berdiri	tidak	riba	memakan	orang-orang yang
مِنْ min	الشَّيْطَانُ asy-syai-tānu	يَتَخَبَّطُ yatakhab-ba'hu	الَّذِي allažī	يَقُومُ yaqūmu	كَمَا kamā
dari	syaitan	kemasukan	orang yang	berdiri	seperti
الْبَيْعُ al-bai'u	إِنَّمَا innamā	قَالُوا qālu	بِأَنَّهُمْ bi anna-hum	ذَلِكَ žalika	الْمَسِّ al-massi
jual beli	sesungguhnya	mereka berkata	sebab mereka	itu	penyakit gila
الْبَيْعُ al-bai'a	اللَّهُ Allāhu	أَحَلَّ ahalla	وَ wa	الرِّبَا ar-ribā	مِثْلُ mišlu
jual beli	Allah	menghalalkan	dan	riba	seperti
مَوْعِظَةٌ mau'izatun	جَاءَهُ ja'ahū	فَمَنْ fa man	الرِّبَا ar-ribā	حَرَمَ harrama	وَ wa
nasihat	datang kepadanya	maka siapa	riba	meng-haramkan	dan

سَلَفَ salafa dahulu	مَا mā apa	فَلَهُ fa lahū maka baginya	فَأَنْتَ هُنْ fantahā maka berhenti	رَبِّهِ rabbihī Tuhannya	مِنْ min dari
مَنْ man orang	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	إِلَى ilā kepada	أَمْرُهُ amruhū urusannya	وَ wa dan
فِيهَا fihā di dalam-nya	هُمْ hum mereka	النَّارُ an-nāri api (neraka)	أَصْحَابُ aṣḥābu penghuni	فَأَوْلَئِكَ fa ulā'ika maka me-reka itulah	عَادَ ‘āda mengulangi

خَالِدُونَ
khālidūna
mereka
kekhal

Yamhaqullāhur-ribā wa yurbis-ṣadaqāt,
wallāhu lā yuhibbu kulla kaffārin
asim.

يَمْحُقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ
لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَشَمَّ
۝

276. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah¹⁷⁶. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa¹⁷⁷.

الصَّدَقَاتِ as-ṣadaqāti sedekah	يُرْبِّي yurbī menumbuhkan	وَ wa dan	الرِّبَا ar-ribā riba	اللَّهُ Allāhu Allah	يَمْحُقُ yamhaqu menghapus
كَفَّارٍ kaffārin orang yang tetap kafir	كُلَّ kulla setiap	يُحِبُّ yuhibbu menyukai	لَا lā tidak	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan

أشيم
as̄imin
yang
berdosa

Innal-lažīna āmanū wa ‘amiluš-ṣālihāti
wa aqāmuš-ṣalāta wa ātawuz-zakāta
lahum ajruhum ‘inda rabbihim, wa
lā khaufun ‘alaihim wa lā hum
yahzānūn.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكُوْةَ لَهُمْ أَجْرٌ
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

277. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

الصَّالِحَاتِ as-ṣālihāti saleh	عَمِلُوا ‘amilū beramal	وَ wa dan	آمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang	إِنَّ inna sesungguhnya
الزَّكُوْةَ az-zakāta zakat	أَتَوْا ātawu memberikan	وَ wa dan	الصَّلَاةَ aš-ṣalāta shalat	أَقَامُوا aqāmu mendirikan	وَ wa dan
لَا lā tidak	وَ wa dan	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	عِنْدَ ‘inda di sisi	أَجْرُهُمْ ajruhum pahala mereka	لَهُمْ lahum bagi mereka
يَحْزَنُونَ yahzānūna bersedih hati	هُمْ hum mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan	عَلَيْهِمْ ‘alaihim atas mereka	خَوْفٌ khaufun ketakutan

Yā ayyuhā al-dīnā a'manū at-taqwā Allāh wa dāru
ṣābiqī min ar-ribwān kūntum mū'minīn

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا
مَا بَاقِيَ مِنَ الرِّبْوَانِ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggal-kanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

و	اللَّهُ	اتَّقُوا	آمَنُوا	الَّذِينَ	يَا أَيُّهَا
wa	Allāha	ittaqu	āmanū	allažina	yā ayyuhā
dan	Allah	bertakwa- lah	beriman	orang- orang yang	hai
إِنْ	الرِّبْوَا	مِنْ	بَقِيَ	مَا	ذَرُوا
in	ar-ribā	min	baqiya	mā	žarū
jika	riba	dari	sisa	apa	tinggal- kanlah
				مُؤْمِنِينَ	كُنْتُمْ
				orang-orang beriman	kuntum kamu

فَإِنْ لَمْ تَقْعُلُوا فَأَذْنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَإِنْ تَبْتَمِّ فَلَكُمْ رُءُوفُُسْ أَمْوَالَكُمْ
لَا تَنْظِمُونَ وَلَا نَظِمُونَ

٢٧٩

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiyaya.

مِنْ	بِحَرْبٍ	فَأَذْنُوا	تَقْعُلُوا	لَمْ	فَإِنْ
min	bi ḥarbin	fa'žanū	taf'alu	lam	fa in
dari	dengan perang	maka ketahuilah	kamu kerjakan	tidak	maka jika
تَبْتَمِّ	إِنْ	وَ	رَسُولِهِ	وَ	اللَّهُ
tubtum	in	wa	rasūlihi	wa	Allāhi
bertaubat	jika	dan	rasul-Nya	dan	Allah

وَ	تَظَاهِمُونَ	لَا	أَمْوَالَكُمْ	رَءُوسُ	فَلَكُمْ
wa	tazlimūna	lā	amwālikum	ru'usu	fa lakum
dan	kamu menganiaya	tidak	hartamu	pokok	maka bagimu

تَظَاهِمُونَ	لَا
tuzlamūna	lā

كَمْ

Wa in kāna žū 'usratin fa nažiratun ilā maisarah, wa an tašaddaqū khairul lakum in kuntum ta'lamūn.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةً فَنَظِرْهُ إِلَى مَيْسَرَةٍ
وَإِنْ تَصَدَّقْ قَوْا خَيْرُ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (۱۸)

280. Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

إِلَى	فَنَظِرَةٌ	ذُو عُسْرَةٍ	كَانَ	لَانْ	وَ
ilā	fa naziratun	žū 'usratin	kāna	in	wa
sampai	maka berilah tangguh	dalam kesukaran	adalah dia	jika	dan

إِنْ	لَكُمْ	خَيْرٌ	أَنْ تَصَدَّقُوا	وَ	مَيْسَرَةٌ
in	lakum	khairun	an tašaddaqū	wa	maisaratin
jika	bagimu	lebih baik	jika kamu menyedekahkan	dan	mudah

تَعْلَمُونَ	كُنْتُمْ
ta'lamūna	kuntum
kamu mengetahui	kamu

Wattaqū yauman turja'ūna fīhi ilallāh, šumma tuwaffā kullu nafsim ma kasabat wa hum lā yuzlamūn.

وَأَنْتُمْ أَيُّومًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ شُرْتَمْ
تُوْقَى كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ
لَا يَظْهَمُونَ (۱۹)

281. Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan).

إِلَى ilā kepada	فِيهِ fihi di dalam-nya	تُرْجَعُونَ turja‘una kamu dikembalikan	يَوْمًا yauman hari	اتَّقُوا ittaqū takutlah	وَ wa dan
مَا mā apa	نَفْسٍ nafsin diri	كُلُّ kullu setiap	تُوْقِيُّ tuwaffā dibalas dengan sempurna	شَمَّا summa kemudian	اللَّهُ Allahi Allah
يُظْلَمُونَ yuzlamūna mereka dianiaya	لَا lā tidak	هُمْ hum mereka	وَ wa dan	كَسَبَتْ kasabat yang ia usahakan	

Yā ayyuhal-lažīna āmanū iżā tadāyan-
tum bi dainin ilā ajalim musamman
faktubūh, wal yaktub bainakum
kātibum bil-‘adl, wa lā ya’ba kātibun
ay yaktuba kamā ‘allamahullāhu fal
yaktub, wal-yumlil-lāzī ‘alaihil-haqqu
wal yattaqillāha rabbahū wa lā
yabkhas minhu syai’ā, fa in kānalažī
‘alaihil-haqqu safihan au da’ifan
au lā yastaṭī’u ay yummilla huwa fal
yumlil waliyyuhū bil-‘adl, wastasyhidū
syahidaini mir rijālikum, fa il lam
yakūnā rajulaini fa rajuluw wam-
ra’atāni mimman tarḍauna minasy-
suihadā’i an taḍilla iħdāhumā fa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دَيْنُ
إِلَى أَجَلٍ مُسْمَى فَأَكْتُبُوهُ وَلَا يَكْتُبُ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ
يَكْتُبْ كَمَا عَلِمَ اللَّهُ فَلِيَكُتُبْ وَلِيُمْلِلْ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلِيُسْتَقِدَ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا
يَعْلَمُ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنَّ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ سَفِيْهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِعُ أَنْ يَمْلِلْ
هُوَ فَلِيُمْلِلْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُ وَا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ
مِنَ الشَّهِيدَيْنِ إِنْ تَضَعِّلْ أَحَدُهُمَا فَتَذَكَّرْ

tużakkira iħdāhumal-ukhrā, wa lā ya'basy-syuhadā'u iżā mā du'ū, wa lā tas'amū an taktubūhu ṣagħiran au kabirān ilā ajalih, zälīkum aqsaṭu 'indallāhi wa aqwamu lisy-syahādati wa adnā allā tartabū illā an takūna tijāratān hādiratān tudirūnahā bainakum fa laisa 'alaikum junāħun allā taktubūħā, wa asyħidū iżā tabāya 'tum wa lā yuđārra kātibuwa wa lā syahid, wa in taf'alū fa innahū fusūqum bikum, wattaqullāh, wa yu'allimkumullāh, wallāhu bi kulli syai'in 'alim.

إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشَّهَادَةُ
إِذَا مَادُعُوا وَلَا تَسْمُو آنَّ تَكْتُبُهُ
صَغِيرًاٰ أَوْ كَبِيرًاٰ إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمُ الْأَقْسَطُ
عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى الْأَتْرَابُ وَأَنَّ
إِلَّا آنَّ تَكُونُ تِجَارَةً حَاضِرَةً تَدِيرُهُنَا
بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ إِلَّا
تَكْتُبُوهُنَا وَأَشْهُدُ وَإِذَا تَأْبَعْتُمْ
وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ
تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلَيْمٌ
۝

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah¹⁷⁸⁾ tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan janganlah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

بِدِينِ
bi dainin
dengan
hutang

تَدَيْنَتُمْ
tadāyantum
kamu ber-
hutang
piutang

إِذَا
iżā
apabila

أَمْنَوْا
āmanū
beriman

الَّذِينَ
allażina
orang-
orang yang

يَا أَيُّهَا
yā ayyuhā
hai

بَيْنَكُمْ bainakum di antara kamu	وَلَيَكْتُبْ wal yaktub dan tuliskanlah	فَاكْتُبُوهُ faktubūhu maka hen- daklah ka- mu menu- liskannya	مُسَمَّىٌ musamman ditentukan	آجِلٍ ajalin akhir waktu	إِلَىٰ ilā kepada
كَاتِبٌ kātibun penulis	يَأْبَ ya'ba enggan	لَا lā jangan	وَ wa dan	بِالْعَدْلِ bil-'adli dengan adil	كَاتِبٌ kātibun penulis
وَلَيُمْلِلُ wal yumlil dan imlak- kanlah	فَلَيَكْتُبْ fal yaktub maka tulislah	اللَّهُ Allāhu Allah	عَالَمٌ 'allamahu mengajar- kannya	كَمَا kamā sebagai- mana	أَنْ يَكْتُبَ ay yaktuba untuk menulis
رَبَّهُ rabbahū Tuhannya	اللَّهُ Allāha Allah	وَلَيَسْقِ wal yattaqi dan ber- takwalah	الْحَقُّ al-haqqu kebenaran	عَلَيْهِ 'alaihi atasnya	الَّذِي allaži orang yang
فَإِنْ fa in maka jika	شَيْئًا syai'an sesuatu	مِنْهُ minhu darinya	يَبْخَسْ yabkhas mengurangi	لَا lā jangan	وَ wa dan
أَوْ au atau	سَفِيهًا safihan bodoh	الْحَقُّ al-haqqu kebenaran	عَلَيْهِ 'alaihi atasnya	الَّذِي allaži orang yang	كَانَ kāna adalah dia
هُوَ huwa dia	أَنْ يُمْلِلُ ay yummilla untuk mengimlak- kan	يُسْتَطِعُ yastaṭi'u mampu	لَا lā tidak	أَوْ au atau	ضَعِيفًا da'ifan lemah

شَهِيدَيْنِ syahidaini dua saksi	إسْتَشِهِدُوا istasyhidū persaksi- kanlah	وَ wa dan	بِالْعَدْلِ bil-'adli dengan adil	وَلِيْهِ waliyyuhū walinya	فَلِيُمْلِلُ fal yumlil maka imlak- kanlah
رَجُلَيْنِ rajulaini dua lelaki	يَكُونُوا yakūnā ada	لَمْ lam tidak	فَإِنْ fa in maka jika	وَجَالِكُمْ rijālikum orang lelakimu	مِنْ min dari
مِنْ min dari	تَرْضَوْنَ tardauna kamu ridhai	مِمَّنْ mimman dari orang	إِمْرَاتَانِ imra'atāni dua wanita	وَ wa dan	فَرَجُلٌ fa rajulun maka se- orang lelaki
الْأُخْرَى al-ukhra	إِحْدَاهُمَا ^١ ihdāhumā salah satu keduanya	فَتَذَكَّرَ fa tuzak- kira maka meng- ingatkan	إِحْدَاهُمَا ^٢ ihdāhumā salah satu keduanya	أَنْ تَضْلِلَ an tadilla bahwa (jika) lupa	الشَّهَدَاءُ asy-syu- hadā'i saksi- saksi
مَا mā apa	إِذَا izā apabila	الشَّهَدَاءُ asy-syu- hadā'u saksi-saksi	يَابَ ya'ba enggan	لَا lā jangan	وَ wa dan
صَغِيرًا ṣagiran kecil	أَنْ تَكْتُبُوهُ an taktu- būhu untuk me- nuliskannya	تَسْمَوَا ^٣ tas'amū jemu	لَا lā jangan	وَ wa dan	دُعُوا du'ū dipanggil
أَقْسَطُ aqṣatu lebih adil	ذَلِكُمْ zālikum itu bagimu	أَجَلَهُ ajalihī akhir waktunya	إِلَى ilā kepada	كَبِيرًا kabiran besar	أَوْ au atau

وَ wa dan	لِلشَّهَادَةِ lisy-sya-hādati bagi persaksian	أَقْوَمُ aqwamu lebih menguatkan	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	عَنْ 'inda di sisi
تِجَارَةً tijāratān perdagangan	أَنْ تَكُونَ an takūna bahwa dia adalah	إِلَّا illā kecuali	تَرْتَابُوا tartabū keraguanmu	إِلَّا allā agar tiada	أَدْنَى adnā lebih dekat
جُنَاحٌ junāhun dosa	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu	فَلَيْسَ fa laisa maka tiada	بَيْنَكُمْ bainakum antaramu	تُدْرِعُونَهَا tudirūnahā kamu jalankan	حَاضِرَةً hādiratan hadir (tunai)
تَبَيَّعْتُمْ tabayā'tum kamu berjual beli	إِذَا iżā apabila	أَشْهِدُوا asyhidū persaksi-kanlah	وَ wa dan	تَكْتُبُوهَا taktubūhā kamu menulisnya	إِلَّا allā mengapa tidak
لَا lā jangan	وَ wa dan	كَاتِبٌ kātibun penulis	يُضَارَّ yudārra menyulitkan	لَا lā jangan	وَ wa dan
فُسُوقٌ fusūqun kefasikan	فَإِنَّهُ fa innahū maka se-sungguhnya	تَفْعَلُوا taf'alū kamu kerjakan	إِنْ in jika	وَ wa dan	شَهِيدٌ syahidun saksi
يُعَلِّمُكُمْ yu'allimukum mengajar-mu	وَ wa dan	اللَّهُ Allāha Allah	اتَّقُوا ittaqū bertakwalah	وَ wa dan	بِكُمْ bikum bagimu

عَلَيْمٌ 'alīmun Maha Mengetahui	شَيْءٌ syai'in sesuatu	بِكُلٍّ bi kulli dengan setiap	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah
--	------------------------------	--------------------------------------	----------------------------	-----------------	----------------------------

Wa in kuntum 'alā safariw wa lam tajidū kātibān fa rihānum maqbūdah, fa in amina ba'dukum ba'dan fal yu'addil-lažī'tumina amānatahū wal yattaqillāha rabbah, wa lā taktumusy-syahādah, wa may yaktumhā fa innahū āsimun qalbuh, wallāhu bimā ta'malūna 'alīm.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا
فَرِهَانٌ مَقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ
بَعْضًا فَلَيُؤْدَى إِلَيْهِ الَّذِي أَوْتَمِنَ أَمَانَتَهُ
وَلِيُتَّسِقَ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أَشَمُّ قَلْبَهُ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

283. Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang¹⁷⁹⁾ (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَ wa dan	سَفَرٌ safarin perjalanan	عَلَى 'alā atas	كُنْتُمْ kuntum kamu	إِنْ in jika	وَ wa dan
فَإِنْ fa in maka jika	مَقْبُوضَةٌ maqbūdah dipegang	فَرِهَانٌ fa rihānum maka ada tanggungan	كَاتِبًا kātibān penulis	تَجِدُوا tajidū memper- oleh	لَمْ lam tidak
أَوْتَمِنَ u'tumina dipercayai	الَّذِي allāžī orang yang	فَلَيُؤْدَى fal yu'addi maka tu- naikanlah	بَعْضًا ba'dan sebagian yang lain	بَعْضُكُمْ ba'dukum sebagian kamu	أَمِنَ amina memper- cayai

لَا lā jangan	وَ wa dan	رَبَّهُ rabbahū Tuhannya	اللَّهُ Allāha Allah	وَلِيَتَقِ wal yattaqi dan ber- takwalah	أَمَانَتَهُ amānatahū amanatnya
فَإِنَّهُ fa innahū maka se- sungguh- nya dia	يَكْتُمُهَا yaktumhā menyem- bunyikan- nya	مَنْ man siapa	وَ wa dan	الشَّهَادَةَ asy-sya- hādata persaksian	تَكْتُمُوا taktumū menyem- bunyikan
تَعْمَلُونَ ta'malūna kamu kerjakan	بِمَا bimā dengan apa	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	قَلْبُهُ qalbuḥū hatinya	أَشْهُ āshimun berdosa
عَلِيمٌ 'alīmun Maha Me- ngetahui					

Lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, wa in tubdū mā fī anfusikum au tukhfūhu yuhāsibkum bihillāh, fa yagfiru li may yasyā'u wa yu'ażżibu may yasyā', wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ
تَبْدُوا مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ
يُحَاسِبُكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ
وَيَعِذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
٢٨٤

284. Kepunyaan Allahlah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

مَا mā apa	وَ wa dan	السَّمَوَاتِ as-samāwātِ langit	فِي fī di	مَا mā apa	لِلَّهِ lillāhi kepunyaan Allah
مَا mā apa	تَبْدُوا tubdū kamu lahirkan	إِنْ in jika	وَ wa dan	الْأَرْضُ al-ardī bumi	فِي fī di
بِهِ bihi dengannya	يُحَاسِبُكُمْ yuhāsibkum la membuat perhitungan denganmu	تُخْفِوهُ tukhfūhu kamu sem- bunyikan	أَوْ au atau	أَنْفُسِكُمْ anfusikum dirimu	فِي fī di
يَعْذِبُ yuazzibū menyiksa	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'ū Dia ke- hendaki	لِمَنْ li man kepada siapa	فَيَغْفِرُ fa yagfiru maka meng- ampuni	اللَّهُ Allāhu Allah
كُلُّ kulli setiap	عَلَىٰ 'alā atas	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	يَشَاءُ yasyā'ū Dia ke- hendaki	مَنْ man siapa
				قَدِيرٌ qadirun Maha Kuasa	شَيْءٌ syai'in sesuatu

Amanar-rasūlu bimā unzila ilaihi mir
rabbihī wal-mu'minūn, kullun āmana
billāhi wa malā'ikatihi wa kutubihi
wa rusulih, lā nufarriqu baina ahadim

أَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ
وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّهُمْ بِاللَّهِ وَمَلِئَتْهُ
وَكُلُّهُ وَرَسُولُهُ لَا نَفْرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ

mir rusulih, wa qālū sami'na wa
ata'nā gufrānaka rabbanā wa ilikal-
mašir.

رُسُلِهِ وَقَالُوا سِمِعْنَا وَأَطْعَنَا عَفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ
٢٨٥

285. Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan) : "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan : "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa) : "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engaulah tempat kembali".

مِنْ	إِلَيْهِ	أُنْزِلَ	بِمَا	الرَّسُولُ	أَمَنَ
min dari	ilaihi kepadanya	unzila telah diturunkan	bimā dengan apa	ar-rasūlu rasul	āmana telah beriman
بِاللّٰهِ	أَمَنَ	كُلُّ	الْمُؤْمِنُونَ	وَ	رَبِّهِ
billāhi kepada Allah	āmana telah beriman	kullun semua	al-mu'mi-nūna orang- orang yang beriman	wa dan	rabbihī Tuhannya
رُسُلِهِ	وَ	كُتُبِهِ	وَ	مَلَائِكَتِهِ	وَ
rusulihī rasul- rasul-Nya	wa dan	kutubihī kitab- kitab-Nya	wa dan	malā'ikatihī malaikat- malaikat-Nya	wa dan
رُسُلِهِ	مِنْ	أَحَدٍ	بَيْنَ	نُفَرِّقُ	لَا
rusulihī rasul- rasul-Nya	min dari	ahadin seorang	baina antara	nufarriqu kami mem- bedakan	lā tidak
عُفْرَانَكَ	أَطْعَنَا	وَ	سَمِعْنَا	قَالُوا	وَ
gufrānaka ampunilah kami	ata'nā kami taat	wa dan	sami'na kami dengar	qālū mereka berkata	wa dan

الْمَصِيرُ	إِلَيْكَ	وَ	رَبَّنَا
al-maṣīru tempat kembali	ilaika kepada Engkau	wa dan	rabbana Tuhan kami

Lā yukallifullāhu nafsan illā wus‘ahā, lahā mā kasabat wa ‘alaihā maktasabat, rabbana lā tu‘ākhiżnā in nasiṇā au akhṭa'nā, rabbana wa lā taḥmil ‘alainā iṣran kamā ḥamaltahū ‘alal-lažīna min qablinā, rabbana wa lā tuḥammilnā mā lā ṭaqata lanā bih, wa‘fu ‘annā, wagfir lanā, warḥamnā, anta maulānā fanṣurnā ‘alal-qāumil-kāfirin.

لَا يَكْلُفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا هَمَا كَسَبَتْ
وَعَلَيْهَا مَا أَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤْخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تُخْمِلْ
عَلَيْنَا أَصْرَارًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مَنْ
قَبِلَنَا رَبَّنَا وَلَا تُخْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا يَهُ
وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ ﴿١٨٦﴾

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa) : "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

وُسْعَهَا	إِلَّا	نَفْسًا	اللَّهُ	يَكْلُفُ	لَا
wus‘ahā kesang- gupannya	illā kecuali	nafsan seseorang	Allāhu Allah	yukallifu membebani	lā tidak
مَا	عَلَيْهَا	وَ	كَسَبَتْ	مَا	لَهَا
mā apa	‘alaihā atasnya	wa dan	kasabat diusahakannya	mā apa	lahā baginya

نَسِينَا nasīnā kami lupa	إِنْ in jika	تَوَلَّخَذْنَا tu'ākhiżnā Engkau hukum kami	لَا lā jangan	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	اَكْتَسَبْتُ iktasabat dikerjakan-nya
تَحْمِيلُ taḥmil Engkau bebankan	لَا lā jangan	وَ wa dan	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	اَخْطَلَنَا akhtla'nā kami salah	أَوْ au atau
الَّذِينَ allażīna orang-orang yang	عَلَىٰ 'alā atas	حَمَلْتَهُ ḥamaltahu telah Engkau bebankan	كَمَا kamā sebagaimana	إِصْرَارًا iṣrār beban	عَلَيْنَا 'alainā atas kami
تَعْلَمَنَا tuḥam-milnā Engkau bebankan kepada kami	لَا lā jangan	وَ wa dan	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	قَبْلَنَا qablinā sebelum kami	مِنْ min dari
وَ wa dan	بِهِ bihi dengannya	لَنَا lanā kepada kami	طَاقَةٌ tāqata kuasa	لَا lā tidak	مَا mā apa
وَ wa dan	لَنَا lanā kepada kami	اَغْفِرْ igfir ampunilah	وَ wa dan	عَنَّا 'annā tentang kami	اَعْفُ u'fu maafkanlah

الْقَوْمُ
al-qaumi
kaum

عَلَىٰ
'alā
atas

فَانصُرْنَا
fanṣurnā
maka
tolonglah
kami

مَوْلَانَا
maulānā
penolong
kami

أَنْتَ
anta
Engkau

أَرْحَمْنَا
irḥamnā
rahmatilah
kami

الْكَافِرِينَ
al-kāfirīna
yang kafir

سُورَةُ الْعِمَرَانَ

ALI 'IMRĀN (KELUARGA IMRAN)
SURAT KE-3 : 200 AYAT

Bismillāhir-rahmānir-rahīm.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Alif lām mīm.

الْم

1. Alif lām mīm.

الْم

alif lām
mīm
alif lām mīm

Allāhu lā ilāha illā huwal-hayyul-qayyūm.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

2. Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya¹⁸⁰⁾.

الْحَيُّ

al-hayyu
Yang Hidup

هُوَ

huwa
Dia

إِلَّا

illā
kecuali

الَّهُ

ilāha
tuhan

لَا

lā
tiada

الَّهُ

Allāhu
Allah

الْقَيُّومُ

al-qayyūmu
Yang Ber-
diri Sendiri

Nazzala 'alaikal-kitāba bil-haqqi
muṣaddiqal limā baina yadaihi wa
anzalat-Taurāta wal-Injil,

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ الْتَّورَاةَ وَالْإِنْجِيلَ

3. Dia menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil.

لَمَّا	مُصَدِّقًا	بِالْحَقِّ	الْكِتَابَ	عَلَيْكَ	نَزَّلَ
limā terhadap apa	muṣaddiqan membenarkan	bil-ḥaqqi dengan se- benarnya	al-kitāba kitab	‘alaika atasmu	nazzala menurun- kan
الْإِنْجِيلَ	وَ	الْتَّوْرِيَةَ	أَنْزَلَ	وَ	بَيْنَ يَدَيْهِ
al-Injīla	wa	at-Taurāta	anzala	wa	baina yadaihi di hadap- annya
Injil	dan	Taurat	menurun- kan	dan	

min qablu hudal lin-nāsi wa anzalal-Furqān, innal-lažīna kafarū bi āyātillāhi lahum 'ažābun syadīd, wallāhu 'azīzun žuntiqām.

مِنْ قَبْلِ هُدَىٰ لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ
كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ
وَاللَّهُ عَزِيزٌ وَّأَنِيفٌ ﴿٤﴾

4. Sebelum (Al Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqān¹⁸¹⁾. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa).

أَنْزَلَ	وَ	لِلنَّاسِ	هُدَىٰ	قَبْلِ	مِنْ
anzala menurun- kan	wa	lin-nāsi bagi manusia	hudan petunjuk	qablu sebelum	min dari
اللَّهُ	بِآيَاتِ	كَفَرُوا	الَّذِينَ	إِنَّ	الْفُرْقَانَ
Allāhi Allah	bi āyāti dengan ayat-ayat	kafarū kafir	allažīna orang- orang yang	inna sesungguh- nya	al-Furqāna Al Furqan
عَزِيزٌ	وَ	شَدِيدٌ	عَذَابٌ	لَهُمْ	
'azīzun Maha Perkasa	wa	syadīdun yang berat	'ažābun siksa	lahum bagi mereka	
اللَّهُ	وَ				
Allāhu Allah	wa				

دُونْتِقَامٍ
zuntiqāmin
mempunyai
balasan

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْخُفُ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا
فِي السَّمَاوَاتِ

Innallāha lā yakhfā 'alaihi syai'un fil-ardī wa lā fis-samā'.
5. Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satu pun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.

شَيْءٌ syai'un sesuatu	عَلَيْهِ 'alaihi atas-Nya	يَنْخُفُ yakhfā tersembunyi	لَا lā tiada	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguhnya
السَّمَاوَاتِ as-samā'i langit	فِي fi di	لَا lā tidak	وَ wa dan	الْأَرْضِ al-ardī bumi	فِي fi di

Huwal-lažī yuṣawwirukum fil-ārḥāmi kaifa yasyā', lā ilāha illā huwal-azīzul-hakīm.

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ①

6. Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

كَيْفَ kaifa bagaimana	الْأَرْحَامِ al-ārḥāmi rahim	فِي fi di dalam	يُصَوِّرُكُمْ yuṣawwirukum membentuk kamu	الَّذِي allažī yang	هُوَ huwa Dia
الْعَزِيزُ al-'azīzu Maha Perkasa	هُوَ huwa Dia	إِلَّا illā kecuali	إِلَهٌ ilāha tuhan	لَا lā tiada	يَشَاءُ yasyā'u Dia ke-hendaki

الْحَكِيمُ
al-ḥakīmu
Maha Bi-
jaksana

Huwal-lažī anzala 'alaikal-kitāba minhu āyātum muhkamātun hunna ummul-kitābi wa ukharu mutasyābihāt, fa ammal-lažīna fī qulūbihim zaigun fa yattabi'ūna mā tasyābaha minhub-tigā' al-fitnati wabtigā'a ta'wīlih, wa mā ya'lamu ta'wīlahū illallāh, war-rāsikhūna fil-'ilmi yaqūlūna āmannā bihī kullum min 'indi rabbīnā, wa mā yažzakkaru illā ulul-albāb.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ أَيَّاتٌ
مُّحَكَّمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأَخْرُوْمُتَشَابِهَاتٌ فَمَا الَّذِينَ
فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبَعُونَ مَا تَشَابَهَ
مِنْهُ أَبْسِنَاءُ الْقِتَّةِ وَأَبْتَعَاءُ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ
تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ
أَمْنَى بِهِ كُلُّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَكُرُ إِلَّا
أُولُو الْأَلْبَابِ ⑦

7. Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamāt¹⁸² itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyābihāt¹⁸³. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata : "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

مِنْهُ minhu sebagian- nya	الْكِتَابَ al-kitāba kitab	عَلَيْكَ 'alaika atasmu	أَنْزَلَ anzala menurun- kan	الَّذِي allažī yang	هُوَ huwa Dia
أَخْرُ ukharu yang lain	وَ wa dan	أُمُّ الْكِتَابِ ummul- kitāba pokok kitab	هُنَّ hunna mereka	مُحَكَّمَاتٌ muhkamā- tun muhkamat	أَيَّاتٌ āyātun ayat-ayat

زَيْغٌ zaigun menyimpang	قُلُوبِهِمْ qulūbihim hati mereka	فِي fī dalam	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang	فَامَّا fa ammā maka adapun	مُتَشَابِهُاتٍ mutasyā-bihātun mutasyā-bihāt
الْفِتْنَةُ al-fitnati fitnah	ابْتِغَاءُ ibtiga'a tuntutan	مِنْهُ minhu sebagian-nya	تَشَابَهَ tasyābaha menyerupainya	مَا mā apa	فَيَتَبَعُونَ fa yatta-bi'ūna maka mereka mengikuti
يَعْلَمُ ya 'lamu mengetahui	مَا mā tidak	وَ wa dan	تَأْوِيلَهُ ta'wīlihī takwilnya	ابْتِغَاءُ ibtiga'a tuntutan	وَ wa dan
فِي fī di dalam	الرَّاسِخُونَ ar-rāsikhūna orang-orang yang mendalam	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	إِلَّا illā kecuali	تَأْوِيلَهُ ta'wīlāhū takwilnya
مِنْ min dari	كُلُّ kullun semua	بِهِ bihi dengannya	أَمَنَّا āmannā kami beriman	يَقُولُونَ yaqūlūna mereka berkata	الْعِلْمُ al-'ilmī ilmu
إِلَّا illā kecuali	يَذَّكَّرُ yažžakkaru mengambil pelajaran	مَا mā tidak	وَ wa dan	رَبِّنَا rabbinā Tuhan kami	عِنْدِ 'indi sisi

أُولُو الْأَلْبَابِ
ulul-albāb
orang-orang yang berakal

Rabbanā lā tuzig qulūbanā ba'da iz
hadaitanā wa hab lanā mil ladunka
rahmah, innaka antal-wahhāb.
وَهَبَ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ^⑧

8. (Mereka berdoa) : "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkaulah Maha Pemberi (karunia)".

إِذْ iz waktu	بَعْدَ ba'da sesudah	قُلُوبَنَا qulūbanā hati kami	شُرْغٌ tuzig Engkau mencen- derungkan	لَا lā jangan	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami
لَدُنْكَ ladunka sisi Engkau	مِنْ min dari	لَنَا lanā kepada kami	بَهْ hab karunia- kanlah	وْ wa dan	هَدَيْتَنَا hadaitanā Engkau be- ri petunjuk pada kami
الْوَهَّابُ al-wahhābu Maha Pemberi	أَنْتَ anta Engkau	إِنَّكَ innaka sesungguh- nya Engkau	رَحْمَةً rahmatan rahmat		

Rabbanā innaka jāmi'un-nāsi li yaumil
lā raiba fīh, innallāha lā yukhliful-
mī'ād.

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَارِبَّ فِيهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْلُفُ الْمِيعَادَ^⑨

9. "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

لَا lā tiada	لِيَوْمِ li yaumin pada hari	النَّاسِ an-nāsi manusia	جَامِعٌ jāmi‘u mengumpulkan	إِنَّكَ innaka sesungguhnya Engkau	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami
يُخْلِفُ yukhlifi menyalahi	لَا lā tidak	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguhnya	فِيهِ fihi di dalamnya	رَبَّ raiba keraguan
الْمِيعَادُ al-mi‘āda janji					

Innal-lažīna kafarū lan tugniya ‘anhum amwāluhum wa lā aulāduhum minnallāhi syai‘ā, wa ulā‘ika hum wa-qūdun-nār.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تَعْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ
وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأَوْلَئِكَ
هُمُ وَقُودُ النَّارِ ١٠

10. Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikit pun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. Dan mereka itu adalah bahan bakar api neraka.

أَمْوَالُهُمْ amwāluhum harta mereka	عَنْهُمْ ‘anhum dari mereka	لَنْ تَعْنِي lan tugniya tidak bermafaat	كَفَرُوا kafarū kafir	الَّذِينَ allažīna orang-orang yang	إِنَّ inna sesungguhnya
شَيْئًا syai‘an sesuatu	اللَّهُ Allāhi Allah	مِنْ min dari	أَوْلَادُهُمْ aulāduhum anak-anak mereka	لَا lā tidak	وَ wa dan
النَّارِ an-nāri api (neraka)	وَقُودٌ waqūdu bahan bakar	هُمْ hum mereka	أَوْلَئِكَ ula‘ika mereka itu	وَ wa dan	

Kada'bi āli Fir'auna wal-lažīna min qablihim, kažžabū bi āyātinā, fa akhažahumullāhu bi žunūbihim, wallāhu syadīdul-'iqāb.

كَدَّاْبُ الْفَرْعَوْنُ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ
وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعَقَابِ ⑯

11. (Keadaan mereka) adalah seperti keadaan kaum Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat Kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras siksa-Nya.

مِنْ min dari	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	وَ wa dan	فَرْعَوْنَ Fir'auna Fir'aun	الْأَلِ āli pengikut	كَدَّاْبُ kada'bi seperti keadaan
بِذُنُوبِهِمْ bi žunū- bihim sebab dosa-dosa mereka	اللَّهُ Allāhu Allah	فَأَخَذَهُمْ fa akha- žahum maka menyiksa mereka	بِآيَاتِنَا bi āyātinā dengan ayat-ayat Kami	كَذَّبُوا kažžabū (mereka) berdusta	قَبْلِهِمْ qablihim sebelum mereka
الْعَقَابِ al-'iqābi siksa	شَدِيدُ syadīdun sangat keras	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan		

Qul lil-lažīna kafarū satuglabūna wa tuhṣyarūna ilā Jahannam, wa bi'sal-mihād.

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَيْغَلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ
إِلَى جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَهَادُ ⑯

12. Katakanlah kepada orang-orang yang kafir : "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahannam. Dan itulah tempat yang seburuk-buruknya".

تُحْشِرُونَ tuḥṣyarūna dihimpunkan	وَ wa dan	سَتُغْلَبُونَ satuglabūna kamu akan dikalahkan	كَفَرُوا kafarū kafir	لِلَّذِينَ lil-lažīna kepada orang-orang yang	قُلْ qul katakanlah
الْمَهَادُ al-mihādu tempat	بِسَّ bi'sa seburuk- buruk	وَ wa dan	جَهَنَّمَ Jahannama Jahannam	إِلَىٰ ilā ke	

Qad kāna lakum āyatun fī fi'atāinil-taqatā, fi'atun tuqātilu fī sabīlillāhi wa ukhrā kāfiratuy yaraunahum mīslaihim ra'yal-'āin, wallāhu yu'ayyidu bi naṣrihī may yasyā', inna fī zālika la'ibratal li ulil-absār.

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي سَيِّئَتِينَ التَّقَاتِفَةِ
تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَآخْرِيَ كَافِرَةٍ
يَرُونَهُمْ مُشْلَّيْهِمْ رَأَىَ الْعَيْنَ وَاللَّهُ
يُؤْيِدُ بِنَصْرِهِمْ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لِعْبَرَةً لِأُولَئِكَ الْأَبْصَارِ

۝

13. Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur)¹⁸⁴⁾. Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati.

فِتَّيَّنَ fi'atāinī dua golongan	فِي fī pada	آيَةٌ āyatun tanda	لَكُمْ lakum bagimu	كَانَ kāna telah ada	قَدْ qad sesungguh- nya
وَ wa dan	سَبِيلُ اللَّهِ sabīlillāhi jalan Allah	فِي fī di	تُقَاتِلُ tuqātilu berperang	فِتَّيَّةٌ fi'atun segolongan	الْتَّقَاتِفَةُ il-taqatā bertemu (berperang)

الْعَيْنُ al-‘aini mata	رَأَىٰ ra‘ya pandangan	مِثْلَيْهُمْ mišlaihim dua kali mereka	يَرَوْنَهُمْ yarauna-hum mereka melihat	كَافِرُهُمْ kāfiratun kafir	أُخْرَىٰ ukhrā yang lain
يَشَاءُ yasyā‘u Dia ke-hendaki	مَنْ man siapa	بِنَصْرِهِ bi naṣrihi dengan per-tolongan-Nya	يُؤْتِدُ yu‘ayyidu menguat-kan	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan
لِأُولَئِكَ li ulil-absāri bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan	لِعِبْرَةٍ la‘ibratan terdapat pengajaran	ذَلِكَ zālika demikian itu	فِي fi pada	إِنَّ inna sesungguhnya	

Zuyyina lin-nāsi ḥubbusy-syahawāti minan-nisā‘i wal-banīna wal-qanātīril-muqanṭarati minaž-žahabi wal-fiddati wal-khailil-musawwamatī wal-an‘āmi wal-ḥars, zālika matā‘ul-hayātid-dunyā, wallāhu ‘indahū ḥusnul-ma‘ab.

رُبِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهْوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ
وَالْبَنِينَ وَالقَنَاطِيرِ الْمُقْنَطَرَةِ مِنَ الْذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرَثُ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَأْبِ^⑯

14. Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak¹⁸⁵⁾ dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga).

النِّسَاءُ an-nisā‘i wanita-wanita	مِنْ min dari	الشَّهْوَاتِ asy-sya-hawāti keinginan	حُبُّ ḥubbu kecintaan	لِلنَّاسِ lin-nāsi pada manusia	رُبِّنَ zuyyina dihiasi
--	---------------------	---	-----------------------------	---------------------------------------	-------------------------------

مِنْ min dari	الْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْظَرَةِ al-qanāṭiril-muqanṭarati harta yang banyak	وَ wa dan	الْبَنِينَ al-banīna anak-anak	وَ wa dan
الْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ al-khayil-musawwamati kuda yang digembalakan	وَ wa dan	الْفِضَّةِ al-fiddati perak	وَ wa dan	الْذَّهَبِ až-žahabi emas
مَتَاعُ matā'u kesenangan	ذَلِكَ zālika itu	الْحَرَثِ al-harṣi sawah ladang	وَ wa dan	الْأَنْعَامُ al-an‘āmi binatang ternak
حُسْنُ husnu kebaikan	عِنْدَهُ 'indahū di sisi-Nya	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	الْدُّنْيَا ad-dun-yā dunia
				الْحَيَاةُ al-ḥayāti hidup
				الْمَأْبِ al-ma'ābi tempat kembali

Qul a unabbi'ukum bi khairim min zālikum, lil-lažinattaqau 'inda rabbihim jannatun tajrī min tahtihal-anhāru khālidīna fihā wa azwājum muṭahharatuw wa riḍwānum min allāh, wallāhu bašīrum bil-'ibād.

قُلْ أَوْبَسْكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَلِكُمْ لِلَّذِينَ
اتَّقُوا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٍ تَّجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ
مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ١٥

15. Katakanlah : "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridhaan Allah; Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

لِلَّذِينَ lil-lažīna bagi orang-orang yang	ذَلِكُمْ zālikum itu	مِنْ min dari	بِخَيْرٍ bi khairin dengan kebaikan	أَوْنِسْكُمْ a unab-bi'ukum apakah aku kabarkan kepadamu	قُلْ qul katakanlah
مِنْ min dari	تَجْرِي tajrī mengalir	جَنَّاتٍ jannātun surga	رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	عِنْدَ 'inda di sisi	اتَّقُوا ittaqau bertakwa
أَزْوَاجٌ azwājun istri-istri	وَ wa dan	فِيهَا fihā di dalamnya	خَالِدِينَ khālidīna kekal	الْأَنْهَارُ al-anhāru sungai-sungai	تَحْتَهَا tahtihā di bawahnya
وَ wa dan	اللَّهُ Allāhi Allah	مِنْ min dari	رِضْوَانٌ riḍwānun keridhaan	وَ wa dan	مُطَهَّرَةٌ muṭah-haratu yang disucikan
			بِالْعِبَادِ bil-'ibādi pada hamba-hamba-Nya	بَصِيرٌ baṣirun Maha Melihat	اللَّهُ Allāhu Allah

Allažīna yaqūlūna rabbanā innanā āmannā fagfirlanā žunūbanā wa qinā 'azāban-nār.

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّا أَمْنَأَافَاغْفِرْلَنَا
ذُنُوبَنَا وَقَاتَعْذَابَ النَّارِ^{١٦}

16. (Yaitu) orang-orang yang berdoa : "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,"

فَاغْفِرْ fagfir maka ampunilah	أَمَنَّا āmannā kami telah beriman	إِنَّا innanā sesungguh- nya kami	رَبَّنَا rabbanā Tuhan kami	يَقُولُونَ yaqūlūna berkata	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang
النَّارِ an-nāri api (neraka)	عَذَابَ 'azāba siksa	قِنَا qinā peliharalah kami	وَ wa dan	ذُنُوبَنَا žunūbanā segala dosa kami	لَنَا lanā kepada kami

Aṣ-ṣābirīna waṣ-ṣādiqīna wal-qānitīna wal-munfiqīna wal-mustagfirīna bil-ashār.

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ
وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

17. (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur¹⁸⁶.

وَ wa dan	الْقَانِتِينَ al-qānitīna orang-orang yang tetap taat	وَ wa dan	الصَّادِقِينَ aṣ-ṣādiqīna orang-orang yang benar	وَ wa dan	الصَّابِرِينَ aṣ-ṣābirīna orang-orang yang sabar
		بِالْأَسْحَارِ bil-ashāri pada waktu sahur	الْمُسْتَغْفِرِينَ al-mus- tagfirīna orang- orang yang memohon ampun	وَ wa dan	الْمُنْفِقِينَ al-munfi- qīna orang-orang yang me- nafkahkan hartanya

Syahidallāhu annahū lā ilāha illā huwa wal-malā'ikatu wa ulul-'ilmi qā'imam bil-qisṭ, lā ilāha illā huwal-'azīzul-hakīm.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلِئَكَةُ وَأُولُو
الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

18. Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu¹⁸⁷ (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

الَّا illā kecuali	الَّهُ ilāha tuhan	لَا lā tiada	أَنَّهُ annahū bahwasa- nya	اللَّهُ Allāhu Allah	شَهِيدٌ syahida menyata- kan
قَائِمًا qā'imān menegak- kan	أُولُو الْعِلْمِ ulul-'ilmī orang-orang yang berilmu	وَ wa dan	الْمَلَائِكَةُ al-malā'ikatu para malaikat	وَ wa dan	هُوَ huwa Dia
الْعَزِيزُ al-'azīzu Maha Perkasa	هُوَ huwa Dia	الَّا illā kecuali	الَّهُ ilāha tuhan	لَا lā tiada	بِالْقِسْطِ bil-qisti keadilan
					الْحَكِيمُ al-hakīmu Maha Bijaksana

Innad-dīna 'indallāhil-Islām, wa makh-talafal-lazīna ūtul-kitāba illā mim ba'di mā jā'ahumul-'ilmu bagyam baina-hum, wa may yakfur bi āyātillāhi fa innallāha sari'ul-hisāb.

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَاخْتَلَفَ
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مَنْ بَعْدَ مَا جَاءَ
هُمُ الْعِلْمُ بِغَيْرِ بَيْنِهِمْ وَمَنْ يَكْفُرُ بِيَوْمَ
اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ^{١٩}

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab¹⁸⁸⁾ kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

وَ wa dan	الْإِسْلَامُ al-Islāmu Islam	اللَّهُ Allāhi Allah	عِنْدَ 'inda di sisi	الَّدِينَ ad-dīna agama	إِنَّ inna sesungguh- nya
-----------------	------------------------------------	----------------------------	----------------------------	-------------------------------	------------------------------------

إِلَّا illā kecuali	الْكِتَابَ al-kitāba kitab	أُوتُوا ūtū mereka diberi	الَّذِينَ allāzīna orang- orang yang	اخْتَلَفَ ikhtalafa berselisih	مَا mā tiada
بَعْيَا bagyan kedengki- an	الْعِلْمُ al-‘ilmu pengeta- huan	جَاءَهُمْ jā‘ahum datang pa- da mereka	مَا mā apa	بَعْدَ ba‘di sesudah	مِنْ min dari
اللَّهُ Allāhi Allah	بِآيَاتِ bi āyāti dengan ayat-ayat	يَكْفُرُ yakfur kafir	مَنْ man siapa	وَ wa dan	بَيْنَمَا bainahum antara mereka
		الْحِسَابُ .al-hisābi hisab	سَرِيعٌ sari‘u sangat cepat	اللَّهُ Allāha Allah	فَإِنْ fa inna maka se- sungguhnya

Fa in ḥājjūka fa qul aslamtu wajhiya lillāhi wa manittaba'an, wa qul illažīna ūtul-kitāba wal-ummiyyīna a aslamtum, fa in aslamū fa qadihtadu, wa in tawallau fa innamā 'alaikal-balāg, wallāhu bašīrum bil-‘ibād.

فَإِنْ حَاجُوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنْ
اتَّبَعَنِي وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
وَالْأُمَمِينَ أَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدْ
أَهْتَدَ وَأَنَّ تَوْلِيَّا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ
وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

20. Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah : "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi¹⁸⁹⁾. "Apakah kamu (mau) masuk Islam". Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

لِلَّهِ lillāhi kepada Allah	وَجْهِي wajhiya diriku	أَسْلَمْتُ aslamtu aku me- nyerahkan	فَقُلْ fa qul maka katakanlah	حَاجُوكَ hājjūka mendebat- mu	فَإِنْ fa in maka jika
لِلَّذِينَ lil-lāzīna kepada orang- orang yang	قُلْ qul katakanlah	وَ wa dan	اتَّبَعْنَ ittaba‘ani mengikuti- ku	مَنْ man orang	وَ wa dan
فَإِنْ fa in maka jika	أَسْلَمْتُمْ a aslam- tum apakah ka- mu masuk Islam	الْأُمَمِينَ al-ummīyīna orang-orang yang ummi	وَ wa dan	الْكِتَابَ al-kitāba kitab	أُوتُوا ūtū mereka diberi
تَوَلَّوْا tawallau berpaling	إِنْ in jika	وَ wa dan	اَهْتَدَوْا ihtadau mendapat petunjuk	فَقَدْ fa qad maka se- sungguhnya	أَسْلَمُوا aslamū mereka ma- suk Islam
بَصِيرٌ baśīrun Maha Melihat	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	الْبَالَاغُ al-balāgu menyam- paikan	عَلَيْكَ 'alaika atasmu	فَإِنَّمَا fa innamā maka se- sungguhnya
				بِالْعِبَادِ bil-‘ibādi akan hamba- hamba-Nya	

Innal-lažīna yakfurūna bi āyātillāhi wa yaqtulūnan-nabiyyīna bi gairi ḥaq-qiw wa yaqtulūnal-lažīna ya'murūna bil-qisti minan-nāsi fa basyayirhum bi 'azābin alīm.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتَلُونَ النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ حِقٍّ وَيَقْتَلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَيُشَرِّهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢١﴾

21. Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih.

وَ	اللَّهُ	بِآيَاتِ	يَكْفُرُونَ	الَّذِينَ	إِنَّ
wa	Allāhi	bi āyati	yakfurūna	allažīna	inna
dan	Allah	dengan ayat-ayat	kafir	orang-orang yang	sesungguhnya
يَقْتَلُونَ	وَ	حَقٌّ	بِغَيْرِ	الَّذِينَ	يَقْتَلُونَ
yaqtulūna	wa	haqqin	bi gairi	an-nabiyyīna	yaqtulūna
mereka	dan	kebenaran	dengan	nabi-nabi	mereka
membunuh			selain		membunuh
فَيُشَرِّهُمْ	النَّاسِ	مِنْ	بِالْقِسْطِ	يَأْمُرُونَ	الَّذِينَ
fa basyayirhum	an-nāsi	min	bil-qisti	ya'murūna	allažīna
maka gembirakanlah	manusia	dari	dengan	menyuruh	orang-orang yang
mereka			berbuat		
			adil		
الْأَلِيمٍ					
بِعَذَابٍ					
alīm					
pedih					

Ulā'ikal-lažīna ḥabiṭat a'māluhum fid-dun-yā wal-ākhirah, wa mā lahum min nāṣirīn.

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَبَطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةُ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرٍ ﴿٢٢﴾

22. Mereka itu adalah orang-orang yang lenyap (pahala) amal-amalnya di dunia dan akhirat, dan mereka sekali-kali tidak memperoleh penolong.

الْدُّنْيَا	فِي	أَعْمَالُهُمْ	حَيْطَنْ	الَّذِينَ	أُولَئِكَ
ad-dun-yā	fi	a'māluhum	habīyat	allažīna	ulā'ika
dunia	di	amalan	sia-sia	orang-orang yang	mereka itulah
مِنْ	لَهُمْ	مَا	وَ	الْآخِرَةِ	وَ
min	lahum	mā	wa	al-ākhirati	wa
dari	bagi	tidak	dan	akhirat	dan
ناصِرِينَ					nāṣirīna
penolong					

Alam tara ilal-lažīna ūtū našībam minal-kitābi yud'auna ilā kitābillāhi li yaḥkuma bainahum ṣumma yatawakkālā fariqum minhum wa hum mu'riḍūn.

الْمُتَرَاهُ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبَهُمْ مِنَ الْكِتَابِ
يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمْ بَيْنَهُمْ ثُمَّ
يَتَوَلَّ فَرِيقٌ مِنْهُمْ وَهُمْ مُعْرِضُونَ

23. Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah diberi bagian yaitu Al Kitab (Taurat), mereka diseru kepada kitab Allah supaya kitab itu menetapkan hukum di antara mereka; kemudian sebagian dari mereka berpaling, dan mereka selalu membela kangi (kebenaran).

نَصِيبًا	أُوتُوا	الَّذِينَ	إِلَى	تَوْ	الْأَمْ
našīban	ūtū	allažīna	ilā	tara	alam
bagian	diberi	orang-orang yang	kepada	kamu per-hatikan	tidakkah
Allāhi	كِتَاب	إِلَى	yud'auna	al-kitābi	min
Allah	kitābi	kepada	mereka diseru	kitab	dari

مِنْهُمْ	فَرِيقٌ	يَتَوَلّ	شُمْ	بَيْنَهُمْ	لِيَحْكُمُ
minhum dari mereka	fariqun sebagian	yatawallā berpaling	shumma kemudian	bainahum antara mereka	li yahkuma untuk meng- hukum
مُعْرِضُونَ	هُمْ	وَ			
mu'ridūna membela- kangi	hum mereka	wa dan			

Žālika bi annahum qālū lan tamassanā-nāru illā ayyāmam ma'dūdātiw wā garrahum fī dīnihim mā kānū yaftarūn.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا
إِيَّامًا مَعْدُودَاتٍ وَغَرَّهُمْ فِي دِينِهِمْ
مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٤٤﴾

24. Hal itu adalah karena mereka mengaku : "Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang dapat dihitung". Mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka ada-adakan.

إِلَّا	النَّارُ	لَنْ تَمَسَّنَا	قَالُوا	بِأَنَّهُمْ	ذَلِكَ
illā	an-nāru	lan tamassanā	qālū	bi anna- hum	zālika
kecuali	api	kami tidak disentuh	mereka berkata	karena mereka	itu
دِينِهِمْ	فِي	غَرَّهُمْ	وَ	مَعْدُودَاتٍ	إِيَّامًا
dīnihim agama mereka	fī	garrahum mereka di- perdayakan	wa	ma'dūdātin yang dihitung	ayyāman beberapa hari
يَفْتَرُونَ				كَانُوا	مَا
yaftarūna mereka mengada- adakan				kānū adalah mereka	mā apa

Fa kaifa iżā jama'nahum li yaumil
lā raiba fih, wa wuffiyat kullo nafsim
mā kasabat wa hum lā yuzlamūn.

فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ لِيَوْمٍ لَرَبَّ فِيهِ وَوَفَيَّتْ
كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٦﴾

25. Bagaimanakah nanti apabila mereka Kami kumpulkan di hari (kiamat) yang tidak ada keraguan tentang adanya. Dan disempurnakan kepada tiap-tiap diri balasan apa yang diusahakannya sedang mereka tidak dianaya (dirugikan).

رَبَّ	لَا	لِيَوْمٍ	جَمَعْنَاهُمْ	إِذَا	فَكَيْفَ
raiba	lā	li yaumin	jama'nahum Kami kumpulkan mereka	iżā	fa kaifa
keraguan	tiada	pada hari		apabila	bagai- manakah
مَا	نَفْسٌ	كُلُّ	وَفَيَّتْ	وَ	فِيهِ
mā	nafsin	kullu	wuffiyat disempur- nakan	wa	fihi di dalam- nya
apa	diri	setiap			
يُظْلَمُونَ	لَا	هُمْ		وَ	كَسَبَتْ
yuzlamūn	lā	hum mereka		wa	kasabat diusaha- kannya
dianaya	tidak				

Qulillāhumma mālikal-mulki tu'tilmulka man tasyā'u wa tanzi'ul-mulka mimman tasyā', wa tu'izzu man tasyā'u wa tużillu man tasyā', bi yadikal-khāir, innaka 'alā kulli syai'in qadir.

قُلْ اللَّهُمَّ مَا لِكَ الْمُلْكُ تُؤْتَى الْمُلْكُ مِنْ تَشَاءُ
وَتَنْزَعُ الْمُلْكُ مِنْ تَشَاءُ وَتَعْزَّ مِنْ تَشَاءُ
وَتَذَلُّ مِنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦٧﴾

26. Katakanlah : "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebijakan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

الْمُلْكُ al-mulka kerajaan	تُؤْتِيُ tu'iṭi Engkau berikan	الْمُلْكُ al-mulki kerajaan	مَالِكٌ mālika yang mem- punyai	اللَّهُمَّ Allāhumma wahai Allah	قُلْ qul katakanlah
مِمَّنْ mimman dari orang	الْمُلْكُ al-mulka kerajaan	تَنْزِعُ tanzi'u mencabut	وَ wa dan	تَشَاءُ tasyā'u Engkau kehendaki	مَنْ man orang
وَ wa dan	تَشَاءُ tasyā'u Engkau kehendaki	مَنْ man orang	تَعْزِيزٌ tu'izzu Engkau muliakan	وَ wa dan	تَشَاءُ tasyā'u Engkau kehendaki
إِنَّكَ innaka sesungguh- nya Engkau	الْخَيْرُ al-khairu kebaikan	بِيَدِكَ bi yadika di tangan- Mu	تَشَاءُ tasyā'u Engkau kehendaki	مَنْ man orang	يُذَلِّ yuḍillu Engkau hinakan
	قَدِيرٌ qadirun Maha Kuasa	شَيْءٌ syai'lin sesuatu	كُلٌّ kulli setiap	عَلٰىٰ 'ala atas	

Tūlijul-laila fin-nahāri wa tūlijun-nahāra fil-laili wa tukhrijul-hayya minal-mayyiti wa tukhrijul-mayyita minal-hayyi wa tarzuqu man tasyā'u bi gairi hisāb.

تُولِّجُ الْيَلَّا فِي النَّهَارِ وَتُولِّجُ النَّهَارِ فِي الْيَلَّا
وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ
مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ^{٢٧}

27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup¹⁹⁰). Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)."

تُولِّجْ tūlijū Engkau masukkan	وَ wa dan	النَّهَارُ an-nahāri siang	فِي fi dalam	اللَّيْلَ al-laila malam	تُولِّجْ tūlijū Engkau masukkan
الْحَيَّ al-hayya yang hidup	تُخْرِجْ tukhriju Engkau keluarkan	وَ wa dan	اللَّيْلَ al-laili malam	فِي fi dalam	النَّهَارُ an-nahāra siang
مِنْ min dari	الْمَيِّتَ al-mayyita yang mati	تُخْرِجْ tukhriju Engkau keluarkan	وَ wa dan	الْمَيِّتَ al-mayyiti yang mati	مِنْ min dari
بِغَيْرِ bi gairi dengan tanpa	تَشَاءُ tasyā'u Engkau kehendaki	مَنْ man siapa	تَرْزُقُ tarzuqu Engkau beri rezeki	وَ wa dan	الْحَيَّ al-hayyi yang hidup
					حِسَابٌ hisābin hisab/per hitungan

Lā yattakhižil-mu'minūnal-kāfirīna auliyā'a min dūnil-mu'minīn, wa may yaf'al zālika fa laisa minallāhi fi syai'in illā an tattaqū minhum tuqāh, wa yuhažirukumullāhu nafsaḥ, wa ilallāhil-maṣir.

لَا تَخِذِ الْمُؤْمِنُونَ كَفَارِينَ أَوْ لِيَاءَ مِنْ
دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَإِنَّ
مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ شَأْنَاهُ مِنْهُمْ تَقْشِّةٌ
وَيَحْكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ^{٢٨}

28. Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali¹⁹¹⁾ (pemimpin) dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali(mu).

مِنْ	أُولَيَاءُ	الْكَافِرِينَ	الْمُؤْمِنُونَ	يَتَخَذُ	لَا
min	auliyā'a	al-kāfirīna	al-mu'minūn	yattakhiż	lä
dari	wali/ pemimpin	orang- orang kafir	orang-orang mukmin	mengambil	jangan
ذَلِكَ	يَفْعَلُ	مَنْ	وَ	الْمُؤْمِنِينَ	دُونِ
zālika	yaf' al	man	wa	al-mu'mi- nīnā	dūni
itu	mengerja- kan	siapa	dan	orang-orang mukmin	selain
إِلَّا	شَيْءٌ	فِي	اللَّهِ	مِنْ	فَلَيْسَ
illā	syai'in	fi	Allāhi	min	fa laisa
kecuali	sesuatu	dalam	Allah	dari	maka tiada
اللَّهُ	يُحَذِّرُكُمْ	وَ	تُقْسَمُ	مِنْهُمْ	أَنْ تَتَسْقُوا
Allāhu	yuḥaḍzzi- rukum	wa	tuqātan	minhum	an tattaqū
Allah	memper- ingatkanmu	dan	ditakuti	dari mereka	memeli- hara
الْمَصِيرُ		وَ			
al-maṣīru		إِلَى			
kembali		Allāhi			
		Allah			
		إِلَيْ			
		ilā			
		kepada			
			وَ		
			wa		
			وَ		
			nafṣahū		
			diri-Nya		

Qul in tukhfū mā fī šudūrikum au
tubdūhu ya'lamhullāh, wa ya'lamu
mā fis-samāwāti wa mā fil-ard,
wallāhu 'alā kulli syai'in qadīr.

قُلْ إِنَّمَا تُخْفِيُّ وَمَا فِي صُدُورِكُمْ إِذَا وَتَبَدَّلُوهُ
يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ^{٦٦}

29. Katakanlah : "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui." Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

صُدُورُكُمْ ṣudūrikum dadamu	فِي fī dalam	مَا mā apa	تَخْفُوا tukhfū kamu sem- bunyikan	إِنْ in jika	قُلْ qul katakanlah
يَعْلَمُ ya'lamu mengeta- hui	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	يَعْلَمُهُ ya'lamhu mengeta- huinya	تَبْدُوهُ tubdūhu kamu me- lahirkannya	أَوْ au atau
فِي fī di	مَا mā apa	وَ wa dan	السَّمَاوَاتِ as-samāwāti langit	فِي fī di	مَا mā apa
شَيْءٌ syai'in sesuatu	كُلٌّ kulli setiap	عَلَىٰ 'alā atas	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	الْأَرْضُ al-ardī bumi
قَدِيرٌ qadirun Maha Kuasa					

Yauma tajidu kulu nafsim mā 'amilat min khairim muḥḍarā, wa mā 'amilat min sū'in tawaddu lau anna bainahā wa bainahū amadam ba'idā, wa yuhazziru-kumullāhu nafsah, wallāhu ra'ūfum bil-'ibād.

يَوْمَ تَحْدَكُلْ نَفْسٌ مَا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا
وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تُوَدُّ لَوْ أَنْ بَيِّنَاهَا
أَمَّا بَعْدَ أَوْ يُحْذِرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ
وَاللَّهُ رَوِيَ بِالْعِبَادِ

30. Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.

عِلَّتْ 'amlat dikerjakannya	مَا mā apa	نَفْسٌ nafsin diri	كُلُّ kullu setiap	تَحْدُدٌ tajidu mendapatkan	يَوْمَ yauma hari
عِمَّلَتْ 'amlat dikerjakannya	مَا mā apa	وَ wa dan	مُخْضَرًا muḥḍaran kehadiran	خَيْرٌ khairin kebaikan	مِنْ min dari
بَيْنَهَا bainahā antaranya	أَنْ anna sekiranya	لَوْ lau kalau	تَوَدُّ tawaddu ia ingin	سُوءٌ sū'īn kejahatan	مِنْ min dari
يُحَذِّرُكُمْ yuḥażżi- rukum memper- ingatkanmu	وَ wa dan	بَعِيدًا ba'īdan jauh	أَمَدًا amadan masa	بَيْنَهُ bainahū antaranya	وَ wa dan
بِالْعِبَادِ bil-'ibādi kepada hamba- hamba-Nya	رَوْفٌ ra'ūfun Maha Belas Kasihan	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	نَفْسَهُ nafsahū diri-Nya	اللَّهُ Allāhu Allah

Qul in kuntum tuhibbūnallāha fat-
tabi'ūnī yuhibbūkum
lakum žunūbakum, wallāhu gafūrur
raḥīm.

قُلْ إِنَّكُنْتُمْ مُّحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحِبِّكُمْ
اللَّهُ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ عَفُورٌ
رَّحِيمٌ

31. Katakanlah : "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

فَاتَّبَعُونِي fattabi'uni maka ikuti- lah aku	اللَّهُ Allāh Allah	شُجُونَ tuhibbūna mencintai	كُنْتُمْ kuntum kamu	إِنْ in jika	قُلْ qul katakanlah
ذُنُوبُكُمْ zunūbakum dosa- dosamu	لَكُمْ lakum kepadamu	يَغْفِرُ yagfir meng- ampuni	وَ wa dan	اللَّهُ Allāhu Allah	يُحِبُّكُمْ yuhibbukum mencintai- mu
رَحِيمٌ rahīmun Maha Penyayang	غَفُورٌ gafūrun Maha Pengampun	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan		

Qul aṭī'ullāha war-rasūl, fa in tawallau
fa innallāha lā yuhibbul-kāfirin.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلُّوْا فَأَنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ
③

32. Katakanlah : "Taatilah Allah dan rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".

فَإِنْ fa in maka jika	الرَّسُولُ ar-rasūla rasul	وَ wa dan	اللَّهُ Allāha Allah	أَطِيعُوا aṭī'ū taatilah	قُلْ qul katakanlah
الْكَافِرِينَ al-kāfirīna orang- orang kafir	يُحِبُّ yuhibbu menyukai	لَا lā tidak	اللَّهُ Allāha Allah	فَإِنَّ fa inna maka se- sungguhnya	تَوَلُّوا tawallau kamu berpaling

Innallāhaṣṭafā Ādama wa Nūḥaw wa
āla Ibrāhīma wa āla 'Imrāna 'alal-
'ālamin,

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ
وَآلَ عِمَرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ
③

33. Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing),

نُوحًا Nūḥan Nuh	وَ wa dan	أَدَمَ Ādama Adam	اَصْطَفَى iṣṭafā telah memilih	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya
عِمَرَانَ 'Imrāna Imran	أَلَّا āla keluarga	وَ wa dan	إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	أَلَّا āla keluarga	وَ wa dan
الْعَالَمِينَ al-‘ālamīna semesta alam					عَلَىٰ ‘alā atas

ذُرْيَّةٌ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِمْ ﴿٢٤﴾
zurriyyatam ba‘duhā mim ba‘d, wallāhu samī‘un ‘alīm.

34. (sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (keturunan) dari yang lain.
Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	بَعْضٌ ba‘din sebagian	مِنْ min dari	بَعْضُهَا ba‘duhā sebagian- nya	ذُرْيَّةٌ żurriyyatan keturunan
				عَلَيْمٌ 'alīm Maha Me- nggetahui	سَمِيعٌ samī‘un Maha Mendengar

Iż qālatimra'atu 'Imrāna rabbi innī
nażartu laka mā fī baṭnī muharraran
fa taqabbal minnī, innaka antas-
samī‘ul-‘alīm.

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمَرَانَ رَبِّيْنِي نَذَرْتُ لَكَ
مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا قَقْبَلَ مِنِّيْ إِنَّكَ أَنْتَ
السَّمِيعُ الْعَلِيْمُ ﴿٢٥﴾

35. (Ingatlah), ketika istrinya berkata : "Ya Tuhan, sesungguhnya aku
menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba
yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu
daripadaku. Sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Mendengar lagi Maha
Mengetahui".

إِنِّي inni sesungguh-nya aku	رَبِّ rabbi Tuhanku	عِمَرَانَ 'Imrāna Imran	امْرَأَتُ imra'atu perempuan	قَالَتْ qālat berkata	إِذْ iż ketika
مُهَارَرَانَ muħarraran memerde-kakan	بَطْنِي batnī perutku	فِي fi dalam	مَا mā apa	لَكَ laka kepada Engkau	نَذَرْتُ nażartu nazarkan
الْعَالِمُ al-'alīmu Maha Mengetahui	السَّمِيعُ as-samī'u Maha Mendengar	أَنْتَ anta Engkau	إِنَّكَ innaka sesungguhnya Engkau	مِنْيَ minnī dariku	فَتَقَبَّلَ fa taqabbal maka terimalah

Fa lammā waḍa'athā qālat rabbi inni waḍa'tuhā unsā, wallāhu a'lamu bimā waḍa'at, wa laisaž-żakaru kal-unsā, wa inni sammaituhā Maryama wa inni u'izuhā bika wa żurriyyatahā minasy-syaiṭanir-rajim.

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعَتْهَا أَنْتَ
وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيَسَ الدُّكَرُ
كَالْأَنْثَى وَإِنِّي سَمِّيَتْهَا مَرْيَمٌ وَإِنِّي أَعِذُّهَا
بِكَ وَدُرْجَتْهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ①

36. Maka tatkala istri Imran melahirkan anaknya, dia pun berkata : "Ya Tuhan-ku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk".

وَضَعَتْهَا waḍa'tuhā melahir-kannya	إِنِّي inni sesungguh-nya aku	رَبِّ rabbi Tuhanku	قَالَتْ qālat berkata ia	وَضَعَتْهَا waḍa'athā melahir-kannya	فَلَمَّا fa lammā maka tatkala
وَضَعَتْ waḍa'at dilahirkan-nya	بِمَا bimā dengan apa	أَعْلَمُ a'lamu lebih mengetahui	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	أَنْثَى unsā perempuan

إِنِّي innī sesungguh- nya aku	وَ wa dan	كَالْأُنْثَى kal-unṣā seperti perempuan	الذَّكَرُ až-žakaru laki-laki	لَيْسَ laisa tidak	وَ wa dan
بِكَ bika kepada Engkau	أَعِذُّهَا u'izuhā mohon per- lidungan untuknya	إِنِّي innī sesungguh- nya aku	وَ wa dan	صَرِيْحَةٌ Maryama Maryam	سَمِيَّتْهَا sammaituhā menamai- nya
الرَّجِيمُ ar-rajīmī yang terkutuk	الشَّيْطَانُ asy-syaitānī syaitan	مِنْ min dari	ذُرْيَّتْهَا žurriyyatuhā keturunan- nya	وَ wa dan	

Fa taqabbalahā rabbuhā bi qabūlin hasaniw wa ambatahā nabātan ḥasanaw wa kaffalahā Zakariyyā, kullamā dakhala 'alaihā Zakariyyal-mihrāba wajada 'indahā rizqā, qāla yā Maryamu annā laki hāzā, qālat huwa min 'indillāh, innallāha yarzuqu may yasyā'u bi gairi hīsāb.

فَتَقْبَلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَابْنَتَهَا بَنَاتًا حَسَنًا وَكَفَلَهَا زَكَرِيَّا كَمَا دَخَلَ عَلَيْهَا ذَكَرِيَّا الْمَحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَا مَرِيمُ أَقِلْكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝

37. Maka Tuhananya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharnya. Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapat makanan di sisinya. Zakaria berkata : "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab : "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

أَبْنَتَهَا ambatahā menumbuh- kannya	وَ wa dan	حَسَنٌ ḥasanin yang baik	بِقَبُولٍ bi qabūlin dengan pe- nerimaan	رَبُّهَا rabbuhā Tuhannya	فَتَقْبَلَهَا fa taqab- balahā maka me- nerimanya
--	-----------------	--------------------------------	---	---------------------------------	---

كُلَّمَا	زَكَرِيَّا	كَفَلَهَا	وَ	حَسَنًا	نَبَاتًا
kullamā setiap kali	Zakariyyā Zakariya	kaffalahā menang-gungnya	wa dan	hasanan yang baik	nabātan pertumbuhan
عِنْدَهَا	وَجَدَ	الْمِحْرَابُ	زَكَرِيَّا	عَلَيْهَا	دَخَلَ
'indahā di sisinya	wajada mendapat	al-mihrāba mihrab	Zakariyyā Zakariya	'alaihā atasnya	dakhala masuk
لَكَ	أَنْ	مَرِيمُ	يَا	قَالَ	رِزْقًا
laki kepadamu	annā dari mana	Maryamu Maryam	yā hai	qāla berkata	rizqan rezeki
اللَّهُ	عِنْدِ	مِنْ	هُوَ	قَالَتْ	هَذَا
Allāhi Allah	'indi sisi	min dari	huwa dia	qālat dia berkata	hāzā ini
بِغَيْرِ	يَشَاءُ	مَنْ	يَرْزُقُ	اللَّهُ	إِنْ
bi gairi dengan tanpa	yasyā'u Dia ke-hendaki	man siapa	yarzuqu memberi rezeki	Allāha Allah	inna sesungguhnya
					حِسَابٌ
					hisābin hisab

Hunālika da'ā Zakariyyā rabbah, qāla rabbi hab lī mil ladunka žurriyyatan tayyibah, innaka samī' ud-du'a'.

هُنَالِكَ دَعَانِيَ زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي
مِنْ لَدُنْكَ ذُرْتَهُ طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ^{٢٨}

38. Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhanmu seraya berkata : "Ya Tuhan-ku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".

رَبِّ	قَالَ	رَبَّهُ	زَكَرِيَّا	دَعَا	هُنَالِكَ
rabbi Tuhanmu	qāla berkata	rabbahū Tuhanmu	Zakariyyā Zakariya	da'ā mendoa	hunālika di sanalah

طَيِّبَةٌ tayyibatan yang baik	ذُرْرَيْةٌ zurriyyatan keturunan	لَدُنْكَ ladunka sisi Engkau	مِنْ min dari	لِي li kepadaku	هَبَ hab berilah
			الْدُّعَاءُ ad-du'a'i doa	سَمِيعٌ sami'u Maha Mendengar	إِنَّكَ innaka sesungguh- nya Engkau

Fa nādathul-malā'ikatu wa huwa qā'i-muy yuṣallī fil-mihrābi annallāha yu-basysyiruka bi Yahyā muṣaddiqam bi kalimatim minallāhi wa sayyidaw wa ḥaṣūraw wa nabiyyam minaṣ-ṣāliḥīn.

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي
الْمَحَرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا
بِكَلَمَةِ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا
مِنَ الصَّالِحِينَ

39. Kemudian malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya) : "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang putramu) Yahya, yang membenarkan kalimat¹⁹²⁾ (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang nabi termasuk keturunan orang-orang saleh."

يُصَلِّي yuṣallī shalat	قَائِمٌ qā'imun berdiri	هُوَ huwa dia	وَ wa dan	الْمَلَائِكَةُ al-malā'ikatu malaikat	فَنَادَتْهُ fa nādathu maka mem- anggilnya
بِيَحْيَى bi Yahyā dengan Yahya	يُبَشِّرُكَ yubasy- syiruka menggemb- birakanmu	الَّهُ Allāha Allah	أَنَّ anna sesungguh- nya	الْمَحَرَابِ al-mihrābi mihrab	فِي fi di
سَيِّدًا sayyidan tuan	وَ wa dan	الَّهُ Allāhi Allah	مِنْ min dari	بِكَلَمَةٍ bi kalimatin dengan kalimat	مُصَدِّقًا muṣaddiqan membenar- kan

الصَّالِحِينَ
as-ṣālihīna
orang-orang
yang saleh

مِنْ
min
dari

نَبِيًّا
nabiyyan
nabi

وَ
wa
dan

حَصُورًا
haṣūran
menahan

وَ
wa
dan

Qāla rabbi annā yakūnu lī gulāmuw
wa qad balaganiyal-kibaru wamra'ati
'āqir, qāla kažālikallāhu yaf'alu mā
yasyā'.

قَالَ رَبِّيْ أَنِّي يَكُونُ لِيْ عُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيْ
الْكِبَرُ وَأَمْرَاتِيْ عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ
يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ①

40. Zakaria berkata : "Ya Tuhan, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul?" Berfirman Allah : "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya".

عُلَامٌ
gulāmun
anak

لِيْ
lī
bagiku

يَكُونُ
yakūnu
ada

أَنِّيْ
annā
bagaimana

رَبِّ
rabbi
Tuhan

قَالَ
qāla
berkata ia

أَمْرَاتِيْ
imra'ati
istriku

وَ
wa
dan

الْكِبَرُ
al-kibaru
sangat tua

بَلَغَنِيْ
balagani
aku sampai

قَدْ
qad
sungguh

وَ
wa
dan

مَا
mā
apa

يَفْعَلُ
yaf'alu
berbuat

اللَّهُ
Allāhu
Allah

كَذَلِكَ
kažālikā
demikianlah

قَالَ
qāla
berkata

عَاقِرٌ
'āqirun
mandul

يَشَاءُ
yasyā'u
Dia
kehendaki

Qāla rabbij'al lī āyah, qāla āyatuka
allā tukalliman-nāsa šalāṣata ayyāmin
illā ramzā, wažkur rabbaka kašīraw
wa sabbiḥ bil-'asyiyyi wal-ibkār.

قَالَ رَبِّيْ أَجْعَلْتِيْ أَيْةً قَالَ أَيْتُكَ أَلَا تُكَلِّمُ
النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْزًا وَأَذْكُرْ رَبَّكَ
كَثِيرًا وَسِعِّ بِالْعَشِيْ وَالْإِبْكَارِ ①

41. Berkata Zakaria : "Berilah aku suatu tanda (bahwa istriku telah mengandung)". Allah berfirman : "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

قالَ qāla berkata	أَيَّةً āyatan tanda	لِي lī bagiku	اجْعَلْ ij‘al jadikanlah	رَبِّ rabbi Tuhanku	قَالَ qāla berkata ia
أَيَّامٍ ayyāmin hari	ثَلَاثَةٌ śalāṣata tiga	النَّاسَ an-nāsa manusia	تُكَلِّمَ tukallima kamu berbicara	أَلَا allā tidak	أَيْتَكَ āyatuka tandanya bagimu
كَثِيرًا kaśiran sebanyak-banyaknya	رَبَّكَ rabbaka Tuhanmu	أَذْكُرْ użkur ingatlah	وَ wa dan	رَمَضَانُ ramzan memberi isyarat	إِلَّا illā kecuali
الْإِبْكَارِ al-ibkāri pagi hari	وَ wa dan	بِالْعَشِيِّ bil-‘asyiyi pada waktu petang	سَبْحَةٌ sabbih bertasbih-lah	وَ wa dan	

Wa iż qālatil-malā'ikatu yā Maryamu innallāhaṣṭafāki wa ṭahharaki waṣṭafāki 'alā nisā'il-‘ālamin.

وَلَذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرِيمَ إِنَّ اللَّهَ
أَصْطَفَنِكَ وَطَهَرَكَ وَأَصْطَفَنِكَ عَلَى نِسَاءِ
الْعَالَمِينَ ١٧

42. Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata : "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).

مَرِيمٌ Maryamu Maryam	يَا yā hai	الْمَلَائِكَةُ al-malā'ikatu malaikat	قَالَتْ qālat berkata	لَذْ iż ketika	وَ wa dan
------------------------------	------------------	---	-----------------------------	----------------------	-----------------

و wa dan	طَهَّرَكَ tahharaki mensuci- kanmu	و wa dan	اَصْطَفَيْكَ iṣṭafāki memilihmu	اللَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguh- nya
	الْعَالَمِينَ al-‘ālamīna semesta alam		نِسَاءٍ nisā'i wanita	عَلَىٰ ‘alā atas	اَصْطَفَيْكَ iṣṭafāki memilihmu

Yā Maryamuqnuti li rabbiki wasjudi
warka'i ma'ar-rāki'in.

يَا مَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكَ وَابْجُدِي وَارْكُعِي
مَعَ الرَّاكِعِينَ ⑯

43. Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk¹⁹³⁾.

ابْجُدِي usjudi sujudlah	و wa dan	لِرَبِّكَ li rabbiki kepada Tuhanmu	اَقْنُتِي uqnuti taatlah	صَرِيمَ Maryamu Maryam	يَا yā hai
	الرَّاكِعِينَ ar-rāki'ina orang-orang yang rukuk		مَعَ ma'a bersama	اَرْكُعِي irka'i rukuklah	و wa dan

Žalika min ambā'il-gaibi nūḥīhi ilaik,
wa mā kunta ladaihim iż yulqūna
aqlāmahum ayyuhum yakfulu Maryam,
wa mā kunta ladaihim iż yakh-
taşimūn.

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوَحِّيْهُ إِلَيْكَ وَمَا
كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقَوْنَ أَقْلَامَهُمْ أَيْهُمْ
يَكْفُلُ مَرِيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ
إِذْ يَخْتَصِّمُونَ ⑯

44. Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir bersama mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundur) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.

إِلَيْكَ ilaika kepadamu	نُوحِيهُ nūhihi Kami wahyukan	الْغَيْبِ al-gaibi gaib	أَنْبَاءَ ambā'i berita- berita	مِنْ min sebagian	ذَلِكَ zālika itu
يُلْقَوْنَ yulqūna mereka me- lemparkan	إِذْ iż ketika	لَدَيْهِمْ ladaihim di sisi mereka	كُنْتَ kunta kamu berada	مَا mā tidak	وَ wa dan
مَا mā tidak	وَ wa dan	مَرْيَمَ Maryama Maryam	يَكْفُلُ yakfulu menang- gung	أَيْهُمْ ayyuhum siapa mereka	أَقْلَامُهُمْ aqlāmahum pena mereka
يَخْتَصِمُونَ yakhtaşı- mūna mereka ber- sengketa	إِذْ iż ketika	لَدَيْهِمْ ladaihim di sisi mereka	كُنْتَ kunta kamu berada		

Iż qālatil-malā'ikatu yā Maryamu innallāha yubasysyiruki bi kalimatim minhusmuhul-Masiḥu 'Isabnu Maryama wajīhan fid-dun-yā wal-ākhirati wa minal-muqarrabin,

إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمَ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ
بِكَلِمَةٍ مِنْهُ أَسْمَهُ الْمَسِيحُ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ
وَجِئَهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقْرَبِينَ ⑩

45. (Inatlah), ketika malaikat berkata : "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat¹⁹⁴⁾ (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),

إِنَّ inna sesungguh- nya	مَرْيَمَ Maryamu Maryam	يَا yā hai	الْمَلَائِكَةُ al-malā'ikatu malaikat	قَالَتْ qālat berkata	إِذْ iż ketika
------------------------------------	-------------------------------	------------------	---	-----------------------------	----------------------

الْمَسِيحُ al-Masīhu Al Masih	اسْمُهُ ismuhu namanya	مِنْهُ minhu dari-Nya	يَكْلِمَةٌ bi kalimatin dengan kalimat	يُبَشِّرُكُ yubasy-syiruki menggembirakanmu	اللَّهُ Allāha Allah
الْدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fī di	وَجِيْهًا wajihan seorang terkemuka	مَرِيمَ Maryama Maryam	ابْنُ ibnu putra	عِيسَىٰ 'Isā Isa
الْمُقْرَبَيْنَ al-muqar-rabīna orang-orang yang didekatkan	مِنْ min dari	وَ wa dan	الْآخِرَةٌ al-ākhirati akhirat	وَ wa dan	

wa yukallimun-nāsa fil-mahdi wa kahlaw wa minaş-şālihiñ.

وَيَكْلِمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلَأَوْمَنَ
الصَّالِحِينَ^{٤٦}

46. dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia termasuk di antara orang-orang yang saleh."

وَ wa dan	الْمَهْدِ al-mahdi buaian	فِي fī di	النَّاسَ an-nāsa manusia	يَكْلِمُ yukallimu berbicara	وَ wa dan
	الصَّالِحِينَ aş-şālihiña orang-orang yang saleh	مِنْ min dari	وَ wa dan	كَهْلَأً kahlan dewasa	

Qālat rabbi annā yakūnu lī waladuw wa lam yamsasnī basyar, qāla kazālikillāhu yakhlūqu mā yasyā', iżā qadā amran fa innamā yaqūlu lahū kun fa yakūn.

قَالَتْ رَبِّ أَنِّي يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ
يَمْسِسْنِي بِشَرٌّ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ
إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لِمَنْ فِي كُونٍ^{٤٧}

47. Maryam berkata : "Ya Tuhaniku, bagaimana mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril) : "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya : "Jadilah", lalu jadilah dia.

وَلَدٌ waladun anak	لِي lī bagiku	يَكُونُ yakūnu adalah	أَفِي annā bagaimana	رَبٌّ rabbi Tuhaniku	قَالَتْ qālat berkata ia
كَذَلِكَ kažālikī demikian- lah	قَالَ qāla berkata	بَشَرٌ basyarun manusia	يَمْسَسْنِي yamsasnī menyen- tuhku	لَمْ lam belum	وَ wa dan
قَضَى qađā memutus- kan	إِذَا iżā apabila	يَشَاءُ yasyā'u Dia kehendaki	مَا mā apa	يَخْلُقُ yakhluqu Dia men- ciptakan	اللَّهُ Allāhu Allah
فَيَكُونُ fa yakūnu maka jadi- lah dia	كُنْ kun jadilah	لَهُ lahū kepadanya	يَقُولُ yaqūlu Dia berkata	فَإِنَّمَا fa innamā maka se- sungguhnya hanyalah	أَمْرًا amran perintah

وَيَعْلَمُهُ الْكِتَابُ وَالْحِكْمَةُ وَالْتَّوْرَةُ وَالْإِنْجِيلُ^{١95)}

48. Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab¹⁹⁵⁾, Hikmah, Taurat dan Injil.

وَ wa dan	الْحِكْمَةُ al-hikmata hikmah	وَ wa dan	الْكِتَابُ al-kitāba kitab	وَ wa dan
			يَعْلَمُهُ yu'allimuhu Dia meng- ajarkannya	الْتَّوْرَةُ at-Taurāta Taurat

Wa rasūlan ilā Bani Isrā'ila anni qad ji'tukum bi āyatim mir rabbikum anni akhluqu lakum minaṭ-ṭīni ka hai'atit-ṭairi fa anfukhu fīhi fa yakūnu ṭairam bi iżnillāh, wa ubri'ul-akmaha wal-abraşa wa uhyil-mautā bi iżnillāh, wa unabbi'ukum bimā ta'kulūna wa mā taddakhirūna fī buyūtikum, inna fī zālika la'ayatal lakum in kuntum mu'minūn.

وَرَسُولًا إِلَيْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جَعَلْتُكُمْ
بِأَيَّتِهِ مِنْ رِبِّكُمْ أَنِّي أَخْلَقْتُكُمْ مِنَ الظِّلِّينَ
كَهِيَّةً الطَّيِّفَانَفْخَ فِيهِ فَيَكُونُ طَيِّرًا
يَأْذِنُ اللَّهُ وَأَبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ
وَأُحْيِي الْمَوْفَى بِأَذْنِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ بِمَا
تَأْكُونُونَ وَمَا تَرَكُونَ فِي سِيُّوتُكُمْ أَنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَةً لَكُمْ أَنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ^(٤٩)

49. Dan (sebagai) rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka) : "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman".

قَدْ qad sungguh	أَنِّي anni sesungguh-nya aku	بَنِي إِسْرَائِيلَ Bani Isrā'ila Bani Israil	إِلَى ilā kepada	رَسُولًا rasūlan rasul	وَ wa dan
أَخْلَقْ akhluqu membuat	أَنِّي anni sesungguh-nya aku	رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu	مِنْ min dari	بِأَيَّتِهِ bi āyatim dengan tanda	جَعَلْتُكُمْ ji'tukum aku telah datang kepadamu
فَانْفَخْ fa anfukhu maka aku tiupkan	الْطَّيِّفَ at-ṭairi burung	كَهِيَّةً ka hai'ati seperti bentuk	الظِّلِّيْنَ at-ṭīni tanah	مِنْ min dari	لَكُمْ lakum untukmu

وَ	اللهُ	بِإِذْنِ	طَيْرًا	فَيَكُونُ	فِيهِ
wa	Allāhi	bi iżni	tairan	fa yakunu	fīhi
dan	Allah	dengan izin	burung	maka jadi- lah ia	padanya
وَ	الْأَبْرَصَ	وَ	الْأَكْمَهَ	وَ	الْأَبْرَعُ
uhyi	al-abraṣa	wa	al-akmaha	wa	ubri'u
meng- hidupkan	penyakit	dan	yang buta	dan	menyem- buhkan
بِمَا	أَنْبَيْتُكُمْ	وَ	اللهُ	بِإِذْنِ	الْمَوْتَىٰ
bimā	unabbi'ukum	wa	Allāhi	bi iżni	al-mautā
dengan apa	aku kabar- kan padamu	dan	Allah	dengan izin	orang mati
فِي	تَلَكَّحُونَ	مَا	اللهُ	بِإِذْنِ	تَأْكُلُونَ
buyütikum	taddakhirūna	mā	Allāhi	bi iżni	ta'kulūna
rumahmu	kamu simpan	apa	Allah	dengan izin	kamu makan
إِنْ	لَكُمْ	وَ	اللهُ	بِإِذْنِ	تَأْكُلُونَ
in	lakum	وَ	Allāhi	bi iżni	ta'kulūna
jika	bagimu	wa	Allah	dengan izin	kamu makan
لَا يَةٌ	ذَلِكَ	فِي	اللهُ	بِإِذْنِ	تَأْكُلُونَ
la'ayatan	zālika	فِي	Allāhi	bi iżni	ta'kulūna
sungguh	itu	فِي	Allah	dengan izin	kamu makan
ada suatu		فِي	اللهُ	بِإِذْنِ	تَأْكُلُونَ
tanda		فِي	Allāhi	bi iżni	ta'kulūna
		فِي	Allah	dengan izin	kamu makan
		فِي	اللهُ	بِإِذْنِ	تَأْكُلُونَ
		فِي	Allāhi	bi iżni	ta'kulūna
		فِي	Allah	dengan izin	kamu makan

Wa muṣaddiqal limā baina yadayya
minat-Taurāti wa li uhillā lakum ba'-
dal-lazi ḥurrima 'alaikum wa ji'tukum
bi āyatim mir rabbikum, fattaqullāha
wa atī'ūn.

وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَاةِ
وَلَا حِلَّ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ
وَجِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَطِيعُونِي ⑤

50. Dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu. Karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

الْتَّوْرِيَةُ at-Taurāti Taurat	مِنْ min dari	بَيْنَ يَدَيِّ baina yadayya di hadapanku	لِمَا limā terhadap apa	مُصَدِّقاً muṣad-diqa membenarkan	وَ wa dan
حُرُمَ ḥurrima diharamkan	الَّذِي allaži yang	بَعْضَ ba'ḍa sebagian	لَكُمْ lakum bagimu	لِأَحْلَلَ li uḥilla untuk menghalalkan	وَ wa dan
رَبِّكُمْ rabbikum Tuhanmu	مِنْ min dari	بِأَيْتَةٍ bi āyatin dengan tanda	جِئْتُكُمْ ji'tukum aku telah datang kepadamu	وَ wa dan	عَلَيْكُمْ 'alaikum atasmu
		أَطْبَعُونَ aṭbi'ūni taatlah kepadaku	وَ wa dan	الَّهُ Allāha Allah	فَاتَّقُوا fattaqū maka ber-takwalah

Innallāha rabbi wa rabbukum fa'-
budūh, hāzā širāṭum mustaqīm.

إِنَّ اللَّهَ رَبِّيْ وَرَبِّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا
صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ⑤

51. Sesungguhnya Allah, Tuhanmu dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus.

فَاعْبُدُوهُ fa'budūhu maka sembahlah Dia	رَبِّكُمْ rabbukum Tuhanmu	وَ wa dan	رَبِّيْ rabbi Tuhanku	الَّهُ Allāha Allah	إِنَّ inna sesungguhnya
---	----------------------------------	-----------------	-----------------------------	---------------------------	-------------------------------

مُسْتَقِيمٌ

mustaqimun
yang lurus

صِرَاطٌ

ṣirāṭun
jalan

هَذَا

haḍā
ini

Fa lammā ahassa 'Isā minhumul-kufra qāla man anṣārī ilallāh, qālal-hawāriyyūna nahnu anṣārullāh, āman-nā billāh, wasyhad bi annā muslimūn.

فَلَمَّا آتَاهُ عِيسَى مِنْهُمْ الْكُفْرَ قَالَ
مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ
أَنْصَارُ اللَّهِ أَمْ تَبِعُنَا إِلَهٌ وَآشْهَدُ بِأَنَا
مُسْلِمُونَ ⑤

52. Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia : "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab : "Kami-lah penolong-penolong (agama) Allah. Kami beriman kepada Allah; dan saksi-kanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.

قَالَ

qāla
berkata

الْكُفْرُ

al-kufra
ingkar

مِنْهُمْ

minhum
sebagian
mereka

عِيسَى

'Isā
Isa

أَحَسَّ

ahassa
mengetahui

فَلَمَّا

fa lammā
maka
tatkala

الْحَوَارِيُّونَ

al-hawā-
riyyūna
hawariyyin

قَالَ

qāla
berkata

اللَّهُ

Allāhi
Allah

إِلَى

ilā
kepada

أَنْصَارِي

anṣārī
menolongku

مَنْ

man
siapa

وَ

wa
dan

بِاللَّهِ

billāhi
kepada
Allah

أَمَّا

āmanna
kami
beriman

اللَّهُ

Allāhi
Allah

أَنْصَارُ

anṣāru
penolong

نَحْنُ

nahnu
kami

مُسْلِمُونَ

muslimūna
orang-orang
yang ber-
serah diri

بِإِنَّا

bi annā
bahwas-
nya
kami

أَشْهَدُ

isyhad
saksikan-
lah

Rabbanā āmanna bimā anzalta wat-taba‘nar-rasūla faktubnā ma‘asy-syāhidin.

رَبَّنَا أَمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ
فَأَكْتَبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٤٧﴾

53. Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)".

اتَّبَعْنَا
ittaba‘nā
kami
ikuti

وَ
wa
dan

أَنْزَلْتَ
anzalta
Engkau
turunkan

بِمَا
bimā
dengan
apa

أَمَنَّا
āmanna
kami
beriman

رَبَّنَا
rabbanā
Tuhan
kami

الشَّاهِدِينَ
asy-syā-hidin
orang-orang
yang bersaksi

مَعَ
ma‘a
bersama

فَأَكْتَبْنَا
faktubnā
maka
tulislah
kami

الرَّسُولَ
ar-rasūla
rasul

Wa makarū wa makarallāh, wallāhu
khairul-mākirin.

وَمَكَرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرٌ
الْمَاكِرِينَ ﴿٤٨﴾

54. Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membala tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembala tipu daya.

وَ
wa
dan

اللَّهُ
Allāhu
Allah

مَكَرٌ
makara
tipu daya

وَ
wa
dan

مَكَرُوا
makarū
tipu daya
(mereka)

وَ
wa
dan

الْمَاكِرِينَ
al-mākirī-na
pembala
tipu daya

خَيْرٌ
khairun
sebaik-baik

اللَّهُ
Allāhu
Allah

Iz qālallāhu yā 'Isā innī mutawaffika wa rāfi'uka ilayya wa muṭahhiruka minal-lažīna kafarū wa jā'ilul-lažīnattaba'uka fauqal-lažīna kafarū ilā yaumil-qiyāmah, šumma ilayya marji'-ukum fa ahkumu bainakum fī mā kuntum fihi takhtalifūn.

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعٌ
إِلَيْيَ وَمُطَهِّرٌكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاءُ
الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَيْ
يَوْمِ الْقِيَمَةِ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ
بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۝

55. (Ingatlah), ketika Allah berfirman : "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepadaKu serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Aku-lah kembalimu, lalu Aku memutuskan di antara-mu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".

إِنِّي sesungguh- nya Aku	يَا hai	اللَّهُ Allāhu	قَالَ qāla berkata	إِذْ ketika
مُطَهِّرٌكَ muṭahhi- ruka mensuci- kanmu	وَ wa	إِلَيْ ilayya kepada-Ku	رَافِعٌ rāfi'uka mengang- katmu	وَ wa
الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	جَاءُ jā'ilu menjadi- kan	وَ wa	كَفَرُوا kafarū kafir	مِنْ min dari
يَوْمُ الْقِيَمَةِ yaumil- qiyāmati hari kiamat	إِلَى ilā	كَفَرُوا kafarū kafir	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	فَوْقَ fauqa di atas
	هِنَّ hingga			اتَّبَعُوكَ ittaba'uka mengikuti- mu

فِيمَا fī mā dalam apa	بَيْنَكُمْ bainakum di antara- mu	فَاحْكُمْ fa ahkumu maka Aku putuskan	مَرْجِعَكُمْ marjī'ukum kembalimu	إِلَيَّ ilayya kepada-Ku	شُمْ šumma kemudian
			تَحْتَلِفُونَ takhtalifūna kamu berselisih	فِيهِ fīhi padanya	كُنْتُمْ kuntum kamu

Fa ammal-lažīna kafarū fa u'azzi-
buhum 'azāban syadīdan fid-dun-yā
wal-ākhirah, wa mā lahum min
nāširin.

فَامَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَاعْذُبْهُمْ عَذَابًا
شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ
مِنْ نَاصِرِينَ ⑤

56. Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Kusiksa mereka dengan siksa
yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh pe-
nolong.

شَدِيدًا syadīdan sangat keras	عَذَابًا 'azāban siksa	فَاعْذُبْهُمْ fa u'azzi- buhum maka Aku siksa mereka	كَفَرُوا kafarū kafir	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	فَامَّا fa ammā maka adapun
مَا mā tidak	وَ wa dan	الْآخِرَةِ al-ākhirati akhirat	وَ wa dan	الْدُّنْيَا ad-dun-yā dunia	فِي fī di
				نَاصِرِينَ nāširīna penolong	مِنْ min dari
					لَهُمْ lahum bagi mereka

Wa ammal-lažīna āmanū wa 'amiluš-
ṣālihāti fa yuwaffihim ujūrahum,
wallāhu lā yuhibbu zālimin.

وَامَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
فَيُوْفَقُهُمْ أَجُورُهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ⑥

57. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

عَمِلُوا 'amilū beramal	وَ wa dan	أَمَنُوا āmanū beriman	الَّذِينَ allazīna orang- orang yang	أَمَّا ammā adapun	وَ wa dan
لَا lā tidak	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	أُجُورُهُمْ ujūrahum pahala mereka	فَيُوَفِّقُهُمْ fa yuwaf- fīhim maka Dia menyem- purnakan mereka	الصَّالِحَاتِ aṣ-ṣāliḥāti saleh
ذَلِكَ نَتْلُوْهُ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ					يُحِبُّ yuhibbu menyukai
الْحَكِيمُ					الظَّالِمِينَ az-zalimīna orang-orang yang zalim

Žālika natlūhu 'alaika min al-āyāti
waž-žikril-ḥakīm.

ذَلِكَ نَتْلُوْهُ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمُ

58. Demikianlah (kisah Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al Qur'an yang penuh hikmah.

وَ wa dan	الْآيَاتِ al-āyāti bukti-bukti	مِنْ min dari	عَلَيْكَ 'alaika atasmu	نَتْلُوْهُ natlūhu Kami bacakan	ذَلِكَ žālika itu
الْحَكِيمُ al-ḥakīmi hikmah					الذِّكْرِ az-žikri Al Qur'an

Inna mašala 'Isā 'indallāhi ka mašali Adam, khalaqahū min turābin šumma qāla lahū kun fa yakūn.

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلْقَتْهُ
مِنْ تُرَابٍ شَّمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَكَوَنْ ⑤٩

59. Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya : "Jadilah (seorang manusia), maka jadilah dia.

كَمَثَلٌ ka mašali seperti misal	اللَّهُ Allāhi Allah	عِنْدٌ 'inda di sisi	عِيسَىٰ 'Isā Isa	مَثَلٌ mašala misal	إِنَّ inna sesungguh- nya
قَالَ qāla berkata	شَمَّ šumma kemudian	تُرَابٌ turābin tanah	مِنْ min dari	خَلْقَةٌ khalaqahū mencipta- kannya	آدَمٌ Ādama Adam
			فَيَكُونُ fa yakūnu maka jadi- lah dia	كُنْ kun jadilah	لَهُ lahū kepadanya

Al-haqqu mir rabbika fa lā takum minal-mumtarīn.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ⑥٠

60. (Apa yang telah Kami ceritakan itu), itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.

مِنْ min dari	تَكُنْ takun kamu termasuk	فَلَا fa lā maka janganlah	رَبِّكَ rabbika Tuhanmu	مِنْ min dari	الْحَقُّ al-haqqu kebenaran
				الْمُمْتَرِينَ al-mum- tarīna orang- orang yang ragu-ragu	

Fa man hājjaka fīhi mim ba'di mā jā'aka minal-'ilmī fa qul ta'ālau nad'u abnā'anā wa abnā'akum wa nisā'anā wa nisā'akum wa anfusanā wa anfusa-kum, šumma nabtahil fa naj'al la'-natallāhi 'alal-kāzibīn.

فَمَنْ حَاجَكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَلَجَاءِكَ مِنَ الْعِلْمِ
فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ
وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ وَأَنفُسُنَا
وَأَنفُسُكُمْ ثُمَّ نَبْتَهِلْ فَنَجْعَلُ لَعْنَتَ
اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ ⑯

61. Siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah datang ilmu (yang meyakinkan kamu), maka katakanlah (kepadanya) : "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istri kamu; diri kami dan diri kamu kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya lagnat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta¹⁹⁶.

مَا	بَعْدٍ	مِنْ	فِيهِ	حَاجَكَ	فَمَنْ
mā apa	ba'di sesudah	min dari	fīhi tentang-nya	hājjaka memban-tahmu	fa man maka siapa
نَدْعُ	تَعَالَوَا	فَقُلْ	الْعِلْمُ	مِنْ	جَاءَكَ
nad'u kita memanggil	ta'ālau marilah	fa qul maka katakanlah	al-'ilmī pengeta-huan	min dari	jā'aka datang kepadamu
وَ	نِسَاءَنَا	وَ	أَبْنَاءَكُمْ	وَ	أَبْنَاءَنَا
wa dan	nisā'anā istri-istri kami	wa dan	abnā'akum anak-anak kamu	wa dan	abnā'anā anak-anak kami
ثُمَّ	أَنفُسُكُمْ	وَ	أَنفُسُنَا	وَ	أَنفُسُكُمْ
šumma kemudian	anfusakum diri kamu	wa dan	anfusanā diri kami	wa dan	nisā'akum istri-istri kamu
الْكَاذِبِينَ	عَلَى	اللَّهِ	لَعْنَتَ	فَنَجْعَلُ	نَبْتَهِلْ
al-kāzibīn orang-orang yang dusta	'alā	Allāhi Allah	la'nata lagnat	fa naj'al agar di-timpakan	nabtahil kita memohon

Inna hāzā lahuwal-qaşaşul-ħaqq, wa mā min ilāhin illallāh, wa innallāha lahuwal-'azīzul-ħakīm.

إِنَّ هَذَا هُوَ الْقَصْصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا
اللَّهُ وَلَنْ يَكُنْ لِلَّهِ كُفُورٌ وَالْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

62. Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَ	الْحَقُّ	الْقَصْصُ	لَهُوَ	هَذَا	إِنَّ
wa	al-ħaqqu	al-qasāsu	lahuwa	hāzā	inna
dan	yang benar	kisah	sungguh	ini	sesungguh-nya
وَ	اللَّهُ	إِلَّا	اللَّهُ	مِنْ	مَا
wa	Allāhu	illā	ilāhin	min	tiada
dan	Allah	kecuali	tuhan	dari	
الْحَكِيمُ	الْعَزِيزُ	لَهُوَ	اللَّهُ	إِنَّ	
al-ħakīmu	al-'azīzu	lahuwa	Allāha	inna	
Maha	Maha	Dialah	Allah	sesungguh-nya	
Bijaksana	Perkasa				

Fa in tawallau fa innallāha 'alīnum bil-mufsidin.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ بِالْمُفْسِدِينَ

63. Kemudian jika mereka berpaling (dari kebenaran), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan.

بِالْمُفْسِدِينَ	عَلَيْهِ	اللَّهُ	فَإِنْ	تَوَلَّوا	فَإِنْ
bil-mufsidinā	'alīmun	Allāha	fa inna	tawallau	fa in
orang-orang	Maha	Allah	maka se-	(mereka)	maka jika
berbuat	Mengetahui		sungguh-	berpaling	
kerusakan			nya		

Qul yā Ahlal-Kitābi ta'ālau ilā kalmatiñ sawā'im bainanā wa bainakum allā na'buda illallāh wa lā nusyrika bihi syai'aw wa lā yattakhiža ba'dunā

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلْمَةٍ
سَوَاءٌ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الَّذِي نَعْبُدُ إِلَّا اللَّهُ
وَلَا نُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً وَلَا يَخْدُجَ بَعْضُنَا

ba' dan arbābam min dūnillāh, fa in tawallau fa qūlusyhadū bi annā muslimūn.

بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلُّا
فَقُولُوا اشْهُدُوا إِنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

64. Katakanlah : "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka : "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

كَلِمَةٌ kalimatin kalimat	إِلَى ilā kepada	تَعَالَوْا ta'ālau marilah	أَهْلُ الْكِتَابِ Ahlal-Kitābi Ahli Kitab	يَا yā hai	قُلْ qul katakanlah
نَعْبُدَ na'buda kita sembah	إِلَّا allā agar tiada	بَيْنَكُمْ bainakum antara kamu	وَ wa dan	بَيْنَنَا bainanā antara kami	سَوَاءٌ sawā'in yang sama
بِهِ bihī dengan- Nya	نُشْرِكُ nusyrika kita per- sekutukan	لَا lā tidak	وَ wa dan	الَّهُ Allāha Allah	إِلَّا illā kecuali
بَعْضًا ba'dan sebagian yang lain	بَعْضُنَا ba'dunā sebagian kita	يَتَخِذُ yattakhīza mengambil	لَا lā tidak	وَ wa dan	شَيْعًا syai'an sesuatu
تَوَلَّوْا tawallau mereka berpaling	فَإِنْ fa in maka jika	الَّهُ Allāhi Allah	دُونِ dūni selain	مِنْ min dari	أَرْبَابًا arbābam tuhan- tuhan

مُسْلِمُونَ muslimūna orang- orang yang berserah diri	يَا أَنَا bi annā bahwa se- sungguh- nya kami	اشْهُدُوا asyhadū saksikan- lah	فَقُولُوا fa qūlū maka kata- kanlah
--	--	---	---

Yā Ahlal-Kitābi lima tuhājjūna fī Ibrāhīma wa mā unzilatit-Taurātu wal-Injīlu illā mim ba‘dih, a fa lā ta‘qilūn.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَمْ تُحَاجُّوْنَ فِي أَبْرَاهِيمَ
وَمَا أَنْزَلْتِ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ الْأَمْنَ
بَعْدِهِ أَفَلَا تَعْقِلُوْنَ ⑯

65. Hai Ahli Kitab, mengapa kamu bantah-membantah¹⁹⁷⁾ tentang hal Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah Ibrahim. Apakah kamu tidak berpikir?

ابْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	فِي fī tentang	تُحَاجُّوْنَ tuhājjūna kamu ber- bantahan	لَمْ lima mengapa	أَهْلُ الْكِتَابِ Ahlal-kitābi Ahli Kitab	يَا yā hai
الْإِنْجِيلُ al-Injīlu Injil	وَ wa dan	الْتَّوْرَةُ at-Taurātu Taurat	أَنْزَلَتِ unzilat diturunkan	مَا mā tidak	وَ wa dan
تَعْقِلُوْنَ ta‘qilūna kamu berpikir	أَفَلَا a fa lā apakah tidak	بَعْدِهِ ba‘dih sesudah- nya	مِنْ min dari	إِلَّا illā kecuali	

Hā antum hā‘ulā‘i hājajtum fī mā lakum bihī ‘ilmun fa lima tuhājjūna fī mā laisa lakum bihī ‘ilm, wallāhu ya‘lamu wa antum lā ta‘lamūn.

هَآنْتُمْ هُوَ لَأَحَدٌ حَاجَتُمْ فِيمَا لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ
فَلَمْ تُحَاجُّوْنَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ⑯

66. Beginilah kamu, kamu ini (sewajarnya) bantah-membantah tentang hal yang kamu ketahui¹⁹⁸⁾; maka kenapa kamu bantah-membantah tentang hal yang tidak kamu ketahui¹⁹⁹⁾?; Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

بِهِ bihī dengannya	لَكُمْ lakum bagimu	فِيمَا fī mā tentang apa	حَاجَتُمْ hājajtum kamu ber-bantahan	هُوَلَاءِ hā'ulā'i mereka ini	هَا أَنْتُمْ hā antum beginilah kamu
لَكُمْ lakum bagimu	لَيْسَ laisa tidak ada	فِيمَا fī mā tentang apa	تَحْجُونَ tuhājjūna kamu ber-bantahan	فَلَمْ fa lima maka mengapa	عِلْمٌ 'ilmun ketahui
وَ wa dan	يَعْلَمُ ya'lamu mengetahui	اللَّهُ Allāhu Allah	وَ wa dan	عِلْمٌ 'ilmun pengetahuan	بِهِ bihī dengannya
			تَعْلَمُونَ ta'lamūna kamu me-ngetahui	لَا lā tidak	أَنْتُمْ antum kamu

Mā kāna Ibrāhīmu Yahūdiyyaw wa lā Naṣrāniyyaw wa lākin kāna hanīfam muslimā, wa mā kāna minal-musyrikīn.

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَا كُنَّ
كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ ٦٧

67. Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus²⁰⁰⁾ lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik."

لَا lā tidak	وَ wa dan	يَهُودِيًّا Yahūdiyyan Yahudi	إِبْرَاهِيمُ Ibrāhīmu Ibrahim	كَانَ kāna adalah dia	مَا mā tidak
مُسْلِمًا musliman berserah diri	حَانِفًا hanīfan yang lurus	كَانَ kāna adalah dia	لَا كِنْ lākin tetapi	وَ wa dan	نَصْرَانِيًّا Naṣrāniyyan Nasrani

الْمُشْرِكِينَ
al-musy-
rikīna
orang-orang
musyrik

مِنْ
min
dari

كَانَ
kāna
adalah dia

مَا
mā
bukan

وَ
wa
dan

إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ بِإِيمَانِهِمْ لِلَّذِينَ أَتَبَعُوهُ وَهُنَّ
الْبَنِيُّ وَالَّذِينَ أَمْنَوْا وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ^{٦٨}

Inna aulan-nāsi bi Ibrāhīma lal-lažinat-tabā'ūhu wa hāžan-nabiyyu wal-lažīna āmanū, wallāhu waliyyul-mu'minīn.

68. Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), serta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman.

أَتَبَعُوهُ
ittaba'ūhu
mengikutinya

لِلَّذِينَ
lal-lažīna
orang-orang yang

بِإِيمَانِ
bi Ibrāhīma
dengan Ibrahim

النَّاسِ
an-nāsi
manusia

أَوَّلَ
aulā
paling dekat

إِنَّ
inna
sesungguhnya

أَمْنَوْا
āmanū
beriman

الَّذِينَ
allažīna
orang-orang yang

وَ
wa
dan

الْبَنِيُّ
an-nabiyyu
nabi

هُنَّا
hāžā
ini

وَ
wa
dan

الْمُؤْمِنِينَ
al-mu'mi-
nīna
orang-orang yang
beriman

وَلِيُّ
waliyyu
pelindung

اللَّهُ
Allāhu
Allah

وَ
wa
dan

Waddaṭ tā'ifatum min Ahlil-Kitābi
lau yudillūnakum, wa mā yudillūna
illā anfusahum wa mā yasy'urūn.

وَدَّتْ كَاتِفَتْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يُصِلُّوكُمْ
وَمَا يُصِلُّونَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ^{٦٩}

69. Segolongan dari Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak menyadarinya.

يُضْلُّونَكُمْ yudillū-nakum mereka menyesat-kanmu	لَوْ lau kalau	أَهْلُ الْكِتَابِ Ahlil-Kitāb Ahli Kitab	مِنْ min dari	طَائِفَةٌ ṭā'ifatun segolongan	وَدَّتْ waddat meng-inginkan
وَ wa dan	أَنْفُسُهُمْ anfusahum diri mereka	إِلَّا illā kecuali	يُضْلُّونَ yudillūna menyesat-kan	مَا mā tidak	وَ wa dan
يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَمْ تَكُفُّرُونَ بِيَاتِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشَهَّدُونَ ④					مَا mā tidak

Yā Ahlal-Kitābi lima takfurūna bi
āyatillāhi wa antum tasyhadūn.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَمْ تَكُفُّرُونَ
بِيَاتِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشَهَّدُونَ
④

70. Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah²⁰¹⁾, padahal kamu mengetahui (kebenarannya).

اللَّهُ Allāhi Allah	بِيَاتٍ bi īyāti dengan ayat-ayat	تَكْفِرُونَ takfurūna kamu mengingkari	لِمَ lima mengapa	أَهْلُ الْكِتَابِ Ah�al-Kitābi Ahli Kitab	يَا yā hai
		تَشَهَّدُونَ tasyhadūna menyaksikan		أَنْتُمْ antum kamu	وَ wa dan

Yā Ahlal-Kitābi lima talbisūnal-haqqa
bil-bātili wa taktumūnal-haqqa wa
antum ta'lamūn.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَمْ تَلِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ
وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
⑤

71. Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mencampuradukkan yang haq dengan yang batil²⁰²), dan menyembunyikan kebenaran²⁰³), padahal kamu mengetahui?

بِالْبَاطِلِ	الْحَقُّ	تَبِيسُونَ	لِمَا	أَهْلُ الْكِتَابِ	يَا
bil-bātīlī	al-ḥaqqa	talbisūna	lima	Ahlal-Kitābi	yā
dengan yang batil	yang benar	kamu cam- pur adukkan	mengapa	Ahli Kitab	hai
تَعْلَمُونَ	أَنْتُمْ	وَ	الْحَقُّ	تَكْتُمُونَ	وَ
ta'lamūna	antum	wa	al-ḥaqqa	taktumūna	wa
mengetahui	kamu	dan	kebenaran	kamu sem- bunyikan	dan

Wa qālat tā'ifatum min Ahlil-Kitābi
āminū bil-lāzī unzila 'alal-lāzīna āma-
nū wajhan-nahāri wakfurū ākhirahū
la'allahum yarji'ūn.

وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أَمْنَوْا
بِالَّذِي أُنْزِلَ عَلَى الَّذِينَ أَمْنَوْا وَجَهَ النَّهَارَ
وَكَفَرُوا أَخْرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٧٧)

72. Segolongan (lain) dari Ahli Kitab berkata (kepada sesamanya) : "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat rasul) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran).

أَمْنَوْا	أَهْلُ الْكِتَابِ	مِنْ	طَائِفَةٌ	قَالَتْ	وَ
āminū	Ahlil-Kitābi	min	tā'ifatun	qālat	wa
berimanlah	Ahli Kitab	dari	segolongan	berkata	dan
وَجَهَ النَّهَارِ	أَمْنَوْا	الَّذِينَ	'alā	أُنْزِلَ	وَ
wajhan-nahāri	āmanū	allažīna	atas	unzila	wa
awal siang	beriman	orang- orang yang		diturunkan	dan
يَرْجِعُونَ	لَعَلَّهُمْ	أَخْرَهُ	أَكْفَرُوا	وَ	
yarji'ūna	la'allahum	ākhirahū	akfurū		
mereka kembali	supaya mereka	akhirnya	ingkarilah		

Wa lā tu'minū illā li man tabi'a dīnakum, qul innal-hudā hudallāhi ay yu'tā ahadum mišla mā ūtitum au yuhājjūkum 'inda rabbikum, qul innal-fađla bi yadillāh, yu'tihi may yasyā', wallāhu wāsi'un 'alīm.

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا مَنْ تَبَعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدَىٰ
هُدَى اللَّهِ أَنَّ يُؤْتِي أَحَدًا مِثْلَ مَا أُوتِيَتُمْ
أَوْ يَحْاجِجُوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِِيَدِ اللَّهِ
يُؤْتِي هُنَّ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِمْ
(٧٧)

73. Dan janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu²⁰⁴⁾. Katakanlah : "Sesungguhnya petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah, dan (janganlah kamu percaya) bahwa akan diberikan kepada seseorang seperti apa yang diberikan kepadamu, dan (jangan pula kamu percaya) bahwa mereka akan mengalahkan hujjahmu di sisi Tuhanmu". Katakanlah : "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui";

تَبَعَ	لِمَنْ	إِلَّا	تُؤْمِنُوا	لَا	وَ
tabi'a	li man	illā	tu'minū	lā	wa
mengikuti	kepada orang	kecuali	kamu percaya	jangan	dan
اللَّهُ	هُدَىٰ	الْهُدَىٰ	إِنَّ	قُلْ	دِينَكُمْ
Allāhi	hudā	al-hudā	inna	qul	dīnakum
Allah	petunjuk	petunjuk	sesungguhnya	katakanlah	agamamu
أَوْ	أُوتِيَتُمْ	مَا	مِثْلٌ	أَحَدٌ	أَنَّ يُؤْتِي
au	ūtitum	mā	mišla	ahadun	ay yu'tā
atau	diberikan kepadamu	apa	seperti	seorang	bahwa akan diberikan
الْفَضْلَ	إِنَّ	قُلْ	رَبِّكُمْ	عِنْدَ	يَحْاجِجُوكُمْ
al-fađla	sesungguhnya	qul	rabbikum	'inda	uhājjūkum
karunia		katakanlah	Tuhanmu	di sisi	mereka mengalahkan hujjahmu

وَ	يَشَاءُ	مَنْ	يُؤْتَيْهِ	الَّهُ	بِيَدِ
wa	yasyā'u	man	yu'tihi	Allāhi	bi yadi
dan	Dia ke-hendaki	siapa	diberikan nya	Allah	di tangan
	عَلِيمٌ		وَاسِعٌ	الَّهُ	
	'alimun		wāsi'un	Allāhu	
	Maha Me- ngetahui		Maha Luas	Allah	

Yakhtaṣṣu bi rāḥmatihī may yasyā',
wallāhu žul-fadlil-‘azīm.

يَخْتَصُ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ
الْعَظِيمُ
⑯

74. Allah menentukan rahmat-Nya (kenabian) kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah mempunyai karunia yang besar.

الَّهُ	وَ	يَشَاءُ	مَنْ	بِرَحْمَتِهِ	يَخْتَصُ
Allāhu	wa	yasyā'u	man	bi rāḥmatihī	yakhtaṣṣu
Allah	dan	Dia ke-hendaki	siapa	dengan rahmat-Nya	Dia me- nentukan
	الْعَظِيمُ		الْفَضْلِ	ذُو	
	al-‘azīmi		al-fadli	žū	
	yang besar		karunia	mempunyai	

Wa min Ahlil-Kitābi man in ta'manhu
bi qintāriy yu'addihī ilaik, wa minhum
man in ta'manhu bi dīnāril lā yu'addihī
ilaika illā mā dumta 'alaihi qā'imā,
zālika bi annahum qālū laisa 'alainā
fil-ummiyyīna sabīl, wa yaqūlūna
'alallāhil-kažiba wa hum ya'lamūn.

وَمَنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقُنْطَارٍ
يُؤْدِهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ
لَكَيُؤْدِهِ إِلَيْكَ إِلَمَادْمَتَ عَلَيْهِ قَائِمًا
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا يَسَّ عَلَيْنَا فِي الْأَمْمَنَ
سَيِّلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكِذْبَ وَهُمْ
يَعْمَلُونَ
⑯

75. Di antara Ahli Kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar tidak dikembalikannya kepadamu, kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan : "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi²⁰⁵⁾. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

تَأْمِنَةٌ ta'manhu kamu mempercayakan padanya	إِنْ in jika	مَنْ man orang	أَهْلُ الْكِتَابِ Ahli-kitābi Ahli Kitab	مِنْ min dari	وَ wa dan
مَنْ man orang	مِنْهُمْ minhum dari mereka	وَ wa dan	إِلَيْكَ ilaika kepadamu	يُؤْدِي yu'addihi dikembalikannya	يُقْنَطَارٌ bi qintārin dengan harta yang banyak
إِلَيْكَ ilaika kepadamu	يُؤْدِي yu'addihi dikembalikannya	لَا lā tidak	بِدِينَارٍ bi dīnārin dengan satu dinar	تَأْمِنَةٌ ta'manhu kamu mempercayakan padanya	إِنْ in jika
بِأَنَّهُمْ bi anna-hum bahwa mereka	ذَلِكَ zālika itu	قَائِمًا qā'iman tetap berdiri	عَلَيْهِ 'alaihi atasnya	مَا دُمْتَ mā dumta jika kamu	إِلَّا illā kecuali
سَبِيلٌ sabilun jalan	الْأُمَمِينَ al-ummīyin orang-orang ummi	فِي fī dalam	عَلَيْنَا 'alainā atas kami	لَيْسَ laisa tiada	قَالُوا qalū berkata

وَ	الْكَذْبَ	اللَّهُ	عَلَىٰ	يَقُولُونَ	وَ
wa	al-kažiba	Allāhi	'alā	yaqūlūna	wa
dan	dusta	Allah	atas	mereka	dan
				berkata	

يَعْلَمُونَ	هُمْ
ya'lamūna	hum
mereka	mereka
mengetahui	

Balā man aufā bi 'ahdihi wattaqā fa innallāha yuhibbul-muttaqīn.

بَلٰى مَنْ آتَىٰ فِي بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ^{٧٦}

76. (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)-nya²⁰⁶ dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

اتَّقَىٰ	وَ	بِعَهْدِهِ	أَوْ فِي	مَنْ	بَلٰى
ittaqā	wa	bi 'ahdihi	aufā	man	balā
bertakwa		dengan	menepati	siapa	benar
		janjinya			

الْمُتَّقِينَ	يُحِبُّ	اللَّهُ	فَإِنَّ
al-muttaqīn	yuhibbu	Allāha	fa inna
orang-orang yang bertakwa	menyukai	Allah	maka sesungguhnya

Innal-lažīna yasytarūna bi 'ahdillāhi wa aimānihim šamanan qalīlān ulā'iqa lā khalāqa lahum fil-ākhirati wa lā yukallimuhumullāhu wa lā yanzuru ilaihim yaumal-qiyāmati wa lā yuzak-kihim, wa lahum 'ažābun alīm.

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَآيَمَانِهِمْ
ثُمَّنَا قِلِيلًاً أَوْ أَكْثَرَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ
فِي الْآخِرَةِ وَلَا يَكِلُّهُمْ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ
يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلَا يُزِنُّكُهُمْ وَلَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ^{٧٧}

77. Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji(nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.

وَ	اللَّهُ	بِعَهْدِ	يَشْتَرُونَ	الَّذِينَ	إِنَّ
wa dan	Allāhi Allah	bi 'ahdi dengan janji	yasytarūna menukar	allažīna orang- orang yang	inna sesungguh- nya
خَلَاقٌ	لَا	أُولَئِكَ	قَلِيلًا	شَمَانًا	أَيْمَانِهِمْ
khalāqa bagian	lā	ulā'ika mereka	qalīlān sedikit	šamanan harga	aimānihim sumpah- sumpah mereka
يَكْلِمُهُمْ	لَا	وَ	الْآخِرَةُ	فِي	لَهُمْ
yukalli- muhum berbicara dengan mereka	lā	wa	al-ākhirati	fi	lahum bagi mereka
يَوْمَ الْقِيَمَةِ	إِلَيْهِمْ	يَنْظُرُ	لَا	وَ	اللَّهُ
yaumal- qiyāmati hari kiamat	ilaihim	yanzuru	lā	wa	Allāhu Allah
عَذَابٌ	لَهُمْ	وَ	يُزَكِّيْهِمْ	لَا	وَ
'azābun siksa	lahum bagi mereka	wa	yuzakkīhim mensucikan mereka	lā	wa
		وَ			وَ
					الْأَلِيمُ
					alīmun yang pedih

Wa inna minhum lafariqay yalwūna alsinatahum bil-kitābi li taḥsabūhu minal-kitābi wa mā huwa minal-kitāb, wa yaqūlūna huwa min 'indillāhi wa mā huwa min 'indillāh, wa yaqūlūna 'alallāhil-kažiba wa hum ya'lamūn.

وَإِنَّ مِنْهُمْ لِفَرِيقًا يَلْوُنَ الْسِنَتَهُمْ
بِالْكِتَابِ لِتَحْسِبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ
مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ
وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ
الْكَذَبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ^{٧٨}

78. Sesungguhnya di antara mereka ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al Kitab, padahal ia bukan dari Al Kitab dan mereka mengatakan : "Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah, sedang mereka mengetahui.

السِّنَتَهُمْ alsinatahum lidah mereka	يَلْوُنَ yalwūna memutar- mutar	لِفَرِيقًا lafariqan ada se- golongan	مِنْهُمْ minhum dari mereka	لَانَّ inna sesungguh- nya	وَ wa dan
مَا mā bukan	وَ wa dan	الْكِتَابِ al-kitābi kitab	مِنْ min dari	لِتَحْسِبُوهُ li taḥsabūhu agar kamu menyang- kanya	بِالْكِتَابِ bil-kitābi dengan kitab
هُوَ huwa dia	يَقُولُونَ yaqūlūna mereka berkata	وَ wa dan	الْكِتَابِ al-kitābi kitab	مِنْ min dari	هُوَ huwa dia
هُوَ huwa dia	مَا mā bukan	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدِ 'indi sisi	مِنْ min dari
عَلَى 'alā atas	يَقُولُونَ yaqūlūna mereka berkata	وَ wa dan	اللَّهِ Allāhi Allah	عِنْدِ 'indi sisi	مِنْ min dari

يَعْلَمُونَ
ya'lamūna
mengetahui

هُمْ
hum
mereka

وَ
wa
dan

الْكَذِبَ
al-kažiba
dusta

اللَّهُ
Allāhi
Allah

Mā kāna li basyarin ay yu'tiyahullāhul-kitāba wal-ḥukma wan-nubuwata šumma yaqūla lin-nāsi kūnū 'ibādal li min dūnillāhi wa lakin kūnū rabbāniyyīna bimā kuntum tu'al-limūnal-kitāba wa bimā kuntum tad-rusūn,

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيهِ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمُ
وَالنُّبُوَّةَ شُمَّ يَقُولُ لِلنَّاسِ كُوْنُوا عَبَادًا
لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكُنْ كُوْنُوا رَبَّاْنِيْنَ بِمَا
كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ
تَدْرُسُونَ

٧٩

79. Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia : "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata) : "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbāni^[207], karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya,

الْكِتَابَ
al-kitāba
kitab

اللَّهُ
Allāhu
Allah

أَنْ يُؤْتِيهِ
ay yu'tiyahu
bawa memberi kannya

لِبَشَرٍ
li basyarin
bagi manusia

كَانَ
kāna
ada

مَا
mā
tidak

يَقُولُ
yaqūla
dia berkata

شُمَّ
šumma
kemudian

النُّبُوَّةَ
an-nu-buwata
kenabian

وَ
wa
dan

الْحُكْمُ
al-ḥukma
hikmah

وَ
wa
dan

دُونِ
dūni
selain

مِنْ
min
dari

لِي
li
kepadaku

عَبَادًا
'ibādan
penyembah-penyembah

كُوْنُوا
kūnū
jadilah kamu

لِلنَّاسِ
lin-nāsi
kepada manusia

بِمَا
bimā
dengan sebab

رَبَّاْنِيْنَ
rabbāniyyīna
orang-orang rabbāni

كُوْنُوا
kūnū
jadilah

لَكِنْ
lākin
tetapi

وَ
wa
dan

اللَّهُ
Allāhi
Allah

كُنْتُمْ
kuntum
kamu

بِمَا
bimā
dengan
sebab

وَ
wa
dan

الْكِتَابَ
al-kitāba
kitab

تَعْلَمُونَ
tu'allimūna
mengajar-
kan

كُنْتُمْ
kuntum
kamu

تَدْرُسُونَ
tadrusūna
kamu
mempelajari

وَلَا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتَخَذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّنَ
أَرْبَابًا أَيَّامَرُكُمْ بِالْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ تَمْسِلُمُونَ^{٨١}

80. dan (tidak wajar pula baginya) menyuruhmu menjadikan malaikat dan para nabi sebagai tuhan. Apakah (patut) dia menyuruhmu berbuat kekafiran di waktu kamu sudah (menganut agama) Islam?"

وَ
wa
dan

الْمَلَائِكَةَ
al-mala'i-
kata
malaikat

أَنْ تَتَخَذُوا
ay tattā-
khiżū
bahwa kamu
menjadikan

يَأْمُرُكُمْ
ya'mura-
kum
menyuruh-
mu

لَا
lā
tidak

وَ
wa
dan

إِذْ
iż
ketika

بَعْدَ
ba'da
sesudah

بِالْكُفْرِ
bil-kufri
dengan
kekafiran

يَأْمُرُكُمْ
a ya'mu-
rakum
apakah dia
menyuruh-
mu

أَرْبَابًا
arbāban
tuhan-
tuhan

النَّبِيِّنَ
an-nabiy-
yīna
nabi-nabi

مُسْلِمُونَ
muslimūna
orang-orang
Islam

أَنْتُمْ
antum
kamu

Wa iż akhażallāhu mišāqan-nabiyyīna
lamā ātaitukum min kitābiw wa hik-
matin šumma ja'akum rasūlum muṣad-

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيشَاقَ النَّبِيِّنَ لَمَّا
أَتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ

dīqul limā ma'akum latu'minunna bihī wa latanṣurunna, qāla a aqrartum wa akhaṣṭum 'alā žalikum iṣrī, qālū aqrarnā, qāla fasyhadū wa ana ma'a-kum-minasy-syāhidīn.

رَسُولُ مُصَدِّقٍ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ
وَلَتَنْصُرَنَّهُ قَالَ إِنَّا أَقْرَرْتُمْ وَأَخْذَنُمْ عَلَىٰ
ذَلِكُمْ أَصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ فَأَشَدُّوا
وَإِنَّا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ^(٨)

81. Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi : "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah, kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya"⁽²⁰⁸⁾. Allah berfirman : "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab : "Kami mengakui". Allah berfirman : "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu".

النَّبِيُّنَ	مِيثَاقٌ	اللَّهُ	أَخَذَ	إِذْ	وَ
an-nabiyyīna	mīṣāqa	Allāhu	akhaža	iż	wa
nabi-nabi	perjanjian	Allah	mengambil	ketika	dan
حِكْمَةٌ	وَ	كِتَابٌ	مِنْ	أَتَيْتُكُمْ	لَمَّا
hikmatin	wa	kitābin	min	ātaitukum	lamā
hikmah	dan	kitab	dari	Aku berikan	sungguh
مَعَكُمْ	لِمَا	مُصَدِّقٌ	رَسُولٌ	جَاءَكُمْ	شَمْ
mā'akum	limā	muṣaddiqun	rasūlun	jā'akum	šumma
bersama- mu	terhadap	menbenar- kan	rasul	datang	kemudian
أَقْرَرْتُمْ	قَالَ	لَتَنْصُرَنَّهُ	وَ	بِهِ	لَتُؤْمِنُنَّ
a aqrar- tum	qāla	latanṣu- runnahū	wa	bihī	latu'mi- nunna
apakah	berkata	sungguh	dan	dengannya	sungguh
kamu		kamu me- nolongnya			kamu akan
mengakui					beriman

قَالُوا qālū mereka berkata	أَصْرِي iṣrī perjanjian- Ku	ذَلِكُمْ zālikum itu	عَلَى 'alā atas	أَخْذَتُمْ akhażtum kamu mengambil	وَ wa dan
مَعَكُمْ ma'akum bersama- mu	أَنَا ana Aku	وَ wa dan	فَاشْهَدُوا fasyhadū maka sak- sikanlah	قَالَ qāla berkata	أَقْرَرْنَا aqrarnā kami mengakui
				الشَّاهِدِينَ asy-syā- hidīna saksi-saksi	مِنْ min dari

Fa man tawallā ba'da žālika fa ulā'ika
humul-fāsiqūn.

فَمَنْ تَوَلَّ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْفَاسِقُونَ^{⑧١}

82. Barangsiapa yang berpaling sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik²⁰⁹.

هُمْ hum mereka	فَأُولَئِكَ fa ulā'ika maka me- reka itulah	ذَلِكَ žālika itu	بَعْدَ ba'da sesudah	تَوَلَّ tawallā berpaling	فَمَنْ fa man maka siapa
				الْفَاسِقُونَ al-fāsiqūna orang-orang yang fasik	

A fa gaira dīnillāhi yabgūna wa lahū
aslama man fis-samāwāti wal-ardī
tau'aw wa karhaw wa ilaihi yurja'ūn.

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ
فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا
وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ^{٨٢}

83. Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah berserah diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada-Nyalah mereka dikembalikan.

لَهُ lahū kepada- Nya	وَ wa dan	يَبْغُونَ yabgūna mereka menuntut	اللَّهُ Allāhi Allah	دِينَ dīni agama	أَفْغَيْرَ a fa gaira maka apa- kah selain
الْأَرْضِ al-ardī bumi	وَ wa dan	السَّمَوَاتِ as-samāwāti langit	فِي fī di	مَنْ man siapa	أَسْلَمَ aslama berserah diri
يَرْجِعُونَ yurja‘ūna mereka di- kembalikan	إِلَيْهِ ilaihi kepada- Nya	وَ wa dan	كَرْهًا karhan terpaksa	وَ wa dan	طَوْعًا ṭau‘an patuh

Qul āmanna billāhi wa mā unzila ‘alainā wa mā unzila ‘alā Ibrāhīma wa Ismā‘ila wa Ishaqā wa Ya‘qubā wal-asbāti wa mā ūtiya Mūsā wa ‘Isā, wan-nabiyyūna mir rabbihim, lā nufarriqu baina ahadim minhum wa nahnu lahū muslimūn.

قُلْ أَمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى
وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نَفْرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ
مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ٨٤

84. Katakanlah : "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri".

أُنْزِلَ unzila diturunkan	مَا mā apa	وَ wa dan	بِاللَّهِ billāhi kepada Allah	أَمَنَّا āmanna kami beriman	قُلْ qul katakanlah
----------------------------------	------------------	-----------------	---	---------------------------------------	---------------------------

إِبْرَاهِيمَ Ibrāhīma Ibrahim	عَلَى 'alā atas	أُنْزَلَ unzila diturunkan	مَا mā apa	وَ wa dan	عَلَيْنَا 'alainā atas kami
يَعْقُوبَ Ya'qūba Ya'qub	وَ wa dan	إِسْحَاقَ Ishāqa Ishaq	وَ wa dan	إِسْمَاعِيلَ Ismā'īla Ismail	وَ wa dan
مُوسَىٰ Mūsā Musa	أُتْيَىٰ ūtiya diberikan	مَا mā apa	وَ wa dan	الْأَسْبَاطِ al-asbāti anak-anaknya	وَ wa dan
رَبِّهِمْ rabbihim Tuhan mereka	مِنْ min dari	النَّبِيُّونَ an-nabiy-yūna nabi-nabi	وَ wa dan	عِيسَىٰ 'Isā Isa	وَ wa dan
وَ wa dan	مِنْهُمْ minhum dari mereka	أَحَدٌ ahādin seorang	بَيْنَ baina antara	نُفَرِّقُ nufarriqu kami membedakan	لَا lā tidak
				مُسْلِمُونَ muslimūna berserah diri	لَهُ lahū kepada-Nya
					نَحْنُ nahnu kami

Wa may yabtagi gairal-Islāmi dīnan
fa lay yuqbala minh, wa huwa fil-
ākhirati minal-khāsirin.

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ
مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ^(٨٥)

85. Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

دِينًا	الْإِسْلَامُ	غَيْرُ	يَبْتَغِ	مَنْ	وَ
dinān agama	al-Islāmi Islam	gaira selain	yabtagi mencari	man siapa	wa dan
الْآخِرَةُ	فِي	هُوَ	وَ	مِنْهُ	فَلَنْ يُقْبَلَ
al-ākhirati akhirat	fi	huwa	wa	minhu darinya	fa lay yuqbala maka tidak diterima
	di	dia	dan		
				الْخَاسِرِينَ	مِنْ
				al-khāsirinā orang-orang yang rugi	min dari

Kaifa yahdillāhu qauman kafarū ba'-da īmānihim wa syahidū annar-rasūla haqquw wa jā'ahumul-bayyināt, wallāhu lā yahdil-qauṣaẓ-zālimin.

كَيْفَ يَهْدِي اللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ
إِيمَانِهِمْ وَشَهِدُوا أَنَّ الرَّسُولَ حَقٌّ وَجَاءَ
هُمُ الْبَيِّنَاتُ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي أَلْقَوْمَ
الظَّالِمِينَ^(٨)

86. Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa rasul itu (Muhammad) benar-benar rasul, dan keterangan-keterangan pun telah datang kepada mereka? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zalim.

بَعْدَ	كَفَرُوا	قَوْمًا	الَّهُ	يَهْدِي	كَيْفَ
ba'da sesudah	kafarū kafir	qauman kaum	Allāhu Allah	yahdi menunjuki	kaifa bagaimana
حَقٌّ	الرَّسُولُ	أَنَّ	شَهِدُوا	وَ	إِيمَانَهُمْ
haqqun benar	ar-rasūla rasul	anna bahwa	syahidū menyaksi- kan	wa	īmānihim mereka beriman

لَا	اللَّهُ	وَ	الْبَيِّنَاتُ	جَاءَهُمْ	وَ
lā	Allāhu	wa	al-bayyi-nātu	jā'ahum	wa
tidak	Allah	dan	keterangan-keterangan	datang pada mereka	dan
	الظَّالِمِينَ		الْقَوْمُ	يَهْدِي	
	az-zālimīna		al-qāuma	yahdī	
	yang zalim		kaum	menunjuki	

Ula'ika jazā'uhum anna 'alaihim la'natAllāhi wal-malā'ikati wan-nāsi ajma'īn,

أُولَئِكَ جَرَأُوهُمْ أَنْ عَلَيْهِمْ لَعْنَةَ اللَّهِ
وَالْمَلِئَكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ⑧

87. Mereka itu, balasannya ialah : bahwasanya laknat Allah ditimpakan kepada mereka, (demikian pula) laknat para malaikat dan manusia seluruhnya,

اللَّهُ	لَعْنَةٌ	عَلَيْهِمْ	أَنْ	جَرَأُوهُمْ	أُولَئِكَ
Allāhi	la'nata	'alaihim	anna	jazā'uhum	ulā'ika
Allah	laknat	atas	bahwasanya	balasan	mereka
		mereka		mereka	itulah
	أَجْمَعِينَ	النَّاسِ	وَ	الْمَلِئَكَةِ	وَ
ajma'īna	an-nāsi		wa	al-malā'ikati	wa
seluruhnya	manusia		dan	malaikat	dan

khālidīna fīhā, lā yuhaffafu 'anhumul-'azābu wa lā hum yunzarūn,

خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَخْفَى عَنْهُمُ الْعَذَابُ
وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ⑧

88. mereka kekal di dalamnya, tidak diringankan siksa dari mereka, dan tidak (pula) mereka diberi tangguh,

الْعَذَابُ	عَنْهُمْ	يَخْفَى	لَا	فِيهَا	خَالِدِينَ
al-'azābu	'anhum	yuhaffafu	lā	fīhā	khālidīna
siksa	dari	diringankan	tidak	di dalamnya	mereka
	mereka				kekak

يُنْظَرُونَ	هُمْ	لَا	وَ
yunzaruṇa diberi tangguh	hum mereka	lā tidak	wa dan

illal-lazīna tābū mim ba'di žālika
wa aṣlahū, fa innallāha gafūrur rāḥīm.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَاصْلَحُوا
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٢١٥

89. kecuali orang-orang yang taubat, sesudah (kafir) itu dan mengadakan perbaikan²¹⁰⁾. Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

ذَلِكَ	بَعْدَ	مِنْ	تَابُوا	الَّذِينَ	إِلَّا
žālika itu	ba'di sesudah	min dari	tābū bertaubat	allažīna orang- orang yang	illā kecuali
رَحِيمٌ	غَفُورٌ	اللَّهُ	فَإِنَّ	أَصْلَحُوا	وَ
raḥīmun Maha Penyayang	gafūrun Maha Pengampun	Allāha Allah	fa inna maka se- sungguh- nya	aṣlahū ²¹¹⁾ mengada- kan per- baikan	wa dan

Innal-lazīna kafarū ba'da īmānihim
šummazdādū kufral lan tuqbala tau-
batuhum, wa ulā'ika humuḍ-dāllūn.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزَادُوا
كُفُرًا لَّنْ تُقْبَلَ تُوْبَتُهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ ٢١٦

90. Sesungguhnya orang-orang kafir sesudah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka itulah orang-orang yang sesat.

ثُمَّ	إِيمَانَهُمْ	بَعْدَ	كَفَرُوا	الَّذِينَ	إِنْ
šummā kemudian	īmānihim mereka beriman	ba'da sesudah	kafarū kafir	allažīna orang- orang yang	inna sesungguh- nya

أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah	وَ wa dan	تَوَبُّهُمْ taubatuhum taubat mereka	لَنْ يُقْبَلَ lan tuqbala tidak akan diterima	كُفَّارًا kufran kekafirany	ازْدَادُوا izdādū bertambah
الضَّالُّونَ ad-dāllūna orang-orang yang sesat					هُمْ hum mereka

Innal-lažīna kafarū wa mātū wa hum kuffārun fa lay yuqbala min aħadihim mil'ul-ardī žahabaw wa lawiftadā bih, ulā'ika lahum 'azābun alīmuw wa mā lahum min nāširin.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَا تُوْلَوْهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدٍ هُمْ مُلْءُ الْأَرْضِ ذَهَبَا وَلَوْ افْتَدَيْ بِهِ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرٍ^{٤١}

91. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang di antara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong.

وَ wa dan	مَاتُوا mātū mereka mati	وَ wa dan	كَفَرُوا kafarū kafir	الَّذِينَ allažīna orang- orang yang	إِنَّ inna sesungguh- nya
مُلْءٌ mil'u sepenuh	أَحَدٍ هُمْ aħadihim seorang di antara mereka	مِنْ min	فَلَنْ يُقْبَلَ fa lay yuqbala maka tidak diterima	كُفَّارٌ kuffārun kekafirany	هُمْ hum mereka

بِهِ bihī dengannya	إِفْتَدَى iftadā menebus	لَوْ lau walau	وَ wa dan	ذَهَبًا žahaban emas	الْأَرْضُ al-ardi bumi
مَا mā tidak	وَ wa dan	الْيَمِّ alimun yang pedih	عَذَابٌ 'azābun siksa	لَهُمْ lahum bagi mereka	أُولَئِكَ ulā'ika mereka itulah
نَاصِرِينَ nāširīna penolong					لَهُمْ lahum bagi mereka
مِنْ min dari					